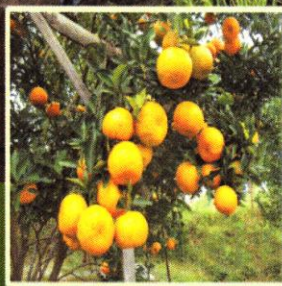


STATISTIK PRODUKSI HORTIKULTURA TAHUN 2014



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
2015

**STATISTIK PRODUKSI HORTIKULTURA
TAHUN 2014**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
2015**







STATISTIK PRODUKSI HORTIKULTURA TAHUN 2014

Ukuran Buku : 16 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xxvi + 286 halaman

Naskah : Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian

Pengarah : Ir. Yasid Taufik, MMA

Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura

Penyunting : Ir. Anastasia Promosiana, MS

Hanang Dwi Atmojo, SP, M.Sc

Staf Penyunting :

Wahyu Widayati

Widhiyanti Nugraheni, S.Si, M.S.E

Sulastri, S.Si

Nur Sa'i, S.Si

Ahmad Bardosono, S.Kom

Agus Triyono

Gambar dan Disain Sampul :

Agus Triyono

**Diterbitkan oleh : Direktorat Jenderal Hortikultura,
Kementerian Pertanian.**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.





KATA PENGANTAR

Salah satu kunci keberhasilan pembangunan subsektor hortikultura adalah tersusunnya perencanaan yang baik yang ditunjang oleh data yang berkualitas dan akurat. Di samping itu, juga dapat berfungsi sebagai alat ukur tingkat keberhasilan terhadap pelaksanaan pembangunan.

Dalam upaya penyediaan data yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan, Direktorat Jenderal Hortikultura telah bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) secara rutin untuk melakukan pengumpulan, pengolahan dan publikasi data hortikultura, yang terdiri dari tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Pengumpulan data dilakukan secara berjenjang dari tingkat kecamatan sampai tingkat nasional yang merupakan hasil kompilasi dari rekapitulasi data provinsi seluruh Indonesia. Pengumpulan data lapang di 33 provinsi dilakukan dengan menggunakan blanko Daftar Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) yang diterbitkan oleh BPS.

Buku “Angka Tetap Hortikultura Tahun 2014” ini merupakan publikasi resmi Direktorat Jenderal Hortikultura dengan menggunakan angka tetap data tahun 2014 hasil sinkronisasi dengan BPS. Data yang disajikan adalah data luas panen, produksi dan rata-rata hasil komoditas hortikultura. Dalam buku ini dipaparkan juga hasil analisis perkembangan hortikultura baik terhadap tahun sebelumnya maupun secara series pada enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2009 sampai 2014. Penyajian buku ini masih mengacu pada Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura SPH Tahun 2009, dengan penyesuaian nomenklatur Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian yaitu tanaman hias menjadi tanaman florikultura, tanaman biofarmaka menjadi tanaman obat.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dan membantu semua pemangku kepentingan yang bergerak dalam bidang hortikultura. Kami sampaikan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengolahan data dan penyusunan buku ini.

Jakarta, November 2015

Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura

Ir. Yasid Taufik, MMA







DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xxi
Bab 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Landasan Hukum Pengelolaan Statistik Hortikultura	1
1.2. Metodologi	2
1.3. Konsep dan Definisi	8
1.4. Pengolahan Data Hortikultura	15
Bab 2 STATISTIK PRODUKSI HORTIKULTURA TAHUN 2014	17
Bab 3 STATISTIK PRODUKSI TANAMAN SAYURAN	23
Bab 4 STATISTIK PRODUKSI TANAMAN BUAH	29
Bab 5 STATISTIK PRODUKSI TANAMAN BIOFARMAKA	35
Bab 6 STATISTIK PRODUKSI TANAMAN HIAS	41
Bab 7 STATISTIK PERKEMBANGAN TANAMAN HORTIKULTURA TAHUN 2009 – 2014	47
7.1. Statistik Perkembangan Tanaman Sayuran Tahun 2009 – 2014	47
7.2. Statistik Perkembangan Tanaman Buah Tahun 2009 – 2014	77
7.3. Statistik Perkembangan Tanaman Biofarmaka Tahun 2009 – 2014	108
7.4. Statistik Perkembangan Tanaman Hias Tahun 2009 – 2014	127
Bab 8 ANALISIS KUALITATIF ANGKA TETAP HORTIKULTURA TAHUN 2014	157
LAMPIRAN	179





DAFTAR TABEL

	Hal
BAB I. PENDAHULUAN	
Tabel 1.1. Dokumen Pengumpulan Data Statistik Pertanian Hortikultura	6
Tabel 1.2. Dokumen Rekapitulasi dan Pengolahan Data	6
Tabel 1.3. Jadwal Pelaporan Dokumen Statistik Pertanian Hortikultura	7
Tabel 1.4. Jadwal Pelaporan Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura	7
Tabel 1.5. Jenis Sayuran Semusim yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya	9
Tabel 1.6. Jenis Buah Semusim yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya	9
Tabel 1.7. Jenis Buah Tahunan yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya	11
Tabel 1.8. Jenis Sayuran Tahunan yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya	12
Tabel 1.9. Jenis Tanaman Biofarmaka yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya	13
Tabel 1.10. Jenis Tanaman Hias yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya	14
Tabel 1.11. Konversi Tanaman Buah dan Sayuran Tahunan	16
BAB II. STATISTIK PRODUKSI HORTIKULTURA TAHUN 2014	
Tabel 2.1. Perbandingan Luas Panen Tanaman Hortikultura Tahun 2014 terhadap Tahun 2013	18
Tabel 2.2. Perbandingan Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2014 terhadap Tahun 2013	18
Tabel 2.3. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Sayuran di Indonesia Tahun 2014	19
Tabel 2.4. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Buah di Indonesia Tahun 2014	20
Tabel 2.5. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Hasil Tanaman Biofarmaka di Indonesia Tahun 2014.....	21
Tabel 2.6. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Hias di Indonesia Tahun 2014	22
BAB III. STATISTIK PRODUKSI TANAMAN SAYURAN	
Tabel 3.1. Produksi Sayuran di Indonesia Berdasarkan Urutan Kontribusi Produksi Tahun 2014.....	28





BAB IV. STATISTIK PRODUKSI TANAMAN BUAH

Tabel 4.1.	Produksi Buah di Indonesia Berdasarkan Urutan Kontribusi Produksi Tahun 2014	34
------------	--	----

BAB V. STATISTIK PRODUKSI TANAMAN BIOFARMAKA

Tabel 5.1.	Produksi Tanaman Biofarmaka di Indonesia Berdasarkan Urutan Kontribusi Produksi Tahun 2014	40
------------	--	----

BAB VI. STATISTIK TANAMAN HIAS

Tabel 6.1.	Produksi Tanaman Hias di Indonesia Berdasarkan Urutan Kontribusi Produksi Tahun 2014	45
------------	--	----

BAB VII. STATISTIK PERKEMBANGAN PRODUKSI HORTIKULTURA TAHUN 2009 – 2014

Tabel 7.1.	Perbandingan Luas Panen Tanaman Sayuran di Indonesia Tahun 2013 dan 2014	47
Tabel 7.2.	Perbandingan Produksi Tanaman Sayuran di Indonesia Tahun 2013 dan 2014	48
Tabel 7.3.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2009 – 2014	50
Tabel 7.4.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Bawang Merah di Indonesia Tahun 2009 – 2014	51
Tabel 7.5.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Bawang Putih di Indonesia Tahun 2009 – 2014	52
Tabel 7.6.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Bawang Daun di Indonesia Tahun 2009 – 2014	53
Tabel 7.7.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kentang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	54
Tabel 7.8.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kol / Kubis di Indonesia Tahun 2009 – 2014	55
Tabel 7.9.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kembang Kol di Indonesia Tahun 2009 – 2014	56
Tabel 7.10.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Petsai / Sawi di Indonesia Tahun 2009 – 2014	57
Tabel 7.11.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Wortel di Indonesia Tahun 2009 – 2014	58
Tabel 7.12.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Lobak di Indonesia Tahun 2009 – 2014	59
Tabel 7.13.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Merah di Indonesia Tahun 2009 – 2014	60
Tabel 7.14.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Panjang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	61
Tabel 7.15.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Cabai Besar di Indonesia Tahun 2009 – 2014	62





Tabel 7.16.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2009 – 2014	63
Tabel 7.17.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Total Cabai di Indonesia Tahun 2009 – 2014	64
Tabel 7.18.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Paprika di Indonesia Tahun 2009 – 2014	65
Tabel 7.19.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jamur di Indonesia Tahun 2009 – 2014	66
Tabel 7.20.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Tomat di Indonesia Tahun 2009 – 2014	67
Tabel 7.21.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Terung di Indonesia Tahun 2009 – 2014	68
Tabel 7.22.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Buncis di Indonesia Tahun 2009 – 2014	69
Tabel 7.23.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ketimun di Indonesia Tahun 2009 – 2014	70
Tabel 7.24.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Labu Siam di Indonesia Tahun 2009 – 2014	71
Tabel 7.25.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kangkung di Indonesia Tahun 2009 – 2014	72
Tabel 7.26.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Bayam di Indonesia Tahun 2009 – 2014	73
Tabel 7.27.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Melinjo di Indonesia Tahun 2009 – 2014	74
Tabel 7.28.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Petai di Indonesia Tahun 2009 – 2014	75
Tabel 7.29.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jengkol di Indonesia Tahun 2009 – 2014	76
Tabel 7.30.	Perbandingan Luas Panen Tanaman Buah di Indonesia Tahun 2013 dan 2014	77
Tabel 7.31.	Perbandingan Produksi Tanaman Buah di Indonesia Tahun 2013 dan 2014	78
Tabel 7.32.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Buah di Indonesia Tahun 2009 – 2014	80
Tabel 7.33.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Alpukat di Indonesia Tahun 2009 – 2014	81
Tabel 7.34.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Belimbing di Indonesia Tahun 2009 – 2014	82
Tabel 7.35.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Duku/Langsar/Kokosan di Indonesia Tahun 2009 – 2014	83
Tabel 7.36.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Durian di Indonesia Tahun 2009 – 2014	84
Tabel 7.37.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jambu Biji di Indonesia Tahun 2009 – 2014	85





Tabel 7.38.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jambu Air di Indonesia Tahun 2009 – 2014	86
Tabel 7.39.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jeruk Siam/Keprok di Indonesia Tahun 2009 – 2014	87
Tabel 7.40.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jeruk Besar di Indonesia Tahun 2009 – 2014	88
Tabel 7.41.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Total Jeruk (Jeruk Siam/Keprok + Jeruk Besar) di Indonesia Tahun 2009 – 2014	89
Tabel 7.42.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Mangga di Indonesia Tahun 2009 – 2014	90
Tabel 7.43.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Manggis di Indonesia Tahun 2009 – 2014	91
Tabel 7.44.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Nangka / Cempedak di Indonesia Tahun 2009 – 2014	92
Tabel 7.45.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Nenas di Indonesia Tahun 2009 – 2014	93
Tabel 7.46.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Pepaya di Indonesia Tahun 2009 – 2014	94
Tabel 7.47.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Pisang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	95
Tabel 7.48.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Rambutan di Indonesia Tahun 2009 – 2014	96
Tabel 7.49.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Salak di Indonesia Tahun 2009 – 2014	97
Tabel 7.50.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sawo di Indonesia Tahun 2009 – 2014	98
Tabel 7.51.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Markisa di Indonesia Tahun 2009 – 2014	99
Tabel 7.52.	Perkembangan dan Peningkatan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sirsak di Indonesia Tahun 2009 – 2014	100
Tabel 7.53.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sukun di Indonesia Tahun 2009 – 2014	101
Tabel 7.54.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Apel di Indonesia Tahun 2009 – 2014	102
Tabel 7.55.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Anggur di Indonesia Tahun 2009 – 2014	103
Tabel 7.56.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Melon di Indonesia Tahun 2009 – 2014	104
Tabel 7.57.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Semangka di Indonesia Tahun 2009 – 2014	105
Tabel 7.58.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Blewah di Indonesia Tahun 2009 – 2014	106





Tabel 7.59.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Stroberi di Indonesia Tahun 2009 – 2014	107
Tabel 7.60.	Perbandingan Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Indonesia Tahun 2013 dan 2014	108
Tabel 7.61.	Perbandingan Produksi Tanaman Biofarmaka di Indonesia Tahun 2013 dan 2014	109
Tabel 7.62.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	111
Tabel 7.63.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jahe di Indonesia Tahun 2009 – 2014	112
Tabel 7.64.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Laos / Lengkuas di Indonesia Tahun 2009 – 2014	113
Tabel 7.65.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kencur di Indonesia Tahun 2009 – 2014	114
Tabel 7.66.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kunyit di Indonesia Tahun 2009 – 2014	115
Tabel 7.67.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Lempuyang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	116
Tabel 7.68.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Temulawak di Indonesia Tahun 2009 – 2014	117
Tabel 7.69.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Temuireng di Indonesia Tahun 2009 – 2014	118
Tabel 7.70.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Temukunci di Indonesia Tahun 2009 – 2014	119
Tabel 7.71.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Dringo / Dlingo di Indonesia Tahun 2009 – 2014	120
Tabel 7.72.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kapulaga di Indonesia Tahun 2009 – 2014	121
Tabel 7.73.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Mengkudu / Pace di Indonesia Tahun 2009 – 2014	122
Tabel 7.74.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Mahkota Dewa di Indonesia Tahun 2009 – 2014	123
Tabel 7.75.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kejibeling di Indonesia Tahun 2009 – 2014	124
Tabel 7.76.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sambiloto di Indonesia Tahun 2009 – 2014	125
Tabel 7.77.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Lidah Buaya di Indonesia Tahun 2009 – 2014	126
Tabel 7.78.	Perbandingan Luas Panen Tanaman Hias di Indonesia Tahun 2013 dan 2014	127
Tabel 7.79.	Perbandingan Produksi Tanaman Hias di Indonesia Tahun 2013 dan 2014	128
Tabel 7.80.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Bunga Potong di Indonesia Tahun 2009 – 2014	131





Tabel 7.81.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Anggrek di Indonesia Tahun 2009 – 2014	132
Tabel 7.82.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Anthurium Bunga di Indonesia Tahun 2009 – 2014	133
Tabel 7.83.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Anyelir di Indonesia Tahun 2009 – 2014	134
Tabel 7.84.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Gerbera (Herbras) di Indonesia Tahun 2009 – 2014	135
Tabel 7.85.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Gladiol di Indonesia Tahun 2009 – 2014	136
Tabel 7.86.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Heliconia di Indonesia Tahun 2009 – 2014	137
Tabel 7.87.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Krisan di Indonesia Tahun 2009 – 2014	138
Tabel 7.88.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Mawar di Indonesia Tahun 2009 – 2014	139
Tabel 7.89.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sedap Malam di Indonesia Tahun 2009 – 2014	140
Tabel 7.90.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Dracaena di Indonesia Tahun 2009 – 2014	141
Tabel 7.91.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Melati di Indonesia Tahun 2009 – 2014	142
Tabel 7.92.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Pohon Palembang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	143
Tabel 7.93.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Aglaonema di Indonesia Tahun 2009 – 2014	144
Tabel 7.94.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Adenium (Kamboja Jepang) di Indonesia Tahun 2009 – 2014	145
Tabel 7.95.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Euphorbia di Indonesia Tahun 2009 – 2014	146
Tabel 7.96.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Philodendron di Indonesia Tahun 2009 – 2014	147
Tabel 7.97.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Pakis di Indonesia Tahun 2009 – 2014	148
Tabel 7.98.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Monstera di Indonesia Tahun 2009 – 2014	149
Tabel 7.99.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Soka (Ixora) di Indonesia Tahun 2009 – 2014	150
Tabel 7.100.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Cordylene di Indonesia Tahun 2009 – 2014	151
Tabel 7.101.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Dieffenbachia di Indonesia Tahun 2009 – 2014	152





Tabel 7.102.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sansevierria di Indonesia Tahun 2009 – 2014	153
Tabel 7.103.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Anthurium Daun di Indonesia Tahun 2009 – 2014	154
Tabel 7.104.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Caladium di Indonesia Tahun 2009 – 2014	155

BAB VIII. ANALISIS KUALITATIF ANGKA TETAP HORTIKULTURA TAHUN 2014

Tabel 8.1.	Perbandingan Produksi Sayuran Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	157
Tabel 8.2.	Perbandingan Produksi Kol/Kubis Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	158
Tabel 8.3.	Perbandingan Produksi Kentang Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	159
Tabel 8.4.	Perbandingan Produksi Bawang Merah Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	160
Tabel 8.5.	Perbandingan Produksi Cabai Besar Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	161
Tabel 8.6.	Perbandingan Produksi Tomat Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	162
Tabel 8.7.	Perbandingan Produksi Buah Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	163
Tabel 8.8.	Perbandingan Produksi Pisang Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	164
Tabel 8.9.	Perbandingan Produksi Mangga Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	165
Tabel 8.10.	Perbandingan Produksi Nenas Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	166
Tabel 8.11.	Perbandingan Produksi Jeruk Siam/Keprok Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	168





Tabel 8.12.	Perbandingan Produksi Salak Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	169
Tabel 8.13.	Perbandingan Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	170
Tabel 8.14.	Perbandingan Produksi Jahe Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	171
Tabel 8.15.	Perbandingan Produksi Kunyit Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	173
Tabel 8.16.	Perbandingan Produksi Kapulaga Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	174
Tabel 8.17.	Perbandingan Produksi Tanaman Bunga Potong Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	175
Tabel 8.18.	Perbandingan Produksi Krisan Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	176
Tabel 8.19.	Perbandingan Produksi Mawar Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	176
Tabel 8.20.	Perbandingan Produksi Sedap Malam Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	177
Tabel 8.21.	Perbandingan Produksi Melati Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional	178

LAMPIRAN

Tabel L.1.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Bawang Merah menurut Provinsi	183
Tabel L.2.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Bawang Putih menurut Provinsi	184
Tabel L.3.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Bawang Daun menurut Provinsi	185
Tabel L.4.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kentang menurut Provinsi	186
Tabel L.5.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kol/Kubis menurut Provinsi	187





Tabel L.6.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kembang Kol menurut Provinsi	188
Tabel L.7.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Petsai/Sawi menurut Provinsi	189
Tabel L.8.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Wortel menurut Provinsi	190
Tabel L.9.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Lobak menurut Provinsi	191
Tabel L.10.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kacang Merah menurut Provinsi	192
Tabel L.11.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kacang panjang menurut Provinsi	193
Tabel L.12.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Cabai Besar menurut Provinsi	194
Tabel L.13.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Cabai Rawit menurut Provinsi	195
Tabel L.14.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Cabai (Cabai Besar + Cabai Rawit menurut Provinsi	196
Tabel L.15.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Paprika menurut Provinsi	197
Tabel L.16.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jamur menurut Provinsi	198
Tabel L.17.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tomat menurut Provinsi	199
Tabel L.18.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Terung menurut Provinsi	200
Tabel L.19.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Buncis menurut Provinsi	201
Tabel L.20.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Ketimun menurut Provinsi	202
Tabel L.21.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Labu Siam menurut Provinsi	203
Tabel L.22.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kangkung menurut Provinsi	204
Tabel L.23.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Bayam menurut Provinsi	205
Tabel L.24.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Rata-Rata Hasil, Hasil per Pohon dan Produksi Melinjo menurut Provinsi ...	206
Tabel L.25.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Rata-Rata Hasil, Hasil per Pohon dan Produksi Petai menurut Provinsi	207
Tabel L.26.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Rata-Rata Hasil, Hasil per Pohon dan Produksi Jengkol menurut Provinsi ...	208
Tabel L.27.	Luas Panen dan Produksi Jumlah Sayuran di Indonesia menurut Provinsi	209





Tabel L.28.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Alpukat menurut Provinsi	212
Tabel L.29.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Belimbing menurut Provinsi	213
Tabel L.30.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Duku / Langsung / Kokosan menurut Provinsi	214
Tabel L.31.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Durian menurut Provinsi	215
Tabel L.32.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jambu Biji menurut Provinsi	216
Tabel L.33.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jambu Air menurut Provinsi	217
Tabel L.34.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jeruk Siam/Keprok menurut Provinsi	218
Tabel L.35.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jeruk Besar menurut Provinsi	219
Tabel L.36.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jeruk (Jeruk Siam/Keprok + Jeruk Besar) menurut Provinsi	220
Tabel L.37.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Mangga menurut Provinsi	221
Tabel L.38.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Manggis menurut Provinsi	222
Tabel L.39.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Nangka / Cempedak menurut Provinsi	223
Tabel L.40.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Nenas menurut Provinsi	224
Tabel L.41.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Pepaya menurut Provinsi	225
Tabel L.42.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Pisang menurut Provinsi	226
Tabel L.43.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Rambutan menurut Provinsi	227
Tabel L.44.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Salak menurut Provinsi	228
Tabel L.45.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sawo menurut Provinsi	229
Tabel L.46.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Markisa menurut Provinsi	230
Tabel L.47.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sirsak menurut Provinsi	231
Tabel L.48.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sukun menurut Provinsi	232





Tabel L.49.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Apel menurut Provinsi	233
Tabel L.50.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Anggur menurut Provinsi	234
Tabel L.51.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Melon menurut Provinsi	235
Tabel L.52.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Semangka menurut Provinsi	236
Tabel L.53.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Blewah menurut Provinsi	237
Tabel L.54.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Stroberi menurut Provinsi	238
Tabel L.55.	Tanaman Menghasilkan, Luas Panen dan Produksi Tanaman Buah menurut Provinsi.....	239
Tabel L.56.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jahe menurut Provinsi	242
Tabel L.57.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Laos/Lengkuas menurut Provinsi	243
Tabel L.58.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kencur menurut Provinsi	244
Tabel L.59.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kunyit menurut Provinsi	245
Tabel L.60.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Lempuyang menurut Provinsi	246
Tabel L.61.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Temulawak menurut Provinsi	247
Tabel L.62.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Temuireng menurut Provinsi	248
Tabel L.63.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Temukunci menurut Provinsi	249
Tabel L.64.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Dlingo / Dringo menurut Provinsi	250
Tabel L.65.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang menurut Provinsi	251
Tabel L.66.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kapulaga menurut Provinsi	252
Tabel L.67.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Mengkudu/Pace menurut Provinsi	253
Tabel L.68.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Mahkota Dewa menurut Provinsi	254
Tabel L.69.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kejibeling menurut Provinsi	255
Tabel L.70.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sambiloto menurut Provinsi	256





Tabel L.71.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Lidah Buaya menurut Provinsi	257
Tabel L.72.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Anggrek menurut Provinsi	261
Tabel L.73.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Anthurium Bunga menurut Provinsi	262
Tabel L.74.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Anyelir menurut Provinsi	263
Tabel L.75.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Gerbera (Herbras) menurut Provinsi	264
Tabel L.76.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Gladiol menurut Provinsi	265
Tabel L.77.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Heliconia (Pisang-pisangan) menurut Provinsi	266
Tabel L.77.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Krisan menurut Provinsi	267
Tabel L.78.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Mawar menurut Provinsi	268
Tabel L.79.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sedap Malam menurut Provinsi	269
Tabel L.80.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Bunga Potong menurut Provinsi	270
Tabel L.81.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Dracaena menurut Provinsi	271
Tabel L.82.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Melati menurut Provinsi	272
Tabel L.83.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Palem menurut Provinsi	273
Tabel L.84.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Aglaonema menurut Provinsi	274
Tabel L.85.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Adenium (Kamboja Jepang) menurut Provinsi	275
Tabel L.86.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Euphorbia Daun menurut Provinsi	276
Tabel L.87.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Phylodendron menurut Provinsi	277
Tabel L.88.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Pakis menurut Provinsi	278
Tabel L.89.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Monstera menurut Provinsi	279
Tabel L.90.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Soka (Ixora) menurut Provinsi	280
Tabel L.91.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Cordylene menurut Provinsi	281





Tabel L.92.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Diffenbahia menurut Provinsi	282
Tabel L.93.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sansevieria (Pedang-pedangan) menurut Provinsi	283
Tabel L.94.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Anthurium Daun menurut Provinsi	284
Tabel L.95.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Caladium menurut Provinsi	285





DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Persentase Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2014.....	23
Gambar 3.2. Sentra Produksi Kol / Kubis di Indonesia Tahun 2014	24
Gambar 3.3. Sentra Produksi Kentang di Indonesia Tahun 2014	25
Gambar 3.4. Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia Tahun 2014	25
Gambar 3.5. Sentra Produksi Cabai Besar di Indonesia Tahun 2014	26
Gambar 3.6. Sentra Produksi Tomat di Indonesia Tahun 2014	27
Gambar 3.7. Perbandingan Produksi Kol/Kubis, Kentang, Bawang Merah, Cabai Besar dan di Jawa dan Luar Jawa Tahun 2014	27
Gambar 4.1. Persentase Produksi Buah di Indonesia Tahun 2014	29
Gambar 4.2. Sentra Produksi Pisang di Indonesia Tahun 2014.....	30
Gambar 4.3. Sentra Produksi Mangga di Indonesia Tahun 2014	31
Gambar 4.4. Sentra Produksi Nenas di Indonesia Tahun 2014	31
Gambar 4.5. Sentra Produksi Jeruk Siam/Keprok di Indonesia Tahun 2014	32
Gambar 4.6. Sentra Produksi Salak di Indonesia Tahun 2014.....	33
Gambar 4.7. Perbandingan Produksi Pisang, Mangga, Nenas, Jeruk Siam/Keprok dan Salak di Jawa dan Luar Jawa Tahun 2014	33
Gambar 5.1. Persentase Produksi Tanaman Biofarmaka di Indonesia Tahun 2014	35
Gambar 5.2. Sentra Produksi Jahe di Indonesia Tahun 2014	36
Gambar 5.3. Sentra Produksi Kunyit di Indonesia Tahun 2014.....	37
Gambar 5.4. Sentra Produksi Kapulaga di Indonesia Tahun 2014 ..	37
Gambar 5.5. Sentra Produksi Laos/Lengkuas di Indonesia Tahun 2014	38
Gambar 5.6. Sentra Produksi Kencur di Indonesia Tahun 2014	39
Gambar 5.7. Perbandingan Produksi Jahe, Kunyit, Kapulaga, Laos/Lengkuas dan Kencur di Jawa dan Luar Jawa Tahun 2014	39
Gambar 6.1. Persentase Produksi Bunga Potong di Indonesia Tahun 2014	42
Gambar 6.2. Sentra Produksi Krisan di Indonesia Tahun 2014	42
Gambar 6.3. Sentra Produksi Mawar di Indonesia Tahun 2014	43
Gambar 6.4. Sentra Produksi Sedap Malam di Indonesia Tahun 2014	44





Gambar 6.5.	Sentra Produksi Anggrek di Indonesia Tahun 2014.....	44
Gambar 6.6.	Perbandingan Produksi Krisan, Mawar, Sedap Malam dan Anggrek di Jawa dan Luar Jawa Tahun 2014	45
Gambar 7.1.	Perbandingan Luas Panen Sayuran Tahun 2014 terhadap Tahun 2013	49
Gambar 7.2.	Perbandingan Produksi Sayuran Tahun 2014 terhadap Tahun 2013	49
Gambar 7.3.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2009 – 2014	50
Gambar 7.4.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Bawang Merah di Indonesia Tahun 2009 – 2014	51
Gambar 7.5.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Bawang Putih di Indonesia Tahun 2009 – 2014	52
Gambar 7.6.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Bawang Daun di Indonesia Tahun 2009 – 2014	53
Gambar 7.7.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kentang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	54
Gambar 7.8.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kol/Kubis di Indonesia Tahun 2009 – 2014	55
Gambar 7.9.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kembang Kol di Indonesia Tahun 2009 – 2014	56
Gambar 7.10.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Petsai/Sawi di Indonesia Tahun 2009 – 2014	57
Gambar 7.11.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Wortel di Indonesia Tahun 2009 – 2014	58
Gambar 7.12.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Lobak di Indonesia Tahun 2009 – 2014	59
Gambar 7.13.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kacang Merah di Indonesia Tahun 2009 – 2014	60
Gambar 7.14.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kacang Panjang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	70
Gambar 7.15.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Cabai Besar di Indonesia Tahun 2009 – 2014	71
Gambar 7.16.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2009 – 2014	61
Gambar 7.17.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Total Cabai (Cabai Besar dan Cabai Rawit) di Indonesia Tahun 2009 – 2014	62
Gambar 7.18.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Paprika di Indonesia Tahun 2009 – 2014	63
Gambar 7.19.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jamur di Indonesia Tahun 2009 – 2014	64
Gambar 7.20.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tomat di Indonesia Tahun 2007 – 2012	65





Gambar 7.21.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Terung di Indonesia Tahun 2009 – 2014	66
Gambar 7.22.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Buncis di Indonesia Tahun 2009 – 2014	67
Gambar 7.23.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Ketimun di Indonesia Tahun 2009 – 2014	68
Gambar 7.24.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Labu Siam di Indonesia Tahun 2009 – 2014	69
Gambar 7.25.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kangkung di Indonesia Tahun 2009 – 2014	70
Gambar 7.26.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Bayam di Indonesia Tahun 2009 – 2014	71
Gambar 7.27.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Melinjo di Indonesia Tahun 2009 – 2014	72
Gambar 7.28.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Petai di Indonesia Tahun 2009 – 2014	73
Gambar 7.29.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jengkol di Indonesia Tahun 2009 – 2014	74
Gambar 7.30.	Perbandingan Luas Panen Tanaman Buah Tahun 2014 terhadap Tahun 2013	79
Gambar 7.31.	Perbandingan Produksi Buah Tahun 2014 terhadap Tahun 2013	79
Gambar 7.32.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Buah di Indonesia Tahun 2009 – 2014	80
Gambar 7.33.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Alpukat di Indonesia Tahun 2009 – 2014	81
Gambar 7.34.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Belimbing di Indonesia Tahun 2009 – 2014	82
Gambar 7.35.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Duku/Langsar/Kokosan di Indonesia Tahun 2009 – 2014	83
Gambar 7.36.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Durian di Indonesia Tahun 2009 – 2014	84
Gambar 7.37.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jambu Biji di Indonesia Tahun 2009 – 2014	85
Gambar 7.38.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jambu Air di Indonesia Tahun 2009 – 2014	86
Gambar 7.39.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jeruk Siam/Kepron di Indonesia Tahun 2009 – 2014	87
Gambar 7.40.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jeruk Besar di Indonesia Tahun 2009 – 2014	88
Gambar 7.41.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Total Jeruk (Jeruk Siam/Kepron dan Jeruk Besar) di Indonesia Tahun 2009 – 2014	89





Gambar 7.42.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Mangga di Indonesia Tahun 2009 – 2014	90
Gambar 7.43.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Manggis di Indonesia Tahun 2009 – 2014	91
Gambar 7.44.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nangka/ Cempedak di Indonesia Tahun 2009 – 2014	92
Gambar 7.45.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nenas di Indonesia Tahun 2009 – 2014	93
Gambar 7.46.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Pepaya di Indonesia Tahun 2009 – 2014	94
Gambar 7.47.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Pisang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	95
Gambar 7.48.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Rambutan di Indonesia Tahun 2009 – 2014	96
Gambar 7.49.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Salak di Indonesia Tahun 2009 – 2014	97
Gambar 7.50.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sawo di Indonesia Tahun 2009 – 2014	98
Gambar 7.51.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Markisa di Indonesia Tahun 2009 – 2014	99
Gambar 7.52.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sirsak di Indonesia Tahun 2009 – 2014	100
Gambar 7.53.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sukun di Indonesia Tahun 2009 – 2014	101
Gambar 7.54.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Apel di Indonesia Tahun 2009 – 2014	102
Gambar 7.55.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Anggur di Indonesia Tahun 2009 – 2014	103
Gambar 7.56.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Melon di Indonesia Tahun 2009 – 2014	104
Gambar 7.57.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Semangka di Indonesia Tahun 2009 – 2014	105
Gambar 7.58.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Blewah di Indonesia Tahun 2009 – 2014	106
Gambar 7.59.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Stroberi di Indonesia Tahun 2009 – 2014	107
Gambar 7.60.	Perbandingan Luas Panen Tanaman Biofarmaka Tahun 2014 terhadap Tahun 2013	110
Gambar 7.61.	Perbandingan Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2014 terhadap Tahun 2013	110
Gambar 7.62.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	111





Gambar 7.63.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jahe di Indonesia Tahun 2009 – 2014	112
Gambar 7.64.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Laos/Lengkuas di Indonesia Tahun 2009 – 2014	113
Gambar 7.65.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kencur di Indonesia Tahun 2009 – 2014	114
Gambar 7.66.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kunyit di Indonesia Tahun 2009 – 2014	115
Gambar 7.67.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Lempuyang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	116
Gambar 7.68.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Temulawak di Indonesia Tahun 2009 – 2014	117
Gambar 7.69.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Temuireng di Indonesia Tahun 2009 – 2014	118
Gambar 7.70.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Temukunci di Indonesia Tahun 2009 – 2014	119
Gambar 7.71.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Dlingo/Dringo di Indonesia Tahun 2009 – 2014	120
Gambar 7.72.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kapulaga di Indonesia Tahun 2009 – 2014	121
Gambar 7.73.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Mengkudu/Pace di Indonesia Tahun 2009 – 2014	122
Gambar 7.74.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Mahkota Dewa di Indonesia Tahun 2009 – 2014	123
Gambar 7.75.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kejibeling di Indonesia Tahun 2009 – 2014	124
Gambar 7.76.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sambiloto di Indonesia Tahun 2009 – 2014	125
Gambar 7.77.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Lidah Buaya di Indonesia Tahun 2009 – 2014	126
Gambar 7.78.	Perbandingan Luas Panen Tanaman Hias Bunga Potong Tahun 2014 terhadap tahun 2013	130
Gambar 7.79.	Perbandingan Produksi Tanaman Hias Bunga Potong Tahun 2014 terhadap tahun 2013	130
Gambar 7.80.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Bunga Potong di Indonesia Tahun 2009 – 2014	131
Gambar 7.81.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Anggrek di Indonesia Tahun 2009 – 2014	132
Gambar 7.82.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Anthurium Bunga di Indonesia Tahun 2009 – 2014	133
Gambar 7.83.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Anyelir di Indonesia Tahun 2009 – 2014	134
Gambar 7.84.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Gerbera/Hebras di Indonesia Tahun 2009 – 2014	135





Gambar 7.85.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Gladiol di Indonesia Tahun 2009 – 2014	136
Gambar 7.86.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Heliconia/ Pisang-pisangan di Indonesia Tahun 2009 – 2014	137
Gambar 7.87.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Krisan di Indonesia Tahun 2009 – 2014	138
Gambar 7.88.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Mawar di Indonesia Tahun 2009 – 2014	139
Gambar 7.89.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sedap Malam di Indonesia Tahun 2009 – 2014	140
Gambar 7.90.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Dracaena di Indonesia Tahun 2009 – 2014	141
Gambar 7.91.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Melati di Indonesia Tahun 2009 – 2014	142
Gambar 7.92.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Pohon Palembang di Indonesia Tahun 2009 – 2014	143
Gambar 7.93.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Aglaonema di Indonesia Tahun 2009 – 2014	144
Gambar 7.94.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Adenium di Indonesia Tahun 2009 – 2014	145
Gambar 7.95.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Euphorbia di Indonesia Tahun 2009 – 2014	146
Gambar 7.96.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Phylodendron di Indonesia Tahun 2009 – 2014	147
Gambar 7.97.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Pakis di Indonesia Tahun 2009 – 2014	148
Gambar 7.98.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Monstera di Indonesia Tahun 2009 – 2014	149
Gambar 7.99.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Soka (Ixora) di Indonesia Tahun 2009 – 2014	150
Gambar 7.100.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Cordyline di Indonesia Tahun 2009 – 2014	151
Gambar 7.101.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Dieffenbachia di Indonesia Tahun 2009 – 2014	152
Gambar 7.102.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sansevierria di Indonesia Tahun 2009 – 2014	153
Gambar 7.103.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Anthurium Daun di Indonesia Tahun 2009 – 2014	154
Gambar 7.104.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Caladium di Indonesia Tahun 2009 – 2014	155







Bab 1

P E N D A H U L U A N

1.1. Landasan Hukum Pengelolaan Statistik Hortikultura

Pengelolaan statistik hortikultura yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura didasarkan pada beberapa landasan hukum dan aturan pengelolaan statistik subsektor hortikultura. Dalam pengelolaan statistik hortikultura tersebut, Direktorat Jenderal Hortikultura bekerjasama dengan Pusat Data dan Informasi Pertanian (Pusdatin) Kementerian Pertanian dan instansi-instansi di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota dan lain-lain. Beberapa landasan hukum pengelolaan statistik hortikultura ini diantaranya:

- a. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura;
- b. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854);
- d. Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.310/9/2006, tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura;
- e. Naskah Kesepakatan bersama Nomor $\frac{443/TU - 010/A/5/06}{I/V/KS/2006}$ Tahun 2006 antara Departemen Pertanian dengan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan *Data Entry* SPH (Statistik Pertanian Hortikultura) melalui Formulir SPH Elektronik;
- f. Naskah Kesepakatan Bersama antara Departemen Pertanian dengan Badan Pusat Statistik Nomor : $\frac{551/TU.010/A/6/2006}{006/VI/KS/2006}$ Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Kegiatan Perstatistikan Sektor Pertanian;





- g. Nota Kesepahaman antara Kementerian Pertanian dengan Badan Pusat Statistik Nomor : $\frac{02/\text{MOU}/\text{RC.010}/\text{M}/3/2011}{04/\text{KS}/03 - \text{III}/2011}$ tanggal 3 Maret 2011 tentang Pengembangan Statistik Pertanian;
- h. Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura Tahun 2008.

1.2. Metodologi

Data yang dikumpulkan dalam Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) adalah data luas panen dan produksi tanaman sayuran dan buah semusim, tanaman buah dan sayuran tahunan, tanaman obat dan florikultura.

Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di 33 provinsi di Indonesia untuk komoditas buah, sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Pengumpulan data luas panen dan produksi tanaman sayuran dan buah semusim dilakukan secara rutin **bulanan**, sedangkan tanaman buah dan sayuran tahunan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias dilakukan secara rutin **triwulanan**.

a. Data yang Dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan meliputi luas tanaman/banyaknya pohon, luas panen, produksi dan harga. Sebagai bahan pelengkap juga dikumpulkan data mutasi tanaman seperti luas tanaman akhir bulan laporan, dipanen berhasil, rusak/puso, penanaman baru dan luas tanaman awal bulan laporan.

b. Cakupan Wilayah Administrasi.

Pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) ini mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia, termasuk daerah transmigrasi yang belum diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Untuk daerah transmigrasi tersebut, pengisian datanya dapat bekerjasama dengan Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) yang bersangkutan.

c. Pengumpulan Data Luas Tanaman / Jumlah Pohon.

- 1) Luas tanaman akhir bulan, dipanen berhasil, dipanen muda, rusak/puso, penanaman baru didasarkan pada laporan bulanan setiap kecamatan.





- 2) Pengumpulan data tanaman buah dan sayuran tahunan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka didasarkan atas laporan triwulanan setiap kecamatan.

d. Cara Penaksiran Luas

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luasan adalah :

1) Informasi dari Petani/Kelompok Tani.

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani atau Kelompok Tani mengenai luas tanam pada periode laporan.

2) Laporan Petani/Kelompok Tani kepada Kepala Desa.

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani terlebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini kemudian melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

3) Banyaknya benih yang digunakan.

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.

4) *Eye estimate* (pandangan mata) berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh mantri tani atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

5) Sumber Informasi lain.

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain pedagang, perangkai bunga (*florist*), asosiasi, koperasi, PKK, Posyandu, UPGK, Balai Benih Hortikultura (BBH), UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH).

e. Cara Penaksiran Jumlah Pohon

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura sebagai berikut:





1) Informasi dari Petani/Kelompok Tani.

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.

2) Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani terlebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani

3) Banyaknya Benih yang Digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

4) *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku dan jarak tanam

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

f. Cara Penaksiran Produksi

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir produksi hortikultura sebagai berikut:

1) Informasi dari Petani/Kelompok Tani.

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam dan telah berproduksi pada periode laporan.

2) Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani

3) Banyaknya Benih yang Digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman yang akan dijadikan dasar dalam menaksir jumlah produksi.





4) *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku dan jarak tanam

Metode ini selain digunakan untuk penaksiran luas lahan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menaksir produksi, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran adalah pegawai/petugas desa yang sudah berpengalaman.

5) Informasi Lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan adalah Pedagang Pengumpul yang biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli, Asosiasi, Koperasi dll.

g. Cara Penaksiran Data Harga Jual Petani

Data harga yang dikumpulkan adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam **rupiah** di tingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku umum di kecamatan tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data harga produk hortikultura sebagai berikut:

1) Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan.

2) Informasi dari Pedagang Pengumpul dan Pedagang di Desa

Petugas dapat menanyakan langsung kepada pedagang pengumpul atau pedagang di desa yang telah membeli hasil panen langsung dari petani pada periode laporan.

3) Informasi dari Koperasi dan Asosiasi

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Koperasi (Koptan, KUD, KSU, dll) dan Asosiasi (hortikultura, pertanian, pedagang, dll) yang telah membeli hasil panen langsung dari petani dan atau mengumpulkan data harga pada periode laporan.





h. Dokumen yang Dipakai dan Frekuensi Pengumpulan Data

- 1) Dokumen yang dipakai untuk pengumpulan data hortikultura secara rutin terdiri dari Daftar **SPH-SBS**, **SPH-BST**, **SPH-TBF**, **SPH-TH**, **SPH-ALSIN** dan **SPH-BN**. Daftar-daftar tersebut beserta frekuensi pengumpulannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Dokumen Pengumpulan Data Statistik Pertanian Hortikultura

No	Jenis Daftar	Frekuensi Pengumpulan	Keterangan
1.	SPH-SBS	Bulanan	Laporan statistik tanaman sayuran dan buah semusim
2.	SPH-BST	Triwulanan	Laporan statistik tanaman buah dan tanaman sayuran tahunan
3.	SPH-TBF	Triwulanan	Laporan statistik tanaman biofarmaka
4.	SPH-TH	Triwulanan	Laporan statistik tanaman hias
5.	SPH-ALSIN	Tahunan	Laporan statistik alat/mesin hortikultura
6.	SPH-BN	Tahunan	Laporan statistic perbenihan hortikultura

- 2) Dokumen yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data di tingkat kabupaten dan provinsi beserta frekuensi pengumpulannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Dokumen Rekapitulasi dan Pengolahan Data

No	Jenis Daftar	Frekuensi	Keterangan
a.	Di tingkat Kabupaten / Kota : RKSPH-SBS, RKSPH-BST, RKSPH-TBF, RKSPH-TH, RKSPH-BN, RKSPH-ALSIN	Sesuai dengan masing-masing SPH	Rekap Kabupaten SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH ALSIN, dan SPH-BN dari kabupaten / kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan di wilayahnya
b.	Di tingkat Provinsi : RPSPH-SBS, RPSPH-BST, RPSPH-TBF, RPSPH-TH, RPSPH-BN, RPSPH-ALSIN	Sesuai dengan masing-masing SPH	Rekap Propinsi SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH - TH, SPH ALSIN, dan SPH-BN dari provinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

Keterangan : Blanko disediakan oleh BPS RI





- 3) Jadwal terakhir pelaporan dari kecamatan ke kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3. Jadwal Pelaporan Dokumen Statistik Pertanian Hortikultura

Frekuensi Pengumpulan	Jenis Daftar	Jawa	Luar Jawa
Bulanan	SPH-SBS	Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir
Triwulanan	SPH-BST SPH-TBF SPH-TH	Tanggal 5 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SPH-ALSIN SPH-BN	Tanggal 5 Januari tahun berikutnya	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya

Keterangan. : Pengiriman dokumen SPH dari BPS Kabupaten/Kota ke BPS Provinsi dan BPS Provinsi ke BPS dilakukan 10 hari setelah menerima dokumen tersebut.

- 4) Jadwal terakhir pelaporan formulir rekapitulasi dari kabupaten/kota ke provinsi dan dari provinsi ke pusat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Jadwal Pelaporan Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura

Frekuensi	Jenis Daftar	J a w a		Luar Jawa	
		Kabupaten / Kota	Provinsi	Kabupaten/ Kota	Provinsi
Bulanan	RKSPH-SBS	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan-an berakhir	Tanggal 20 setelah bulan bersangkutan-an berakhir	Tanggal 15 setelah bulan bersangkutan-tan berakhir	Tanggal 25 setelah bulan bersangkutan-an berakhir
Triwulanan	RKSPH-TBF RKSPH-BST RKSPH-TH	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan-an berakhir	Tanggal 20 setelah triwulan bersangkutan-an berakhir	Tanggal 15 setelah triwulan bersangkutan-tan berakhir	Tanggal 25 setelah triwulan bersangkutan-an berakhir
Tahunan	RKSPH-ALSIN RKSPH-BN	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya	Tanggal 20 Januari tahun berikutnya	Tanggal 15 Januari tahun berikutnya	Tanggal 25 Januari tahun berikutnya





i. **Organisasi Pengumpulan Data**

Struktur organisasi pengelolaan data hortikultura di tingkat kecamatan adalah KCD/Mantri Tani/PPL, di tingkat kabupaten terdiri atas Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota, di tingkat provinsi terdiri atas Dinas Pertanian Provinsi dan BPS Provinsi sedangkan di tingkat Pusat terdiri dari Direktorat Jenderal Hortikultura dan BPS RI.

Laporan sayuran dan buah semusim diisi bulanan sedangkan laporan tanaman buah dan sayuran tahunan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias diisi triwulanan oleh Mantri Tani dan dibuat dalam rangkap 4 (empat). Dokumen asli merupakan arsip Mantri Tani, tembusannya dikirimkan kepada Badan Pusat Statistik (BPS), BPS Provinsi, BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Pengiriman ke BPS dilakukan melalui BPS Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi.

1.3. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang disajikan hanya mencakup hal-hal yang sesuai dengan karakteristik yang ditanyakan dalam SPH-SBS (tanaman sayuran dan buah semusim), SPH-BST (tanaman buah dan sayuran tahunan), SPH-TBF (tanaman biofarmaka) dan SPH-TH (tanaman hias) yaitu:

A. Tanaman Sayuran dan Buah Semusim.

- 1) **Tanaman Sayuran Semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari setahun (umur mulai panen).

Jenis tanaman sayuran semusim yang dilaporkan beserta bentuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.





Tabel 1.5. Jenis Sayuran Semusim yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya.

No	Jenis Sayuran	Bentuk Hasil
1.	Bawang Merah	Umbi kering panen dengan daun
2.	Bawang Putih	Umbi kering panen dengan daun
3.	Bawang Daun	Daun segar
4.	Kentang	Umbi basah
5.	Kol/Kubis	Daun krop
6.	Kembang Kol	Sayuran segar (bunganya)
7.	Petsai/Sawi	Sayuran segar
8.	Wortel	Umbi dengan gagang
9.	Lobak	Umbi dengan daun
10.	Kacang Merah	Polong basah
11.	Kacang Panjang	Polong basah dengan kulitnya
12.	Cabai	Buah segar
13.	Cabai Rawit	Buah segar
14.	Paprika	Buah segar
15.	Jamur	Sayuran segar
16.	Tomat	Buah segar
17.	Terung	Buah segar
18.	Buncis	Polong basah dengan kulitnya
19.	Ketimun	Buah segar
20.	Labu Siam	Buah segar
21.	Kangkung	Sayuran segar
22.	Bayam	Sayuran segar

- 2) **Tanaman Buah Semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun (umur mulai panen, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak).

Jenis tanaman buah semusim yang dilaporkan beserta bentuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6. Jenis Buah Semusim yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya.

No	Jenis Buah	Bentuk Hasil
1.	Melon	Buah Segar
2.	Semangka	Buah Segar
3.	Blewah	Buah Segar
4.	Stroberi	Buah Segar





3) **Tanaman yang Dipanen Sekaligus** adalah tanaman yang biasa pemanenannya dilakukan sekali kemudian dibongkar untuk diganti dengan tanaman lain. Contoh dari tanaman tersebut diantaranya:

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1) Bawang merah | 6) Lobak |
| 2) Bawang putih | 7) Kembang Kol |
| 3) Bawang daun | 8) Petsai/sawi |
| 4) Kentang | 9) Wortel |
| 5) Kol/Kubis | 10) Kacang Merah |

4) **Tanaman yang Dipanen Berulang Kali (lebih dari satu kali)** adalah tanaman yang biasa pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi. Tanaman yang termasuk kategori ini sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|---------------|
| 1) Kacang Panjang | 7) Terung |
| 2) Cabai Besar | 8) Buncis |
| 3) Cabai Rawit | 9) Ketimun |
| 4) Paprika | 10) Labu Siam |
| 5) Jamur | 11) Kangkung |
| 6) Tomat | 12) Bayam |

Luas panen untuk tanaman yang dipanen berkali-kali merupakan penjumlahan panen per bulan dan dapat berakhir pada tanaman dipanen habis/dibongkar.

5) **Produksi** adalah banyaknya hasil menurut bentuk hasil yang ditetapkan dan merupakan penjumlahan laporan per bulan.

B. Tanaman Buah dan Sayuran Tahunan

1) **Tanaman Buah Tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan. Buah tahunan yang dilaporkan beserta bentuk hasilnya, dapat dilihat pada tabel berikut.





Tabel 1.7. Jenis Buah Tahunan yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya.

No	Jenis Buah	Bentuk Hasil
1.	Alpukat	Buah Segar
2.	Belimbing	Buah Segar
3.	Duku/Langsar/Kokosan	Buah Segar
4.	Durian	Buah Segar
5.	Jambu Biji	Buah Segar
6.	Jambu Air	Buah Segar
7.	Jeruk Siam/Keprook	Buah Segar
8.	Jeruk Besar	Buah Segar
9.	Mangga	Buah Segar
10.	Manggis	Buah Segar
11.	Nangka/Cempedak	Buah Segar
12.	Nenas	Buah Segar dengan Mahkota
13.	Pepaya	Buah Segar
14.	Pisang	Buah Segar dengan Tandan
15.	Rambutan	Buah Segar
16.	Salak	Buah Segar
17.	Sawo	Buah Segar
18.	Markisa	Buah Segar
19.	Sirsak	Buah Segar
20.	Sukun	Buah Segar
21.	Apel	Buah Segar
22.	Anggur	Buah Segar

- 2) **Tanaman Sayuran Tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya yang berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Sayuran tahunan yang dilaporkan beserta bentuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.





Tabel 1.8. Jenis Sayuran Tahunan yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya.

No	Jenis Sayuran	Bentuk Hasil
1.	Melindo	Buah Segar
2.	Petai	Buah Segar
3.	Jengkol	Buah Segar

- 3) **Tanaman yang Menghasilkan** adalah tanaman yang dipetik hasilnya pada triwulan bersangkutan.
- 4) **Luas** disajikan dalam luas kotor

C. Tanaman Biofarmaka dan Tanaman Hias.

- 1) **Tanaman Biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat sebagai obat-obatan yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun, bunga, buah, umbi (rimpang) atau akar.
- 2) **Tanaman Hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
- 3) **Luas panen** adalah luas tanaman yang diambil hasilnya dan dihitung setiap triwulan dari setiap jenis tanaman. Luas panen yang disajikan merupakan luas kotor.
- 4) **Produksi** adalah banyaknya hasil menurut bentuk hasil yang ditetapkan dan merupakan penjumlahan laporan per triwulan.





Jenis tanaman obat yang dilaporkan beserta bentuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.9. Jenis Tanaman Biofarmaka yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya.

No	Jenis Tanaman Biofarmaka	Bentuk Hasil
1.	Jahe	Rimpang
2.	Laos/Lengkuas	Rimpang
3.	Kencur	Rimpang
4.	Kunyit	Rimpang
5.	Lempuyang	Rimpang
6.	Temulawak	Rimpang
7.	Temuireng	Rimpang
8.	Temukunci	Rimpang
9.	Dlingo/dringo	Rimpang
10.	Kapulaga	Biji
11.	Mengkudu/Pace	Buah
12.	Mahkota Dewa	Buah
13.	Kejibeling	Daun
14.	Sambiloto	Daun
15.	Lidah Buaya	Daun





Jenis tanaman biofarmaka yang dilaporkan beserta bentuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.10. Jenis Tanaman Hias yang Dilaporkan Beserta Bentuk Hasilnya.

No	Jenis Tanaman Hias	Bentuk Hasil
1.	Anggrek	Bunga Potong
2.	Anthurium Bunga	Bunga Potong
3.	Anyelir	Bunga Potong
4.	Gerbera (<i>Herbras</i>)	Bunga Potong
5.	Gladiol	Bunga Potong
6.	Heliconia (Pisang-pisangan)	Bunga Potong
7.	Krisan	Bunga Potong
8.	Mawar	Bunga Potong
9.	Sedap Malam	Bunga Potong
10.	Dracaena	Pohon
11.	Melati	Bunga
12.	Palem	Pohon / Rumpun
13.	Aglaonema	Pohon
14.	Adenium	Pohon
15.	Euphorbia	Pohon
16.	Phylodendron	Pohon
17.	Pakis	Pohon
18.	Monstera	Pohon
19.	Ixora (Soka)	Pohon
20.	Cordylene	Pohon
21.	Dieffenbachia	Pohon
22.	Sansevieria	Rumpun
23.	Anthurium Daun	Pohon
24.	Caladium	Pohon





1.4. Pengolahan Data Hortikultura

Pengolahan daftar isian Rekapitulasi SPH terdiri dari Rekapitulasi Kabupaten/Kota Statistik Pertanian Hortikultura (RKSPH), Rekapitulasi Provinsi Statistik Pertanian Hortikultura (RPSPH) dan Rekapitulasi Nasional, dengan cara pengolahan sebagai berikut:

- a. Untuk **sayuran dan buah semusim (RKSBS dan RPSBS)**, luas panen per tahun terutama untuk **yang dipanen dibongkar habis** (panen habis) seperti bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, kacang merah, adalah luas panen Januari s.d Desember dari luas panen yang dipanen habis periode bulan Januari s.d Desember, sedangkan produksi satu tahun (Januari s.d Desember) adalah total produksi yang dipanen habis sejak Januari s.d Desember. Untuk **sayuran dan buah semusim yang dipanen berulang kali** seperti kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, bayam dan semangka, maka luas panen dalam setahun adalah luas panen Januari s.d Desember dari luas panen yang dipanen habis periode bulan Januari s.d Desember ditambah luas panen yang belum habis dalam bulan Desember. Produksi 1 tahun (Januari s.d. Desember) adalah produksi yang dipanen habis sejak Januari s.d. Desember ditambah produksi yang dipanen belum habis dalam bulan Januari s.d. Desember.
- b. Untuk **tanaman biofarmaka dan tanaman hias (RKTBF, RPTBF dan RKTH dan RPTH)**, luas panen dalam satu tahun adalah luas panen yang dipanen habis pada periode Triwulan I s.d. Triwulan IV sedangkan produksi satu tahun adalah jumlah dari produksi yang habis dan belum habis semua triwulan. Untuk perhitungan **rata-rata hasil/produksi per satuan luas** dihitung dari produksi dibagi dengan penjumlahan antara luas panen habis satu tahun dengan luas panen belum habis pada triwulan IV.
- c. Untuk tanaman **buah dan sayuran tahunan (RKBST dan RPBST)**, jumlah tanaman yang menghasilkan dalam satu tahun diperoleh dari jumlah tanaman yang menghasilkan terbesar diantara triwulan pada tahun tersebut, sedangkan untuk produksi satu tahun dijumlah dari data produksi untuk semua triwulan dalam satu tahun. Luas panen dalam satuan hektar diperoleh dari konversi jumlah tanaman yang menghasilkan dengan pendekatan populasi tanaman per hektar menggunakan konversi pada tabel berikut:





Tabel 1.11 Konversi Tanaman Buah dan Sayuran Tahunan

No.	Tanaman	Jarak Tanam (m x m)	Populasi (Pohon/Ha)
1.	Alpukat	10 x 10	100
2.	Belimbing	6 x 6	300
3.	Duku/Langsar	10 x 10	100
4.	Durian	10 x 10	100
5.	Jambu Biji	6 x 6	300
6.	Jambu Air	10 x 10	100
7.	Jeruk Siam/Keprook	5 x 5	400
8.	Jeruk Besar	8 x 8	156
9.	Mangga	10 x 10	100
10.	Manggis	10 x 10	100
11.	Nangka/Cempedak	10 x 10	100
12.	Nenas *)	0,5 x 0,8	25.000
13.	Pepaya	3 x 3,5	1.000
14.	Pisang *)	3 x 3,5	1.000
15.	Rambutan	10 x 10	100
16.	Salak *)	2 x 2,5	2.000
17.	Sawo	10 x 10	100
18.	Markisa	2 x 5	1.000
19.	Sirsak	6 x 6	300
20.	Sukun	10 x 10	100
21.	Apel	3,5 x 3,5	815
22.	Anggur	2 x 5	1.000
23.	Melinjo	6 x 6	278
24.	Petai	10 x 10	100
25.	Jengkol	10 x 10	100

Keterangan.

*) : Populasi tanaman nenas, pisang dan salak dalam rumpun.





Bab 2

ANGKA TETAP HORTIKULTURA TAHUN 2014

Cakupan komoditas hortikultura yang dilaporkan dalam Statistik Pertanian Hortikultura meliputi 90 komoditas, terdiri dari 26 jenis tanaman sayuran dan buah semusim, 25 jenis tanaman buah dan sayuran tahunan, 15 jenis tanaman biofarmaka dan 24 jenis tanaman hias. Berdasarkan bentuk hasilnya tanaman biofarmaka dan tanaman hias dibedakan menjadi beberapa kelompok, Tanaman biofarmaka dikelompokkan menjadi tanaman rimpang dan non rimpang. Tanaman rimpang terdiri dari jahe, lengkuas, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dringo, sedangkan tanaman non rimpang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, sambiloto dan lidah buaya.

Tanaman hias dikelompokkan menjadi bunga potong, daun potong, tanaman pot, bunga tabur dan lansekap. Bunga potong terdiri dari anggrek, anthurium bunga, anelir, gerbera, gladiol, heleconia, krisan, mawar dan sedap malam. Daun potong terdiri dari dracaena, monstera dan cordylene. Sedangkan karena perbedaan satuan produksi, tanaman pot dibedakan menjadi dua kelompok yaitu rumpun (*sansevieria*) dan pohon (*aglaonema*, *adenium*, *euphorbia*, *phylodendron*, *pakis*, *dieffenbachia*, *anthurium* daun dan *caladium*). Melati termasuk ke dalam kelompok bunga tabur, sedangkan palem dan soka masuk ke dalam kelompok tanaman lansekap.

Secara keseluruhan, luas panen tanaman hortikultura tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,61 persen atau sekitar 70.429 hektar. Peningkatan luas panen terbesar dialami oleh kelompok tanaman buah dengan peningkatan sekitar 5,34 persen atau sekitar 44.270 hektar. Penurunan luas panen terjadi untuk kelompok tanaman hias bunga potong dengan penurunan sebesar 6,77 persen atau sekitar 131 hektar. Seiring dengan peningkatan luas panen tanaman hortikultura tahun 2014, produksi tanaman hortikultura tahun 2014 juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,42 persen dibandingkan





tahun 2013. Perbandingan luas panen dan produksi tanaman hortikultura tahun 2014 terhadap tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 2.1. dan Tabel. 2.2.

Tabel 2.1. Perbandingan Luas Panen Tanaman Hortikultura Tahun 2014 terhadap Tahun 2013

No	Kelompok Komoditas	Luas Panen (Ha)		% 2014 thdp 2013
		2013	2014	
1	Sayuran	1.099.846	1.125.063	2,29
2	Buah	829.563	873.833	5,34
3	Tanaman Biofarmaka Rimpang*)	20.963	22.035	5,12
4	Tanaman Hias Bunga Potong*)	1.940	1.809	-6,77
	Hortikultura	1.952.312	2.022.740	3,61

Keterangan:

*) Untuk tanaman biofarmaka hanya ditampilkan total luas panen kelompok tanaman rimpang, dan untuk tanaman hias hanya ditampilkan total luas panen tanaman bunga potong, tidak dapat dijumlahkan secara keseluruhan karena ada perbedaan satuan.

Tabel 2.2. Perbandingan Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2014 terhadap Tahun 2013

No	Kelompok Komoditas	Produksi (Ton)		% 2014 thdp 2013
		2013	2014	
1	Sayuran	11.558.449	11.918.571	3,12
2	Buah	18.288.279	19.805.976	8,30
3	Tanaman Biofarmaka Rimpang	453.206	484.012	6,80
4	Tanaman Hias Bunga Potong*)	684.097.623	740.892.371	8,30
	Hortikultura	-	-	6,63

Keterangan:

*) Satuan Produksi Bunga Potong dalam tangkai.

Secara rinci, luas panen, produksi dan rata-rata hasil sayuran, buah, tanaman hias dan biofarmaka tahun 2013 disajikan pada Tabel 2.3 – Tabel 2.6.





Tabel 2.3. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Sayuran di Indonesia Tahun 2014

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
1.	Bawang Merah	120.704	1.233.984	10,22
2.	Bawang Putih	1.913	16.893	8,83
3.	Bawang Daun	58.362	584.624	10,02
4.	Kentang	76.291	1.347.815	17,67
5.	Kubis	63.116	1.435.833	22,75
6.	Kembang Kol	11.303	136.508	12,08
7.	Petsai/Sawi	60.804	602.468	9,91
8.	Wortel	30.762	495.798	16,12
9.	Lobak	2.055	31.861	15,50
10.	Kacang Merah	16.170	100.316	6,20
11.	Kacang panjang	72.448	450.709	6,22
12.	Cabe Besar	128.734	1.074.602	8,35
13.	Cabe Rawit	134.882	800.473	5,93
14.	Paprika	316	7.031	22,25
15.	Jamur	586	37.410	63,84
16.	Tomat	59.008	915.987	15,52
17.	Terung	50.875	557.040	10,95
18.	Buncis	28.632	318.214	11,11
19.	Ketimun	48.578	477.976	9,84
20.	Labu Siam	9.502	357.552	37,63
21.	Kangkung	52.541	319.607	6,08
22.	Bayam	45.325	134.159	2,96
23.	Melinjo	15.383	197.647	12,85
24.	Petai	30.095	230.401	7,66
25.	Jengkol	6.678	53.661	8,04
Jumlah		1.125.063	11.918.571	-





Tabel 2.4. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Hasil per Pohon dan Rata-Rata Hasil per Hektar Tanaman Buah di Indonesia Tahun 2014

0No	Komoditi	Tanaman Menghasilkan (Pohon, Rumpun)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
1.	Alpukat	2.420.018	24.200	307.318	126,99	12,70
2.	Belimbing	919.924	3.066	81.653	88,76	26,63
3.	Duku/Langsat	2.321.245	23.212	208.424	89,79	8,98
4.	Durian	6.777.859	67.779	859.118	126,75	12,68
5.	Jambu Biji	2.708.515	9.028	187.406	69,19	20,76
6.	Jambu Air	1.322.686	13.227	91.975	69,54	6,95
7.	Jeruk Siam/Keprook	20.439.030	51.098	1.785.256	87,35	34,94
8.	Jeruk Besar	883.691	5.665	141.288	159,88	24,94
9.	Mangga	26.805.269	268.053	2.431.330	90,70	9,07
10.	Manggis	1.519.722	15.197	114.755	75,51	7,55
11.	Nangka/Cempedak	5.569.264	55.693	644.291	115,69	11,57
12.	Nenas *)	390.419.010	15.617	1.835.483	4,70	117,53
13.	Pepaya	10.217.156	10.217	840.112	82,23	82,23
14.	Pisang *)	100.600.207	100.600	6.862.558	68,22	68,22
15.	Rambutan	10.284.334	102.843	737.239	71,69	7,17
16.	Salak *)	57.150.984	28.575	1.118.953	19,58	39,16
17.	Sawo	1.100.929	11.009	138.206	125,54	12,55
18.	Markisa	1.462.109	1.462	108.145	73,97	73,97
19.	Sirsak	1.470.130	4.900	53.059	36,09	10,83
20.	Sukun	1.118.975	11.190	103.483	92,48	9,25
21.	Apel	2.260.337	2.773	242.915	107,47	87,59
22.	Anggur	218.811	219	11.143	50,92	50,92
23.	Melon	-	8.185	150.347	-	18,37
24.	Semangka	-	35.802	653.974	-	18,27
25.	Blewah	-	3.435	38.665	-	11,26
26.	Stroberi	-	787	58.882	-	74,82
Total Buah		647.990.205	873.833	19.805.976	-	-

Keterangan:

*) Satuan **Tanaman yang Menghasilkan dalam Rumpun**





Tabel 2.5. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Biofarmaka di Indonesia Tahun 2014

No	Komoditi	Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
1.	Jahe	102.793.227	226.114.819	2,20
2.	Laos/Lengkuas	22.245.426	62.520.835	2,81
3.	Kencur	21.434.600	37.715.653	1,76
4.	Kunyit	50.464.523	112.088.181	2,22
5.	Lempuyang	3.644.377	7.355.584	2,02
6.	Temulawak	13.178.025	25.128.189	1,91
7.	Temuireng	3.406.423	6.487.737	1,90
8.	Temukunci	2.882.552	5.999.886	2,08
9.	Dlingo/Dringo	301.717	601.305	1,99
	Total Rimpang	220.350.870	484.012.189	-
10.	Kapulaga	42.303.433	72.760.295	1,72
11.	Mengkudu/Pace *)	739.906	8.577.347	11,59
12.	Mahkota Dewa*)	530.443	13.091.231	24,68
13.	Kejibeling	407.735	699.049	1,71
14.	Sambiloto	950.156	1.091.489	1,15
15.	Lidah Buaya	1.193.035	15.191.612	12,73
	Total Tanaman Biofarmaka	-	595.423.212	-

Keterangan:

*) Satuan **Luas Panen** untuk **Mengkudu/Pace** dan **Mahkota Dewa** dalam **Pohon** .





Tabel 2.6. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Hias di Indonesia Tahun 2014

No	Komoditi	Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Hasil per M ² (Tangkai/ M ²)
	Bunga Potong			
1	Anggrek	1.473.760	19.739.627	13,39
2	Anthurium Bunga	203.829	2.805.548	13,76
3	Anyelir	117.453	2.934.039	24,98
4	Gerbera (Herbras)	352.756	7.454.459	21,13
5	Gladiol	161.977	1.884.719	11,64
6	Heliconia	219.220	1.122.419	5,12
7	Krisan	9.647.827	427.248.059	44,28
8	Mawar	3.414.005	173.077.811	50,70
9	Sedap Malam	2.495.256	104.625.690	41,93
	Total Bunga Potong	18.086.083	740.892.371	-
	Daun Potong			
10	Dracaena	143.582	3.531.048	24,59
11	Monstera	21.132	111.669	5,28
12	Cordylene	36.040	502.629	13,95
		200.754	4.145.346	-
	Tanaman Pot			
	- Rumpun			
13	Sansevieria (Pedang-pedangan)***)	195.043	1.256.147	6,44
	- Pohon			
14	Aglaonema	159.475	996.647	6,25
15	Adenium (Kamboja Jepang)	179.213	1.063.776	5,94
16	Euphorbia	153.893	1.353.678	8,80
17	Phylodendron	483.195	14.495.820	30,00
18	Pakis	959.239	19.261.157	20,08
19	Dieffenbachia	17.932	186.836	10,42
20	Anthurium Daun	118.008	1.054.888	8,94
21	Caladium	44.137	286.505	6,49
		2.115.092	38.699.307	-
	Bunga Tabur			
22	Melati**)	15.693.611	36.161.072	2,30
	Lansekap			
23	Palem*)	922.985	2.427.287	2,63
24	Soka (Ixora)	150.954	1.005.524	6,66

Keterangan.

*) Satuan **Produksi** untuk **Palem (Phn)**.

) Satuan **Produksi untuk **Melati** dalam **Kilogram (Kg)**.

***) Satuan **Produksi** untuk **Sansevieria (Pedang-pedangan)** dalam **Rumpun**.



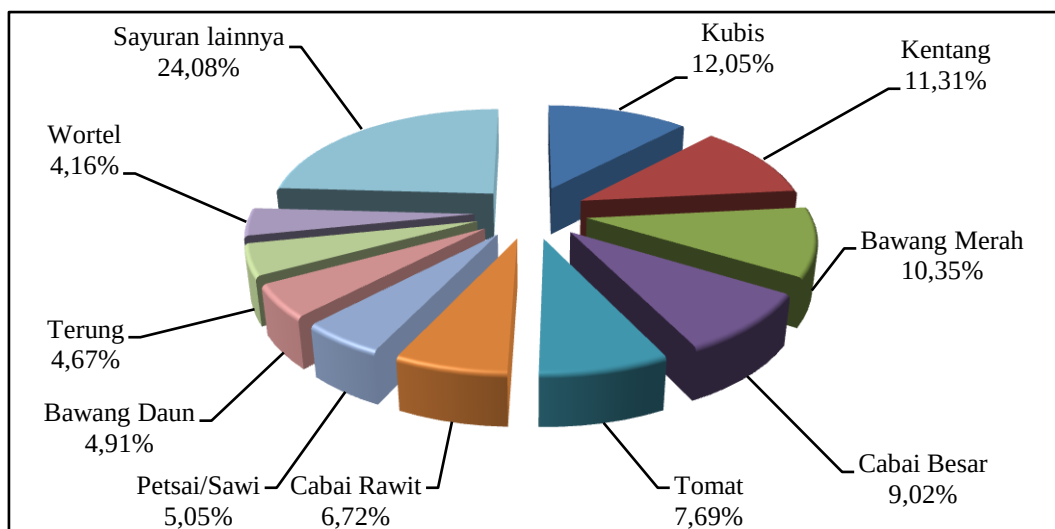


Bab 3

STATISTIK PRODUKSI TANAMAN SAYURAN TAHUN 2014

Tanaman sayuran yang dikumpulkan datanya melalui Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) meliputi 25 jenis komoditas, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, lobak, kol/kubis, petsai/sawi, wortel, kacang merah, kembang kol, cabe besar, cabe rawit, paprika, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, kacang panjang, jamur, melinjo, petai dan jengkol.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data SPH tahun 2014, total produksi sayuran tahun 2014 adalah sebesar 11.918.571 ton, meingkat 3,12 dibandingkan produksi tahun 2013. Terdapat 5 (lima) jenis tanaman sayuran yang memberikan kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi sayuran di Indonesia, yaitu: kol/kubis (12,05%), kentang (11,31%), bawang merah (10,35%), cabai besar (9,02%) dan tomat (7,69%). Sedangkan sisanya (20 jenis sayuran lainnya) persentase produksinya masing-masing kurang dari tujuh persen. Persentase produksi sayuran di Indonesia tahun 2014 disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. *Persentase Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2014*

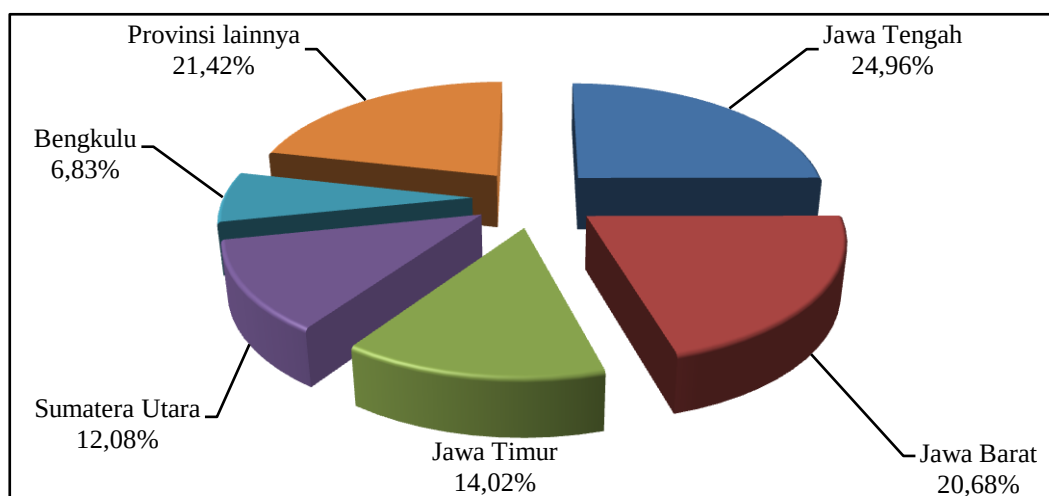
Berikut ini adalah rincian produksi lima komoditas sayuran yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total produksi sayuran tahun 2014.





Kol/Kubis

Produksi sayuran terbesar adalah pada tanaman kol/kubis yaitu sebesar 1.435.833 ton atau 12,05 persen dari total produksi sayuran di Indonesia. Sentra produksi kol/kubis terbesar berada di Pulau Jawa, dengan produksi sebesar 856.879 ton atau sekitar 59,68 persen dari total produksi kol/kubis nasional. Apabila dilihat per provinsi, maka Jawa Tengah merupakan penghasil kol/kubis terbesar yaitu sebesar 358.343 ton atau sekitar 24,96 persen dari total produksi kol/kubis secara nasional, diikuti dengan Jawa Barat dan Jawa Timur. Adapun provinsi penghasil kol/kubis terbesar di luar Jawa adalah Sumatera Utara dengan produksi sebesar 173.486 ton atau sekitar 12,08 persen dari total produksi kol/kubis nasional, diikuti oleh Bengkulu. Secara rinci persentase produksi kol/kubis pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3.2. *Sentra Produksi Kol/Kubis di Indonesia Tahun 2014*

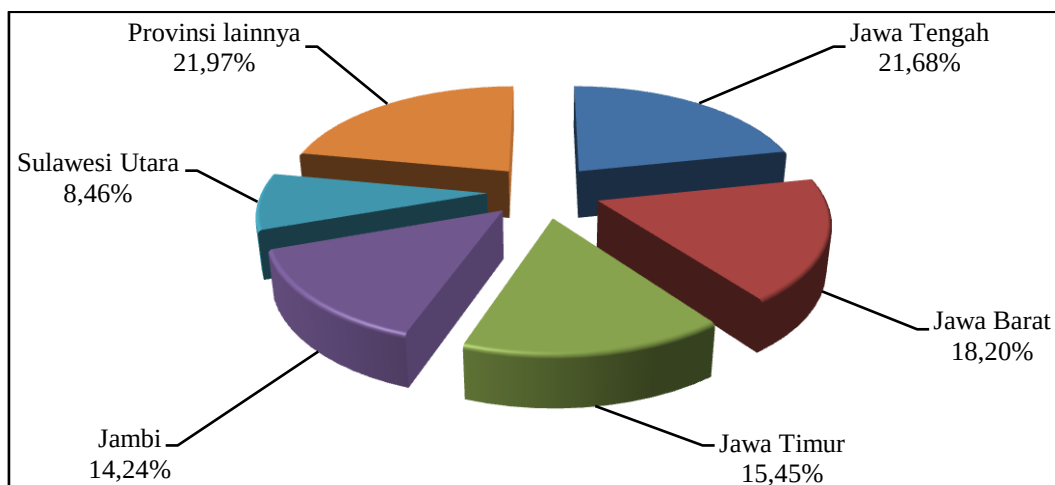
Kentang

Produksi kentang menempati urutan kedua dengan menyumbangkan produksi sebesar 1.347.815 ton atau sekitar 11,31 persen dari total produksi sayuran nasional. Sentra produksi kentang terbesar juga berada di Pulau Jawa dengan produksi sebesar 745.817 ton atau sekitar 55,34 persen dari total produksi kentang nasional. Adapun provinsi penghasil kentang terbesar adalah Jawa Tengah sebesar 292.214 ton atau sekitar 21,68 persen dari seluruh produksi kentang di Indonesia, diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Timur. Sedangkan provinsi penghasil kentang terbesar di luar Jawa adalah Jambi, dengan produksi sebesar 191.890 ton atau sekitar 14,24 persen dari total produksi kentang nasional, diikuti Sulawesi Utara.





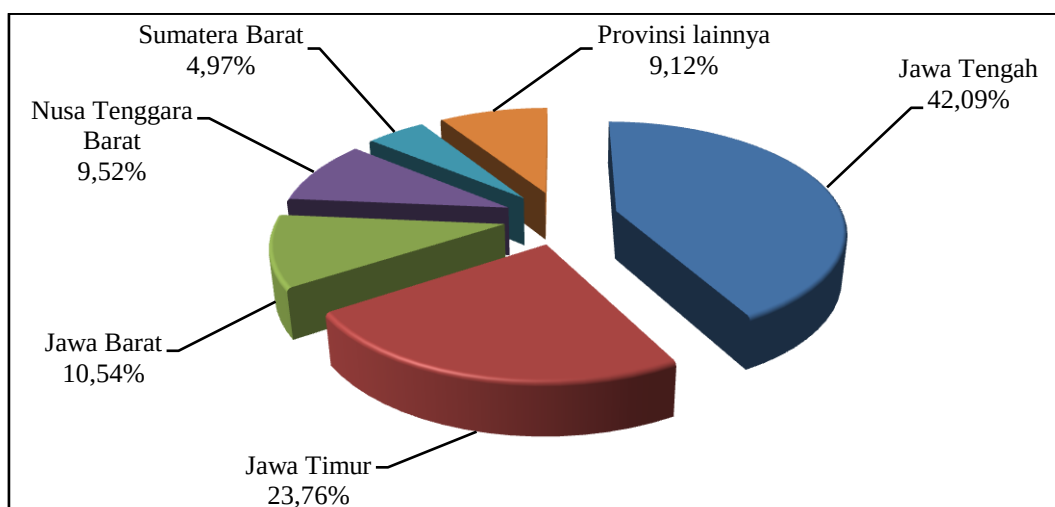
Secara rinci persentase produksi kentang pada beberapa sentra produksi di Indonesia disajikan tahun 2014 pada gambar berikut.



Gambar 3.3. Sentra Produksi Kentang di Indonesia Tahun 2014

Bawang Merah

Pada urutan ketiga adalah bawang merah dengan kontribusi produksi sebesar 1.233.984 ton atau sekitar 10,35 persen terhadap produksi sayuran nasional. Sentra produksi bawang merah di Indonesia adalah Pulau Jawa dengan total produksi sebesar 956.652 ton atau sekitar 77,53 persen dari total produksi bawang merah nasional. Berikut adalah produksi bawang merah pada beberapa sentra produksi di Indonesia pada tahun 2014.



Gambar 3.4. Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia Tahun 2014

Provinsi penghasil bawang merah terbesar adalah Jawa Tengah dengan produksi sebesar 519.356 ton atau sebesar 42,09 persen dari total produksi bawang merah

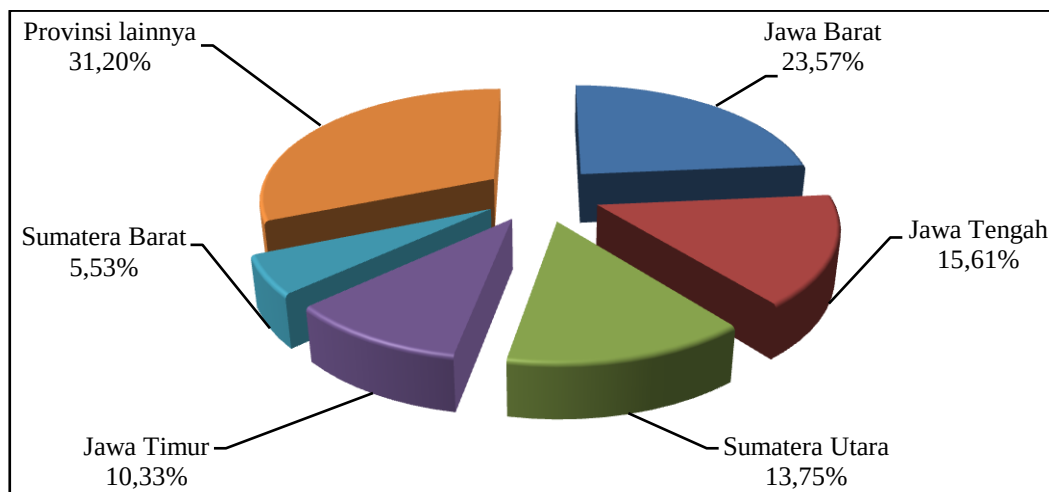




nasional, diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Barat. Sedangkan provinsi penghasil bawang merah terbesar di luar Jawa adalah Nusa Tenggara Barat, dengan produksi sebesar 117.513 ton atau sekitar 9,52 persen dari total produksi bawang merah nasional, diikuti oleh Sumatera Barat.

Cabai Besar

Cabai besar dengan kontribusi produksi sebesar 1.074.602 ton atau sekitar 9,02 persen terhadap produksi sayuran nasional berada pada urutan keempat. Secara rinci persentase produksi cabai besar pada beberapa sentra produksi di Indonesia pada tahun 2014 ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 3.5. *Sentra Produksi Cabai Besar di Indonesia Tahun 2014*

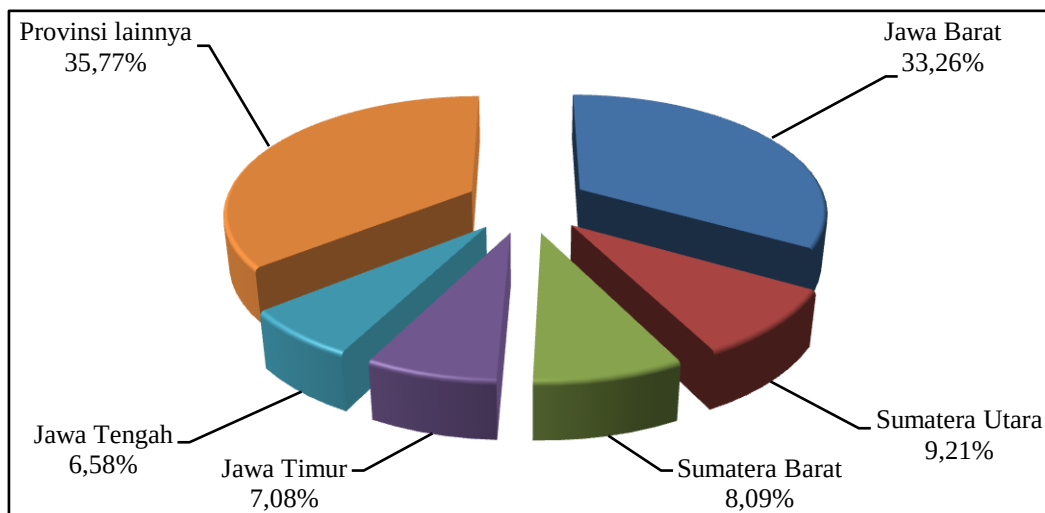
Sentra produksi cabai besar di Indonesia adalah Pulau Jawa dengan total produksi sebesar 556.669 ton atau sekitar 51,80 persen dari total produksi cabai besar nasional. Adapun provinsi penghasil cabai besar terbesar adalah Jawa Barat dengan produksi sebesar 253.296 ton atau sebesar 23,57 persen dari total produksi cabai besar nasional, diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sedangkan provinsi penghasil cabai besar terbesar di luar Jawa adalah Sumatera Utara, dengan produksi sebesar 147.810 ton atau sekitar 13,75 persen dari total produksi cabai besar nasional, diikuti oleh Sumatera Barat.

Tomat

Tomat dengan kontribusi produksi sebesar 915.987 ton atau sekitar 7,69 persen terhadap produksi sayuran nasional berada pada urutan kelima. Sentra produksi tomat di Indonesia adalah Pulau Jawa dengan total produksi sebesar 434.202 ton

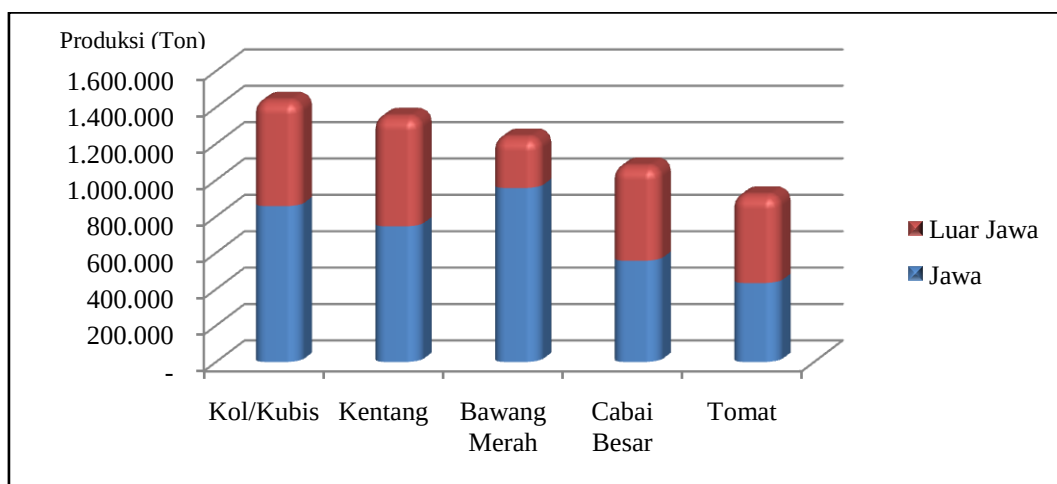


atau sekitar 47,40 persen dari total produksi tomat nasional. Adapun provinsi penghasil tomat terbesar adalah Jawa Barat dengan produksi sebesar 304.687 ton 33,26 persen dari total produksi tomat nasional, diikuti Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sedangkan provinsi penghasil tomat terbesar di luar Jawa adalah Sumatera Utara, dengan produksi sebesar 84.339 ton atau sekitar 9,21 persen dari total produksi tomat nasional, diikuti oleh Sumatera Barat. Secara rinci persentase produksi tomat pada beberapa sentra produksi di Indonesia pada tahun 2014 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.6. Sentra Produksi Tomat di Indonesia Tahun 2014

Perbandingan produksi kol/kubis, kentang, bawang merah, cabai besar dan tomat di Jawa dan Luar Jawa dapat disajikan pada Gambar 3.7 berikut.



Gambar 3.7. Perbandingan Produksi Kol/Kubis, Kentang, Bawang Merah, Cabai Besar dan Tomat di Jawa dan Luar Jawa Tahun 2014.



Produksi sayuran di Indonesia berdasarkan urutan kontribusinya disajikan pada Tabel 3.1. Sedangkan luas panen, produksi dan rata-rata hasil tanaman sayuran per provinsi untuk tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel L.1 – Tabel L.27 pada bagian lampiran.

Tabel 3.1. Produksi Sayuran di Indonesia Berdasarkan Urutan Kontribusi Produksi Tahun 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)
1	Kubis	1.435.833	12,05
2	Kentang	1.347.815	11,31
3	Bawang Merah	1.233.984	10,35
4	Cabai Besar	1.074.602	9,02
5	Tomat	915.987	7,69
6	Cabai Rawit	800.473	6,72
7	Petsai/Sawi	602.468	5,05
8	Bawang Daun	584.624	4,91
9	Terung	557.040	4,67
10	Wortel	495.798	4,16
11	Ketimun	477.976	4,01
12	Kacang Panjang	450.709	3,78
13	Labu Siam	357.552	3,00
14	Kangkung	319.607	2,68
15	Buncis	318.214	2,67
16	Petai	230.401	1,93
17	Melinjo	197.647	1,66
18	Kembang Kol	136.508	1,15
19	Bayam	134.159	1,13
20	Kacang Merah	100.316	0,84
21	Jengkol	53.661	0,45
22	Jamur	37.410	0,31
23	Lobak	31.861	0,27
24	Bawang Putih	16.893	0,14
25	Paprika	7.031	0,06
Jumlah		11.918.571	100,00



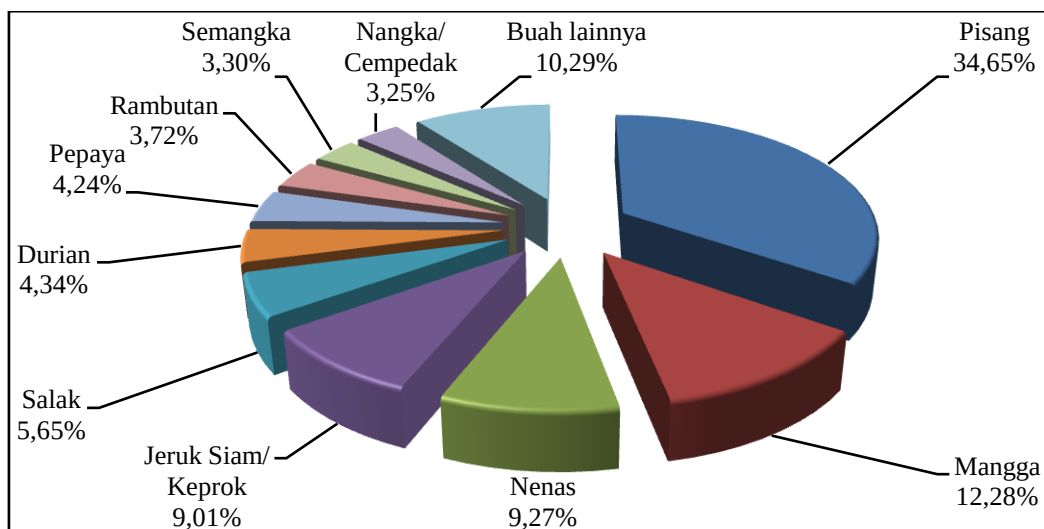


Bab 4

STATISTIK PRODUKSI TANAMAN BUAH TAHUN 2014

Data yang dikumpulkan dalam laporan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) untuk tanaman buah terdiri dari 26 jenis komoditas, yaitu : alpukat, belimbing, duku/langsat, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, jeruk besar, mangga, manggis, nangka/cempedak, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, markisa, sirsak, sukun, apel, anggur, melon, semangka, blewah dan stroberi.

Total produksi tanaman buah berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data SPH tahun 2014 adalah sebesar 19.805.977 ton, meningkat 8,30 persen dibandingkan tahun 2013. Lima komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi buah nasional adalah: pisang, mangga, nenas, jeruk siam/keprok dan salak. Sedangkan 21 jenis tanaman buah lainnya persentase produksinya masing-masing kurang dari lima persen dari total produksi buah di Indonesia. Secara rinci persentase produksi buah tahun 2014 di Indonesia disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.1. *Persentase Produksi Buah di Indonesia Tahun 2014*

Berikut ini adalah rincian produksi lima komoditas buah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total produksi sayuran tahun 2014.

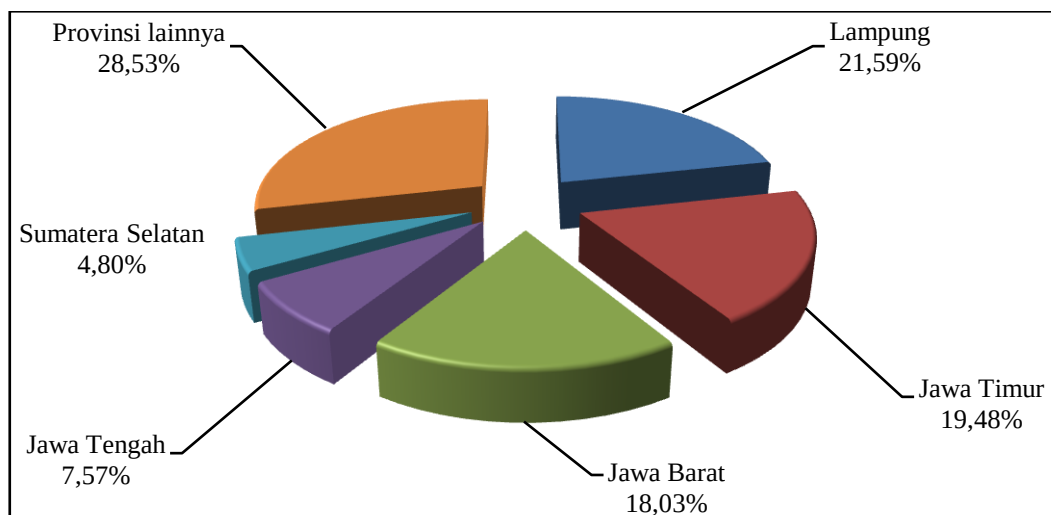




Pisang

Buah pisang dengan produksi sebesar 6.862.558 ton atau sekitar 34,65 persen dari total produksi buah di Indonesia, memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi buah nasional. Sentra produksi pisang terbesar berada di Pulau Jawa, dengan produksi sebesar 3.375.423 ton atau sekitar 49,19 persen dari total produksi pisang nasional. Akan tetapi, jika dilihat per provinsi, penghasil pisang terbesar ada di luar Jawa, yaitu Lampung, dengan produksi sebesar 1.481.692 ton atau sekitar 21,59 persen dari total produksi pisang nasional. Sedangkan provinsi penghasil pisang terbesar di Jawa adalah Jawa Timur dengan produksi sebesar 1.336.685 ton atau sekitar 19,48 persen diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Persentase produksi pisang pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 secara rinci disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4.2. Sentra Produksi Pisang di Indonesia Tahun 2014

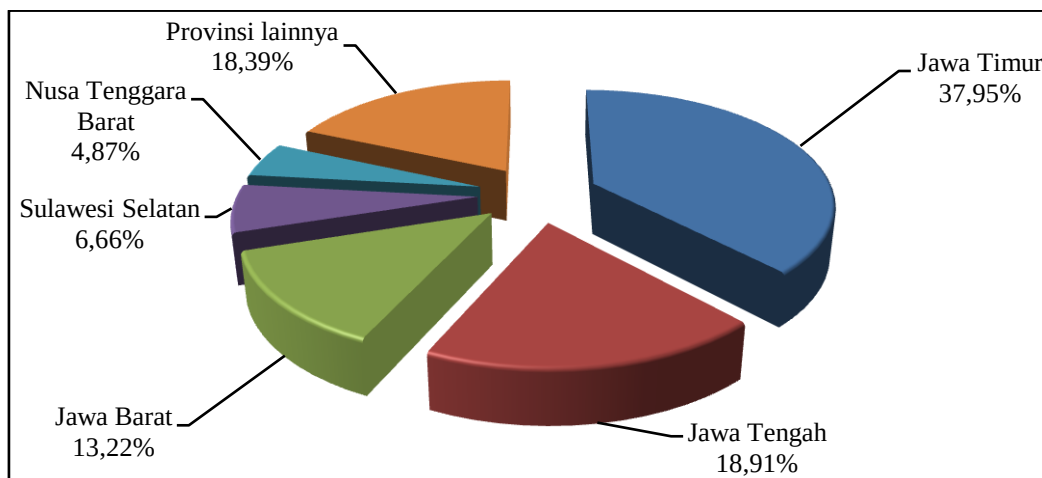
Mangga

Produksi buah mangga menempati urutan kedua dengan produksi sebesar 2.431.330 ton atau sekitar 12,28 persen dari total produksi buah nasional. Sentra produksi mangga di Indonesia adalah Pulau Jawa dengan total produksi sebesar 1.813.281 ton atau sekitar 74,58 persen dari total produksi mangga nasional. Provinsi penghasil mangga terbesar adalah Jawa Timur dengan produksi sebesar 922.727 ton atau sekitar 37,95 persen dari total produksi mangga nasional, diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sedangkan provinsi penghasil mangga terbesar di luar Jawa adalah Sulawesi Selatan dengan produksi sebesar 161.829 ton atau





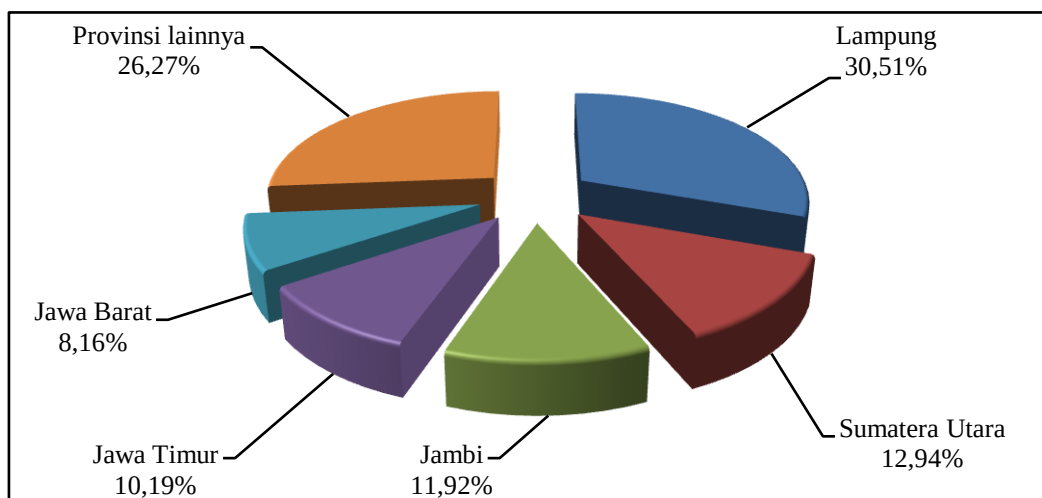
sekitar 6,66 persen dari total produksi mangga nasional, diikuti oleh Nusa Tenggara Barat. Persentase produksi mangga pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 secara rinci disajikan dalam Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3. Sentra Produksi Mangga di Indonesia Tahun 2014

Nenas

Nenas berada di urutan ketiga dengan produksi sebesar 1.835.483 ton atau sekitar 9,27 persen dari total produksi buah di Indonesia. Sentra produksi nenas terbesar ada di Pulau Sumatera dengan total produksi sebesar 1.191.486 ton atau sekitar 64,91 persen dari total produksi nenas nasional. Persentase produksi nenas pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 secara rinci disajikan dalam Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4. Sentra Produksi Nenas di Indonesia Tahun 2014

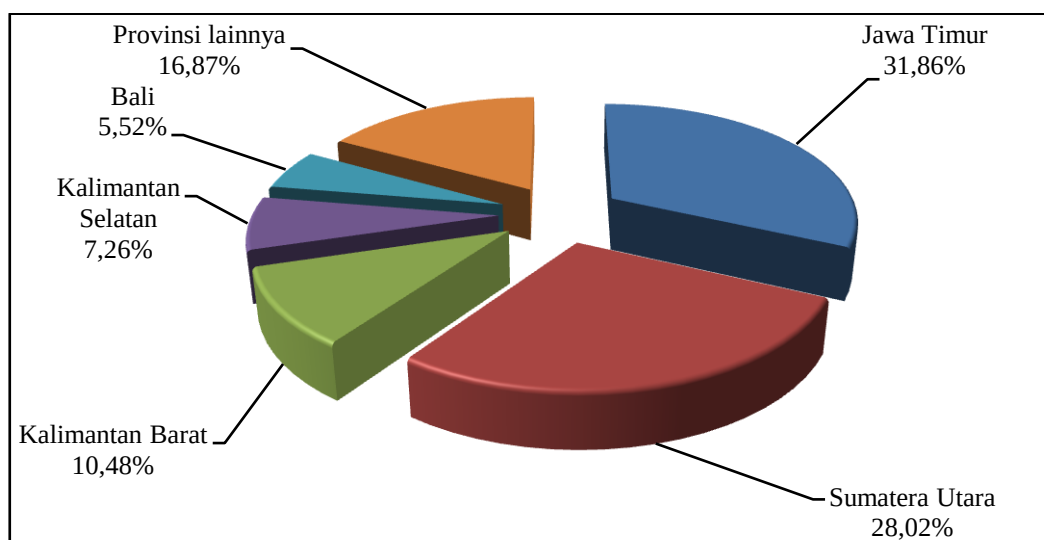




Provinsi penghasil nenas terbesar adalah Lampung dengan produksi sebesar 560.026 ton atau sekitar 30,51 persen dari total produksi nenas nasional, diikuti oleh Sumatera Utara dan Jambi. Sedangkan penghasil nenas terbesar di Jawa adalah Provinsi Jawa Timur dengan produksi sebesar 186.949 ton atau sekitar 10,19 persen dari total produksi nenas nasional, diikuti oleh Jawa Barats.

Jeruk Siam/Kepron

Urutan keempat adalah jeruk siam/kepron dengan kontribusi produksi sebesar 1.785.256 ton atau sekitar 9,01 persen terhadap produksi buah nasional. Sentra produksi jeruk siam/kepron menyebar di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi penghasil jeruk siam/kepron terbesar adalah Jawa Timur dengan produksi sebesar 568.774 ton atau sekitar 31,86 persen dari total produksi jeruk siam/kepron nasional, diikuti oleh Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Bali. Secara rinci persentase produksi jeruk siam/kepron pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan pada gambar di bawah ini.



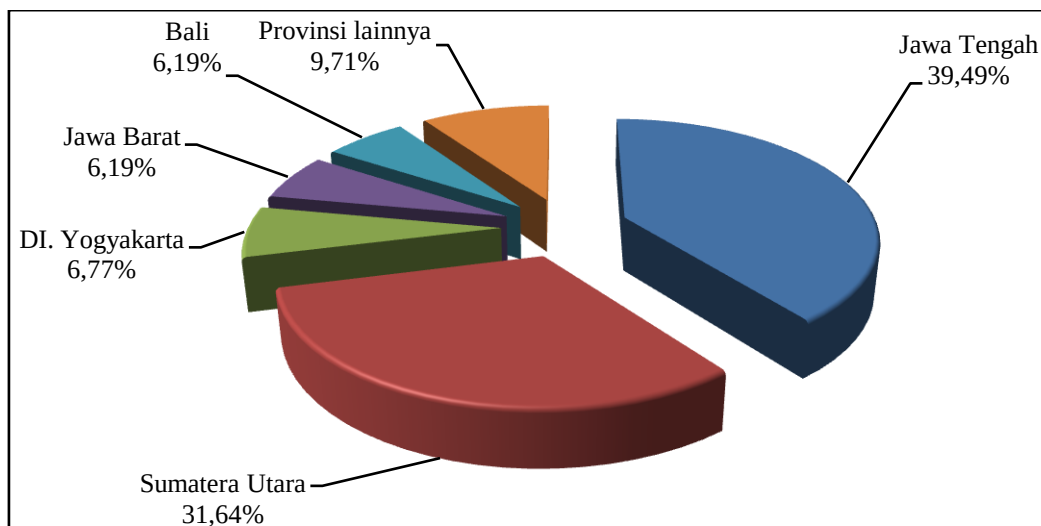
Gambar 4.5. *Sentra Produksi Jeruk Siam/Kepron di Indonesia Tahun 2014*

Salak

Produksi buah salak menempati urutan kelima dengan produksi sebesar 1.118.953 ton atau sekitar 5,65 persen terhadap total produksi buah nasional. Sentra produksi salak di Indonesia berada di Jawa dengan produksi sebesar 655.707 ton atau sekitar 58,60 persen dari total produksi salak nasional. Provinsi Jawa Tengah adalah penghasil salak terbesar dengan produksi sebesar 441.841 ton atau sekitar

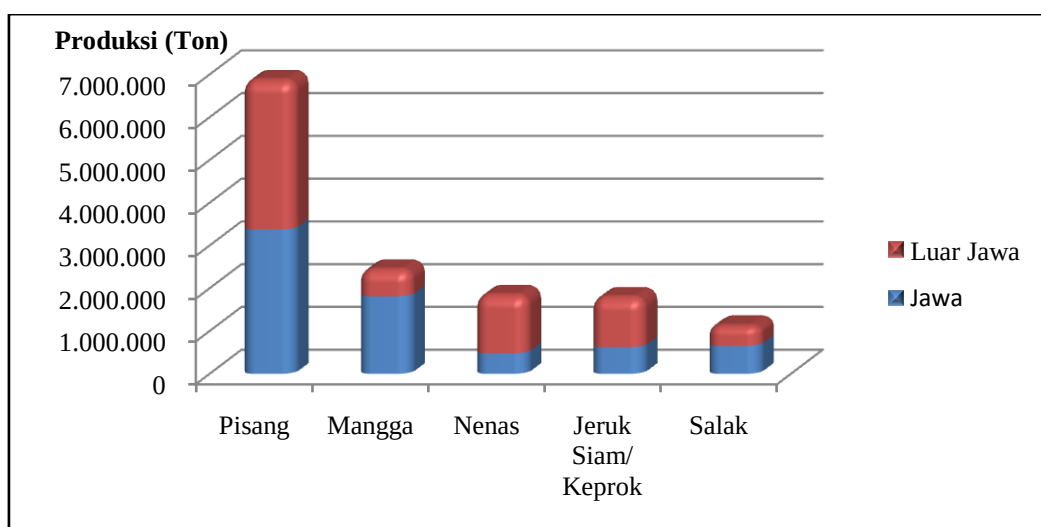


39,49 persen dari total produksi salak nasional diikuti oleh Provinsi DI Yogyakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur. Sedangkan penghasil salak terbesar di luar Jawa adalah Sumatera Utara dengan produksi sebesar 354.087 ton atau sekitar 31,64 persen dari total produksi salak nasional. Persentase produksi salak pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 secara rinci disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 4.6. Sentra Produksi Salak di Indonesia Tahun 2014

Perbandingan produksi pisang, mangga, nenas, jeruk siam/keprok dan salak di Jawa dan luar Jawa disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.7. Perbandingan Produksi Pisang, Mangga, Nenas, Jeruk Siam/Kepek dan Salak di Jawa dan Luar Jawa Tahun 2014.



Produksi buah di Indonesia berdasarkan urutan kontribusinya disajikan pada Tabel 4.1. Sedangkan luas panen, produksi dan rata-rata hasil tanaman buah per provinsi untuk tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel L.28 – Tabel L.55 pada bagian lampiran.

Tabel 4.1. Produksi Buah di Indonesia Berdasarkan Urutan Kontribusi Produksi Tahun 2014

No	Komoditi	Produksi (Ton)	Prosentase (%)
1	Pisang	6.862.558	34,65
2	Mangga	2.431.330	12,28
3	Nenas	1.835.483	9,27
4	Jeruk Siam/ Keprok	1.785.256	9,01
5	Salak	1.118.953	5,65
6	Durian	859.118	4,34
7	Pepaya	840.112	4,24
8	Rambutan	737.239	3,72
9	Semangka	653.974	3,30
10	Nangka/ Cempedak	644.291	3,25
11	Alpukat	307.318	1,55
12	Apel	242.915	1,23
13	Duku/Langsar/Kokosan	208.424	1,05
14	Jambu Biji	187.406	0,95
15	Melon	150.347	0,76
16	Jeruk Besar	141.288	0,71
17	Sawo	138.206	0,70
18	Manggis	114.755	0,58
19	Markisa/Konyal	108.145	0,55
20	Sukun	103.483	0,52
21	Jambu Air	91.975	0,46
22	Belimbing	81.653	0,41
23	Stroberi	58.882	0,30
24	Sirsak	53.059	0,27
25	Blewah	38.666	0,20
26	Anggur	11.143	0,06
Total Buah		19.805.977	100,00



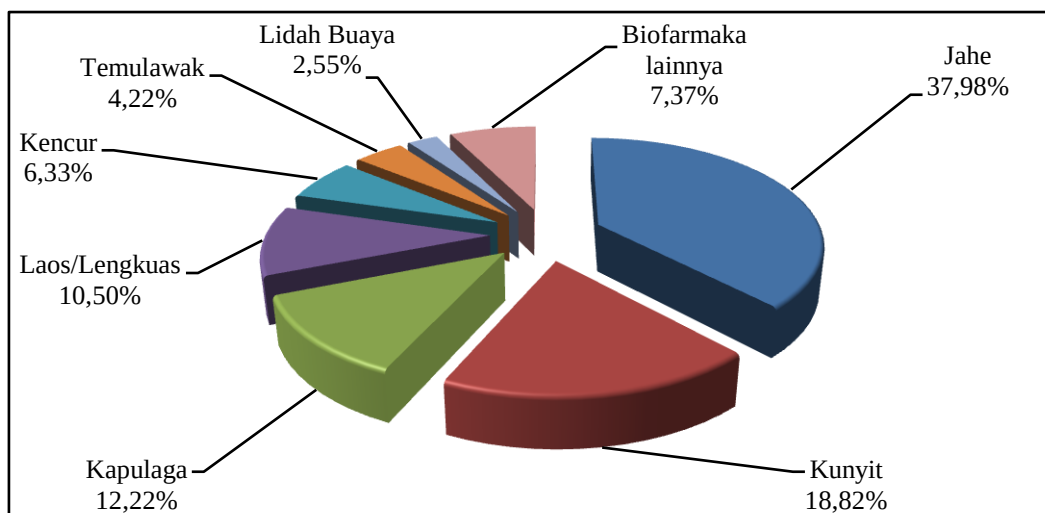


Bab 5

STATISTIK PRODUKSI TANAMAN BIOFARMAKA TAHUN 2014

Data tanaman biofarmaka yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) mencakup 15 (lima belas) jenis tanaman, meliputi; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dlingo/dringo, kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data SPH TBF tahun 2014, total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia sebesar 595.423.212 kilogram, meningkat 9,97 persen dibandingka tahun 2013. Komoditas yang memberi kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia, yaitu jahe (37,98%), kunyit (18,82%), kapulaga (12,22%), laos/lengkuas (10,50%), dan kencur (6,33%). Sedangkan persentase produksi untuk tanaman biofarmaka lainnyamasing-masing kurang dari lima persen dari total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia. Secara rinci persentase produksi tanaman biofarmaka di Indonesia tahun 2014 disajikan pada gambar di bawah ini.



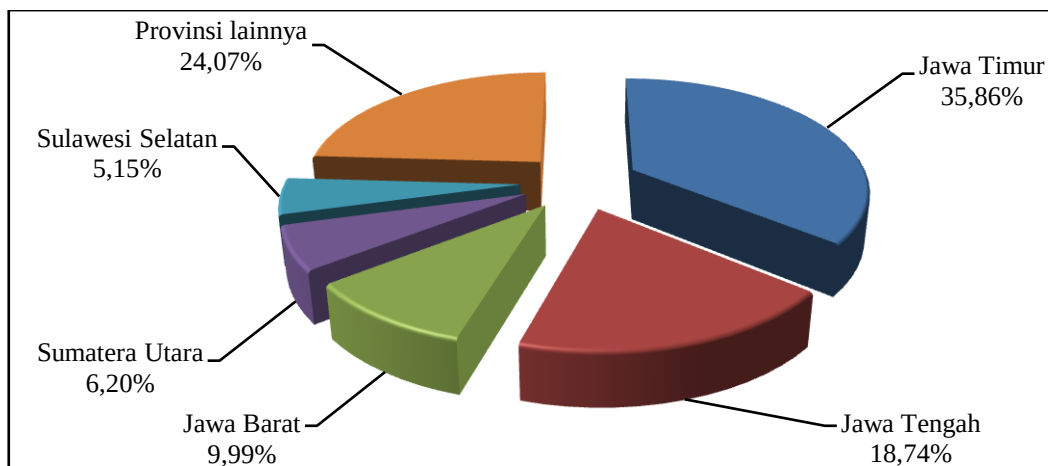
Gambar 5.1. *Persentase Produksi Tanaman Biofarmaka di Indonesia Tahun2014*





Jahe

Produksi tanaman biofarmaka terbesar adalah jahe yaitu sebesar 226.114.189 kilogram atau 37,98 persen dari total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia. Sentra produksi jahe terbesar berada di Pulau Jawa, dengan produksi sebesar 152.316.152 kilogram atau sekitar 67,36 persen terhadap total produksi jahe nasional. Adapun provinsi penghasil jahe terbesar adalah Jawa Timur dengan produksi sekitar 81.081.205 kilogram atau sekitar 35,86 persen terhadap produksi jahe nasional, diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sedangkan provinsi penghasil jahe terbesar di luar Jawa adalah Sumatera Utara dengan produksi sekitar 14.020.614 kilogram atau sekitar 6,20 persen terhadap total produksi jahe nasional diikuti provinsi Sulawesi Selatan. Secara rinci persentase produksi jahe pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 5.2. *Sentra Produksi Jahe di Indonesia Tahun 2014*

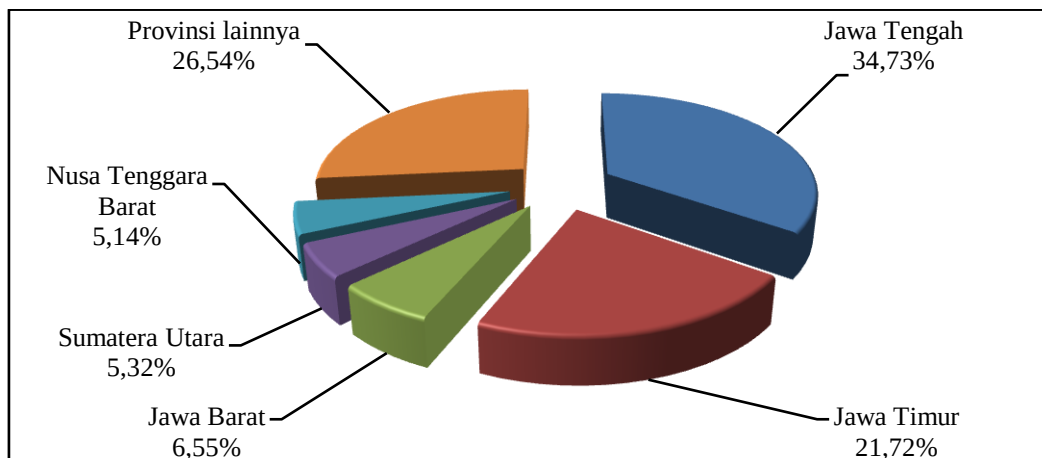
Kunyit

Tanaman kunyit memberikan kontribusi sekitar 18,82 persen terhadap produksi tanaman biofarmaka nasional, yaitu sebesar 112.088.181 kilogram. Sentra produksi Kunyit berada di Pulau Jawa dengan produksi sebesar 76.023.796 kilogram atau sekitar 67,82 persen terhadap total produksi kunyit nasional. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi penghasil kunyit terbesar di Indonesia dengan produksi sebesar 38.933.038 kilogram atau sekitar 34,73 persen terhadap total produksi kunyit nasional, diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Barat. Sedangkan di luar Jawa, provinsi penghasil kunyit terbesar adalah Sumatera Utara dengan produksi sebesar 5.960.304 kilogram atau sekitar 5,32 persen dari total





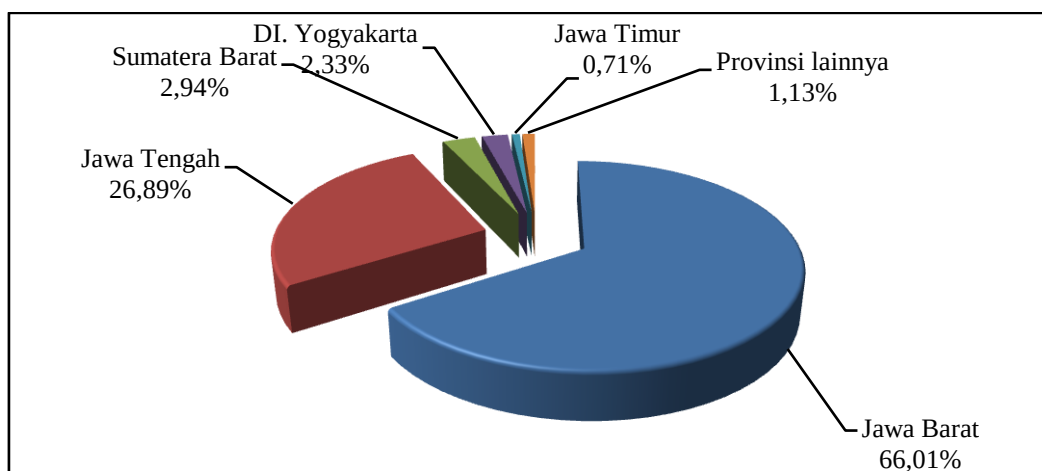
produksi kunyit nasional diikuti Nusa Tenggara Barat. Secara rinci persentase produksi kunyit pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan pada Gambar 5.3.



Gambar 5.3. Sentra Produksi Kunyit di Indonesia Tahun 2014

Kapulaga

Produksi kapulaga menempati urutan ketiga dengan jumlah produksi sebesar 72.760.295 kilogram atau sekitar 12,22% dari total produksi tanaman biofarmaka nasional. Secara rinci persentase produksi kapulaga pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 5.4. Sentra Produksi Kapulaga di Indonesia Tahun 2014

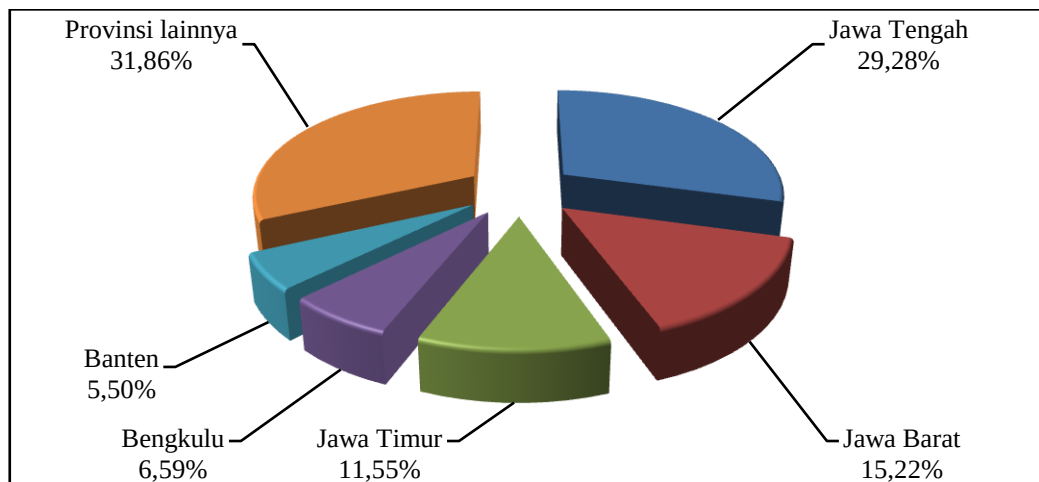
Sentra produksi kapulaga terbesar adalah Pulau Jawa dengan jumlah produksi sebesar 69.991.678 kilogram atau sekitar 96,19 persen terhadap total produksi kapulaga nasional. Adapun provinsi penghasil kapulaga terbesar adalah Jawa Barat dengan produksi sebesar 48.025.443 kilogram atau sekitar 66,01 persen dari



total produksi kapulaga nasional, diikuti oleh Jawa Tengah dan DI. Yogyakarta. Sedangkan provinsi penghasil kapulaga terbesar di luar Jawa adalah Sumatera Barat dengan jumlah produksi sebesar 2.136.001 kilogram atau sekitar 2,94 persen dari total produksi nasional kapulaga nasional.

Laos/Lengkuas

Laos/lengkuas menempati urutan keempat dengan jumlah produksi sebesar 62.520.835 kilogram atau sekitar 10,50% dari total produksi tanaman biofarmaka nasional. Sentra produksi laos/lengkuas terbesar adalah Pulau Jawa yang menyumbangkan produksi sebanyak 40.095.982 kilogram atau sekitar 64,13 persen terhadap total produksi laos/lengkuas nasional. Adapun provinsi penghasil laos/lengkuas terbesar adalah Jawa Tengah dengan produksi sebesar 13.305.869 kilogram atau sekitar 29,28 persen dari total produksi laos/lengkuas nasional, diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Timur. Sedangkan provinsi penghasil laos/lengkuas terbesar di luar Jawa adalah Bengkulu dengan produksi sebesar 4.119.718 kilogram atau sekitar 6,59 persen dari total produksi laos/lengkuas nasional. Secara rinci persentase produksi laos/lengkuas pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan pada gambar berikut.

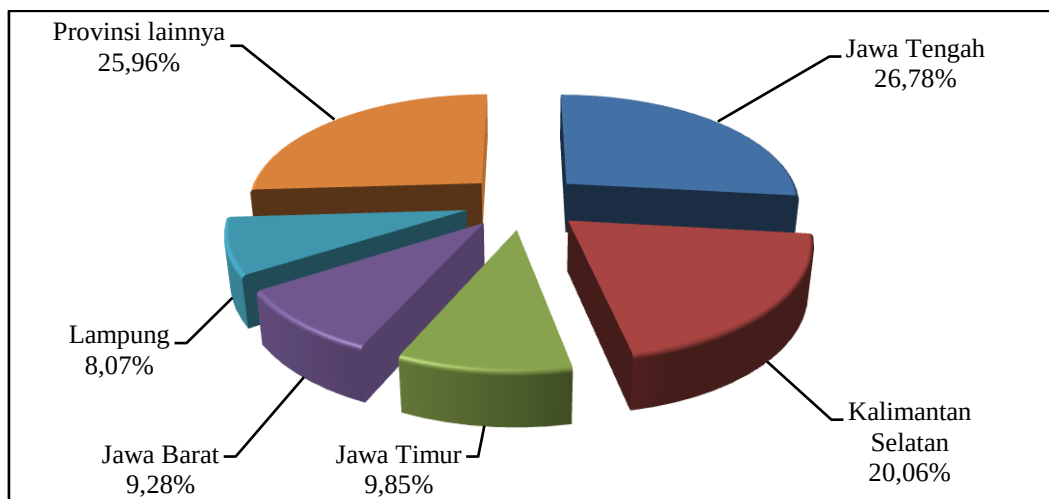


Gambar 5.5. *Sentra Produksi Laos/Lengkuas di Indonesia Tahun 2014*

Kencur

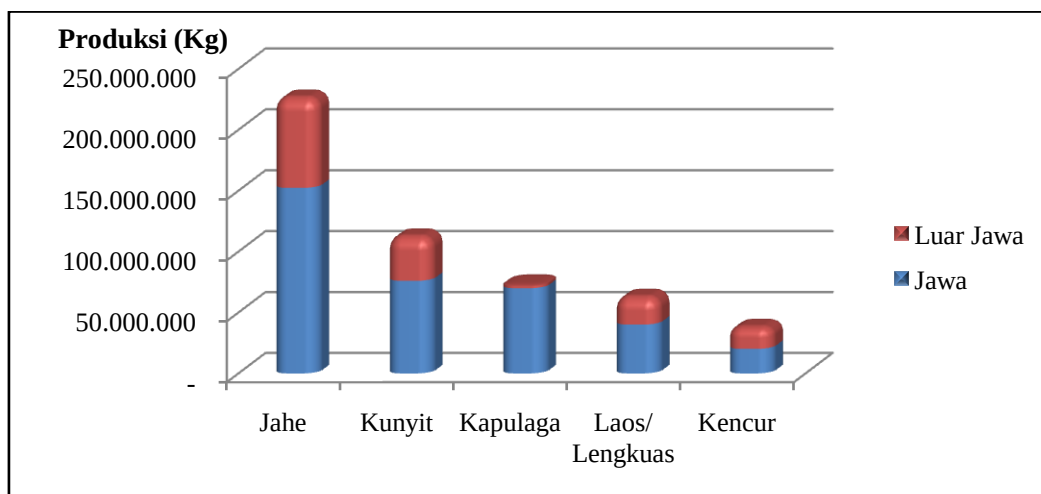
Tanaman kencur menempati urutan kelima dengan memberikan kontribusi sekitar 6,33 persen terhadap produksi tanaman biofarmaka nasional. Sentra produksi kencur berada di Pulau Jawa dengan produksi sebesar 20.129.306 kilogram atau

sekitar 53,37 persen terhadap total produksi kencur nasional. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi penghasil kencur terbesar di Indonesia dengan produksi sebesar 10.100.291 kilogram atau sekitar 26,78 persen terhadap total produksi kencur nasional, diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Barat. Sedangkan di luar Jawa, provinsi penghasil kencur terbesar adalah Kalimantan Selatan dengan produksi sebesar 7.564.343 kilogram atau sekitar 20,06 persen dari total produksi kencur nasional diikuti Lampung. Secara rinci persentase produksi kencur pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 5.6. Sentra Produksi Kencur di Indonesia Tahun 2014

Perbandingan produksi jahe, kunyit, kapulaga, laos/lengkuas dan kencur di Jawa dan Luar Jawa disajikan pada Gambar 5.7 berikut ini.



Gambar 5.7. Produksi Jahe, Kunyit, Kapulaga, Laos/Lengkuas dan Kencur di Jawa dan Luar Jawa Tahun 2014



Produksi tanaman biofarmaka di Indonesia berdasarkan urutan kontribusinya disajikan pada Tabel 5.1. Sedangkan luas panen, produksi dan rata-rata hasil tanaman biofarmaka per provinsi untuk tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel L.56 – Tabel L.71 pada bagian lampiran.

Tabel 5.1. Produksi Tanaman Biofarmaka di Indonesia Berdasarkan Urutan Kontribusi Produksi Tahun 2014

No	Komoditi	Produksi (Kg)	Kontribusi (%)
1.	Jahe	226.114.819	37,98
2.	Kunyit	112.088.181	18,82
3.	Kapulaga	72.760.295	12,22
4.	Laos/Lengkuas	62.520.835	10,50
5.	Kencur	37.715.653	6,33
6.	Temulawak	25.128.189	4,22
7.	Lidah Buaya	15.191.612	2,55
8.	Mahkota Dewa	13.091.231	2,20
9.	Mengkudu/Pace	8.577.347	1,44
10.	Lempuyang	7.355.584	1,24
11.	Temuireng	6.487.737	1,09
12.	Temukunci	5.999.886	1,01
13.	Sambiloto	1.091.489	0,18
14.	Kejibeling	699.049	0,12
15.	Dringo/Dlingo	601.305	0,10
Total Tanaman Biofarmaka		595.423.212	100,00





Bab 6

STATISTIK PRODUKSI TANAMAN HIAS TAHUN 2014

Komoditastanaman hias yang dikumpulkan datanya melalui formulir SPH ada 24 (dua puluh empat) jenis tanaman, terdiri dari anggrek, anthurium bunga, anyelir, gerbera (hebras), gladiol, heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, sedap malam, dracaena, melati, palem, aglaonema, adenium (kamboja jepang), euphorbia, phylodendron, pakis, monstera, soka, cordylene, dieffenbachia, sansevieria (pedang-pedangan), anthurium daun dan caladium.

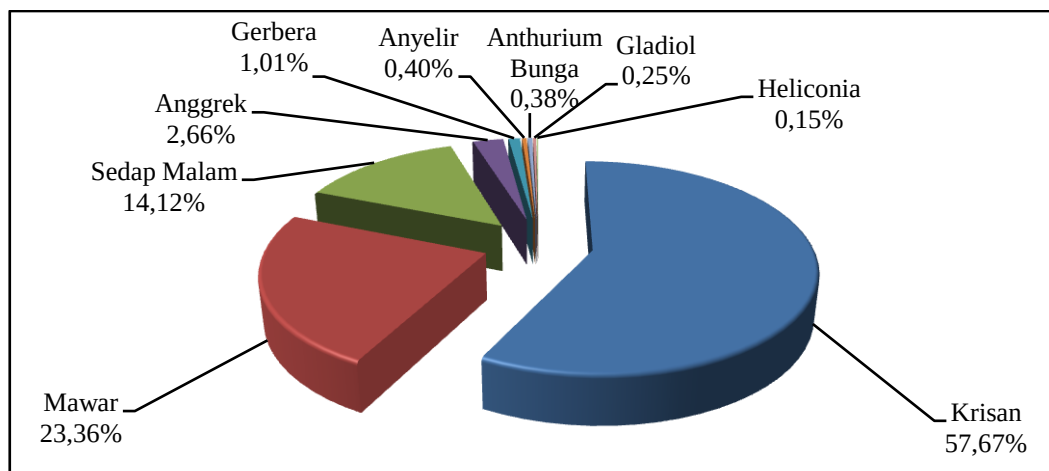
Jika dilihat dari karakteristiknya, satuan produksi tanaman hias dibedakan kedalam 4 jenis satuan, yaitu tangkai (anggrek, anthurium bunga, anyelir, gerbera, gladiol, heliconia, krisan, mawar, dan sedap malam), kilogram (melati), pohon (dracaena, palem, aglaonema, adenium, phylodendron, euphorbia, pakis, monstera, soka, cordylene, dieffenbachia, anthurium daun, caladium) dan rumpun (sansevieria/pedang pedangan).

Sedangkan dilihat dari bentuk hasil dan fungsinya, tanaman hias dibedakan ke dalam 5 kelompok, yaitu bunga potong (anggrek, anthurium bunga, anyelir, gerbera, gladiol, heliconia, krisan, mawar, dan sedap malam), daun potong (dracaena, monster, dan cordylene), tanaman pot (sansevieria, aglaonema, adenium, euphorbia, phylodendron, pakis, dieffenbachia, anthurium daun, dan caladium), bunga tabur (melati) dan tanaman lansekap (palem dan soka).

Bunga Potong

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data SPH tahun 2014, produksi kelompok bunga potong meningkat sekitar 8,30 persen dibandingkan tahun 2013. Krisan merupakan tanaman yang mempunyai kontribusi produksi terbesar yaitu sekitar 56,60 persen terhadap total produksi bunga potong di Indonesia, diikuti oleh mawar (23,36%), sedap malam (14,12%) dan anggrek (2,66%). Sedangkan persentase produksi untuk lima jenis tanaman bunga potong lainnya masing-masing kurang dari dua persen. Secara rinci persentase produksi tanaman bunga potong di Indonesia tahun 2014 disajikan pada Gambar 6.1.

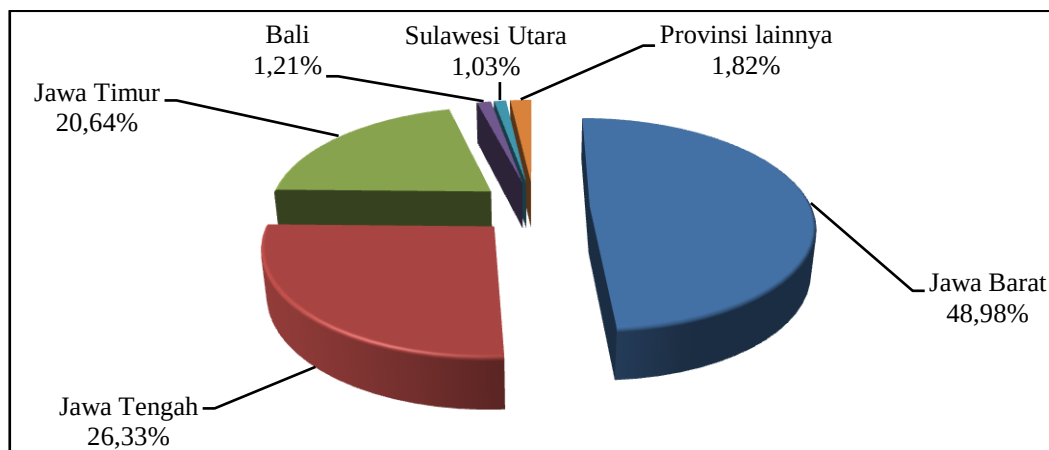




Gambar 6.1. *Persentase Produksi Bunga Potong di Indonesia Tahun 2014*

Krisan

Produksi bunga potong terbesar adalah krisan sekitar 427.248.059 tangkai atau sekitar 57,67 persen dari total produksi bunga potong di Indonesia. Sentra produksi krisan terbesar berada di Pulau Jawa, dengan produksi sebesar 414.020.160 tangkai atau sekitar 96,90 persen dari total produksi krisan nasional. Secara rinci persentase produksi krisan pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 6.2. *Sentra Produksi Krisan di Indonesia Tahun 2014*

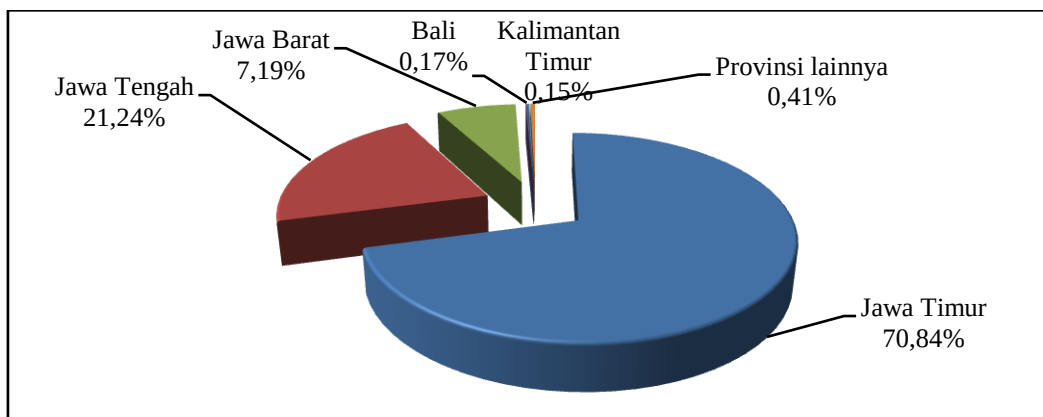
Apabila dilihat per provinsi, maka Provinsi Jawa Barat merupakan penghasil krisan terbesar yaitu sebesar 209.256.026 tangkai atau sekitar 48,98 persen dari total produksi krisan secara nasional diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun provinsi penghasil krisan terbesar di luar Jawa adalah Bali dengan produksi sebesar 5.169.608 tangkai atau sekitar 1,2, persen dari total produksi krisan nasional.





Mawar

Tanaman mawar menempati urutan kedua dengan produksi sebesar 173.077.811 tangkai atau sekitar 23,36 persen dari total produksi bunga potong nasional. Secara rinci persentase produksi mawar pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 6.3. *Sentra Produksi Mawar di Indonesia Tahun 2014*

Adapun sentra produksi mawar adalah Pulau Jawa dengan produksi sebesar 171.866.157 tangkai atau sekitar 99,30 persen dari seluruh produksi mawar secara nasional. Provinsi penghasil mawar terbesar di Pulau Jawa adalah Jawa Timur dengan produksi sebesar 122.610.373 tangkai atau sekitar 70,84 persen dari total produksi mawar nasional diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sedangkan Provinsi Bali merupakan penghasil mawar terbesar di luar Jawa dengan produksi sebesar 290.418 tangkai atau sekitar 0,17 persen dari produksi mawar nasional.

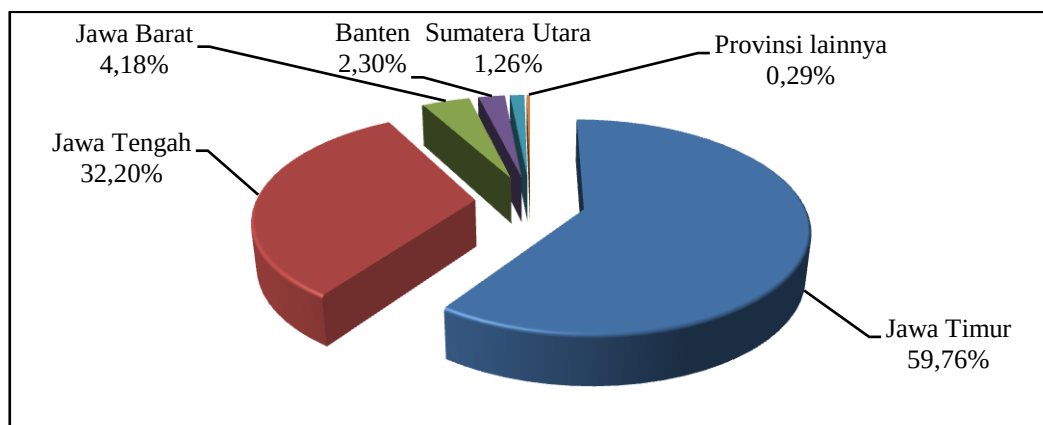
Sedap malam

Produksi sedap malam berada di urutan ketiga dengan jumlah produksi sebesar 104.625.690 tangkai atau sekitar 14,12 persen dari total produksi bunga potong nasional. Sentra produksi sedap malam adalah Pulau Jawa dengan produksi sebesar 103.005.336 tangkai atau sekitar 98,45 persen dari total produksi sedap malam nasional. Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil sedap malam terbesar dengan produksi sebesar 65.526.940 tangkai atau sekitar 59,76 persen dari total produksi sedap malam nasional diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sedangkan provinsi penghasil sedap malam terbesar di luar Jawa adalah Sumatera Utara dengan produksi sebesar 1.319.329 tangkai atau sekitar 1,26 persen dari total produksi sedap malam secara nasional. Secara rinci persentase produksi





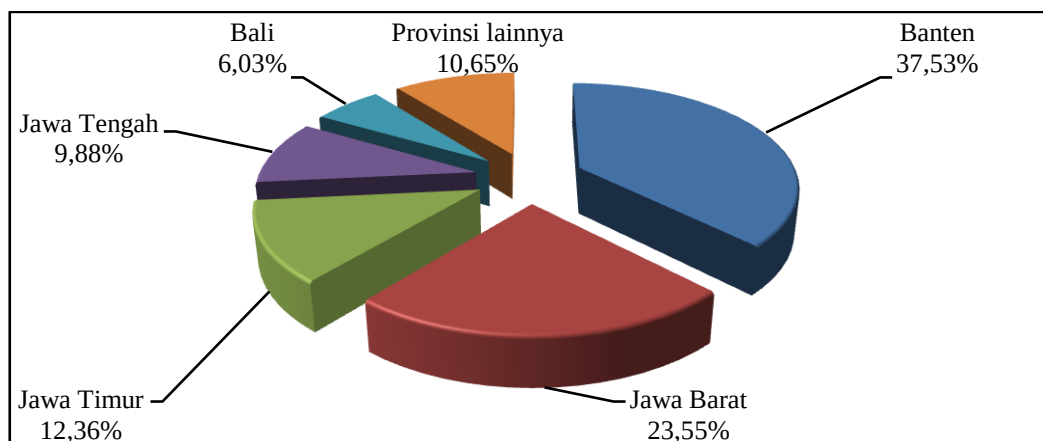
sedap malam pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 6.4. Sentra Produksi Sedap Malam di Indonesia Tahun 2014

Anggrek

Komoditas anggrek berada di urutan keempat dengan jumlah produksi sebesar 19.739.627 tangkai atau sekitar 1,01 persen dari total produksi bunga potong nasional. Sentra produksi anggrek adalah Pulau Jawa dengan produksi sebesar 16.692.401 tangkai atau sekitar 84,56 persen dari total produksi anggrek nasional. Provinsi Banten merupakan penghasil anggrek terbesar dengan produksi sebesar 7.408.688 tangkai atau sekitar 37,53 persen dari total produksi anggrek nasional, diikuti dengan Jawa Barat dan Jawa Timur. Sedangkan provinsi penghasil anggrek terbesar di luar Jawa adalah Bali dengan produksi sebesar 1.190.003 tangkai atau sekitar 6,03 persen dari total produksi anggrek nasional. Secara rinci persentase produksi anggrek pada beberapa sentra produksi di Indonesia tahun 2014 disajikan pada Gambar 6.5 berikut ini.

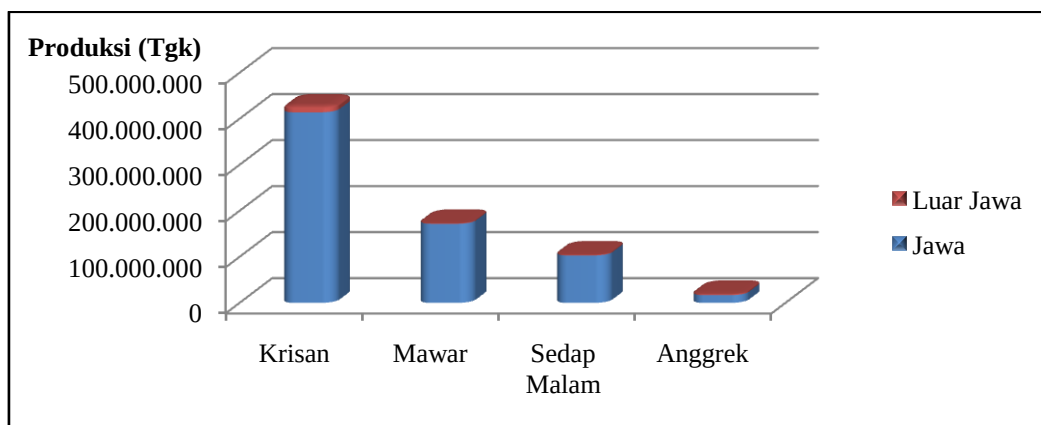


Gambar 6.5. Sentra Produksi Anggrek di Indonesia Tahun 2014





Perbandingan produksi krisan, mawar, sedap malam dan anggrek di Jawa dan Luar Jawa tahun 2014 disajikan pada Gambar 6.6 berikut.



Gambar 6.6. Perbandingan Produksi Krisan, Mawar, Sedap Malam dan Anggrek di Jawa dan Luar Jawa Tahun 2014.

Produksi tanaman hias di Indonesia berdasarkan urutan kontribusinya disajikan pada Tabel 6.1. Sedangkan luas panen, produksi dan rata-rata hasil tanaman hias per provinsi untuk tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel L.72 – Tabel L.96 pada bagian lampiran.

Tabel 6.1. Produksi Tanaman Hias di Indonesia Berdasarkan Urutan Kontribusi Produksi Tahun 2013

No	Komoditi	Produksi (Tangkai)	Prosentase (%)
	Bunga Potong		
1	Krisan	387.208.754	56,60
2	Mawar	152.066.469	22,23
3	Sedap Malam	104.975.942	15,35
4	Anggrek	20.277.672	2,96
5	Gerbera	7.735.806	1,13
6	Anthurium Bunga	4.044.012	0,59
7	Anyelir	3.164.326	0,46
8	Gladiol	2.581.063	0,38
9	Heliconia	2.043.579	0,30
	Total Bunga Potong	684.097.623	100,00
	Daun Potong		
10	Dracaena*)	2.877.745	84,79
11	Cordylene*)	392.290	11,56
12	Monstera*)	124.058	3,66
	Total Daun Potong	3.394.093	100,00





No	Komoditi	Produksi (Tangkai)	Prosentase (%)
	Tanaman Pot		
	- Rumpun		
13	Sansevieria**)	1.972.808	-
	- Pohon		
14	Phylodendron *)	18.280.140	62,30
15	Pakis *)	5.055.069	17,23
16	Euphorbia *)	1.929.946	6,58
17	Adenium (Kamboja Jepang *)	1.389.355	4,73
18	Aglaonema*)	1.247.189	4,25
19	Anthurium Daun *)	1.019.373	3,47
20	Caladium *)	265.602	0,91
21	Dieffenbachia *)	156.733	0,53
	Total Tanaman Pot (Pohon)	29.343.407	100,00
	Bunga Tabur		
22	Melati***)	30.258.648	-
	Lansekap		
23	Palem**)	1.552.882	-
24	Soka (Ixora **)	1.164.582	-

Keterangan : Satuan produksi dalam *) pohon, **) rumpun dan ***) kilogram.





Bab 7

STATISTIK PERKEMBANGAN TANAMAN HORTIKULTURA TAHUN 2009 - 2014

7.1. Statistik Perkembangan Tanaman Sayuran Tahun 2009 – 2014

7.1.1 Perbandingan Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Tahun 2013 dan 2014

Produksi tanaman sayuran tahun 2014 apabila dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sekitar 3,12 persen yaitu dari 1.099.846 ton pada tahun 2013 menjadi 1.125.063 ton pada tahun 2014 secara rinci perbandingan data produksi sayuran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7.1. Perbandingan Luas Panen Tanaman Sayuran di Indonesia Tahun 2013 dan 2014

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)		Perbandingan 2014 thdp 2013	Share 2014 thdp nasional
		2013	2014		
1	Bawang Merah	98.937	120.704	22,00	10,73
2	Bawang Putih	2.479	1.913	-22,83	0,17
3	Bawang Daun	57.264	58.362	1,92	5,19
4	Kentang	70.187	76.291	8,70	6,78
5	Kubis	65.248	63.116	-3,27	5,61
6	Kembang kol	12.422	11.303	-9,01	1,00
7	Petsai/Sawi	62.951	60.804	-3,41	5,40
8	Wortel	32.070	30.762	-4,08	2,73
9	Lobak	2.074	2.055	-0,92	0,18
10	Kacang Merah	18.881	16.170	-14,36	1,44
11	Kacang Panjang	76.209	72.448	-4,94	6,44
12	Cabai Besar	124.110	128.734	3,73	11,44
13	Cabai Rawit	125.122	134.882	7,80	11,99
14	Paprika	284	316	11,27	0,03
15	Jamur	584	586	0,34	0,05
16	Tomat	59.758	59.008	-1,26	5,24
17	Terung	50.718	50.875	0,31	4,52
18	Buncis	30.094	28.632	-4,86	2,54
19	Ketimun	49.296	48.578	-1,46	4,32





No	Komoditas	Luas Panen (Ha)		Perbandingan 2014 thdp 2013	Share 2014 thdp nasional
		2013	2014		
20	Labu Siam	10.938	9.502	-13,13	0,84
21	Kangkung	54.124	52.541	-2,92	4,67
22	Bayam	45.294	45.325	0,07	4,03
23	Melinjo	16.741	15.383	-8,11	1,37
24	Petai	27.223	30.095	10,55	2,67
25	Jengkol	6.838	6.678	-2,33	0,59
Total Luas Panen		1.099.846	1.125.063	2,29	100,00

Berdasarkan Tabel 7.1 dapat dilihat bahwa lima komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan luas panen sayuran tahun 2014 adalah cabai rawit, cabai besar, bawang merah, kentang, kacang panjang dan kol/kubis.

Seiring dengan peningkatan luas panen, produksi tanaman sayuran tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 3,12 persen dari 11.558.449 hektar pada tahun 2013 menjadi 11.918.571 hektar pada tahun 2014. Perbandingan produksi tanaman sayuran secara rinci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7.2. Perbandingan Produksi Tanaman Sayuran di Indonesia Tahun 2013 dan 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)		Perbandinga n 2014 thdp 2013	Share 2014 thdp nasional
		2013	2014		
1	Bawang Merah	1.010.773	1.233.984	22,08	10,35
2	Bawang Putih	15.766	16.893	7,15	0,14
3	Bawang Daun	579.973	584.624	0,80	4,91
4	Kentang	1.124.282	1.347.815	19,88	11,31
5	Kubis	1.480.625	1.435.833	-3,03	12,05
6	Kembang kol	151.288	136.508	-9,77	1,15
7	Petsai/Sawi	635.728	602.468	-5,23	5,05
8	Wortel	512.112	495.798	-3,19	4,16
9	Lobak	32.372	31.861	-1,58	0,27
10	Kacang Merah	103.376	100.316	-2,96	0,84
11	Kacang Panjang	450.859	450.709	-0,03	3,78
12	Cabe Besar	1.012.879	1.074.602	6,09	9,02
13	Cabe Rawit	713.502	800.473	12,19	6,72
14	Paprika	6.833	7.031	2,90	0,06
15	Jamur	44.565	37.410	-16,06	0,31
16	Tomat	992.780	915.987	-7,74	7,69
17	Terung	545.646	557.040	2,09	4,67
18	Buncis	327.378	318.214	-2,80	2,67

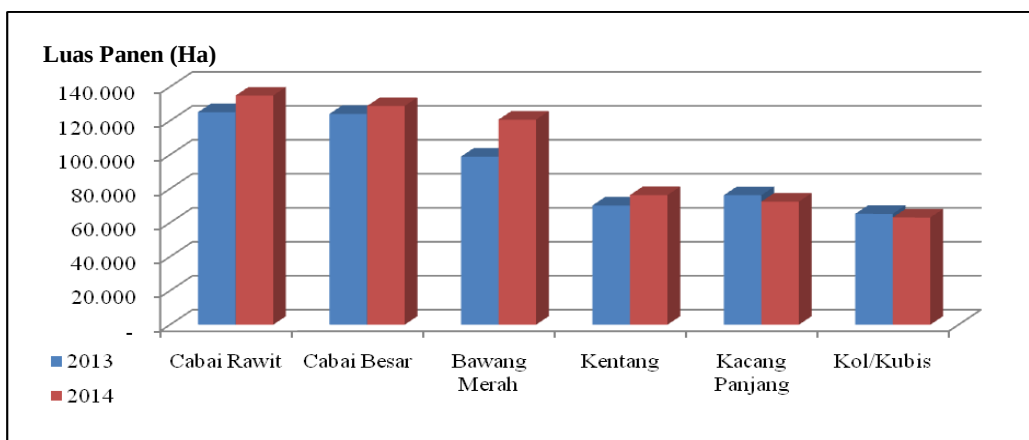




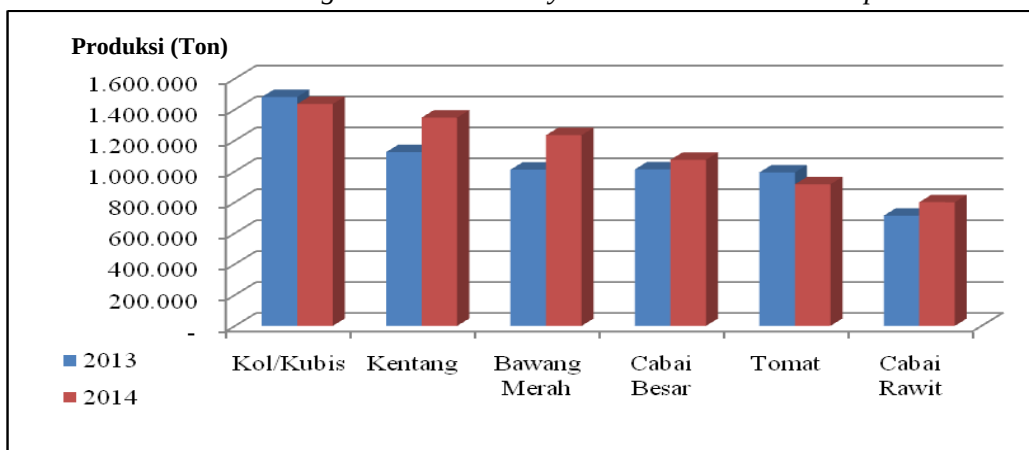
No	Komoditas	Produksi (Ton)		Perbandingan 2014 thdp 2013	Share 2014 thdp nasional
		2013	2014		
19	Ketimun	491.636	477.976	-2,78	4,01
20	Labu Siam	387.617	357.552	-7,76	3,00
21	Kangkung	308.477	319.607	3,61	2,68
22	Bayam	140.980	134.159	-4,84	1,13
23	Melinjo	220.837	197.647	-10,50	1,66
24	Petai	207.016	230.401	11,30	1,93
25	Jengkol	61.147	53.661	-12,24	0,45
Total Produksi		11.558.449	11.918.571	3,12	100,00

Tanaman sayuran yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap peningkatan produksi sayuran tahun 2014 adalah kol/kubis, kentang, bawang merah, cabai besar, tomat dan cabai rawit.

Perbandingan luas panen dan produksi sayuran tahun 2014 terhadap tahun 2013 disajikan pada gambar 7.1 dan gambar 7.2.



Gambar 7.1. Perbandingan Luas Panen Sayuran Tahun 2014 terhadap 2013



Gambar 7.2. Perbandingan Produksi Sayuran Tahun 2014 terhadap 2013

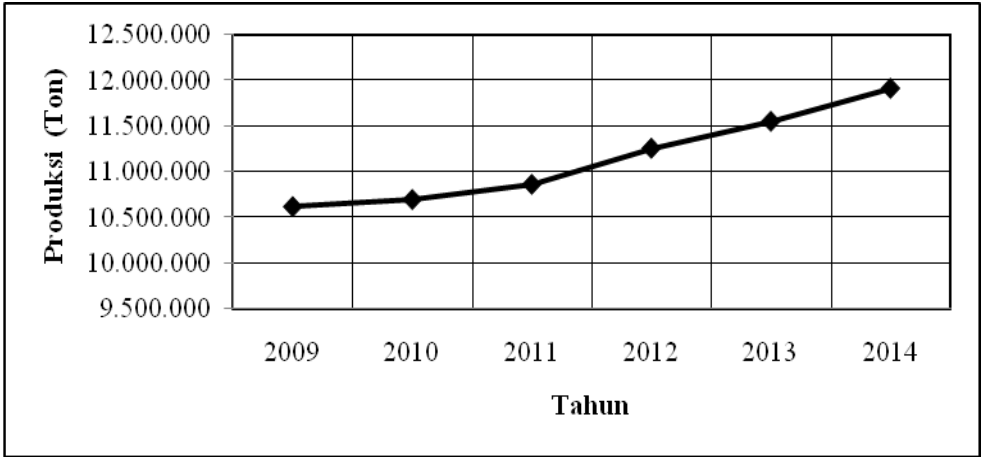
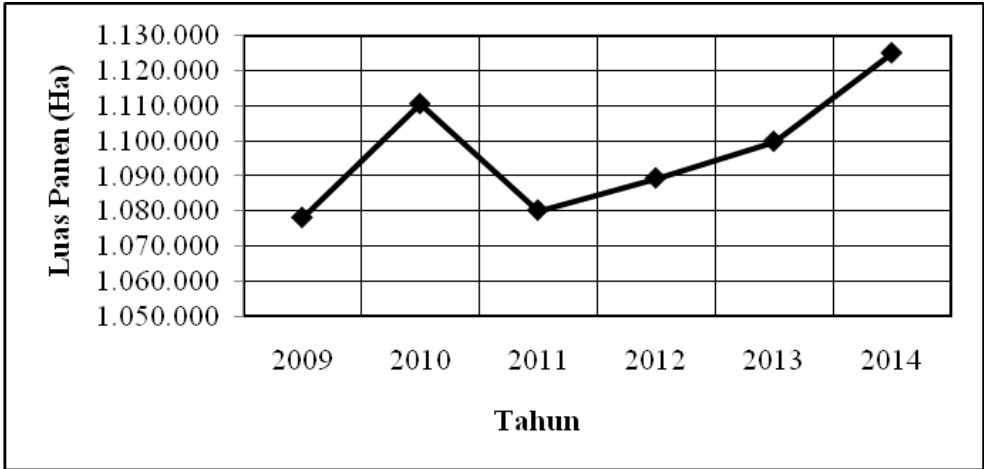




7.1.2 Tabel dan Grafik Statistik Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Sayuran Tahun 2009 – 2014

Tabel 7.3. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Jumlah Sayuran		Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya			
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Produksi	
			Absolut	%	Absolut	%
2009	1.078.159	10.628.285	-	-	-	-
2010	1.110.586	10.706.386	32.427	3,01	78.101	0,73
2011	1.080.243	10.871.224	-30.343	-2,73	164.838	1,54
2012	1.089.409	11.264.972	9.166	0,85	393.748	3,62
2013	1.099.846	11.558.449	10.437	0,96	293.476	2,61
2014	1.125.063	11.918.571	25.217	2,29	360.122	3,12



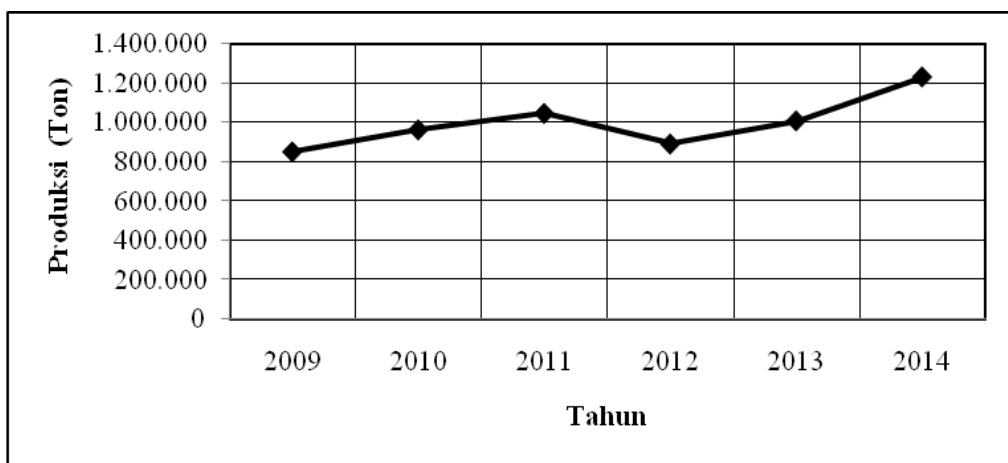
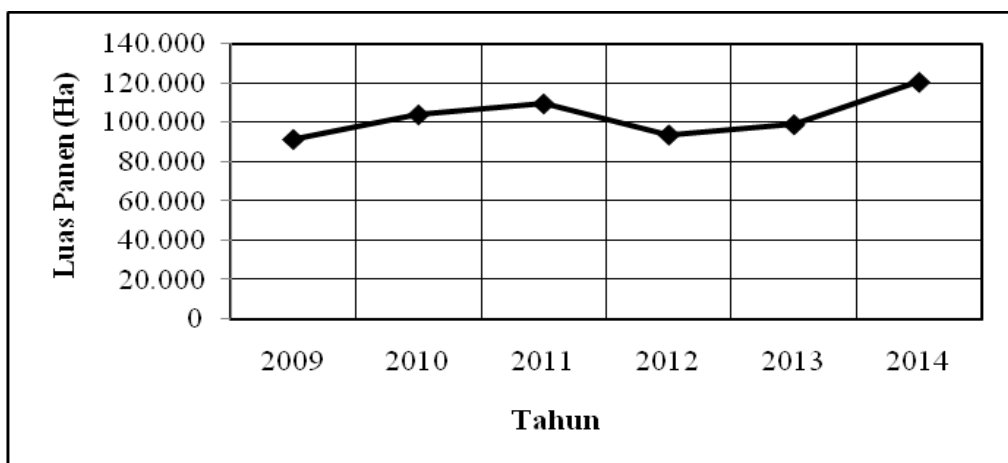
Gambar 7.3. *Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2009 – 2014.*





Tabel 7.4. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Bawang Merah di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Bawang Merah			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	91.339	9,35	853.615	-	-	-	-	-	-
2010	104.009	9,28	965.164	12.670	13,87	-0,07	-0,71	111.549	13,07
2011	109.634	9,57	1.048.934	5.625	5,41	0,29	3,10	83.770	8,68
2012	93.667	9,54	893.124	-15.967	-14,56	-0,03	-0,34	-155.810	-14,85
2013	98.937	10,22	1.010.773	5.270	5,63	0,68	7,14	117.649	13,17
2014	120.704	10,22	1.233.984	21.767	22,00	0,01	0,07	223.211	22,08



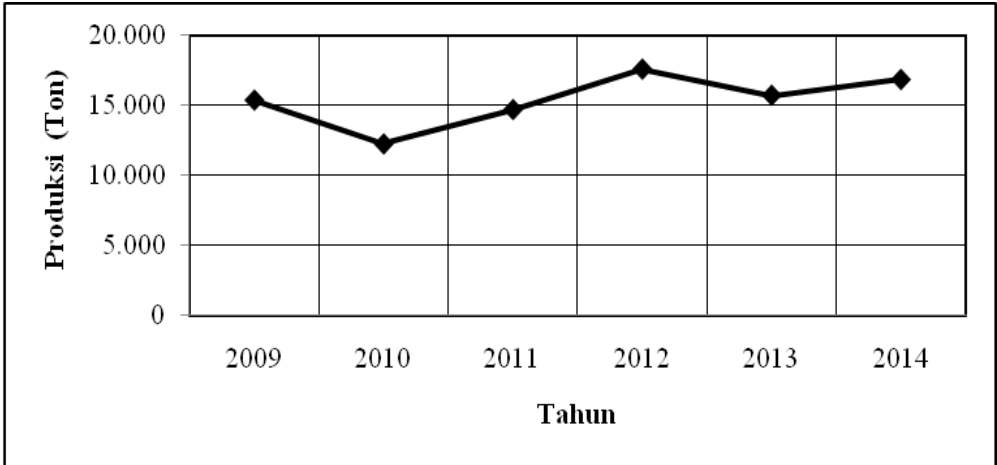
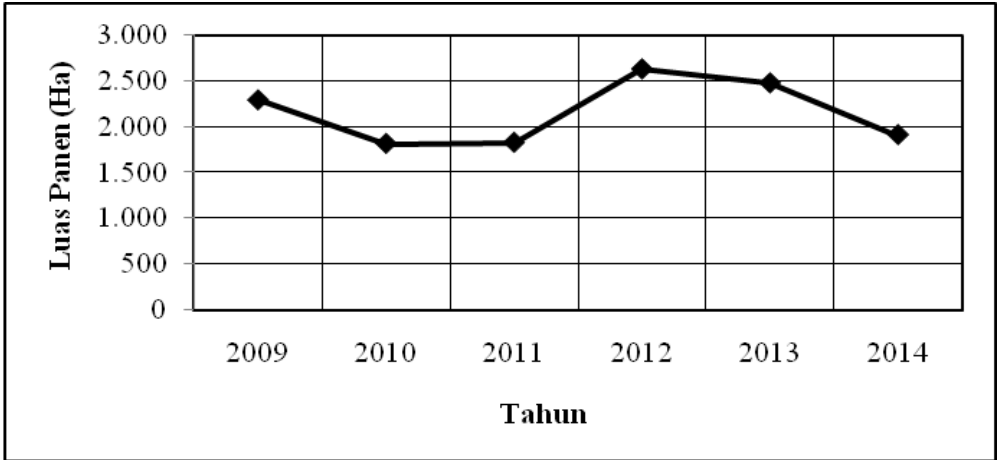
Gambar 7.4. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Bawang Merah di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.5. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Bawang Putih di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Bawang Putih			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	2.293	6,72	15.419	-	-	-	-	-	-
2010	1.816	6,77	12.295	-477	-20,80	0,05	0,68	-3.124	-20,26
2011	1.828	8,07	14.749	12	0,66	1,30	19,17	2.454	19,96
2012	2.632	6,70	17.630	804	43,98	-1,37	-16,98	2.881	19,53
2013	2.479	6,36	15.766	-153	-5,81	-0,34	-5,05	-1.864	-10,57
2014	1.913	8,83	16.893	-566	-22,83	2,47	38,85	1.127	7,15



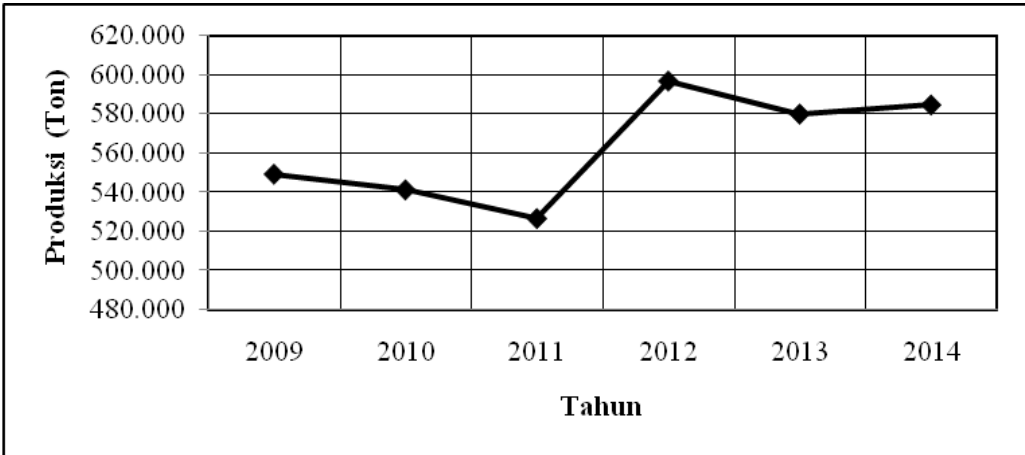
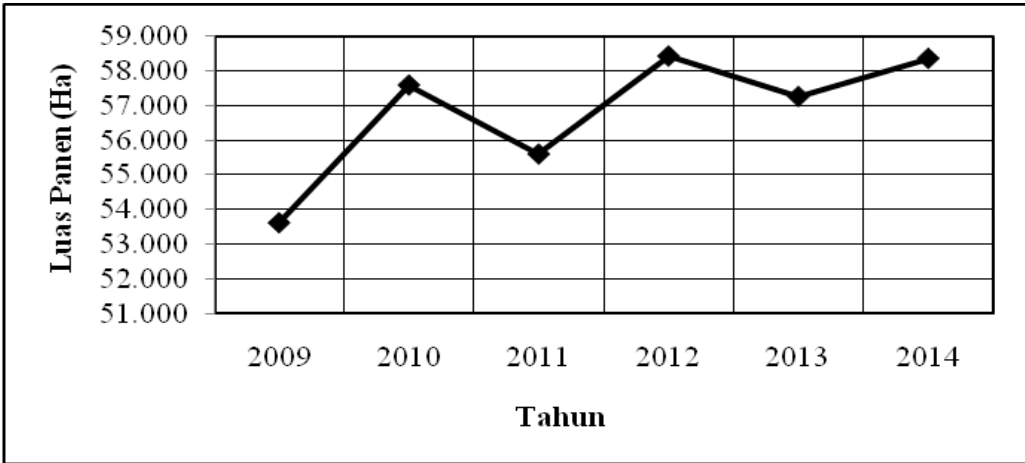
Gambar 7.5. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Bawang Putih di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.6. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Bawang Daun di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Bawang Daun			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	53.637	10,24	549.365	-	-	-	-	-	-
2010	57.593	9,40	541.374	3.956	7,38	-0,84	-8,22	-7.991	-1,45
2011	55.611	9,47	526.774	-1.982	-3,44	0,07	0,77	-14.600	-2,70
2012	58.427	10,21	596.805	2.816	5,06	0,74	7,83	70.031	13,29
2013	57.264	10,13	579.973	-1.163	-1,99	-0,09	-0,85	-16.832	-2,82
2014	58.362	10,02	584.624	1.098	1,92	-0,11	-1,09	4.651	0,80



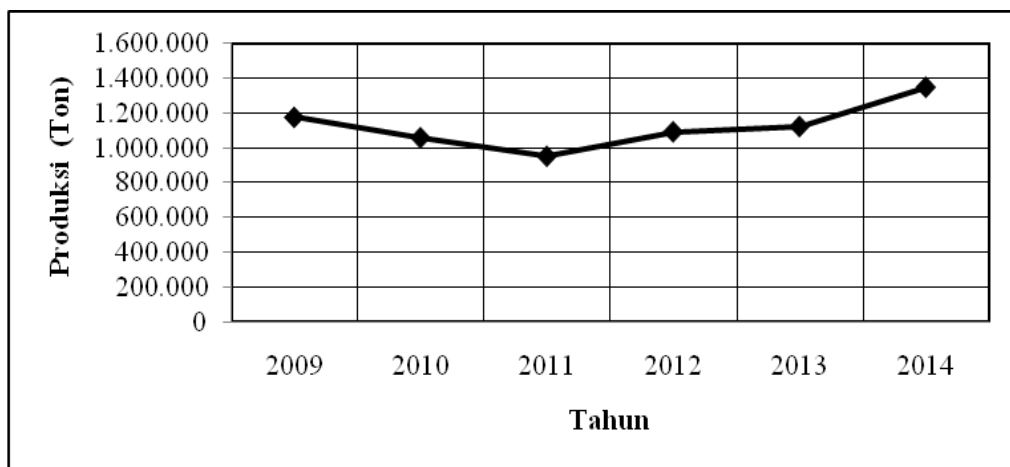
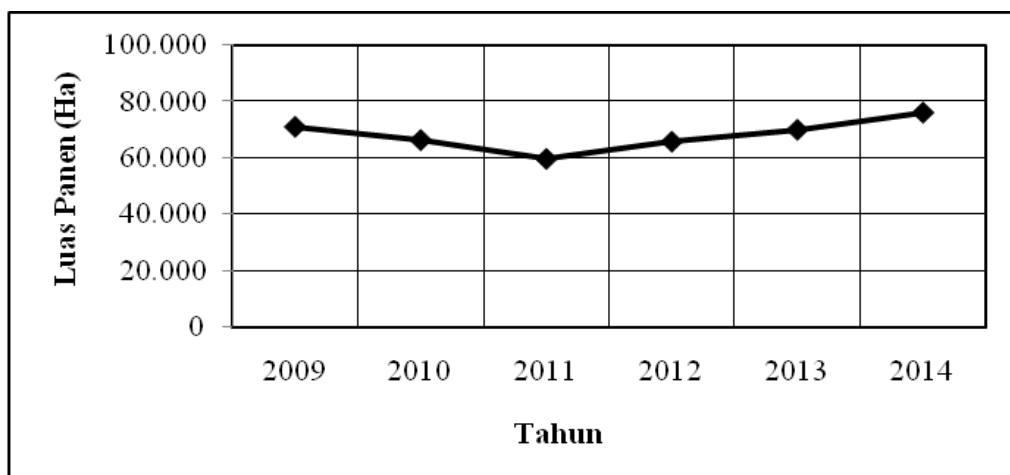
Gambar 7.6. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Bawang Daun di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.7. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kentang di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Kentang			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	71.238	16,51	1.176.304	-	-	-	-	-	-
2010	66.531	15,94	1.060.805	-4.707	-6,61	-0,57	-3,44	-115.499	-9,82
2011	59.882	15,96	955.488	-6.649	-9,99	0,01	0,07	-105.317	-9,93
2012	65.989	16,58	1.094.232	6.107	10,20	0,63	3,92	138.744	14,52
2013	70.187	16,02	1.124.282	4.198	6,36	-0,56	-3,40	30.050	2,75
2014	76.291	17,67	1.347.815	6.104	8,70	1,65	10,29	223.533	19,88



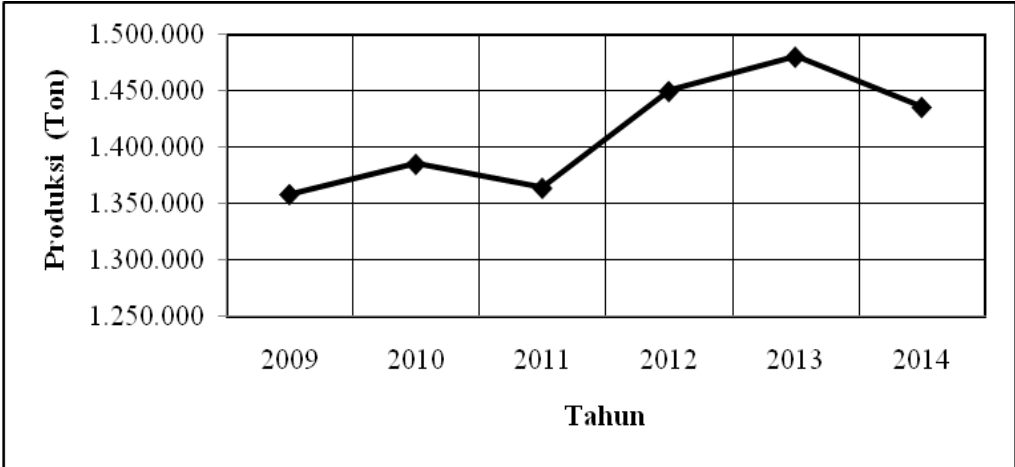
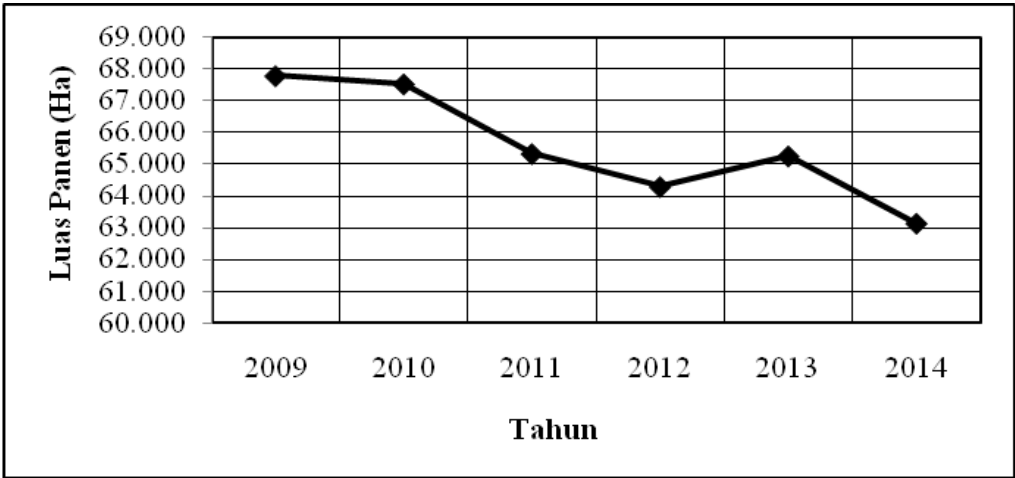
Gambar 7.7. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kentang di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.8. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kol/Kubis di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Kol/Kubis			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	67.793	20,03	1.358.113	-	-	-	-	-	-
2010	67.531	20,51	1.385.044	-262	-0,39	0,48	2,38	26.931	1,98
2011	65.323	20,88	1.363.741	-2.208	-3,27	0,37	1,79	-21.303	-1,54
2012	64.277	22,56	1.450.037	-1.046	-1,60	1,68	8,06	86.296	6,33
2013	65.248	22,69	1.480.625	971	1,51	0,13	0,59	30.588	2,11
2014	63.116	22,75	1.435.833	-2.132	-3,27	0,06	0,25	-44.792	-3,03



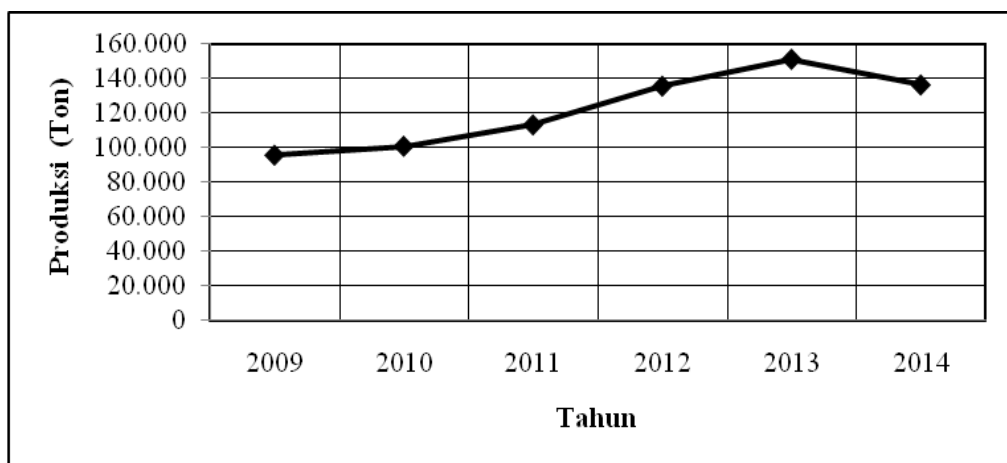
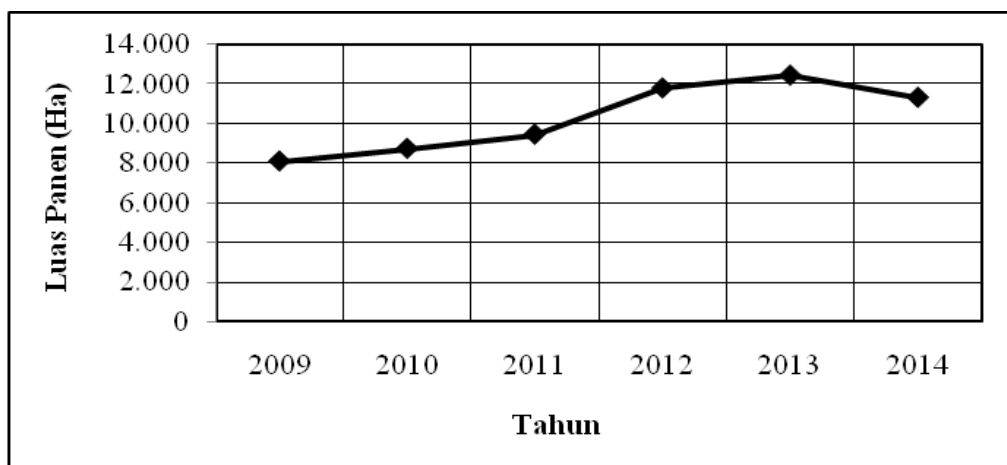
Gambar 7.8. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kol/Kubis di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.9. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kembang Kol di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Kembang Kol			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	8.088	11,87	96.038	-	-	-	-	-	-
2010	8.728	11,60	101.205	640	7,91	-0,28	-2,35	5.167	5,38
2011	9.441	12,02	113.491	713	8,17	0,43	3,67	12.286	12,14
2012	11.776	11,53	135.824	2.335	24,73	-0,49	-4,05	22.333	19,68
2013	12.422	12,18	151.288	646	5,49	0,65	5,59	15.464	11,39
2014	11.303	12,08	136.508	-1.119	-9,01	-0,10	-0,84	-14.779	-9,77



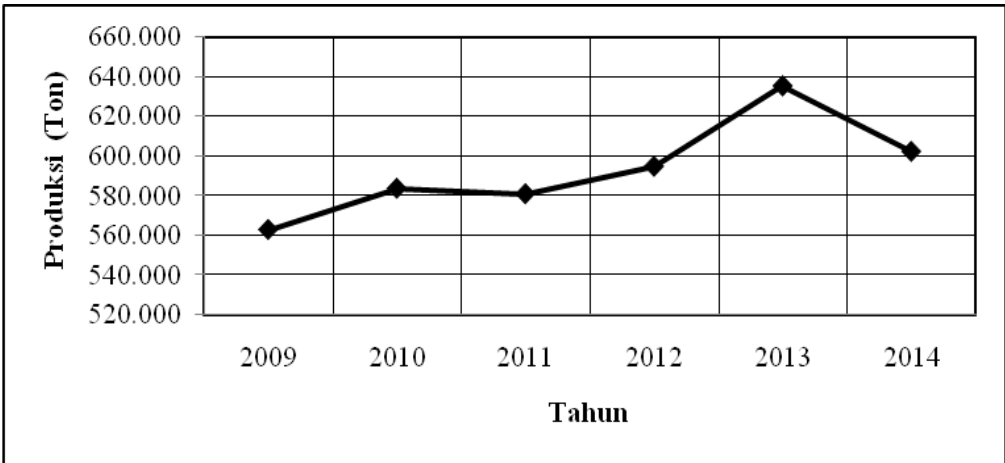
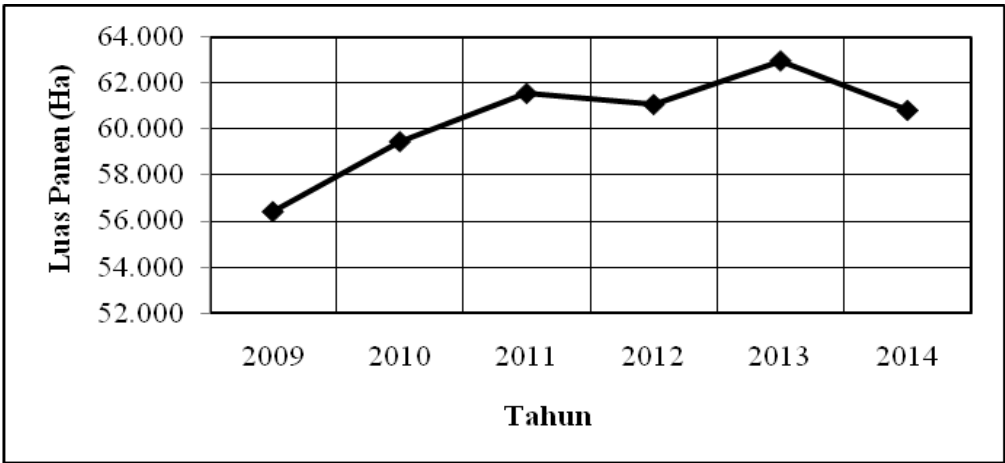
Gambar 7.9. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kembang Kol di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





**Tabel 7.10. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi
Petsai/Sawi di Indonesia Tahun 2009 – 2014.**

Tahun	Petsai/Sawi			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	56.414	9,98	562.838	-	-	-	-	-	-
2010	59.450	9,82	583.770	3.036	5,38	-0,16	-1,58	20.932	3,72
2011	61.538	9,44	580.969	2.088	3,51	-0,38	-3,86	-2.801	-0,48
2012	61.059	9,74	594.911	-479	-0,78	0,30	3,20	13.942	2,40
2013	62.951	10,10	635.728	1.892	3,10	0,36	3,65	40.817	6,86
2014	60.804	9,91	602.468	-2.147	-3,41	-0,19	-1,89	-33.260	-5,23



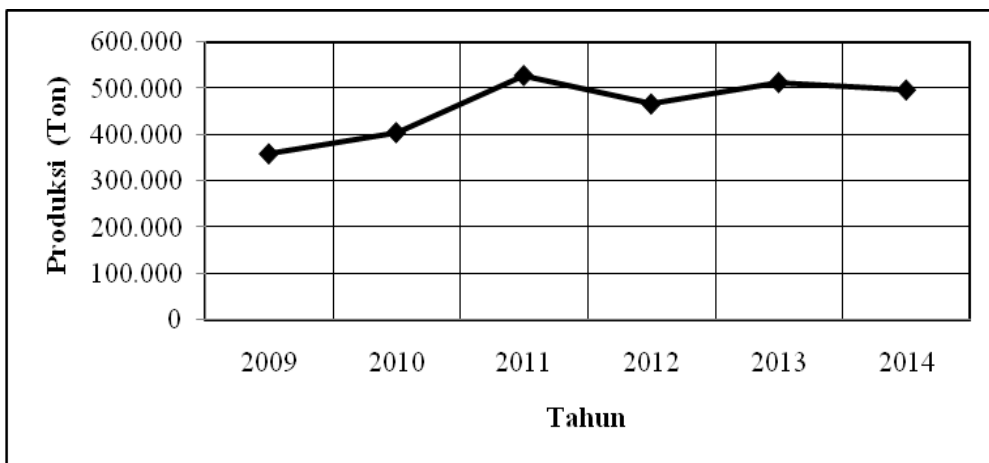
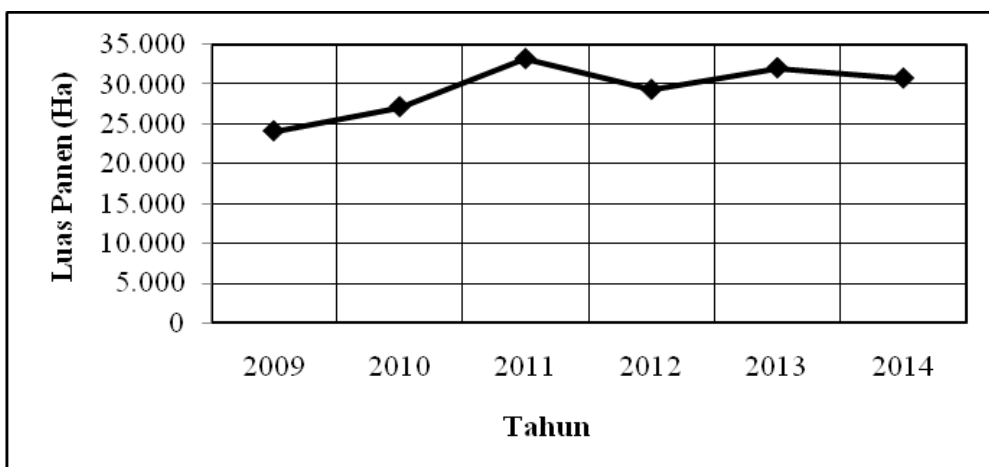
**Gambar 7.10. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Petsai/Sawi di Indonesia
Tahun 2009 – 2014.**





Tabel 7.11. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Wortel di Indonesia Tahun 2009 – 2014.

Tahun	Wortel			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	24.095	14,86	358.014	-	-	-	-	-	-
2010	27.149	14,87	403.827	3.054	12,67	0,02	0,11	45.813	12,80
2011	33.228	15,86	526.917	6.079	22,39	0,98	6,61	123.090	30,48
2012	29.331	15,87	465.527	-3.897	-11,73	0,01	0,09	-61.390	-11,65
2013	32.070	15,97	512.112	2.739	9,34	0,10	0,61	46.585	10,01
2014	30.762	16,12	495.798	-1.308	-4,08	0,15	0,93	-16.314	-3,19



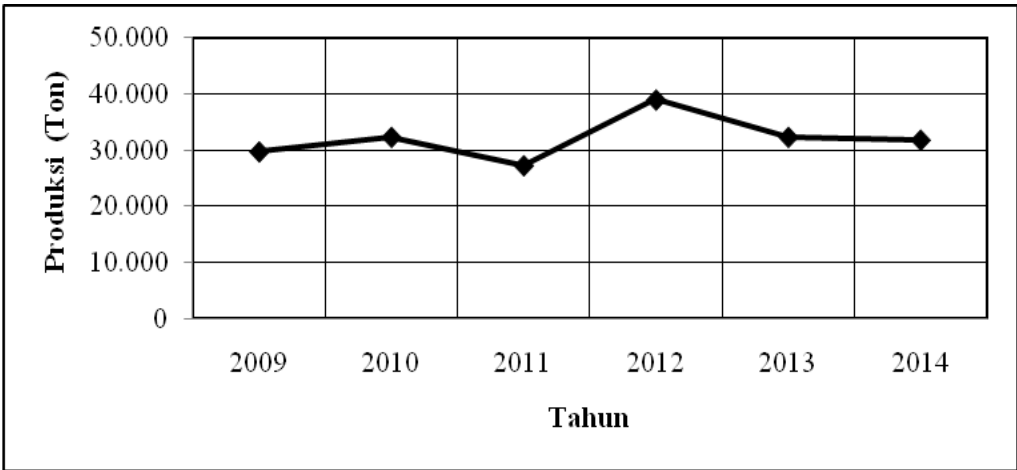
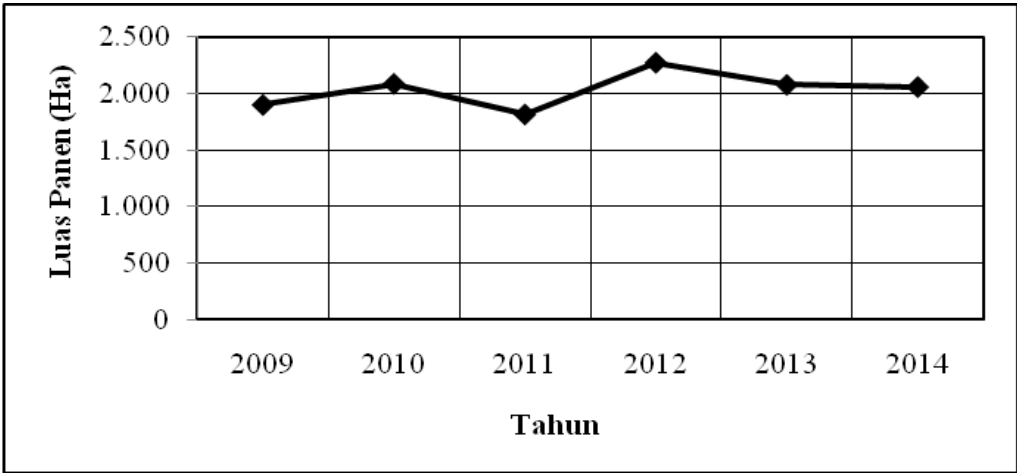
Gambar 7.11. *Perkembangan Luas Panen dan Produksi Wortel di Indonesia Tahun 2009 – 2014.*





Tabel 7.12. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Lobak di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Lobak			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	1.897	15,69	29.759	-	-	-	-	-	-
2010	2.083	15,55	32.381	186	9,80	-0,14	-0,91	2.622	8,81
2011	1.813	15,05	27.279	-270	-12,96	-0,50	-3,21	-5.102	-15,76
2012	2.269	17,21	39.048	456	25,15	2,16	14,37	11.769	43,14
2013	2.074	15,61	32.372	-195	-8,59	-1,60	-9,30	-6.675	-17,10
2014	2.055	15,50	31.861	-19	-0,92	-0,10	-0,67	-511	-1,58



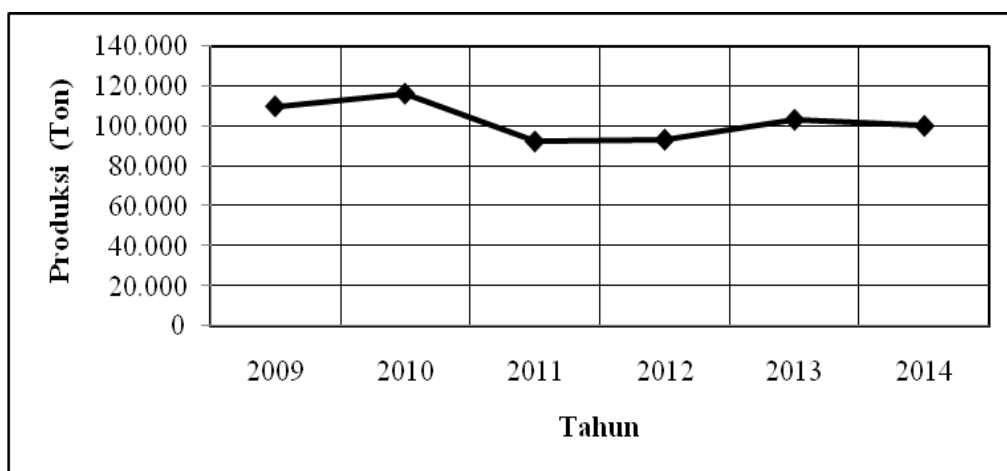
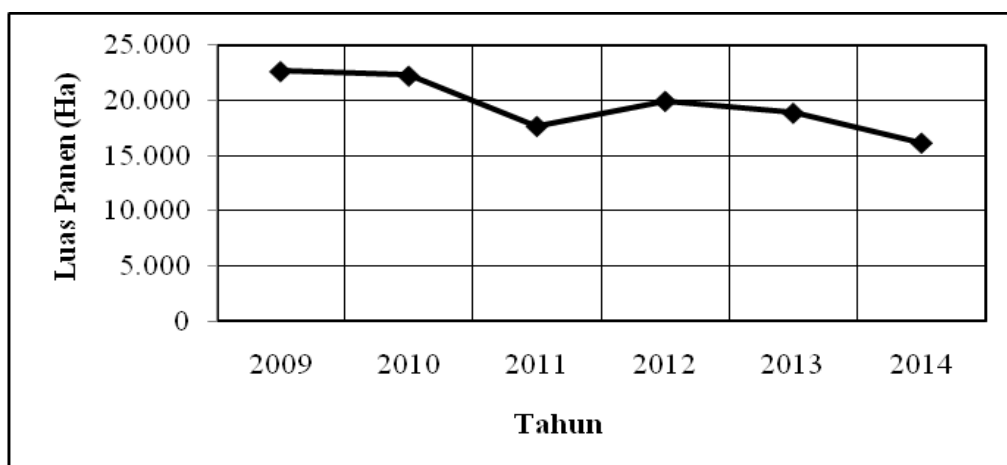
Gambar 7.12. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Lobak di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.13. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Merah di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Kacang Merah			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	22.659	4,86	110.051	-	-	-	-	-	-
2010	22.251	5,23	116.397	-408	-1,80	0,37	7,71	6.346	5,77
2011	17.684	5,23	92.508	-4.567	-20,52	0,00	0,00	-23.889	-20,52
2012	19.962	4,68	93.409	2.278	12,88	-0,55	-10,55	901	0,97
2013	18.881	5,48	103.376	-1.081	-5,42	0,80	17,01	9.967	10,67
2014	16.170	6,20	100.316	-2.711	-14,36	0,73	13,31	-3.060	-2,96



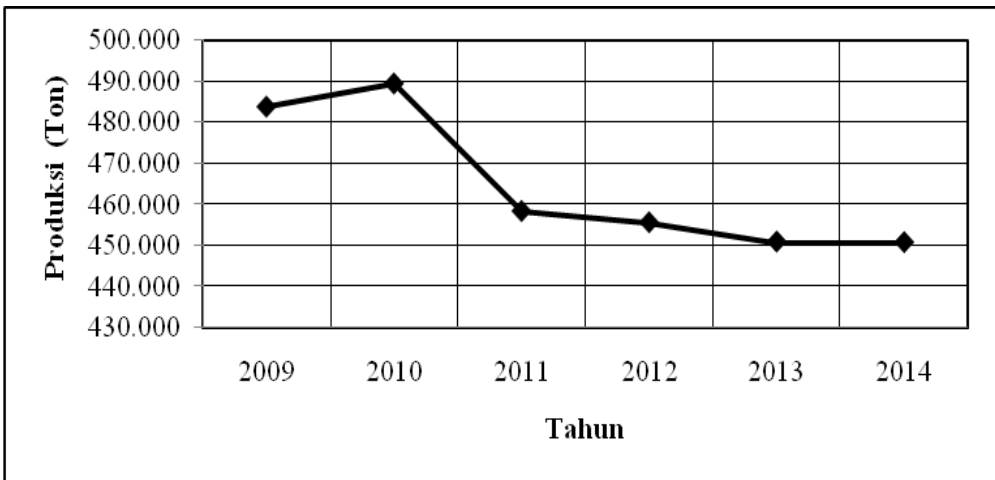
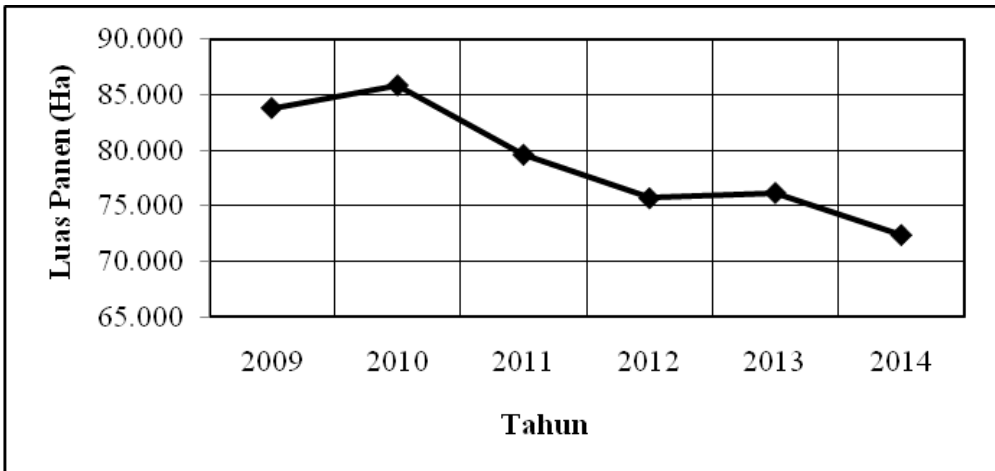
Gambar 7.13. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kacang Merah di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.14. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Panjang di Indonesia Tahun 2009 – 2014.

Tahun	Kacang Panjang			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	83.796	5,77	483.793	-	-	-	-	-	-
2010	85.828	5,70	489.449	2.032	2,42	-0,07	-1,23	5.656	1,17
2011	79.623	5,76	458.307	-6.205	-7,23	0,05	0,93	-31.142	-6,36
2012	75.739	6,01	455.562	-3.884	-4,88	0,26	4,50	-2.745	-0,60
2013	76.209	5,92	450.859	470	0,62	-0,10	-1,64	-4.703	-1,03
2014	72.448	6,22	450.709	-3.761	-4,94	0,31	5,16	-150	-0,03



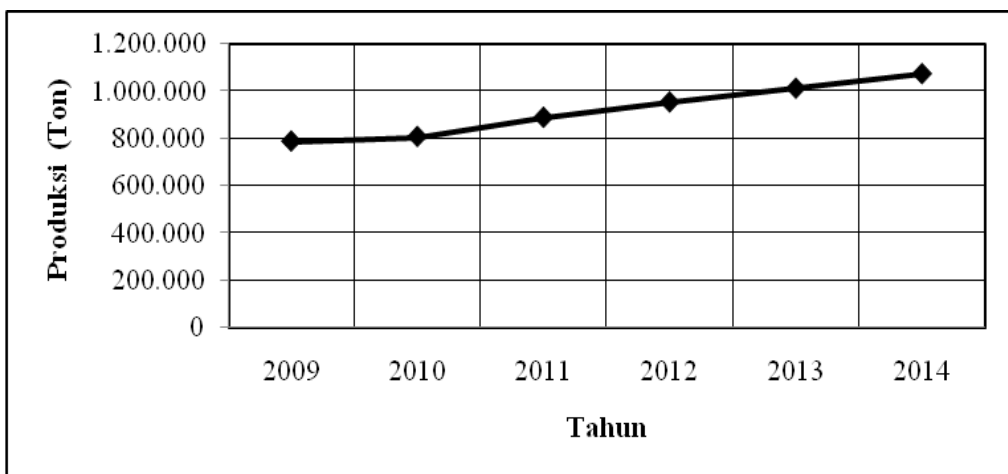
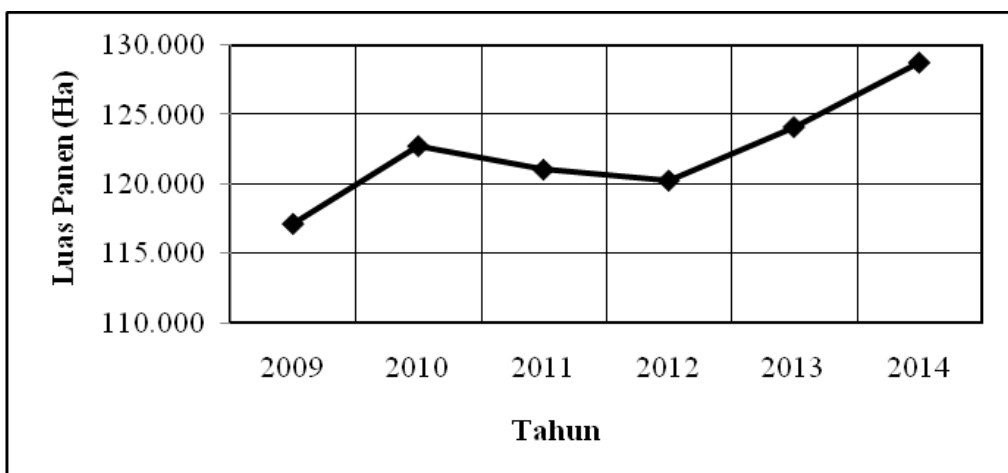
Gambar 7.14. *Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kacang Panjang di Indonesia Tahun 2009 – 2014.*





Tabel 7.15. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Cabai Besar di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Cabai Besar			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	117.178	6,72	787.433	-	-	-	-	-	-
2010	122.755	6,58	807.160	5.577	4,76	-0,14	-2,15	19.727	2,51
2011	121.063	7,34	888.852	-1.692	-1,38	0,77	11,66	81.692	10,12
2012	120.275	7,93	954.310	-788	-0,65	0,59	8,07	65.458	7,36
2013	124.110	8,16	1.012.879	3.835	3,19	0,23	2,86	58.569	6,14
2014	128.734	8,35	1.074.602	4.624	3,73	0,19	2,28	61.723	6,09



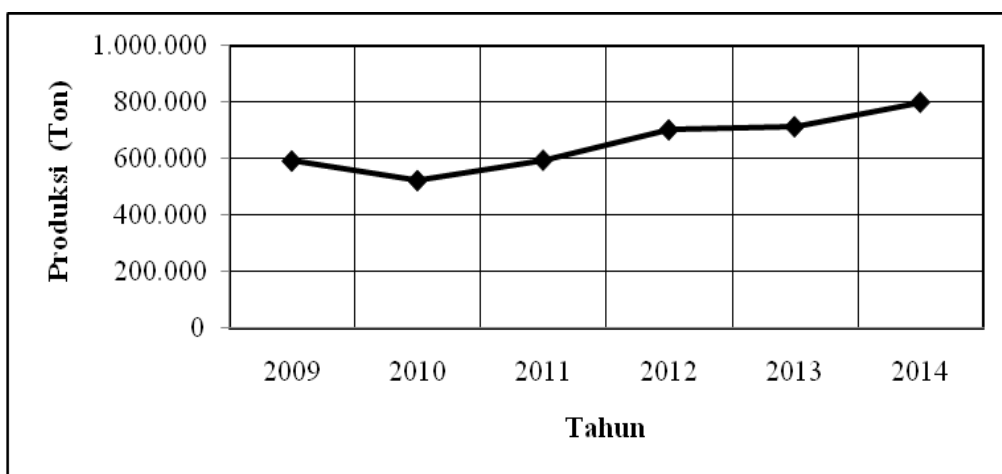
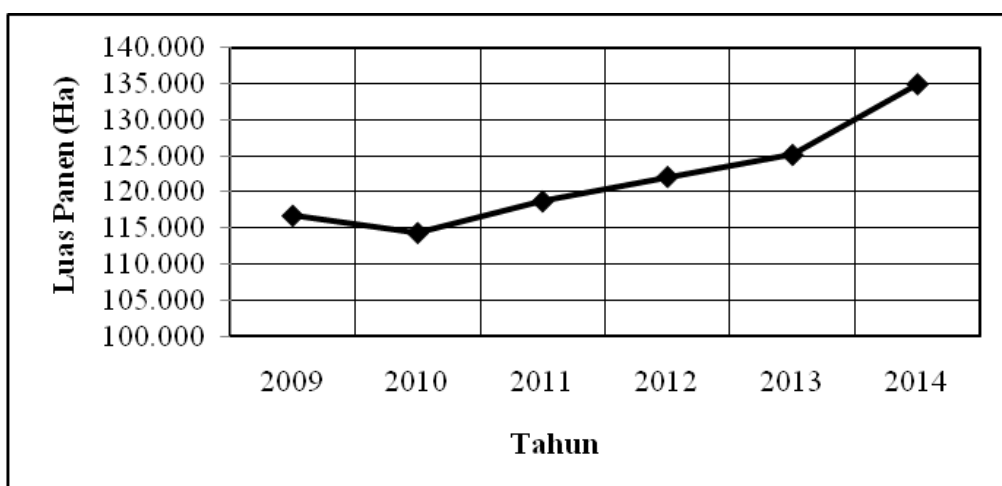
Gambar 7.15. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Cabai Besar di Indonesia Tahun 2009 – 2014





Tabel 7.16. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Cabai Rawit			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	116.726	5,07	591.294	-	-	-	-	-	-
2010	114.350	4,56	521.704	-2.376	-2,04	-0,50	-9,94	-69.590	-11,77
2011	118.707	5,01	594.227	4.357	3,81	0,44	9,72	72.523	13,90
2012	122.091	5,75	702.214	3.384	2,85	0,75	14,90	107.987	18,17
2013	125.122	5,70	713.502	3.031	2,48	-0,05	-0,85	11.288	1,61
2014	134.882	5,93	800.473	9.760	7,80	0,23	4,07	86.971	12,19



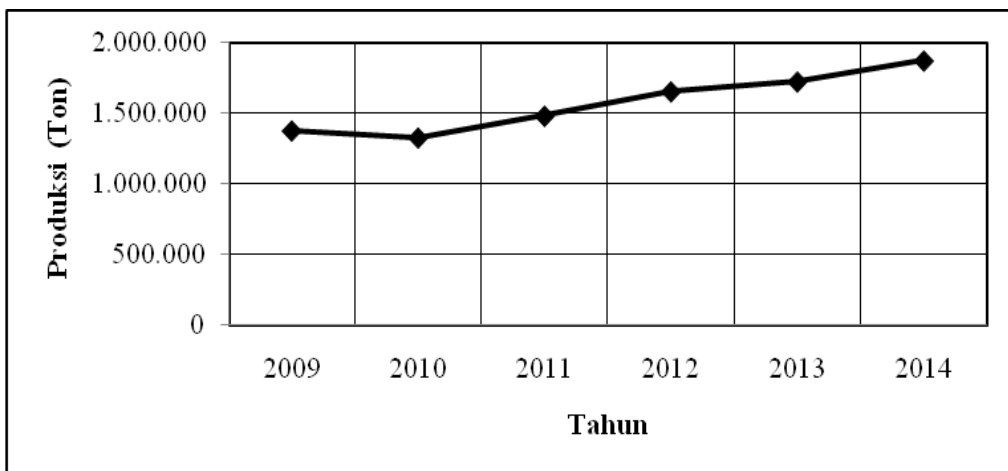
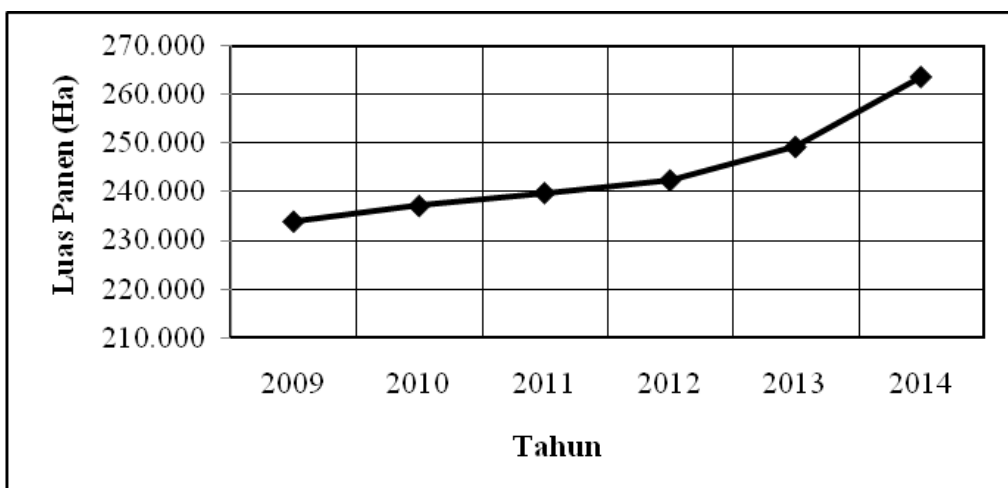
Gambar 7.16. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.17. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Total Cabai di Indonesia Tahun 2009 – 2014.

Tahun	Cabai (Cabai Besar + Cabai Rawit)		Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya			
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Produksi	
			Absolut	%	Absolut	%
2009	233.904	1.378.727	-	-	-	-
2010	237.105	1.328.864	3.201	1,37	-49.863	-3,62
2011	239.770	1.483.079	2.665	1,12	154.215	11,61
2012	242.366	1.656.524	2.596	1,08	173.445	11,69
2013	249.232	1.726.382	6.866	2,83	69.857	4,22
2014	263.616	1.875.075	14.384	5,77	148.694	8,61



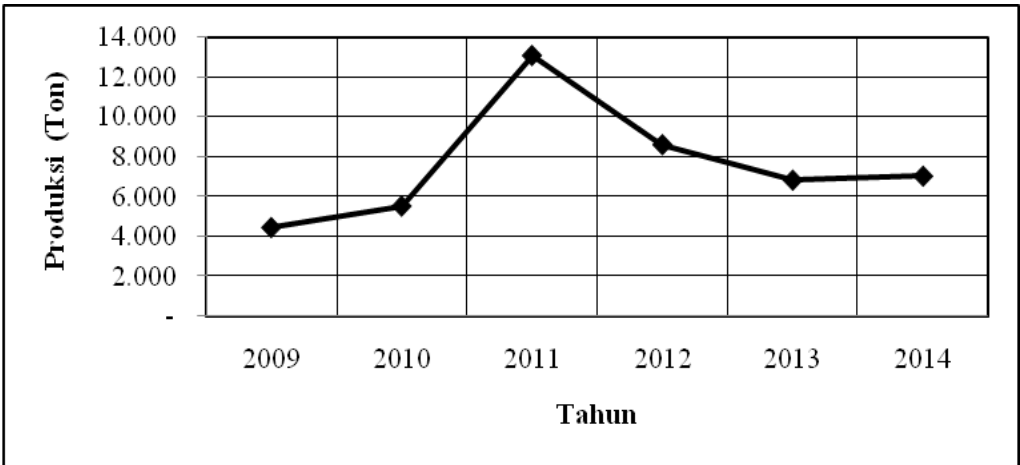
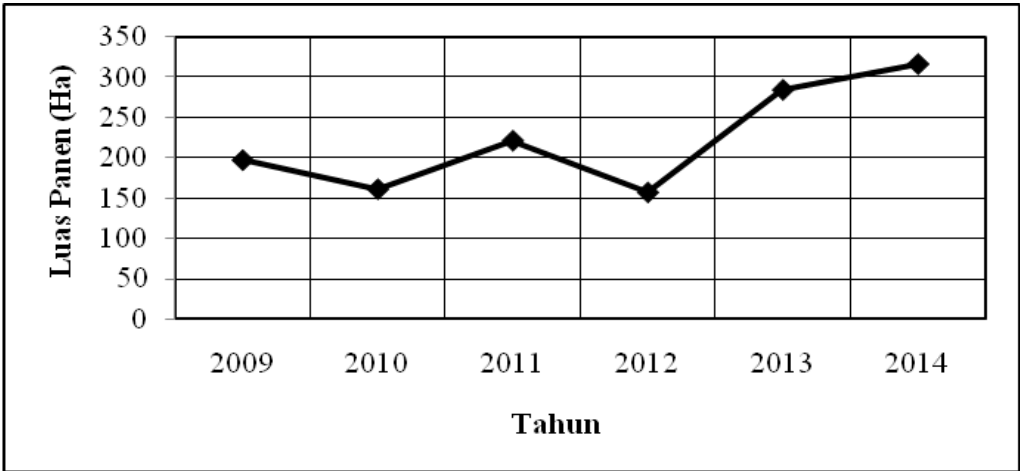
Gambar 7.17. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Total Cabai (Cabai Besar dan Cabai Rawit) di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.18. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Paprika di Indonesia Tahun 2009 – 2014.

Tahun	Paprika			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	197	22,65	4.462	-	-	-	-	-	-
2010	161	34,37	5.533	-36	-18,27	11,72	51,73	1.071	24,00
2011	221	59,13	13.068	60	37,27	24,76	72,06	7.535	136,18
2012	157	54,84	8.610	-64	-28,96	-4,29	-7,26	-4.458	-34,12
2013	284	24,06	6.833	127	80,89	-30,78	-56,13	-1.777	-20,64
2014	316	22,25	7.031	32	11,27	-1,81	-7,52	198	2,90



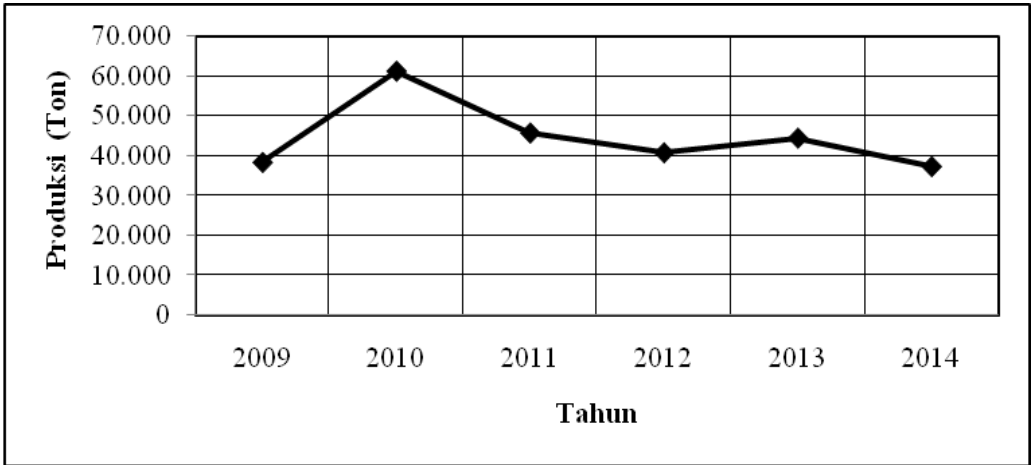
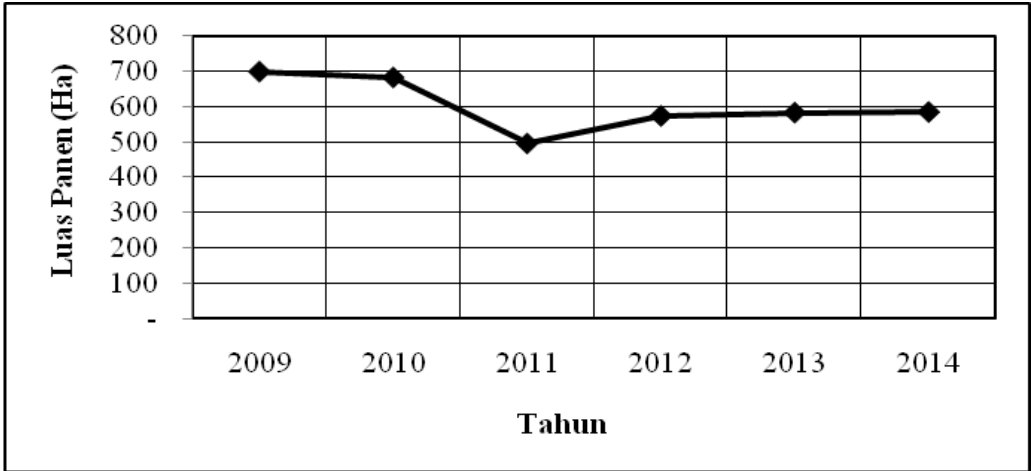
Gambar 7.18. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Paprika di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.19. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jamur di Indonesia Tahun 2009 – 2014.

Tahun	Jamur			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	700	54,95	38.465	-	-	-	-	-	-
2010	684	89,76	61.376	-16	-2,32	34,81	63,35	22.911	59,56
2011	497	92,26	45.854	-187	-27,32	2,50	2,79	-15.522	-25,29
2012	575	71,11	40.886	78	15,69	-21,15	-22,93	-4.968	-10,83
2013	584	76,28	44.565	9	1,60	5,17	7,28	3.679	9,00
2014	586	63,84	37.410	2	0,30	-12,44	-16,31	-7.156	-16,06



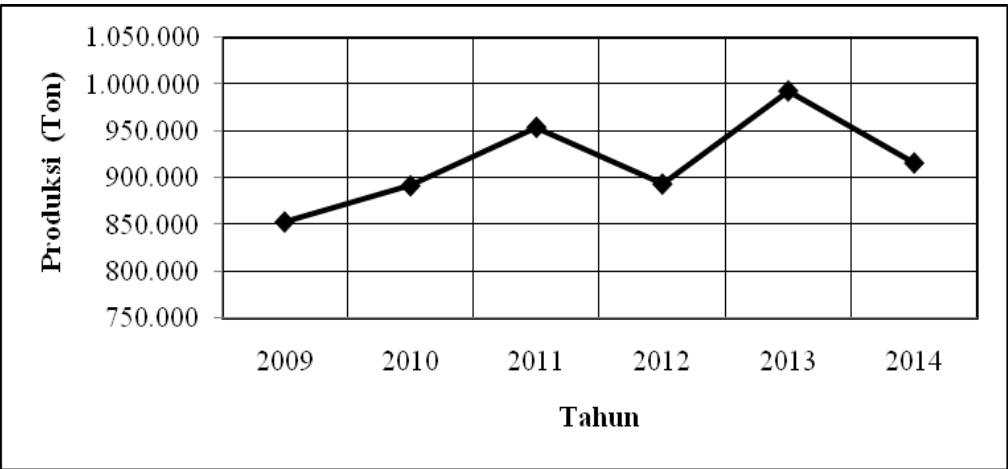
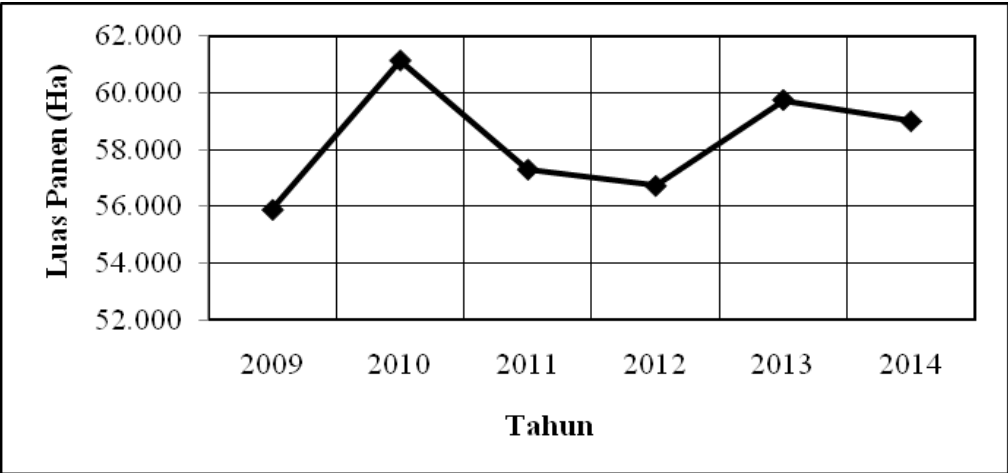
Gambar 7.19. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jamur di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.20. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Tomat di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Tomat			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	55.881	15,27	853.061	-	-	-	-	-	-
2010	61.154	14,58	891.616	5.273	9,44	-0,69	-4,49	38.555	4,52
2011	57.302	16,65	954.046	-3.852	-6,30	2,07	14,19	62.430	7,00
2012	56.724	15,75	893.463	-578	-1,01	-0,90	-5,40	-60.584	-6,35
2013	59.758	16,61	992.780	3.034	5,35	0,86	5,47	99.318	11,12
2014	59.008	15,52	915.987	-750	-1,26	-1,09	-6,56	-76.793	-7,74



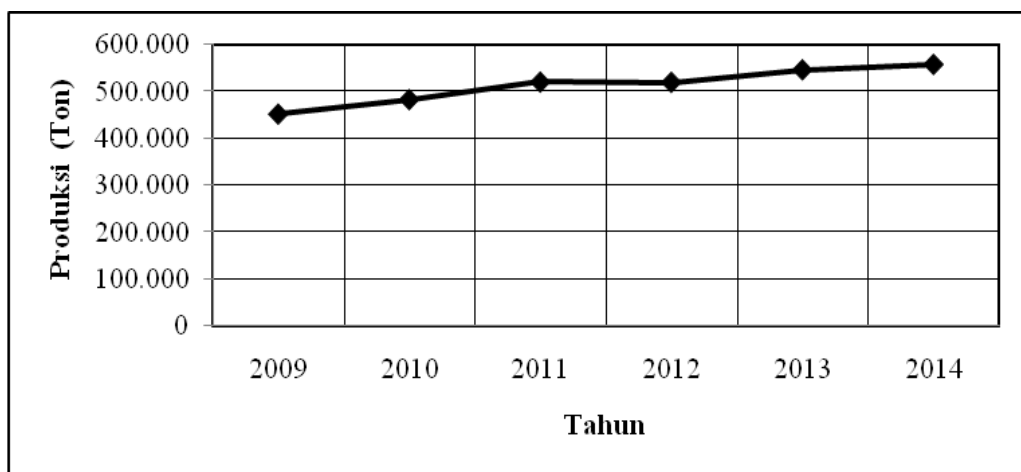
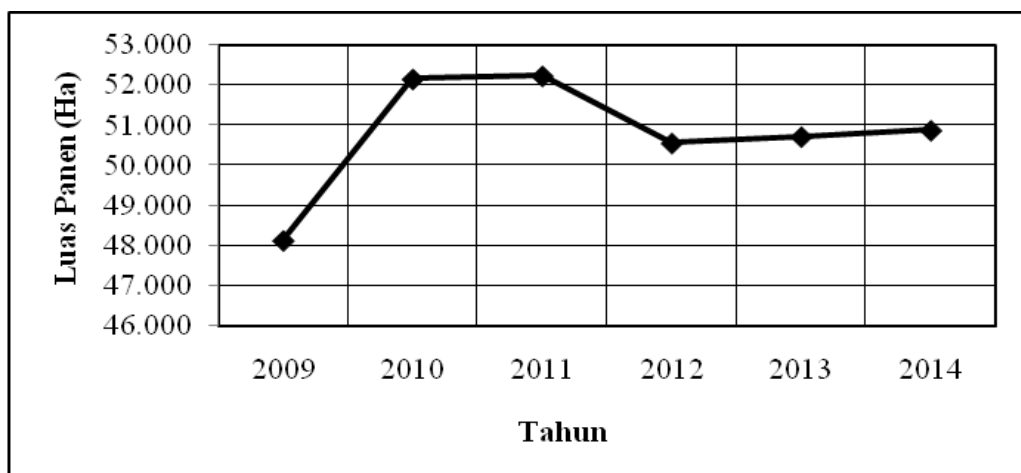
Gambar 7.20. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tomat di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.21. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Terung di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Terung			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	48.126	9,38	451.564	-	-	-	-	-	-
2010	52.157	9,25	482.305	4.031	8,38	-0,14	-1,45	30.741	6,81
2011	52.233	9,95	519.481	76	0,15	0,70	7,55	37.176	7,71
2012	50.559	10,26	518.787	-1.674	-3,20	0,32	3,17	-694	-0,13
2013	50.718	10,76	545.646	159	0,31	0,50	4,85	26.859	5,18
2014	50.875	10,95	557.040	157	0,31	0,19	1,77	11.393	2,09



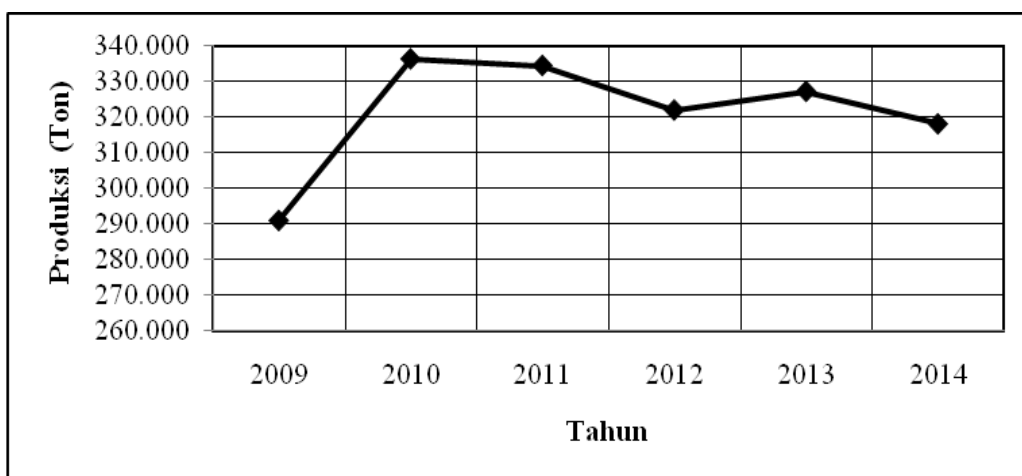
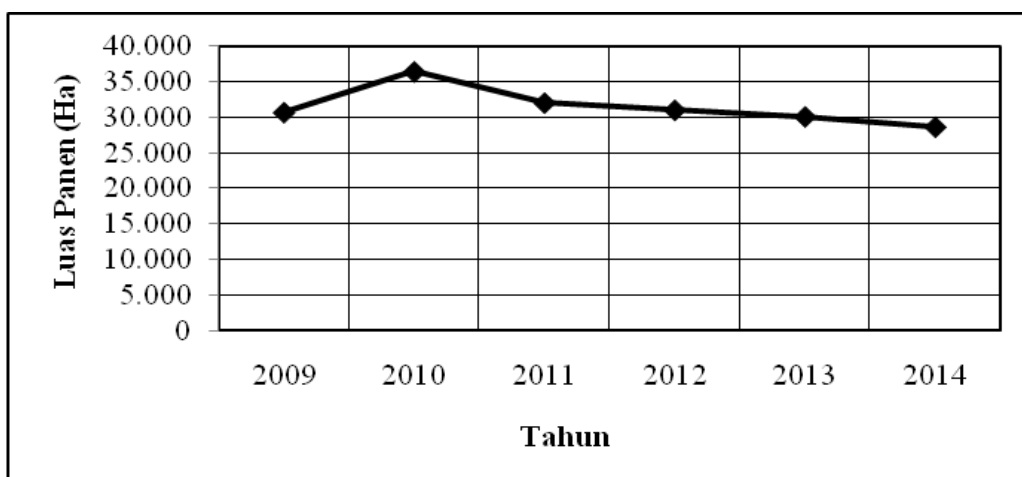
Gambar 7.21. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Terung di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.22. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Buncis di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Buncis			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	30.695	9,48	290.993	-	-	-	-	-	-
2010	36.483	9,22	336.494	5.788	18,86	-0,26	-2,71	45.501	15,64
2011	32.063	10,44	334.659	-4.420	-12,12	1,21	13,16	-1.835	-0,55
2012	31.021	10,38	322.097	-1.042	-3,25	-0,05	-0,52	-12.562	-3,75
2013	30.094	10,88	327.378	-927	-2,99	0,50	4,77	5.281	1,64
2014	28.632	11,11	318.214	-1.462	-4,86	0,24	2,16	-9.165	-2,80



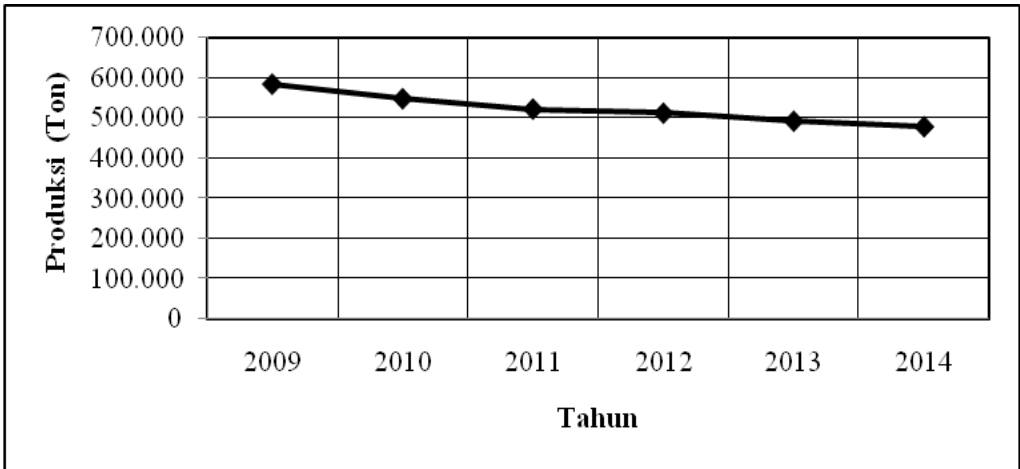
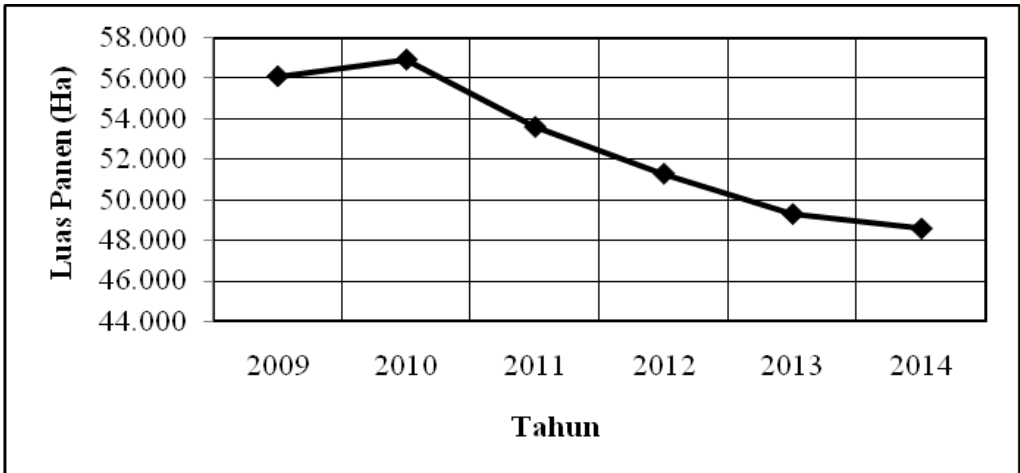
Gambar 7.22. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Buncis di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.23. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ketimun di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Ketimun			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	56.099	10,39	583.139	-	-	-	-	-	-
2010	56.921	9,61	547.141	822	1,47	-0,78	-7,53	-35.998	-6,17
2011	53.596	9,73	521.535	-3.325	-5,84	0,12	1,23	-25.606	-4,68
2012	51.283	9,97	511.485	-2.313	-4,32	0,24	2,50	-10.050	-1,93
2013	49.296	9,97	491.636	-1.987	-3,87	0,00	-0,01	-19.849	-3,88
2014	48.578	9,84	477.976	-718	-1,46	-0,13	-1,34	-13.660	-2,78



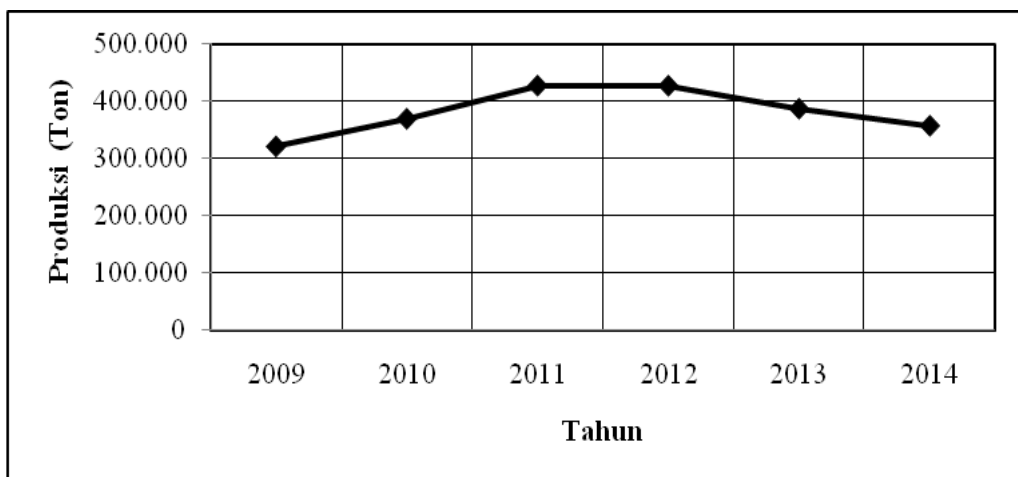
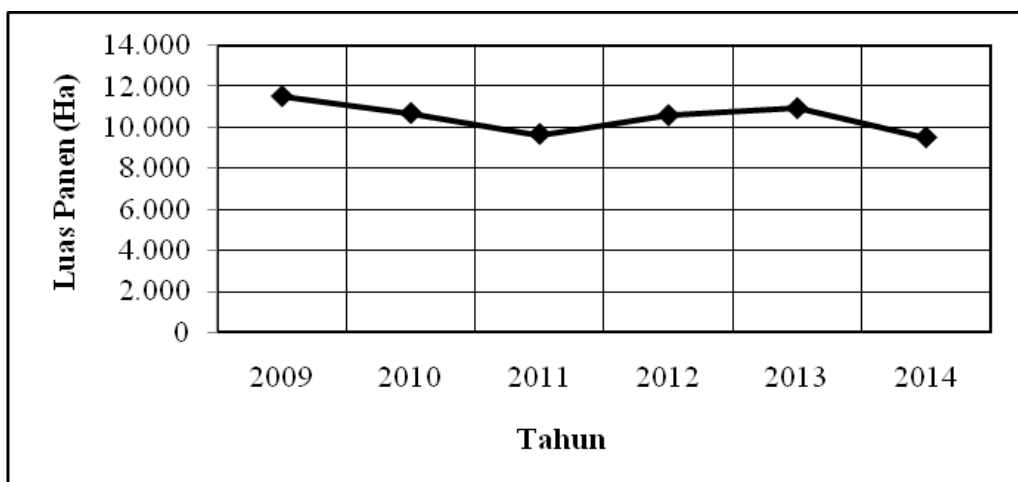
Gambar 7.23. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Ketimun di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.24. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Labu Siam di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Labu Siam			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	11.523	27,86	321.023	-	-	-	-	-	-
2010	10.693	34,59	369.846	-830	-7,20	6,73	24,15	48.823	15,21
2011	9.669	44,29	428.197	-1.024	-9,58	9,70	28,04	58.351	15,78
2012	10.588	40,43	428.061	919	9,50	-3,86	-8,71	-136	-0,03
2013	10.938	35,44	387.617	350	3,31	-4,99	-12,35	-40.444	-9,45
2014	9.502	37,63	357.552	-1.436	-13,13	2,19	6,18	-30.065	-7,76



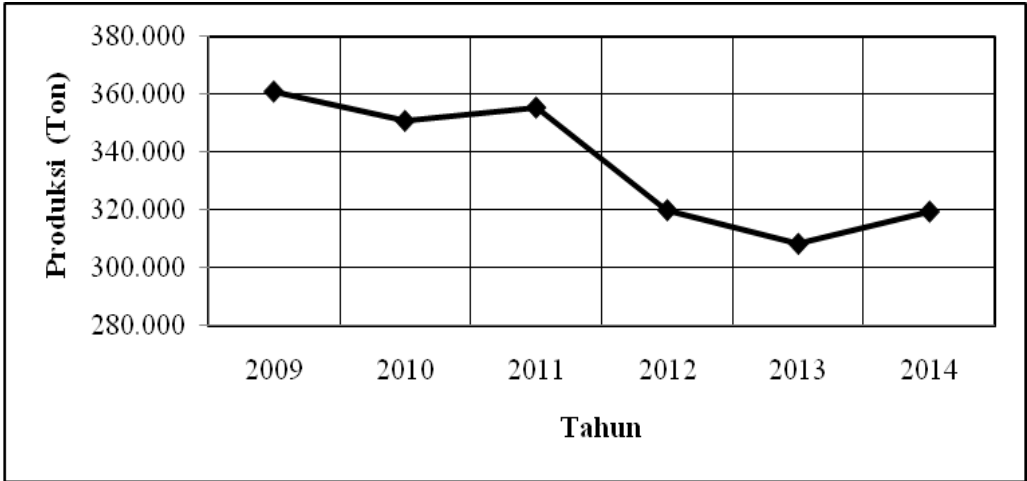
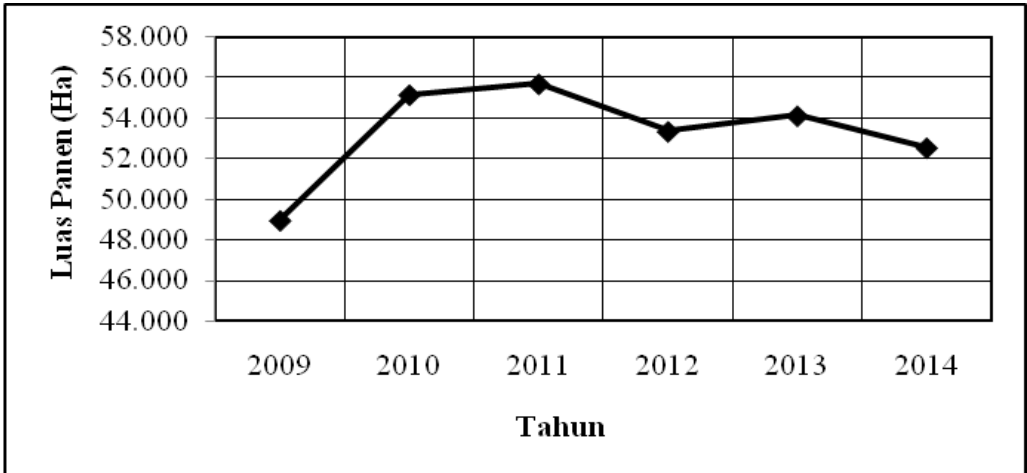
Gambar 7.24. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Labu Siam di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.25. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kangkung di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Kangkung			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	48.944	7,38	360.992	-	-	-	-	-	-
2010	55.164	6,36	350.879	6.220	12,71	-1,01	-13,76	-10.113	-2,80
2011	55.704	6,38	355.466	540	0,98	0,02	0,33	4.587	1,31
2012	53.352	6,00	320.093	-2.352	-4,22	-0,38	-5,98	-35.373	-9,95
2013	54.124	5,70	308.477	772	1,45	-0,30	-5,00	-11.616	-3,63
2014	52.541	6,08	319.607	-1.583	-2,92	0,38	6,73	11.130	3,61



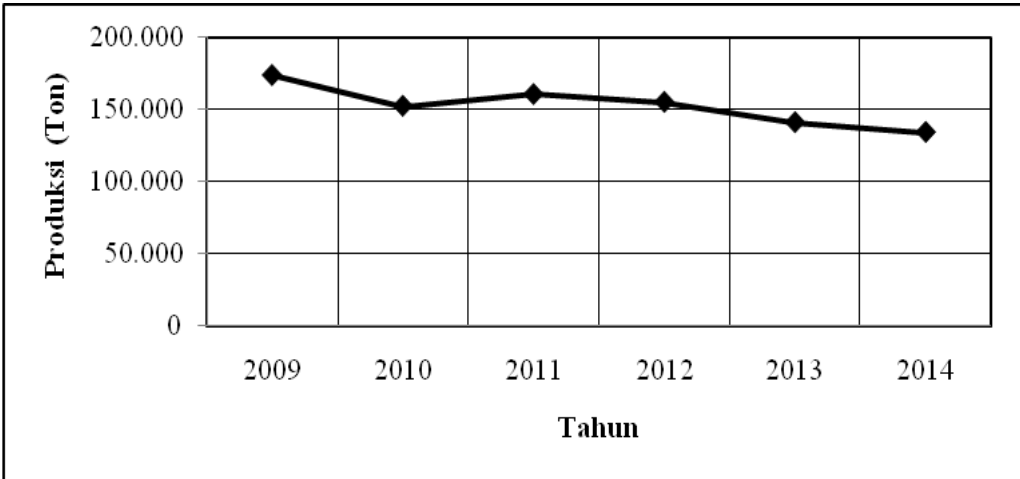
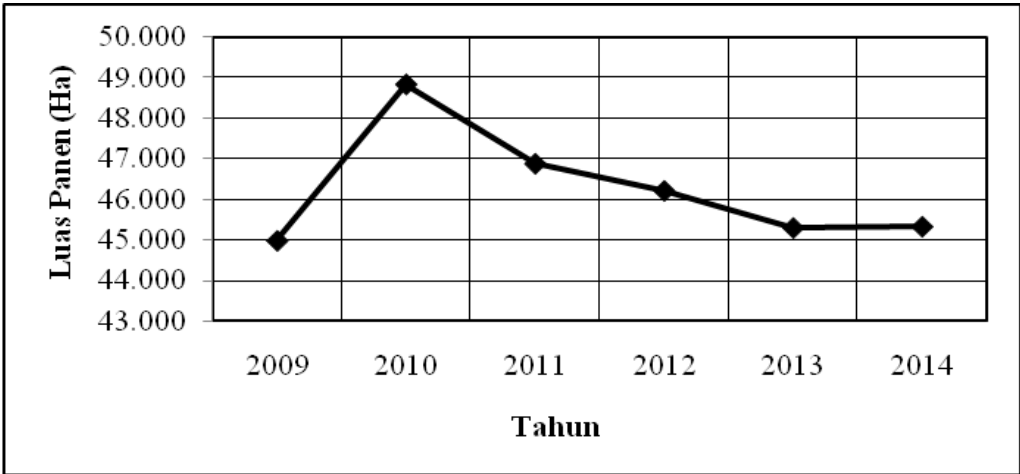
Gambar 7.25. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kangkung di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.26. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Bayam di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Bayam			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	44.975	3,86	173.750	-	-	-	-	-	-
2010	48.844	3,12	152.334	3.869	8,60	-0,74	-19,27	-21.416	-12,33
2011	46.882	3,42	160.513	-1.962	-4,02	0,30	9,78	8.179	5,37
2012	46.211	3,36	155.070	-671	-1,43	-0,07	-1,99	-5.443	-3,39
2013	45.294	3,11	140.980	-917	-1,98	-0,24	-7,25	-14.090	-9,09
2014	45.325	2,96	134.159	31	0,07	-0,15	-4,90	-6.821	-4,84



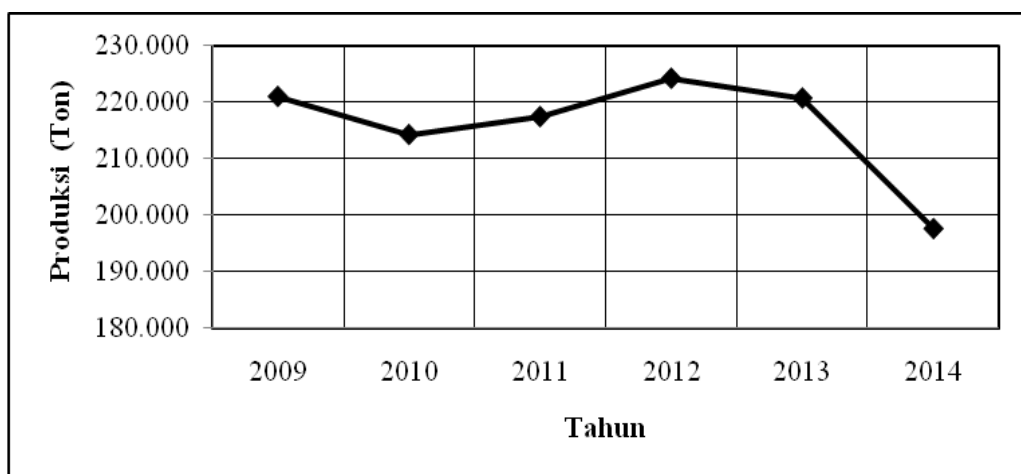
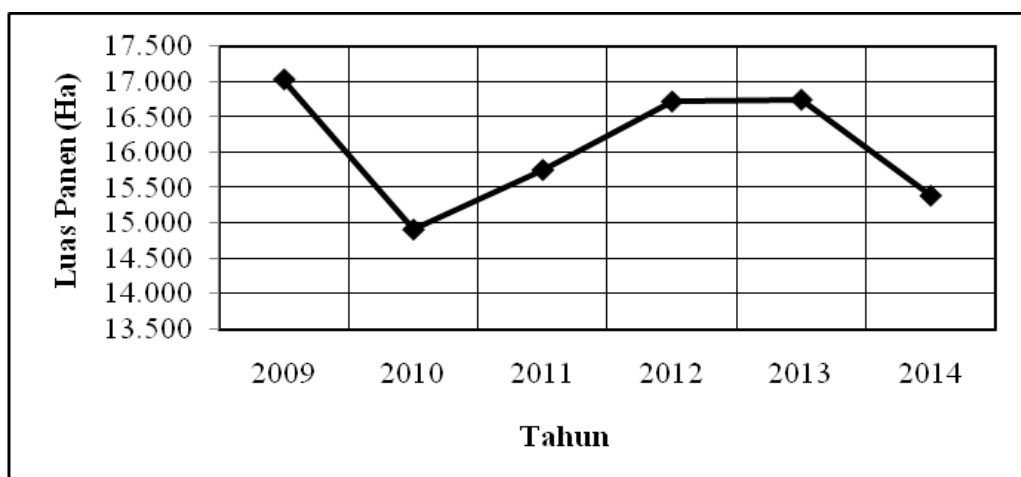
Gambar 7.26. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Bayam di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.27. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Melinjo di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Melinjo			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	17.028	12,98	221.097	-	-	-	-	-	-
2010	14.905	14,38	214.355	-2.123	-12,47	1,40	10,76	-6.742	-3,05
2011	15.748	13,81	217.524	843	5,66	-0,57	-3,95	3.169	1,48
2012	16.716	13,42	224.333	968	6,15	-0,39	-2,84	6.809	3,13
2013	16.741	13,19	220.837	25	0,15	-0,23	-1,71	-3.496	-1,56
2014	15.383	12,85	197.647	-1.358	-8,11	-0,34	-2,60	-23.190	-10,50



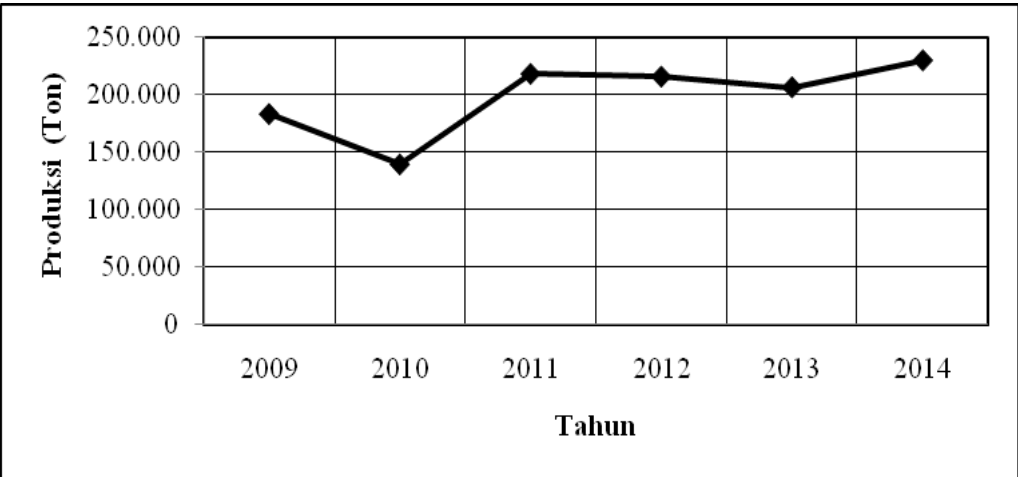
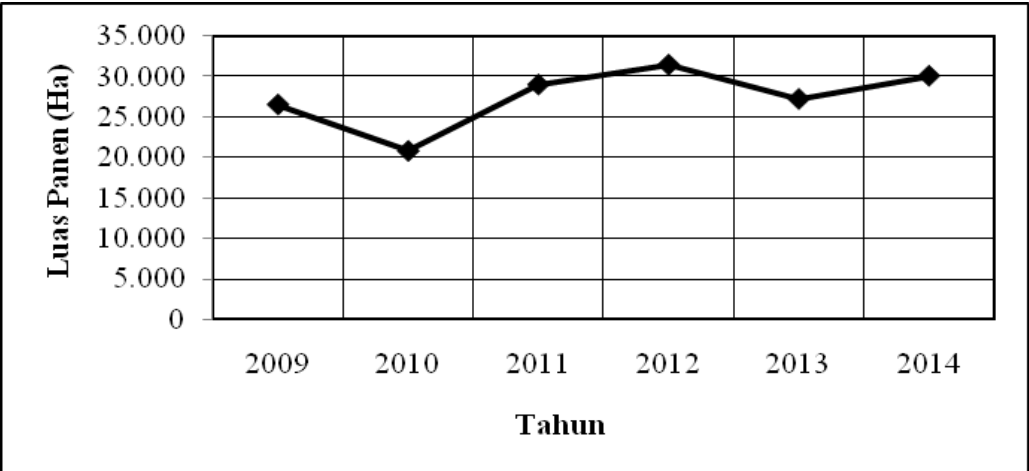
Gambar 7.27. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Melinjo di Indonesia Tahun 2009 – 2014





Tabel 7.28. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Petai di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Petai			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	26.537	6,92	183.679	-	-	-	-	-	-
2010	20.778	6,73	139.927	-5.759	-21,70	-0,19	-2,71	-43.752	-23,82
2011	29.013	7,54	218.625	8.235	39,63	0,80	11,89	78.698	56,24
2012	31.470	6,87	216.194	2.457	8,47	-0,67	-8,83	-2.431	-1,11
2013	27.223	7,60	207.016	-4.247	-13,50	0,73	10,69	-9.179	-4,25
2014	30.095	7,66	230.401	2.871	10,55	0,05	0,68	23.385	11,30



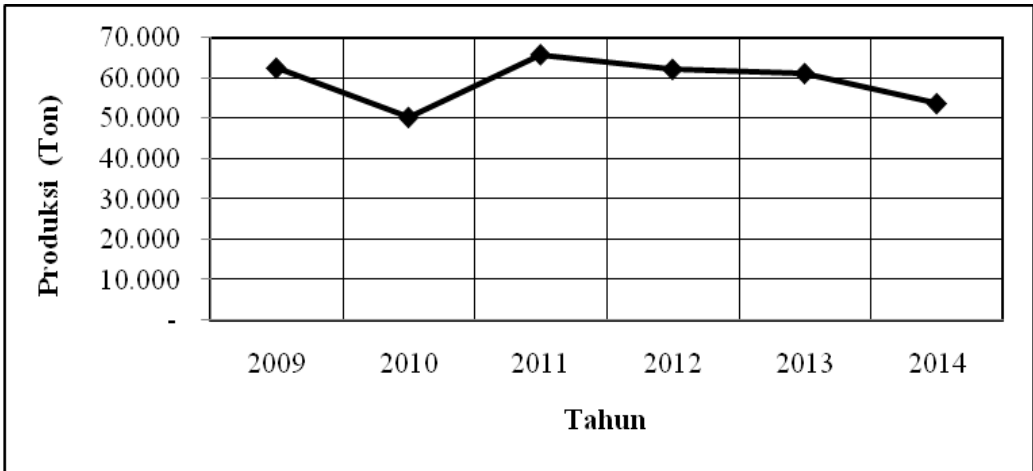
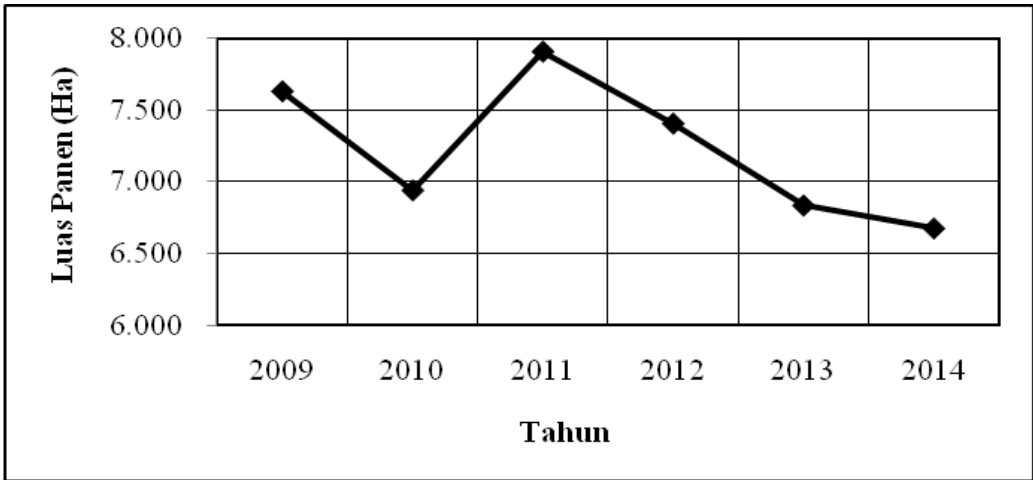
Gambar 7.28. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Petai di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.29. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jengkol di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Jengkol			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	7.631	8,19	62.475	-	-	-	-	-	-
2010	6.943	7,24	50.235	-688	-9,02	-0,95	-11,62	-12.240	-19,59
2011	7.907	8,33	65.830	964	13,88	1,09	15,07	15.595	31,04
2012	7.407	8,40	62.189	-500	-6,32	0,07	0,85	-3.641	-5,53
2013	6.838	8,94	61.147	-569	-7,68	0,55	6,51	-1.042	-1,68
2014	6.678	8,04	53.661	-160	-2,34	-0,91	-10,14	-7.486	-12,24



Gambar 7.29. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Petai di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





7.2. Statistik Perkembangan Tanaman Buah Tahun 2009 – 2014

7.2.1. Perbandingan Luas Panen dan Produksi Tanaman Buah Tahun 2013 dan 2014

Luas panen tanaman buah di Indonesia pada tahun 2014 mengalami peningkatan, yaitu dari 829.563 hektar pada tahun 2013 naik menjadi 873.833 hektar pada tahun 2014 atau sekitar 5,34 persen. Perbandingan luas panen buah secara rinci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7.30. Perbandingan Luas Panen Tanaman Buah di Indonesia Tahun 2013 dan 2014

No	Komoditi	Luas Panen (Ha)		Perbandingan 2014 thdp 2013	Share 2014 thdp nasional
		2013	2014		
1	Alpukat	22.214	24.200	8,94	2,77
2	Belimbing	3.117	3.066	-1,62	0,35
3	Duku/Langsar	26.560	23.212	-12,60	2,66
4	Durian	61.246	67.779	10,67	7,76
5	Jambu Biji	9.654	9.028	-6,48	1,03
6	Jambu Air	13.036	13.227	1,46	1,51
7	Jeruk Siam/Keprook	48.154	51.098	6,11	5,85
8	Jeruk Besar	5.362	5.665	5,65	0,65
9	Mangga	247.239	268.053	8,42	30,68
10	Manggis	18.200	15.197	-16,50	1,74
11	Nangka/Cempedak	53.217	55.693	4,65	6,37
12	Nenas	15.807	15.617	-1,20	1,79
13	Pepaya	11.304	10.217	-9,61	1,17
14	Pisang	103.449	100.600	-2,75	11,51
15	Rambutan	87.063	102.843	18,13	11,77
16	Salak	29.711	28.575	-3,82	3,27
17	Sawo	10.018	11.009	9,90	1,26
18	Markisa	1.899	1.462	-23,01	0,17
19	Sirsak	4.886	4.900	0,30	0,56
20	Sukun	11.214	11.190	-0,22	1,28
21	Apel	3.734	2.773	-25,73	0,32
22	Anggur	167	219	31,02	0,03
23	Melon	7.068	8.185	15,80	0,94
24	Semangka	32.210	35.802	11,15	4,10
25	Blewah	2.289	3.435	50,07	0,39
26	Stroberi	745	787	5,64	0,09
Total Luas Panen		829.563	873.833	5,34	100,00





Berdasarkan Tabel 7.30 dapat dilihat bahwa lima komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan luas panen buah tahun 2014 adalah mangga, rambutan, pisang, durian, nangka/cempedak dan jeruk siam/keprok.

Seiring dengan peningkatan luas panennya, produksi tanaman buah meningkat sekitar 8,30 persen, dari sebesar 18.288.279 ton pada tahun 2013 menjadi 19.805.977 ton pada tahun 2014. Perbandingan produksi tanaman buah secara rinci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7.31. Perbandingan Luas Panen Tanaman Buah di Indonesia Tahun 2013 dan 2014

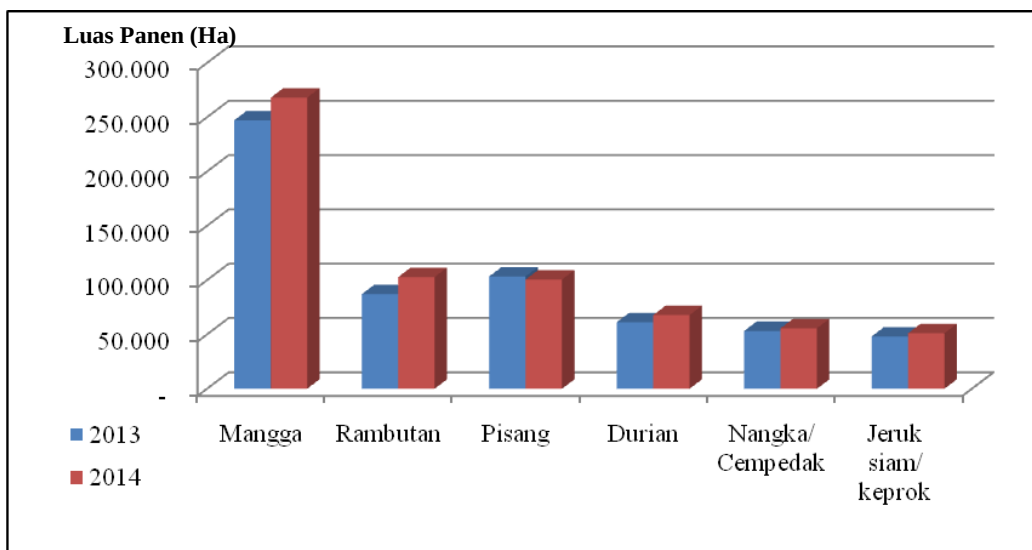
No	Komoditi	Produksi (Ton)		Perbandingan 2014 thdp 2013	Share 2014 thdp nasional
		2013	2014		
1	Alpukat	289.893	307.318	6,01	1,55
2	Belimbing	79.634	81.653	2,54	0,41
3	Duku/Langsat	233.118	208.424	-10,59	1,05
4	Durian	759.055	859.118	13,18	4,34
5	Jambu Biji	181.632	187.406	3,18	0,95
6	Jambu Air	91.284	91.975	0,76	0,46
7	Jeruk Siam/Kepro	1.548.394	1.785.256	15,30	9,01
8	Jeruk Besar	106.338	141.288	32,87	0,71
9	Mangga	2.192.928	2.431.330	10,87	12,28
10	Manggis	139.602	114.755	-17,80	0,58
11	Nangka/Cempedak	586.356	644.291	9,88	3,25
12	Nenas	1.882.802	1.835.483	-2,51	9,27
13	Pepaya	909.818	840.112	-7,66	4,24
14	Pisang	6.279.279	6.862.558	9,29	34,65
15	Rambutan	582.456	737.239	26,57	3,72
16	Salak	1.030.401	1.118.953	8,59	5,65
17	Sawo	127.686	138.206	8,24	0,70
18	Markisa	141.190	108.145	-23,40	0,55
19	Sirsak	52.081	53.059	1,88	0,27
20	Sukun	106.934	103.483	-3,23	0,52
21	Apel	255.245	242.915	-4,83	1,23
22	Anggur	9.473	11.143	17,62	0,06
23	Melon	125.207	150.347	20,08	0,76
24	Semangka	460.628	653.974	41,97	3,30
25	Blewah	26.493	38.666	45,95	0,20
26	Stroberi	90.352	58.882	-34,83	0,30
Total Produksi		18.288.279	19.805.977	8,30	100,00



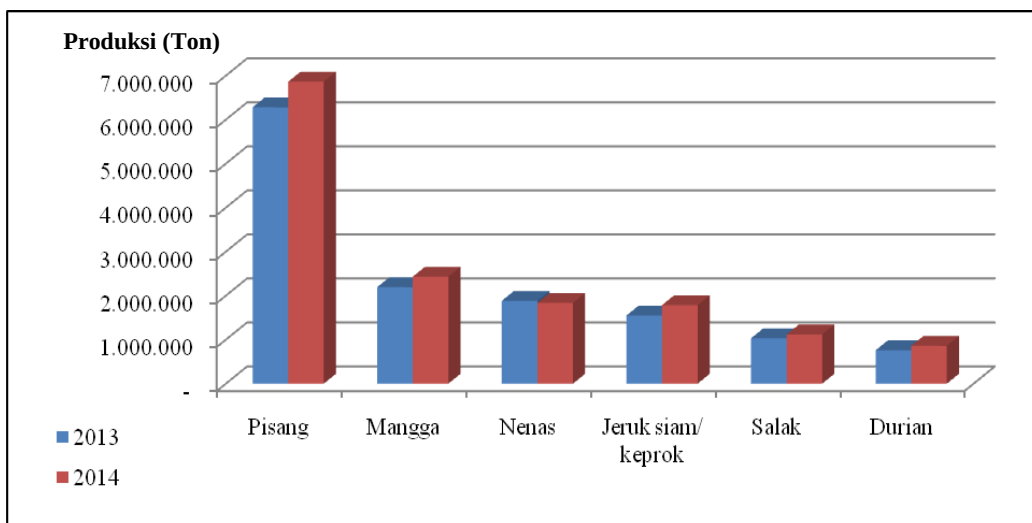


Tanaman buah yang memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap peningkatan produksi buah adalah pisang, mangga, nenas, jeruk siam/keprok, salak dan durian.

Perbandingan luas panen dan produksi buah tahun 2014 terhadap tahun 2013 disajikan pada Gambar 7.30 dan 7.31.



Gambar 7.30. Perbandingan Luas Panen Buah Tahun 2014 terhadap Tahun 2013.



Gambar 7.31. Perbandingan Produksi Tanaman Buah Tahun 2014 terhadap Tahun 2013

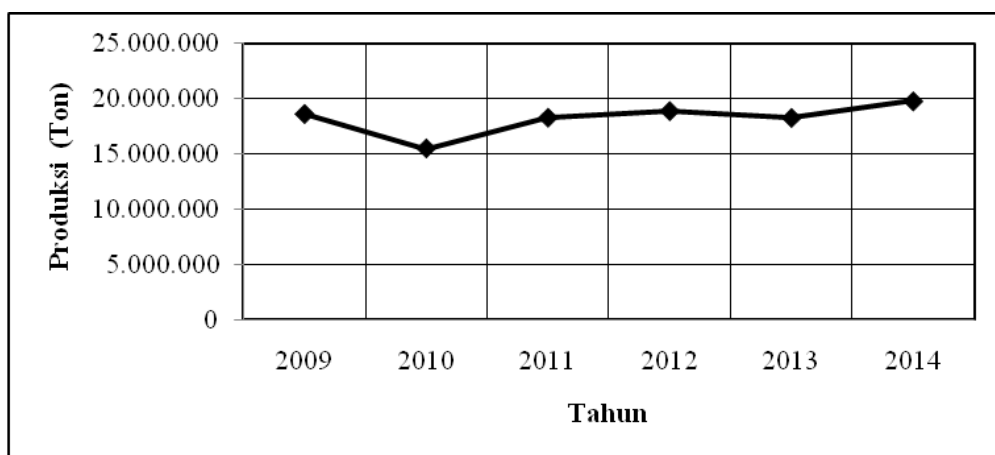
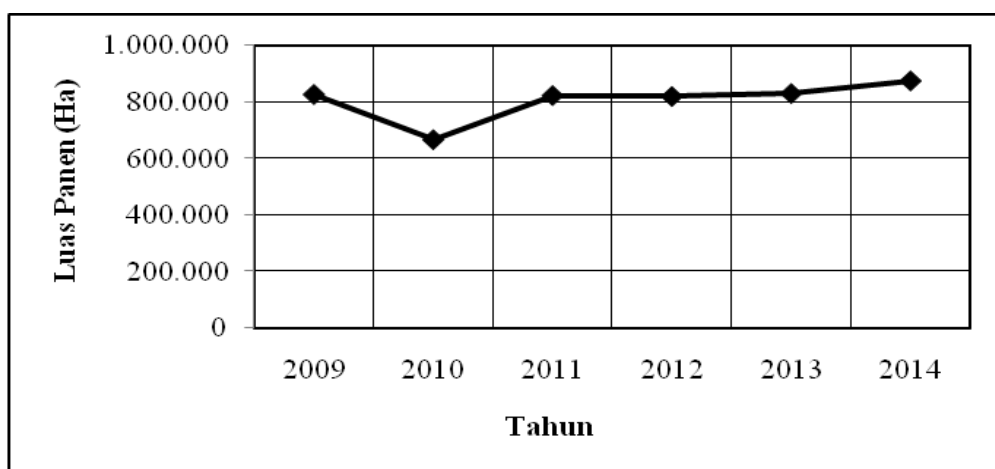




7.2.2. Tabel dan Grafik Statistik Perkembangan Luas Panen dan Produksi dan Tanaman Buah Tahun 2009 – 2014

Tabel 7.32. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Buah di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Jumlah Buah		Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya			
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Produksi	
			Absolut	%	Absolut	%
2009	826.430	18.653.900	-	-	-	-
2010	667.872	15.490.373	-158.558	-19,19	-3.163.527	-16,96
2011	822.604	18.313.507	154.732	23,17	2.823.134	18,23
2012	819.049	18.916.731	-3.555	-0,43	603.224	3,29
2013	829.563	18.288.279	10.514	1,28	-628.452	-3,32
2014	873.833	19.805.977	44.270	5,34	1.517.698	8,30



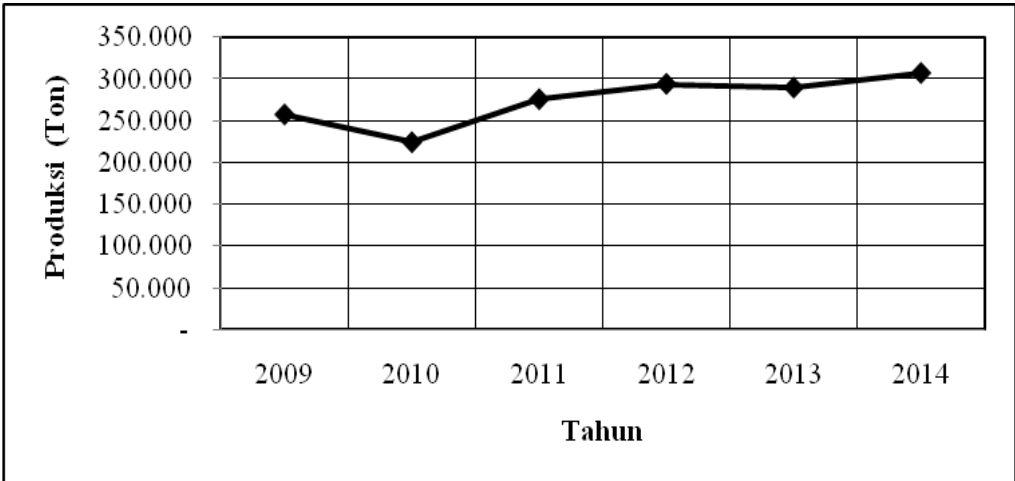
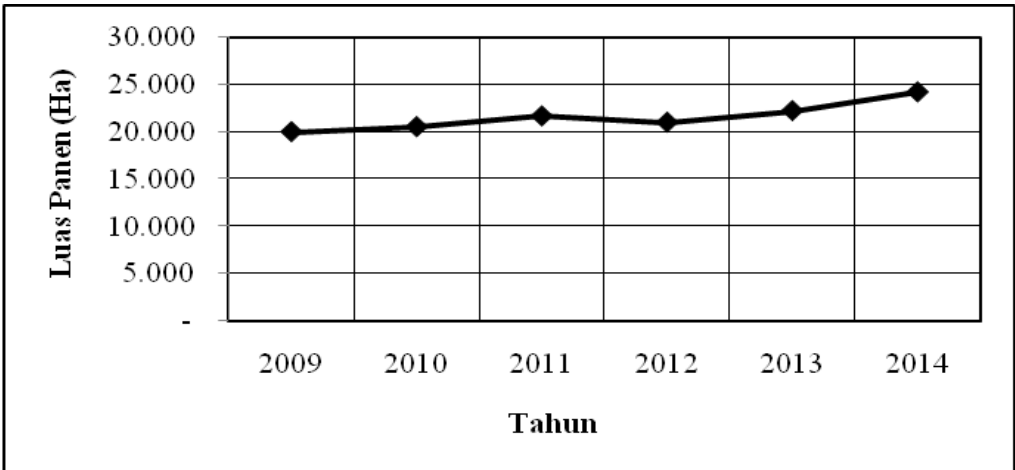
Gambar 7.32. *Perkembangan Luas Panen dan Produksi Buah di Indonesia Tahun 2009 – 2014.*





Tabel 7.33. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Alpukat di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Alpukat			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	19.979	12,90	257.642	-	-	-	-	-	-
2010	20.507	10,94	224.278	528	2,64	-1,96	15,19	-33.364	-12,95
2011	21.653	12,74	275.953	1.146	5,59	1,81	16,53	51.675	23,04
2012	20.985	14,02	294.200	-668	-3,09	1,28	10,01	18.247	6,61
2013	22.214	13,05	289.893	1.229	5,86	-0,97	-6,92	-4.307	-1,46
2014	24.200	12,70	307.318	1.986	8,94	-0,35	-2,69	17.425	6,01



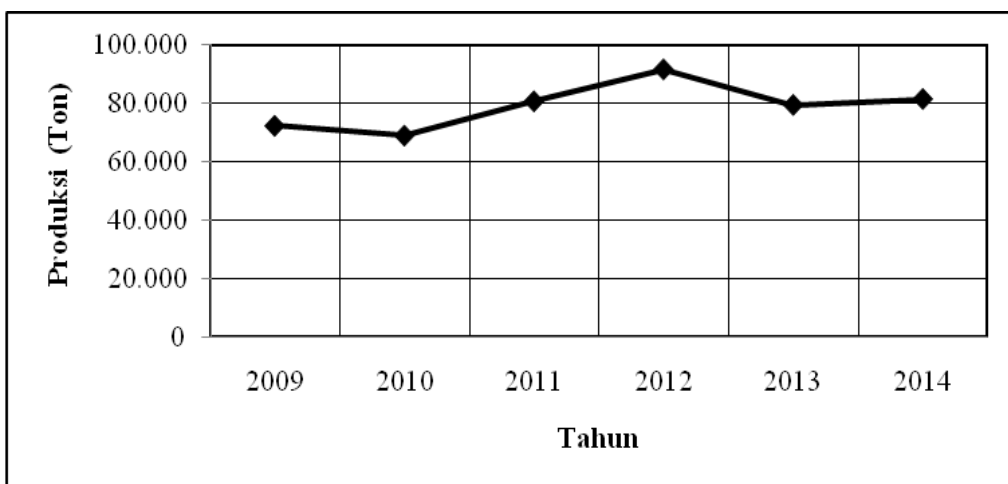
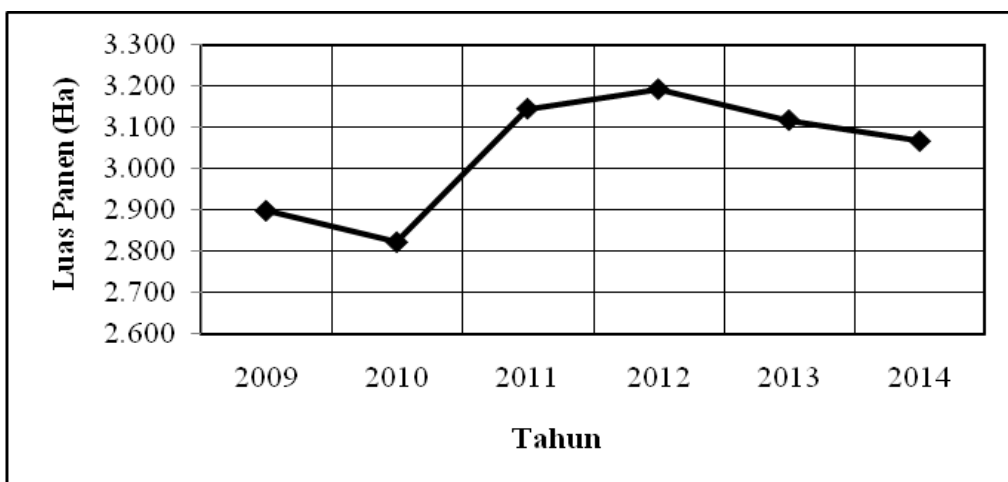
Gambar 7.33. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Alpukat di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.34. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Belimbing di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Belimbing			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	2.898	25,00	72.443	-	-	-	-	-	-
2010	2.822	24,48	69.089	-76	-2,62	-0,52	-2,06	-3.354	-4,63
2011	3.145	25,71	80.853	323	11,45	1,23	5,01	11.764	17,03
2012	3.192	28,76	91.788	47	1,49	3,05	11,85	10.935	13,52
2013	3.117	25,55	79.634	-75	-2,35	-3,21	-11,15	-12.154	-13,24
2014	3.066	26,63	81.653	-51	-1,62	1,08	4,23	2.019	2,54



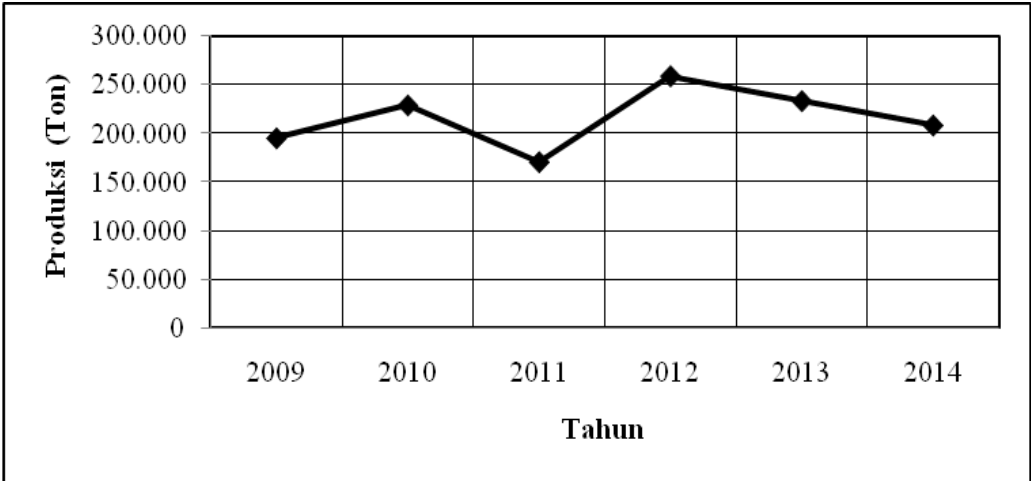
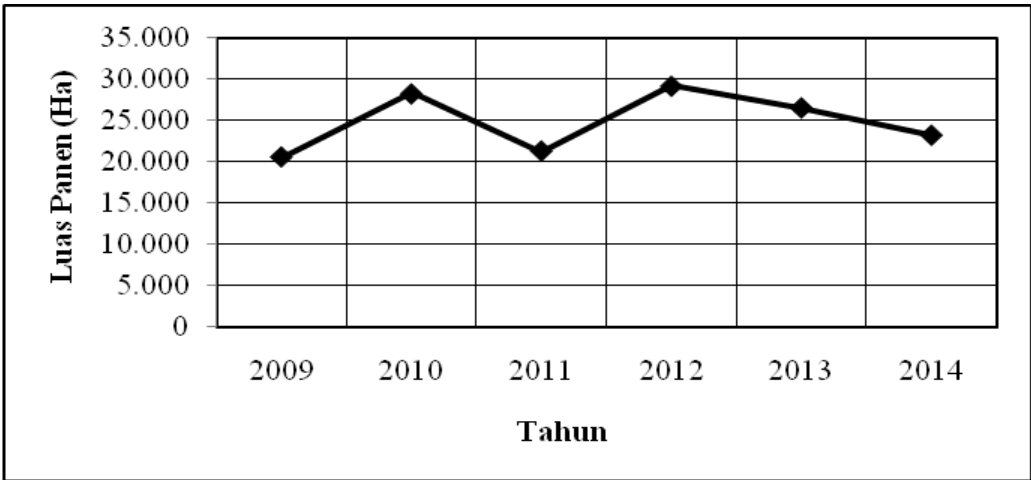
Gambar 7.34. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Belimbing di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.35. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Duku/Langsar/Kokosan di Indonesia Tahun 2009 – 2014.

Tahun	Duku/Langsar/Kokosan			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	20.547	9,51	195.364	-	-	-	-	-	-
2010	28.283	8,09	228.816	7.736	37,65	-1,42	-14,91	33.452	17,12
2011	21.282	8,04	171.113	-7.001	-24,75	-0,05	-0,62	-57.703	-25,22
2012	29.211	8,85	258.453	7.929	37,26	0,81	10,04	87.340	51,04
2013	26.560	8,78	233.118	-2.651	-9,08	-0,07	-0,80	-25.335	-9,80
2014	23.212	8,98	208.424	-3.348	-12,60	0,20	2,30	-24.694	-10,59



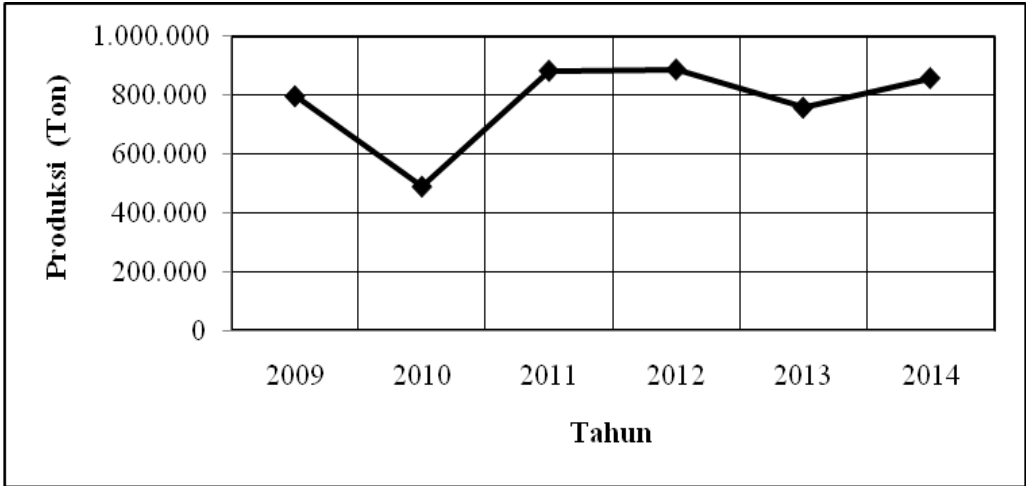
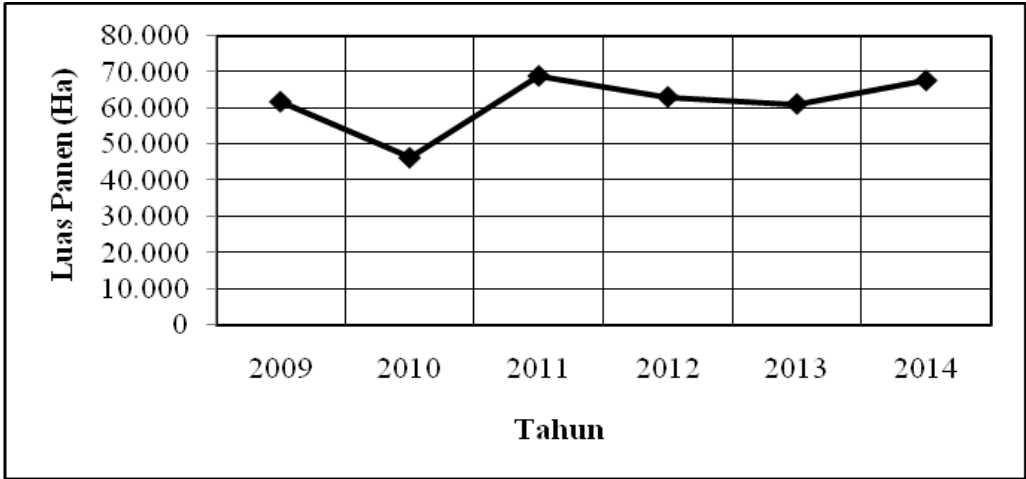
Gambar 7.35. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Duku/Langsar di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.36. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Durian di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Durian			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	61.849	12,90	797.798	-	-	-	-	-	-
2010	46.290	10,63	492.139	-15.559	-25,16	-2,27	-17,58	305.659	-38,31
2011	69.045	12,80	883.969	22.755	49,16	2,17	20,42	391.830	79,62
2012	63.189	14,06	888.127	-5.856	-8,48	1,25	9,78	4.158	0,47
2013	61.246	12,39	759.055	-1.943	-3,07	-1,66	-11,82	-129.072	-14,53
2014	67.779	12,68	859.118	6.533	10,67	0,28	2,27	100.063	13,18

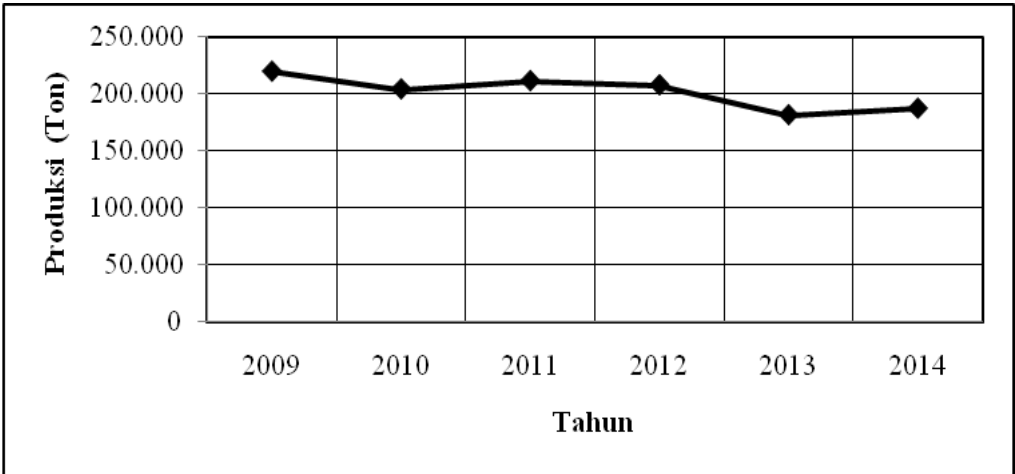
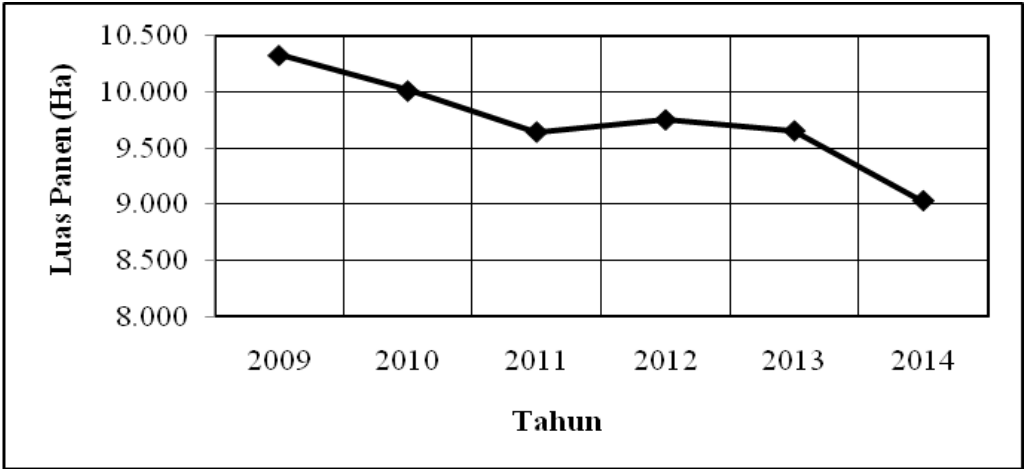


Gambar 7.36. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Durian di Indonesia Tahun 2009 – 2014.



Tabel 7.37. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jambu Biji di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Jambu Biji			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	10.330	21,32	220.202	-	-	-	-	-	-
2010	10.011	20,43	204.551	-319	-3,09	-0,88	-4,15	-15.651	-7,11
2011	9.644	21,97	211.836	-367	-3,67	1,53	7,50	7.285	3,56
2012	9.753	21,34	208.151	109	1,13	-0,62	-2,84	-3.685	-1,74
2013	9.654	18,81	181.632	-99	-1,02	-2,53	-11,85	-26.519	-12,74
2014	9.028	20,76	187.406	-626	-6,48	1,94	10,33	5.773	3,18

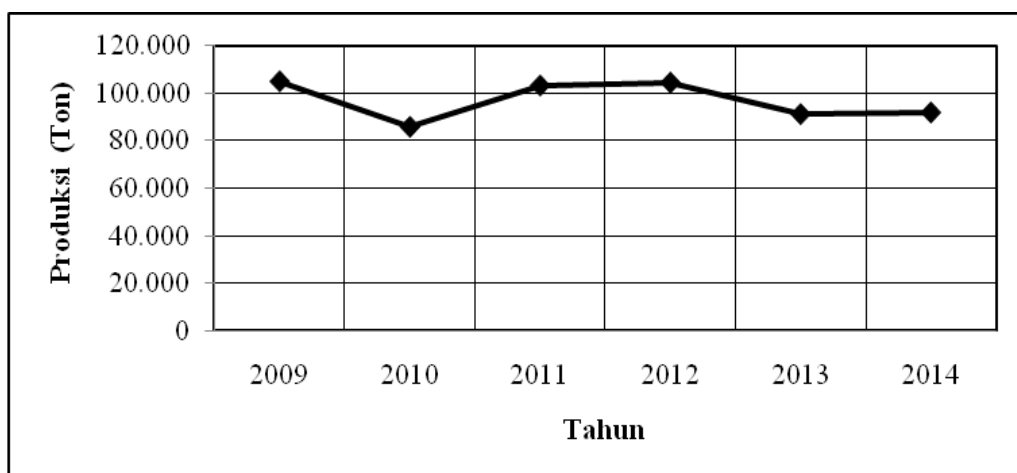
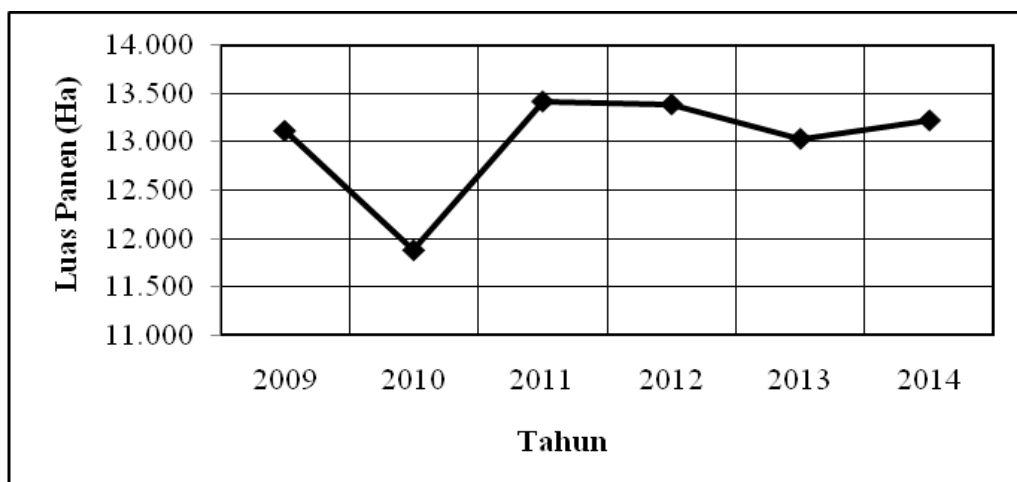


Gambar 7.37. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jambu Biji di Indonesia Tahun 2009 – 2014.



Tabel 7.38. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jambu Air di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Jambu Air			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	13.119	7,99	104.885	-	-	-	-	-	-
2010	11.882	7,24	85.973	-1.237	-9,43	-0,76	-9,50	-18.912	-18,03
2011	13.423	7,69	103.156	1.541	12,97	0,45	6,21	17.183	19,99
2012	13.393	7,79	104.393	-30	-0,22	0,11	1,43	1.237	1,20
2013	13.036	7,00	91.284	-357	-2,67	-0,79	-10,16	-13.109	-12,56
2014	13.227	6,95	91.975	191	1,46	-0,05	-0,70	691	0,76



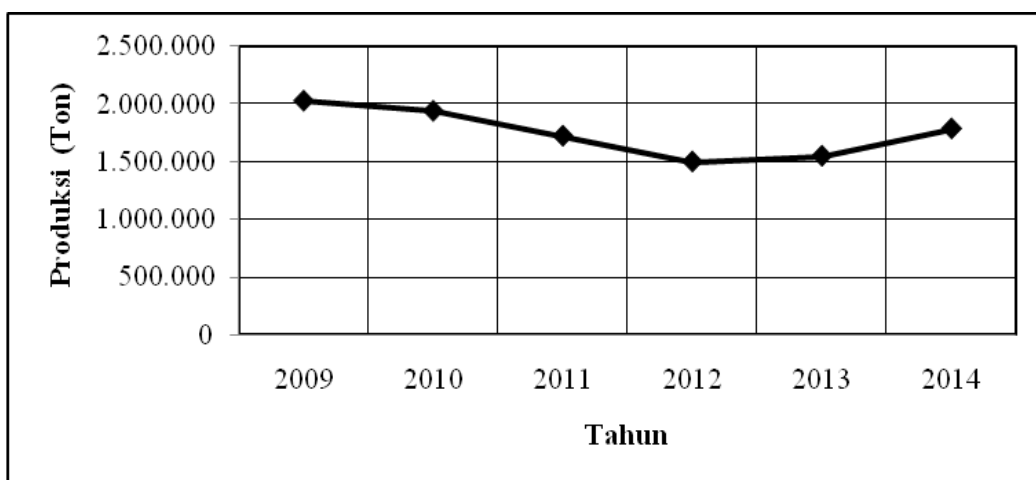
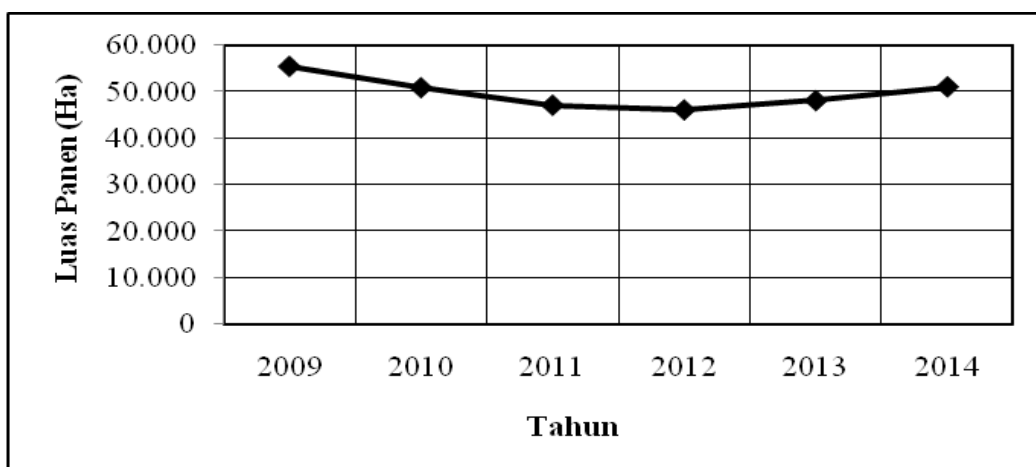
Gambar 7.38. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jambu Air di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.39. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jeruk Siam/Kepron di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Jeruk Siam/Kepron			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	55.425	36,55	2.025.840	-	-	-	-	-	-
2010	50.906	38,07	1.937.773	-4.519	-8,15	1,51	4,14	-88.067	-4,35
2011	47.181	36,50	1.721.880	-3.725	-7,32	-1,57	-4,13	-215.893	-11,14
2012	46.187	32,44	1.498.394	-994	-2,11	-4,05	-11,11	-223.486	-12,98
2013	48.154	32,16	1.548.394	1.967	4,26	-0,29	-0,88	50.000	3,34
2014	51.098	34,94	1.785.256	2.944	6,11	2,78	8,66	236.862	15,30



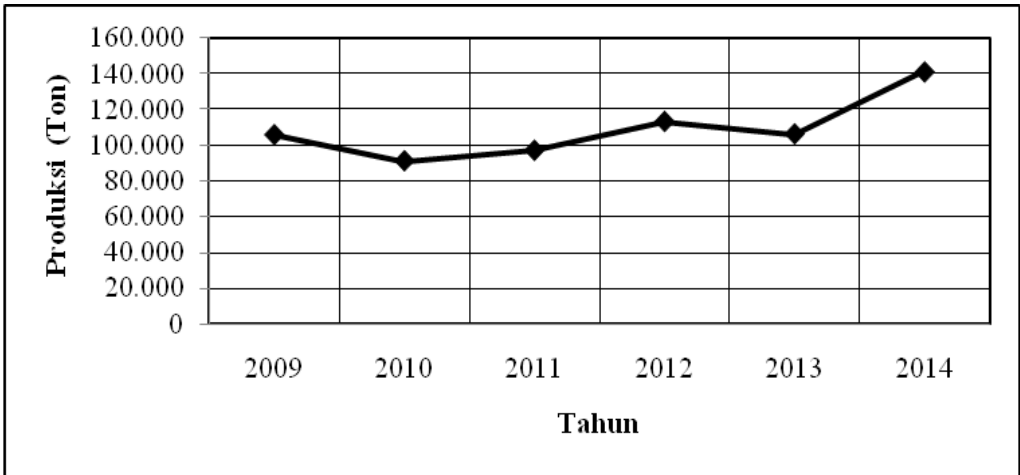
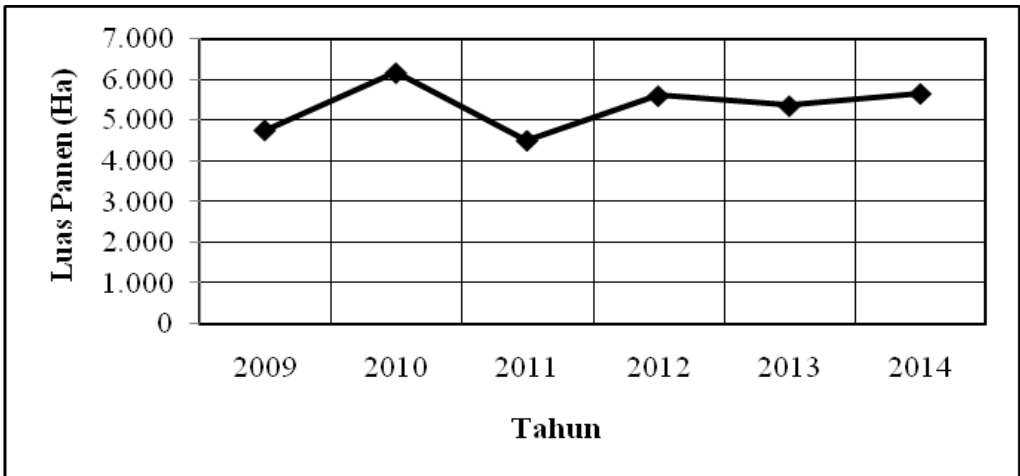
Gambar 7.39. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jeruk Siam/Kepron di Indonesia Tahun 2009– 2014.





Tabel 7.40. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jeruk Besar di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Jeruk Besar			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	4.765	22,23	105.928	-	-	-	-	-	-
2010	6.177	14,75	91.131	1.412	29,63	-7,48	-33,63	-14.797	-13,97
2011	4.507	21,54	97.069	-1.670	-27,04	6,78	45,98	5.938	6,52
2012	5.608	20,22	113.375	1.101	24,43	-1,32	-6,13	16.306	16,80
2013	5.362	19,83	106.338	-246	-4,39	-0,38	-1,90	-7.037	-6,21
2014	5.665	24,94	141.288	303	5,65	5,11	25,77	34.950	32,87



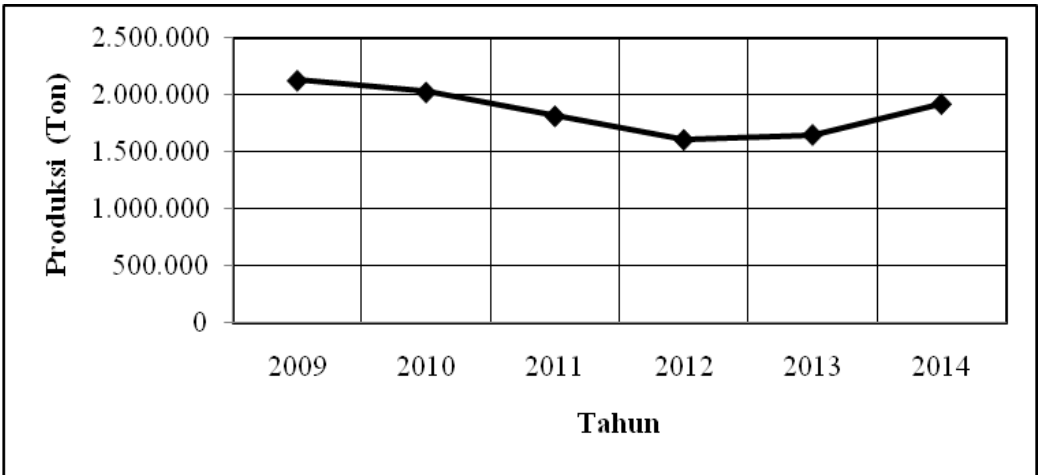
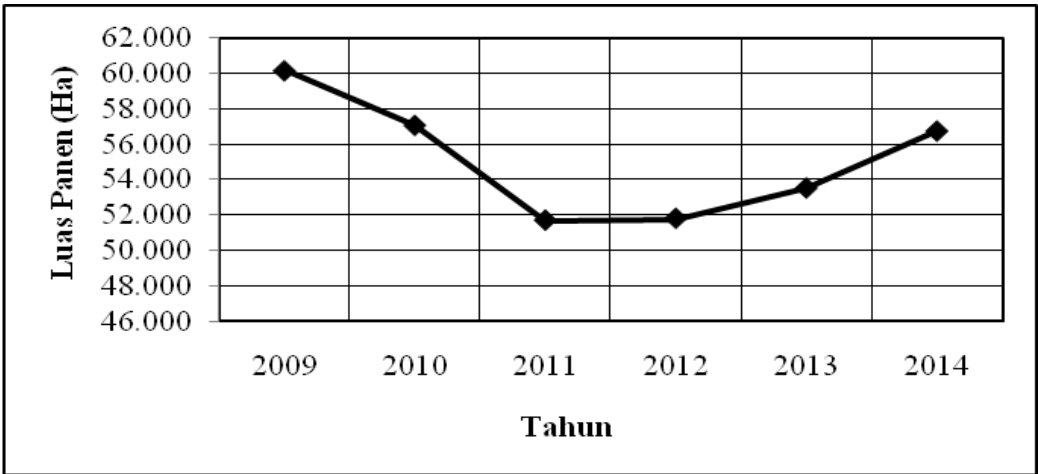
Gambar 7.40. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jeruk Besar di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.41. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jeruk (Jeruk Siam/Keprok dan Jeruk Besar) di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Jeruk Siam + Jeruk Besar		Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya			
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Produksi	
			Absolut	%	Absolut	%
2009	60.190	2.131.768	-	-	-	-
2010	57.083	2.028.904	-3.107	-5,16	-102.864	-4,83
2011	51.688	1.818.949	-5.395	-9,45	-209.955	-10,35
2012	51.795	1.611.769	107	0,21	-207.180	-11,39
2013	53.516	1.654.732	1.721	3,32	42.963	2,67
2014	56.762	1.926.543	3.246	6,07	271.812	16,43



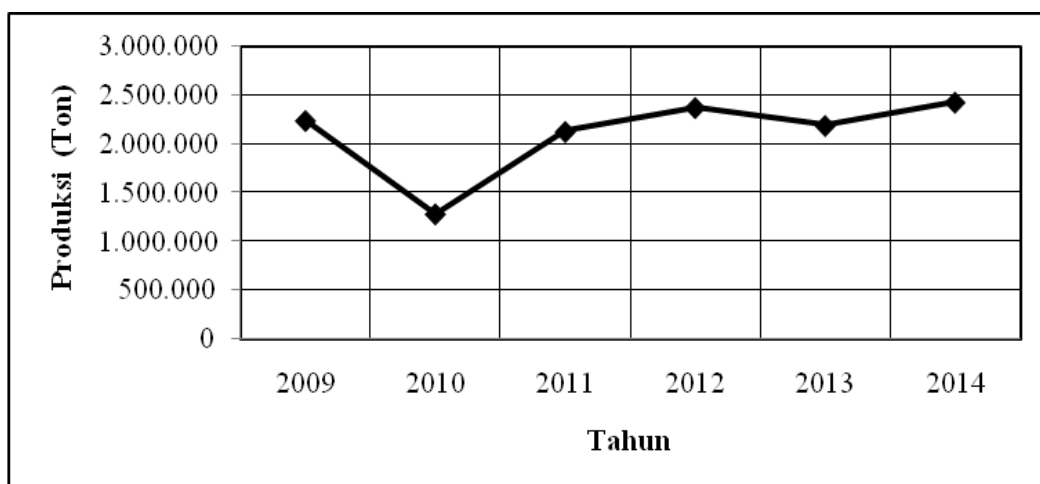
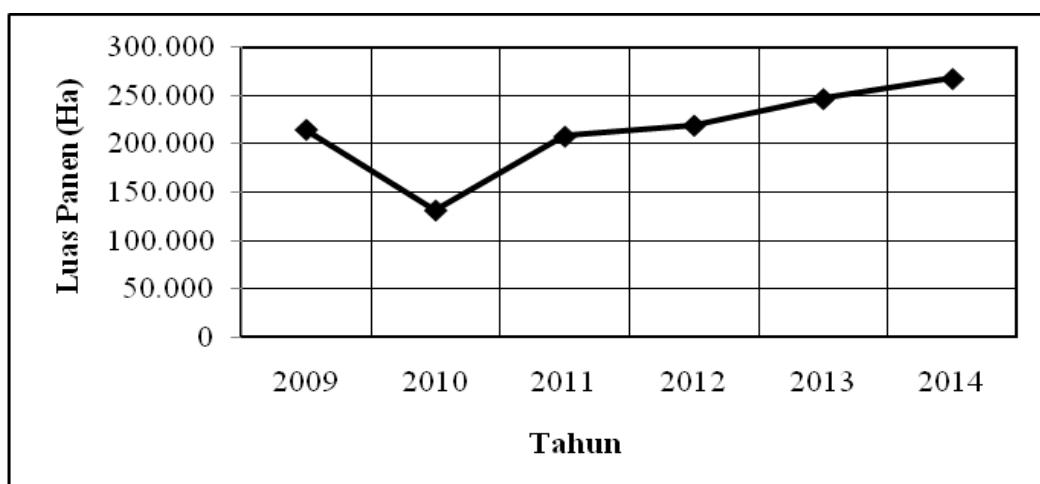
Gambar 7.41. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jeruk (Jeruk Siam/ Keprok dan Jeruk Besar) di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.42. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Mangga di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Mangga			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	215.387	10,42	2.243.440	-	-	-	-	-	-
2010	131.674	9,78	1.287.287	-83.713	-38,87	-0,64	-6,14	-956.153	-42,62
2011	208.280	10,23	2.131.139	76.606	58,18	0,46	4,66	843.852	65,55
2012	219.666	10,82	2.376.333	11.386	5,47	0,59	5,73	245.194	11,51
2013	247.239	8,87	2.192.928	27.573	12,55	-1,95	-18,01	-183.405	-7,72
2014	268.053	9,07	2.431.330	20.814	8,42	0,20	2,26	238.402	10,87



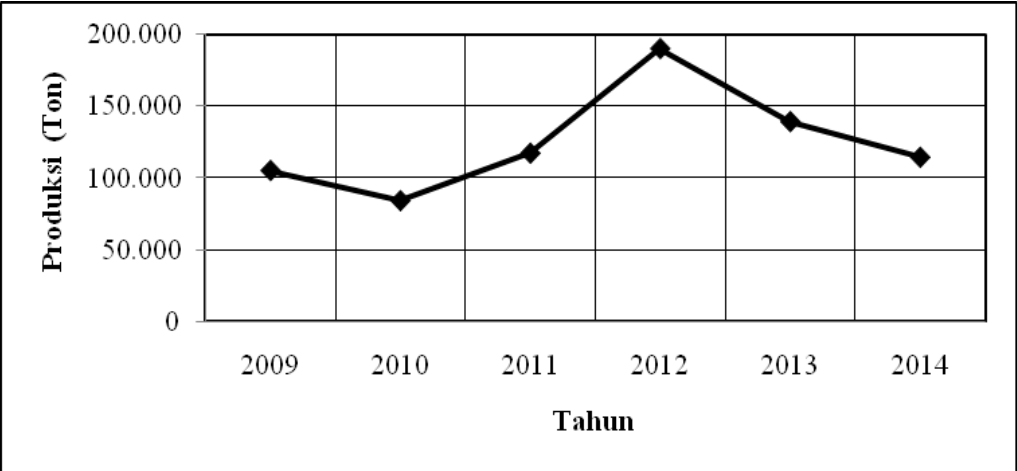
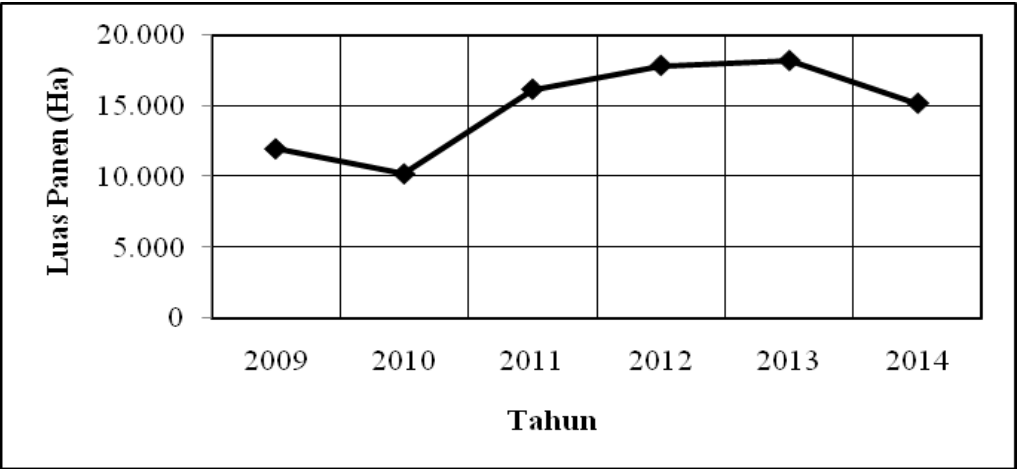
Gambar 7.42. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Mangga di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.43. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Manggis di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Manggis			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	11.990	8,80	105.558	-	-	-	-	-	-
2010	10.231	8,26	84.538	-1.759	-14,67	-0,54	-6,14	-21.020	-19,91
2011	16.180	7,27	117.595	5.949	58,15	-1,00	-12,04	33.057	39,10
2012	17.852	10,66	190.287	1.672	10,33	3,39	46,66	72.692	61,82
2013	18.200	7,67	139.602	348	1,95	-2,99	-28,04	-50.685	-26,64
2014	15.197	7,55	114.755	-3.003	-16,50	-0,12	-1,56	-24.847	-17,80



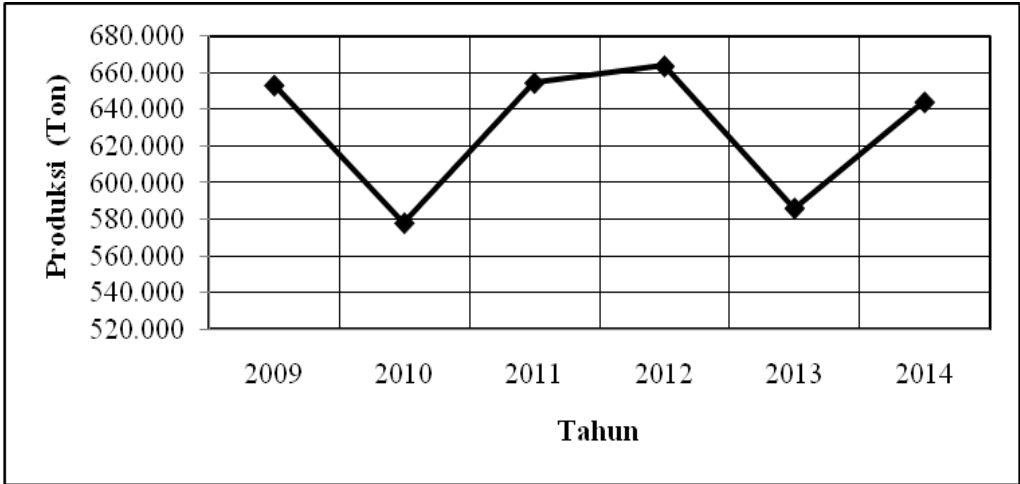
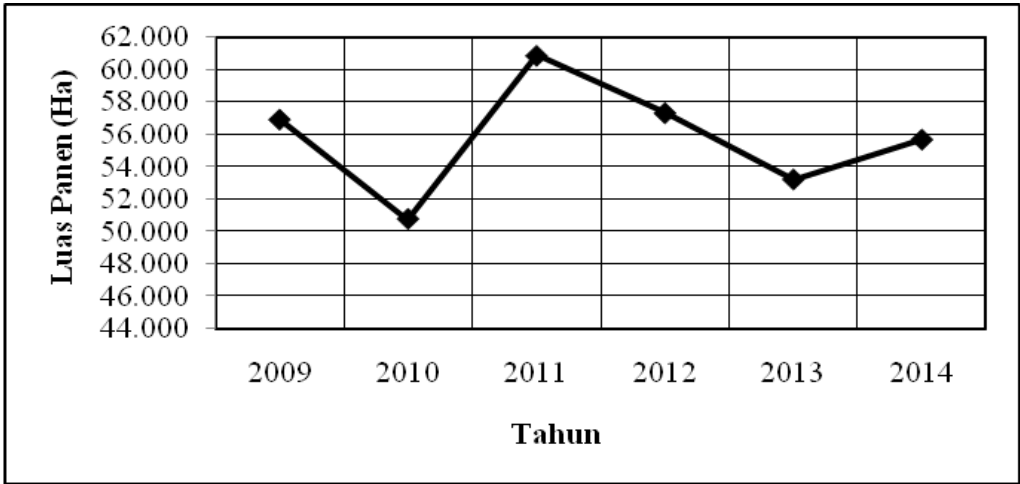
Gambar 7.43. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Manggis di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.44. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Nangka/Cempedak di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Nangka / Cempedak			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	56.936	11,48	653.444	-	-	-	-	-	-
2010	50.767	11,39	578.327	-6.169	-10,83	-0,09	-0,74	-75.117	-11,50
2011	60.896	10,75	654.808	10.129	19,95	-0,64	-5,61	76.481	13,22
2012	57.340	11,58	663.930	-3.556	-5,84	0,83	7,68	9.122	1,39
2013	53.217	11,02	586.356	-4.123	-7,19	-0,56	-4,84	-77.574	-11,68
2014	55.693	11,57	644.291	2.476	4,65	0,55	5,00	57.935	9,88



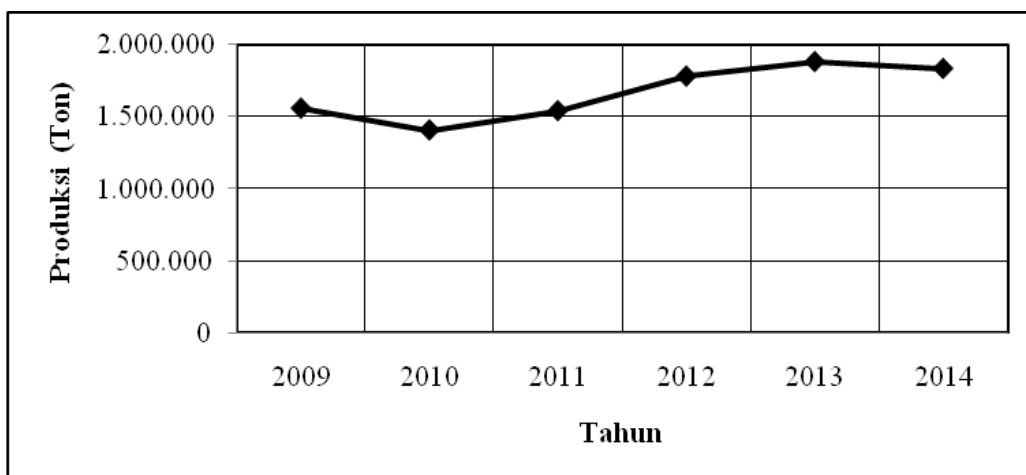
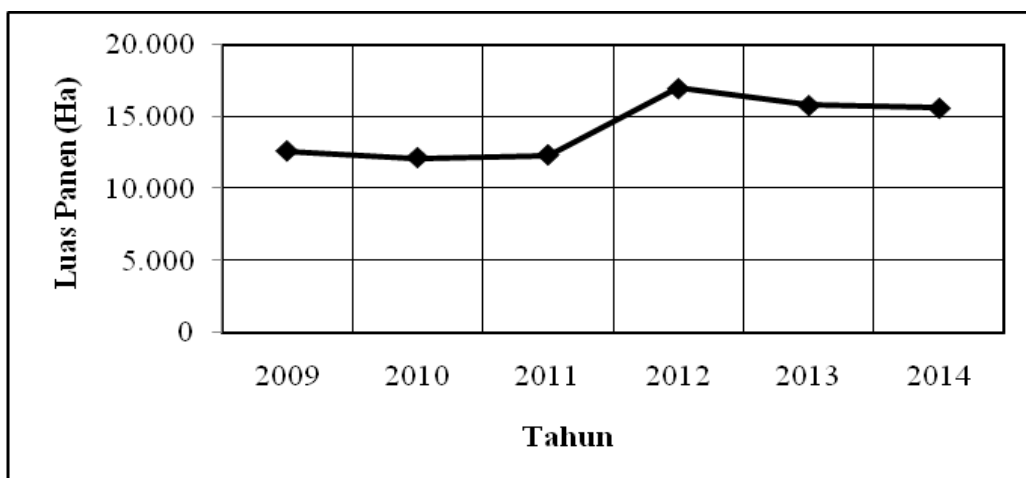
Gambar 7.44. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nangka/Cempedak di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.45. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Nenas di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Nenas			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	12.611	123,56	1.558.196	-	-	-	-	-	-
2010	12.141	115,84	1.406.445	-470	-3,73	-7,72	-6,24	-151.751	-9,74
2011	12.335	124,90	1.540.626	194	1,60	9,06	7,82	134.181	9,54
2012	16.997	104,84	1.781.894	4.662	37,79	-20,06	-16,06	241.268	15,66
2013	15.807	119,11	1.882.802	-1.190	-7,00	14,28	13,62	100.908	5,66
2014	15.617	117,53	1.835.483	-190	-1,20	-1,58	-1,33	-47.319	-2,51



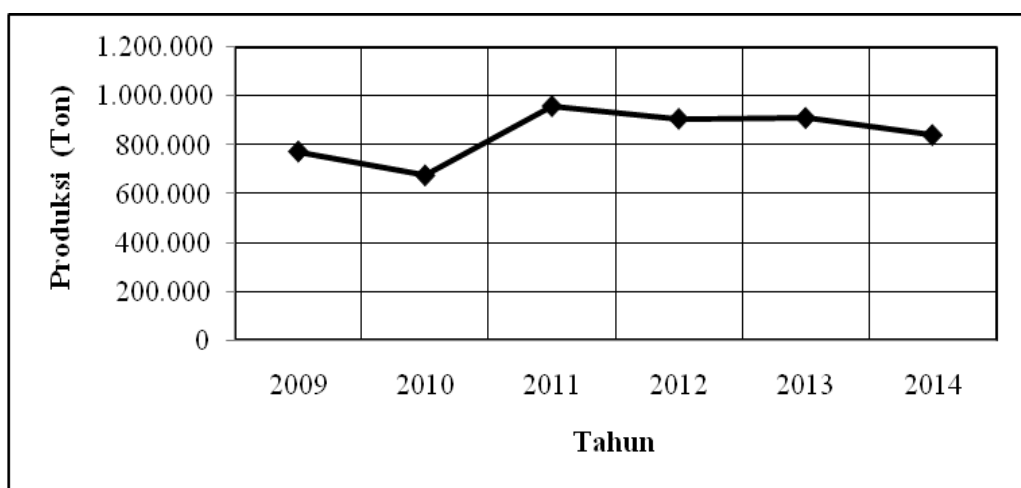
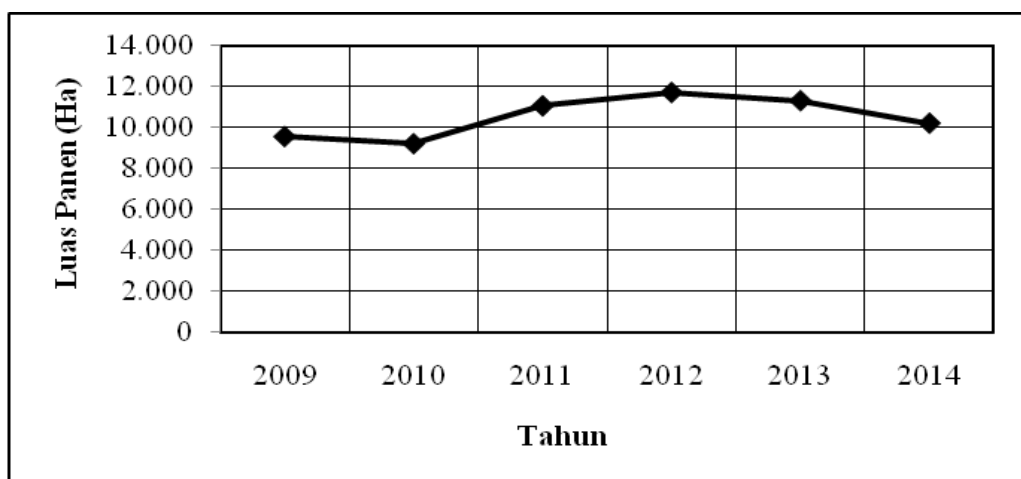
Gambar 7.45. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Nenas di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.46. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Pepaya di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Pepaya			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	9.571	80,75	772.844	-	-	-	-	-	-
2010	9.225	73,26	675.801	-346	-3,62	-7,49	-9,28	-97.043	-12,56
2011	11.055	86,68	958.251	1.830	19,84	13,42	18,32	282.450	41,79
2012	11.702	77,45	906.305	647	5,85	-9,23	-10,65	-51.946	-5,42
2013	11.304	80,49	909.818	-398	-3,40	3,04	3,92	3.513	0,39
2014	10.217	82,23	840.112	-1.087	-9,61	1,74	2,16	-69.706	-7,66



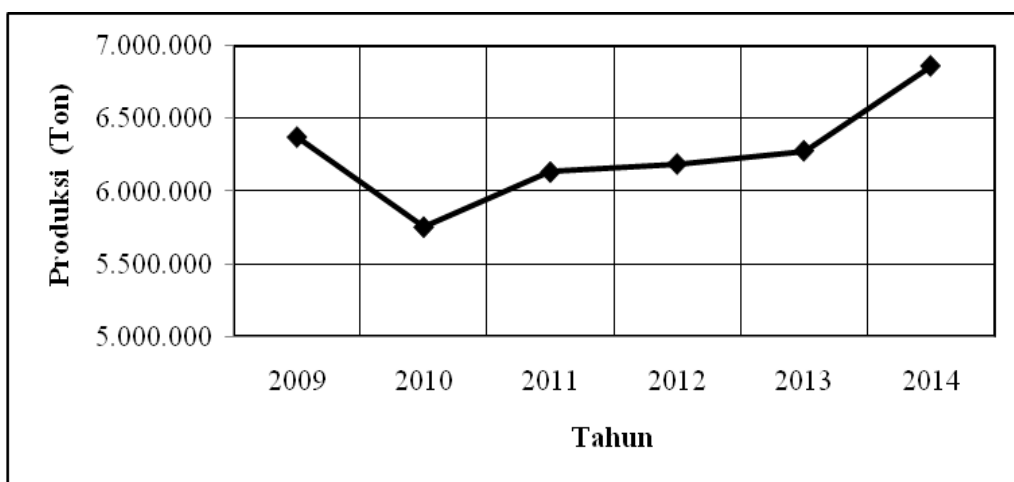
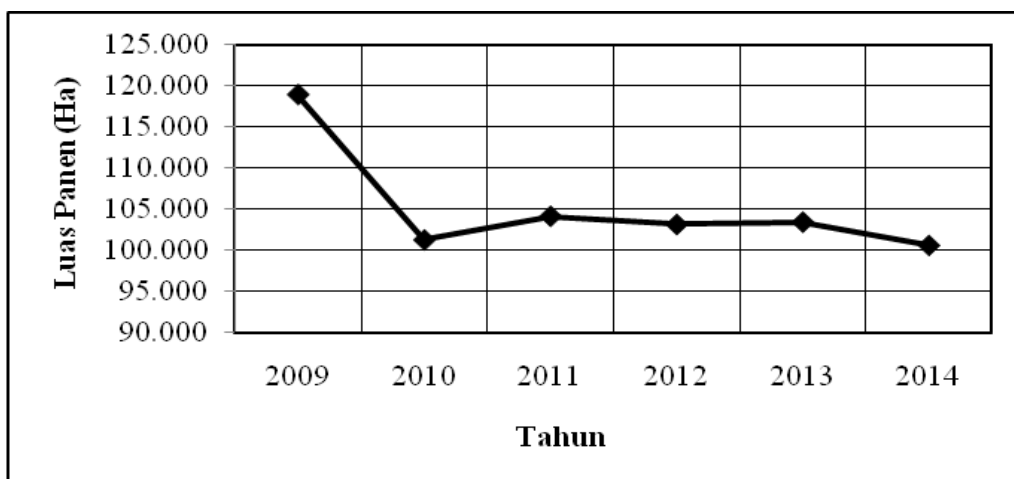
Gambar 7.46. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Pepaya di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.47. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Pisang di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Pisang			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	119.018	53,55	6.373.533	-	-	-	-	-	-
2010	101.276	56,83	5.755.073	-17.742	-14,91	3,27	6,11	-618.460	-9,70
2011	104.156	58,88	6.132.695	2.880	2,84	2,05	3,62	377.622	6,56
2012	103.157	60,00	6.189.043	-999	-0,96	1,12	1,90	56.348	0,92
2013	103.449	60,70	6.279.279	292	0,28	0,70	1,17	90.236	1,46
2014	100.600	68,22	6.862.558	-2.849	-2,75	7,52	12,38	583.279	9,29



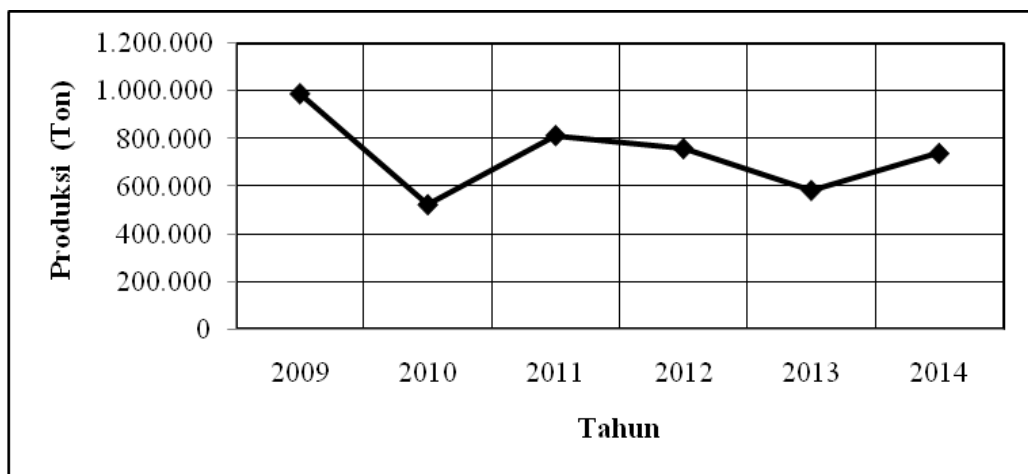
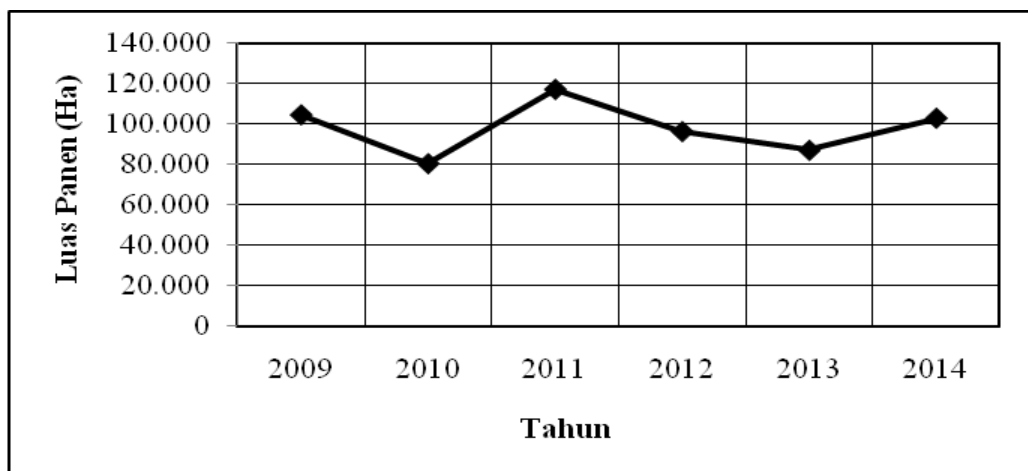
Gambar 7.47. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Pisang di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.48. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Rambutan di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Rambutan			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	104.510	9,44	986.841	-	-	-	-	-	-
2010	80.492	6,50	522.852	-24.018	-22,98	-2,95	-31,21	-463.989	-47,02
2011	116.991	6,94	811.909	36.499	45,34	0,44	6,84	289.057	55,28
2012	96.287	7,87	757.336	-20.704	-17,70	0,93	13,34	-54.574	-6,72
2013	87.063	6,69	582.456	-9.224	-9,58	-1,18	-14,94	-174.879	-23,09
2014	102.843	7,17	737.239	15.780	18,13	0,48	7,15	154.783	26,57



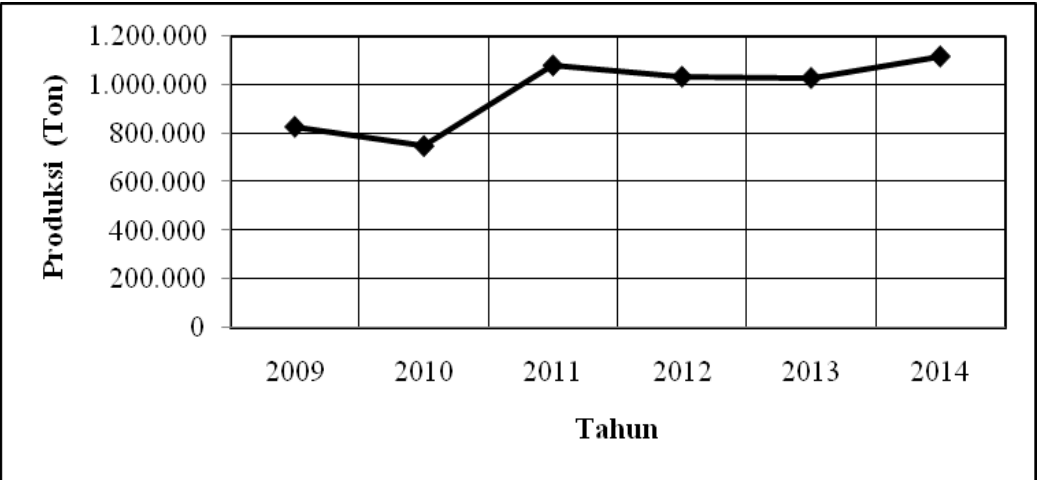
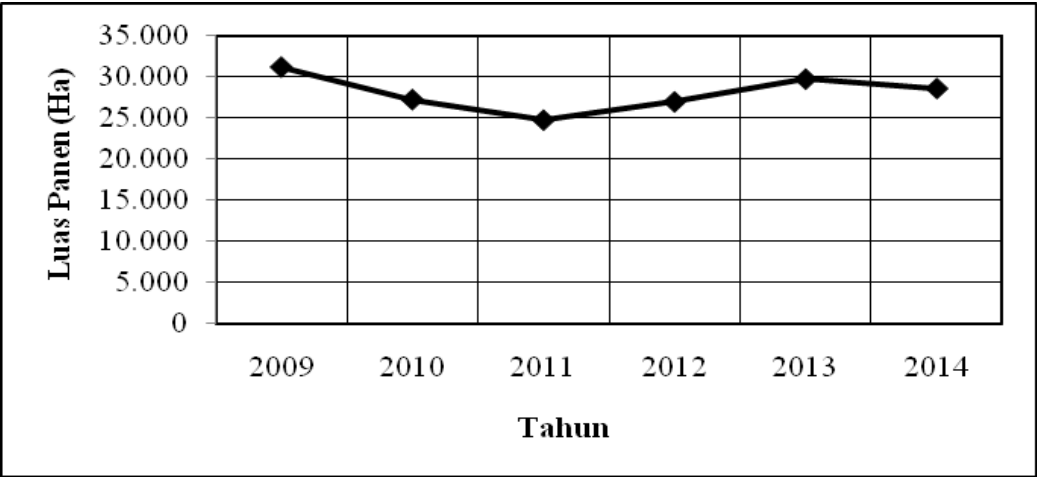
Gambar 7.48. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Rambutan di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.49. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Salak di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Salak			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	31.174	26,59	829.014	-	-	-	-	-	-
2010	27.223	27,55	749.876	-3.951	-12,67	0,95	3,58	-79.138	-9,55
2011	24.729	43,76	1.082.125	-2.494	-9,16	16,21	58,86	332.249	44,31
2012	26.941	38,43	1.035.406	2.212	8,94	-5,33	-12,17	-46.719	-4,32
2013	29.711	34,68	1.030.401	2.770	10,28	-3,75	-9,76	-5.005	-0,48
2014	28.575	39,16	1.118.953	-1.136	-3,82	4,48	12,91	88.552	8,59



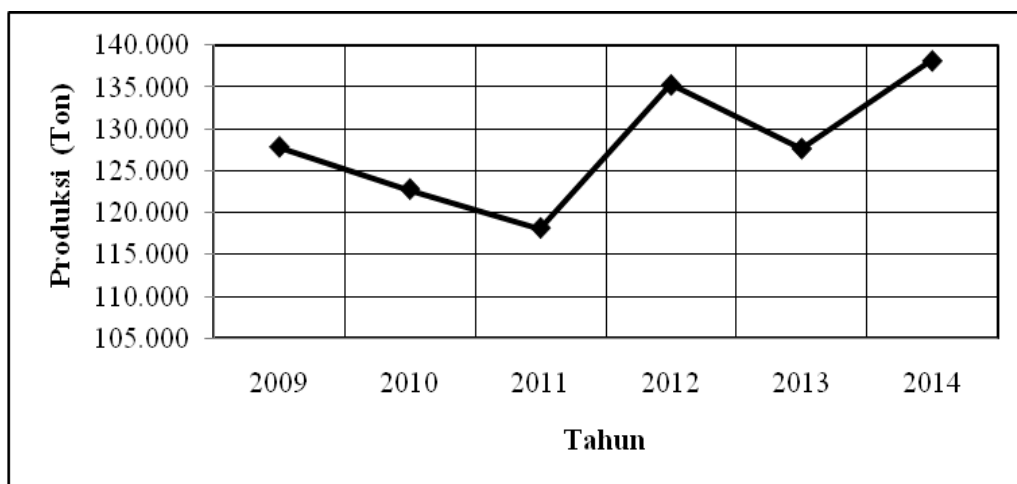
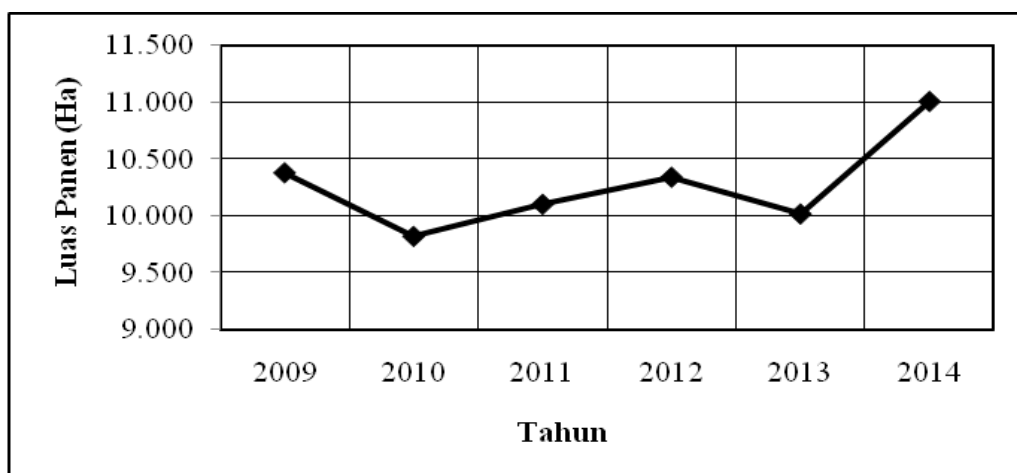
Gambar 7.49. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Salak di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.50. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sawo di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Sawo			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	10.381	12,32	127.876	-	-	-	-	-	-
2010	9.820	12,51	122.813	-561	-5,40	0,19	1,53	-5.063	-3,96
2011	10.103	11,69	118.138	283	2,88	-0,81	-6,50	-4.675	-3,81
2012	10.342	13,08	135.322	239	2,37	1,39	11,90	17.184	14,55
2013	10.018	12,75	127.686	-324	-3,13	-0,34	-2,59	-7.635	-5,64
2014	11.009	12,55	138.206	991	9,90	-0,19	-1,51	10.519	8,24



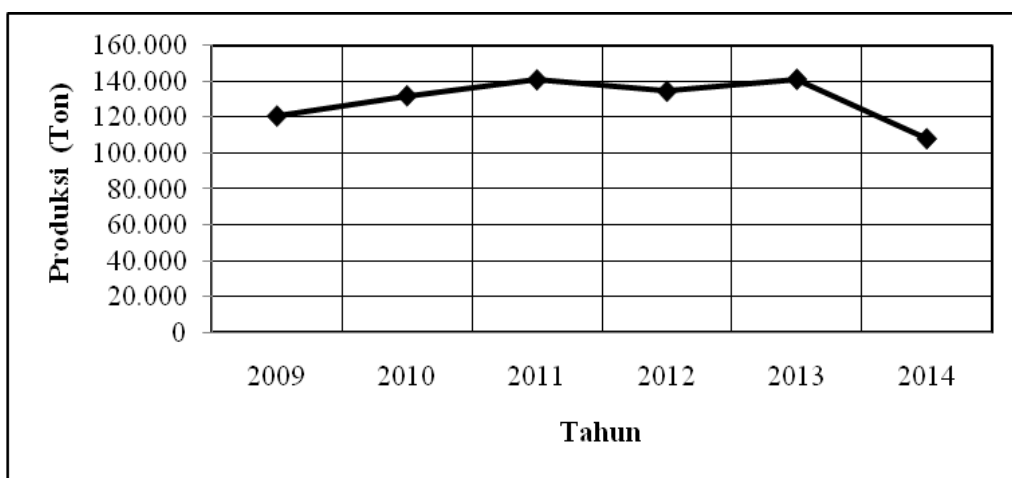
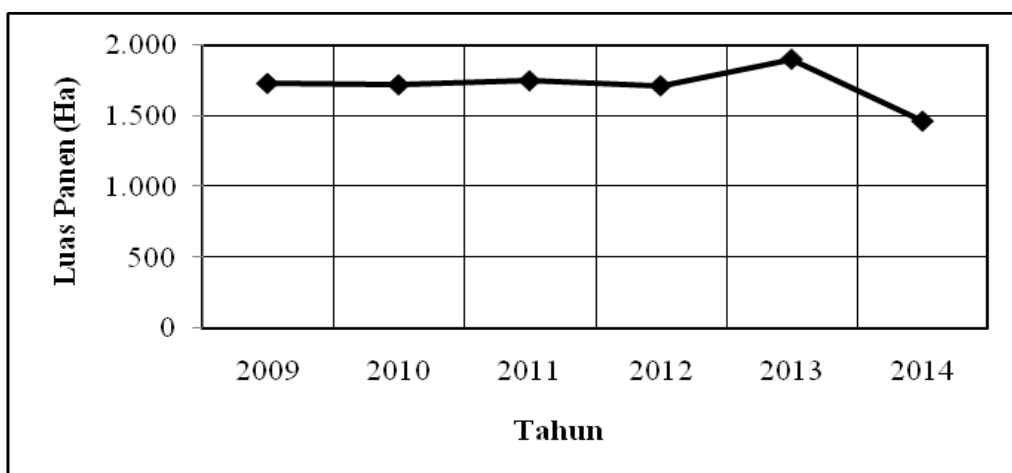
Gambar 7.50. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sawo di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.51. Perkembangan Luas Panen Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Markisa di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Markisa			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	1.729	69,86	120.796	-	-	-	-	-	-
2010	1.719	76,80	132.011	-10	-0,58	6,93	9,92	11.215	9,28
2011	1.747	80,65	140.895	28	1,63	3,85	5,02	8.884	6,73
2012	1.712	78,58	134.527	-35	-2,00	-2,07	-2,57	-6.368	-4,52
2013	1.899	74,35	141.190	187	10,92	-4,23	-5,38	6.662	4,95
2014	1.462	73,97	108.145	-437	-23,01	-0,38	-0,52	-33.045	-23,40



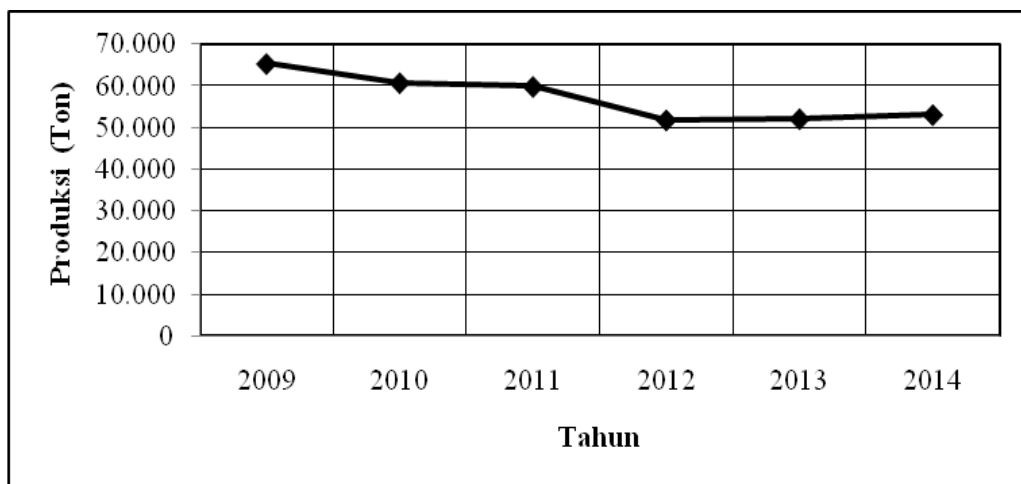
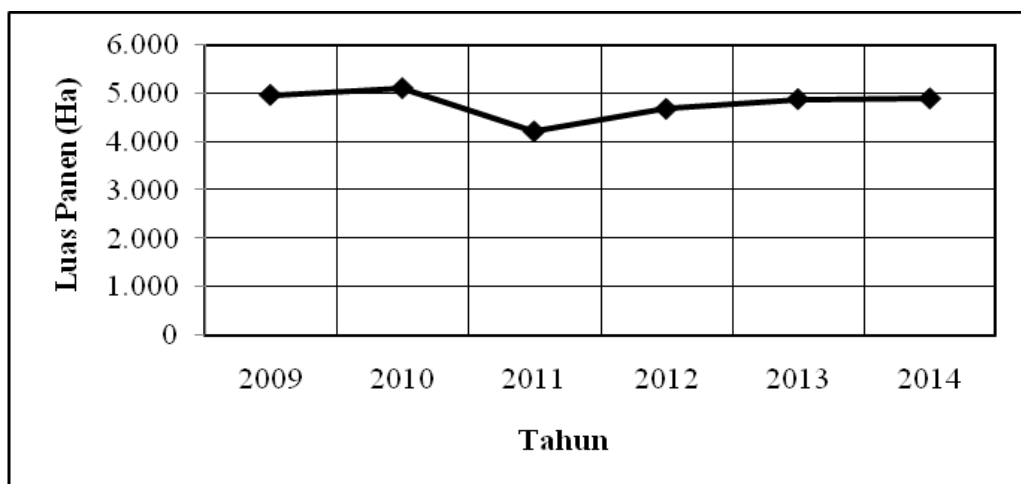
Gambar 7.51. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Markisa di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





**Tabel 7.52. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi
Sirsak di Indonesia Tahun 2009 – 2014**

Tahun	Sirsak			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	4.972	13,15	65.359	-	-	-	-	-	-
2010	5.111	11,89	60.754	139	2,80	-1,26	-9,57	-4.605	-7,05
2011	4.221	14,18	59.844	-890	-17,41	2,29	19,27	-910	-1,50
2012	4.687	11,05	51.802	466	11,04	-3,13	-22,05	-8.042	-13,44
2013	4.886	10,66	52.081	199	4,25	-0,39	-3,56	279	0,54
2014	4.900	10,83	53.059	14	0,30	0,17	1,58	978	1,88



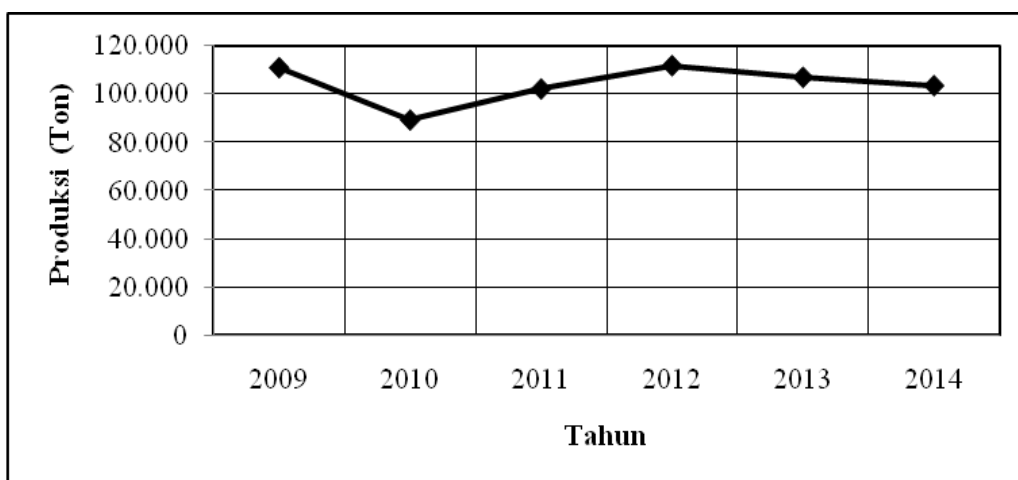
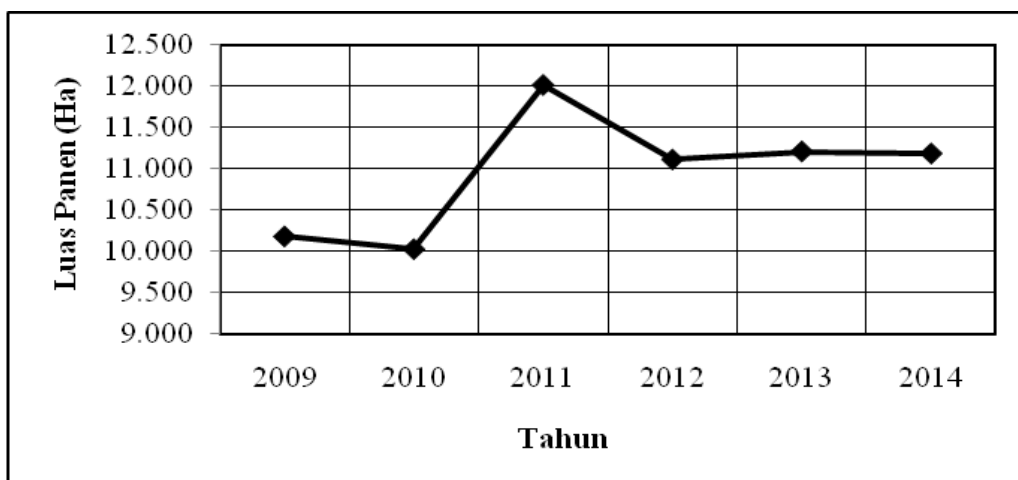
**Gambar 7.52. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sirsak di Indonesia
Tahun 2009 – 2014.**





Tabel 7.53. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sukun di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Sukun			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	10.190	10,89	110.923	-	-	-	-	-	-
2010	10.036	8,89	89.231	-154	-1,51	-1,99	-18,32	-21.692	-19,56
2011	12.015	8,50	102.089	1.979	19,72	-0,39	-4,43	12.858	14,41
2012	11.117	10,05	111.766	-898	-7,47	1,56	18,32	9.677	9,48
2013	11.214	9,54	106.934	97	0,87	-0,52	-5,15	-4.832	-4,32
2014	11.190	9,25	103.483	-24	-0,22	-0,29	-3,02	-3.451	-3,23



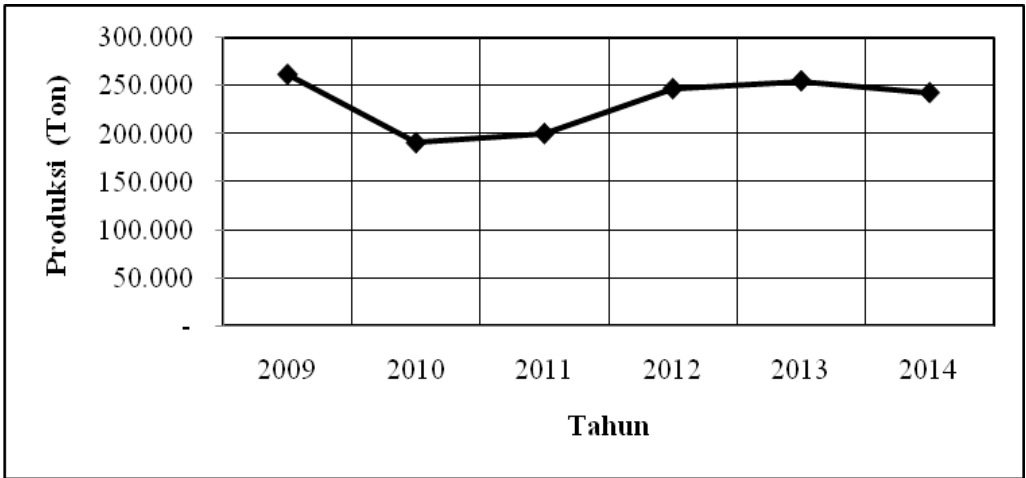
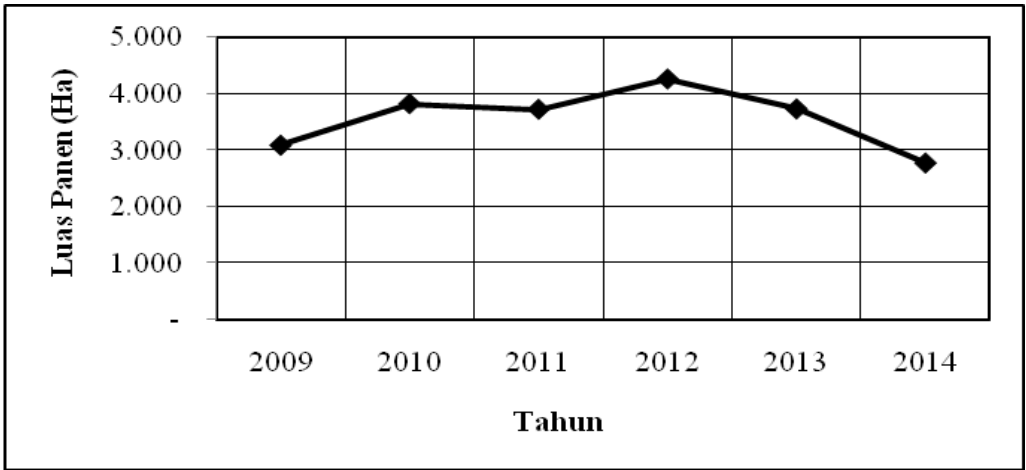
Gambar 7.53. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sukun di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.54. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Apel di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Apel			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	3.089	84,82	262.009	-	-	-	-	-	-
2010	3.828	49,79	190.609	739	23,92	-35,03	-41,30	-71.400	-27,25
2011	3.728	53,69	200.173	-100	-2,61	3,90	7,83	9.564	5,02
2012	4.265	57,93	247.073	537	14,40	4,24	7,89	46.900	23,43
2013	3.734	68,36	255.245	-531	-12,45	10,43	18,00	8.172	3,31
2014	2.773	87,59	242.915	-961	-25,73	19,23	28,13	-12.330	-4,83



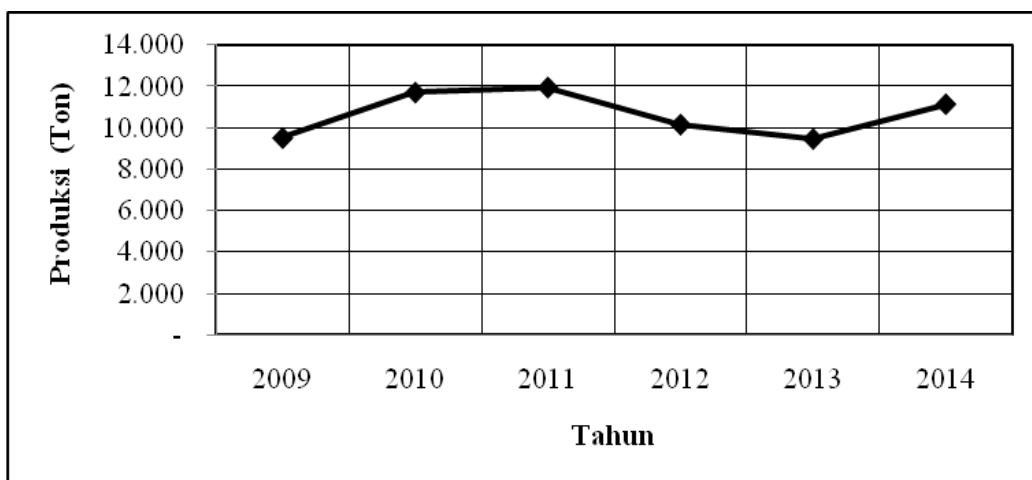
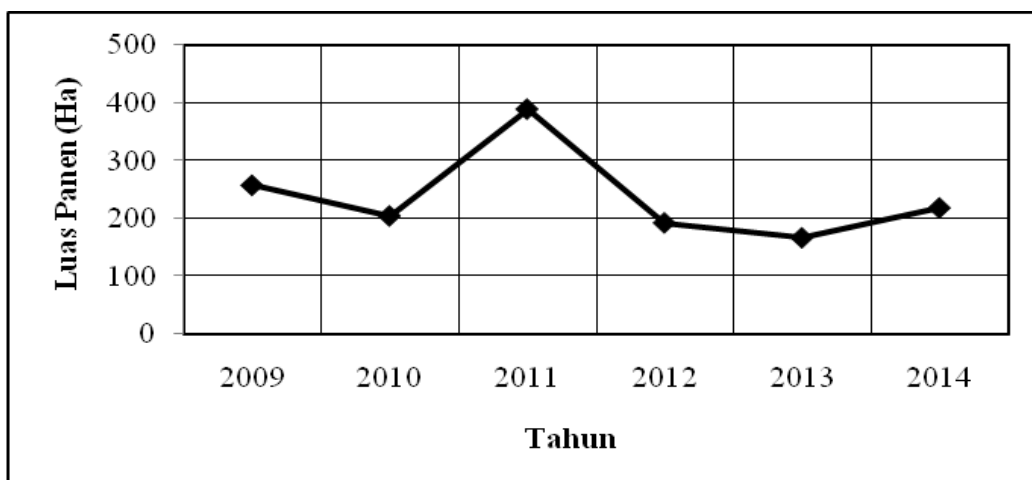
Gambar 7.54. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Apel di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.55. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Anggur di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Anggur			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	258	36,90	9.519	-	-	-	-	-	-
2010	205	57,07	11.700	-53	-20,54	20,18	54,69	2.181	22,91
2011	390	30,61	11.938	185	90,24	-26,46	-46,37	238	2,03
2012	193	52,65	10.161	-197	-50,51	22,04	72,00	-1.777	-14,88
2013	167	56,73	9.473	-26	-13,47	4,08	7,74	-688	-6,77
2014	219	50,92	11.143	52	31,02	-5,80	-10,23	1.669	17,62



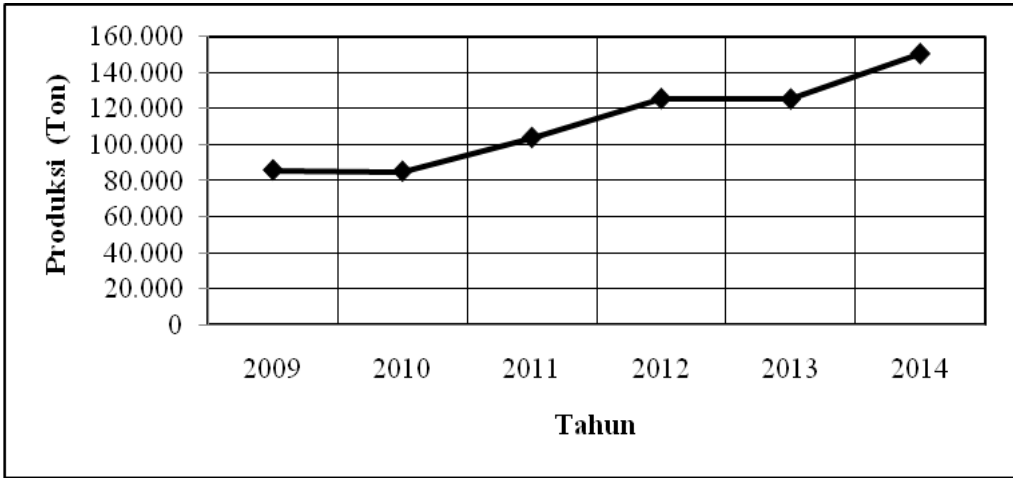
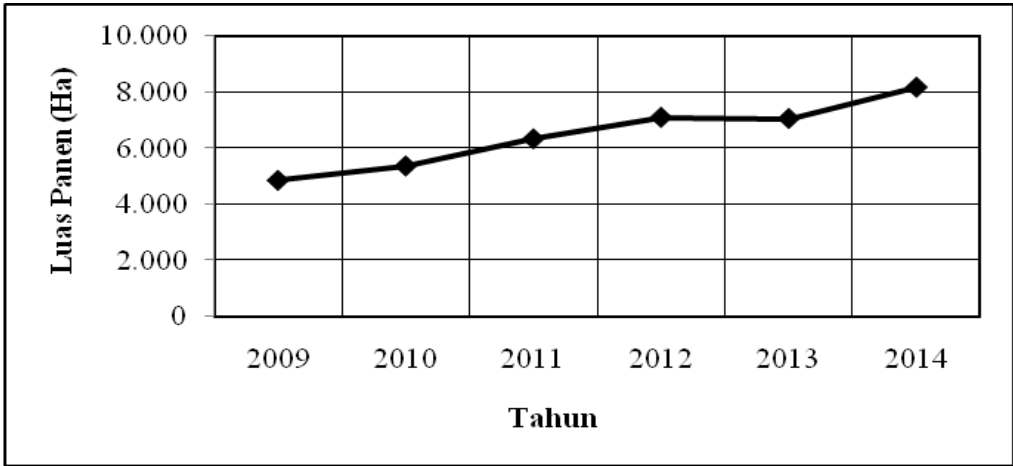
Gambar 7.55. *Perkembangan Luas Panen dan Produksi Anggur di Indonesia Tahun 2009 – 2014.*





Tabel 7.56. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Melon di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Melon			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	4.859	17,67	85.861	-	-	-	-	-	-
2010	5.372	15,85	85.161	513	10,56	-1,82	-10,29	-700	-0,82
2011	6.343	16,37	103.840	971	18,08	0,52	3,27	18.679	21,93
2012	7.110	17,64	125.447	767	12,09	1,27	7,78	21.607	20,81
2013	7.068	17,71	125.207	-42	-0,59	0,07	0,40	-240	-0,19
2014	8.185	18,37	150.347	1.117	15,80	0,65	3,69	25.140	20,08



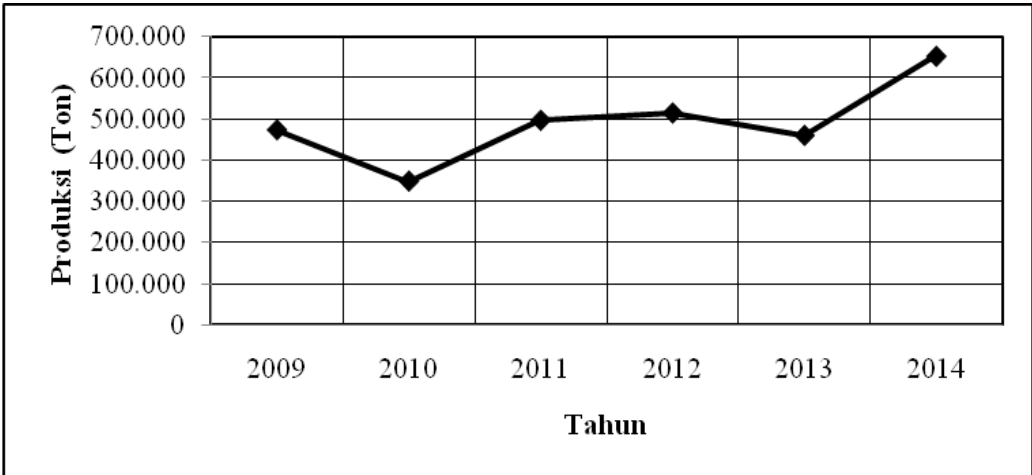
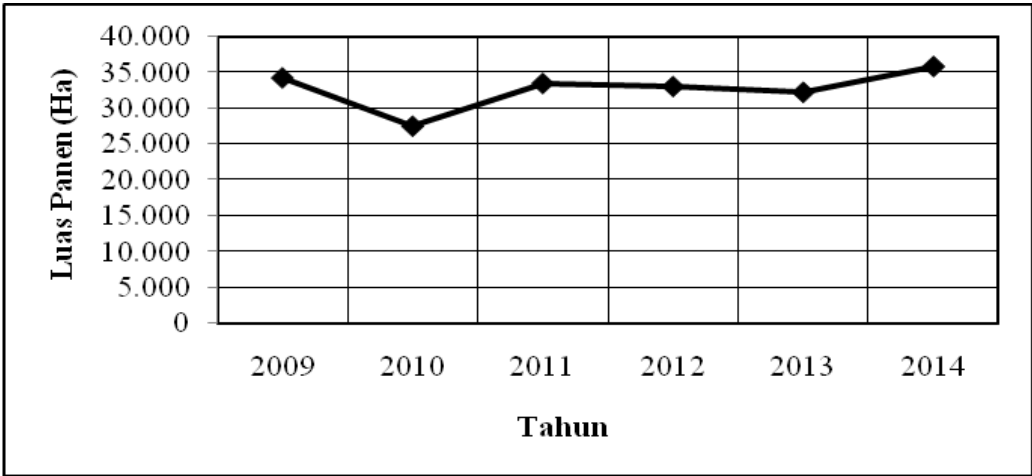
Gambar 7.56. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Melon di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.57. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Semangka di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Semangka			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	34.219	13,86	474.327	-	-	-	-	-	-
2010	27.493	12,68	348.631	-6.726	-19,66	-1,18	-8,52	-125.696	-26,50
2011	33.445	14,88	497.650	5.952	21,65	2,20	17,34	149.019	42,74
2012	33.012	15,62	515.505	-433	-1,29	0,74	4,95	17.855	3,59
2013	32.210	14,30	460.628	-802	-2,43	-1,31	-8,42	-54.877	-10,65
2014	35.802	18,27	653.974	3.592	11,15	3,97	27,73	193.346	41,97



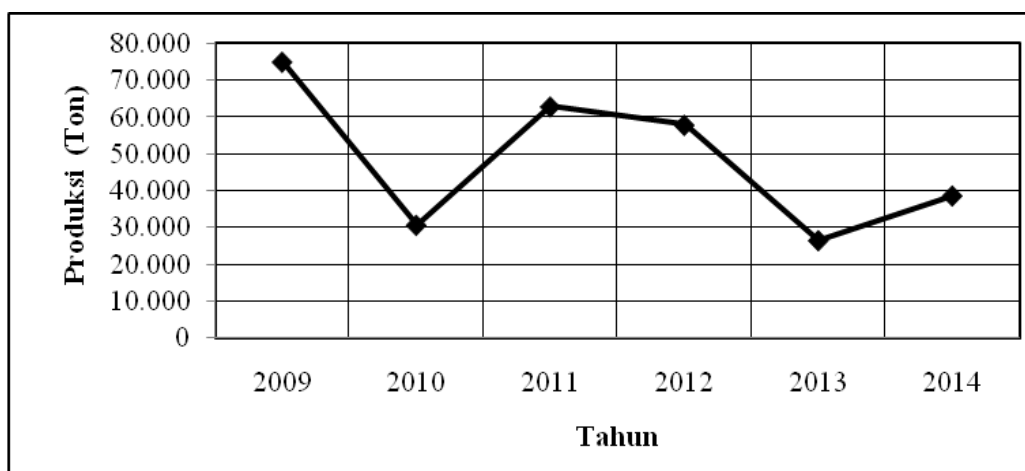
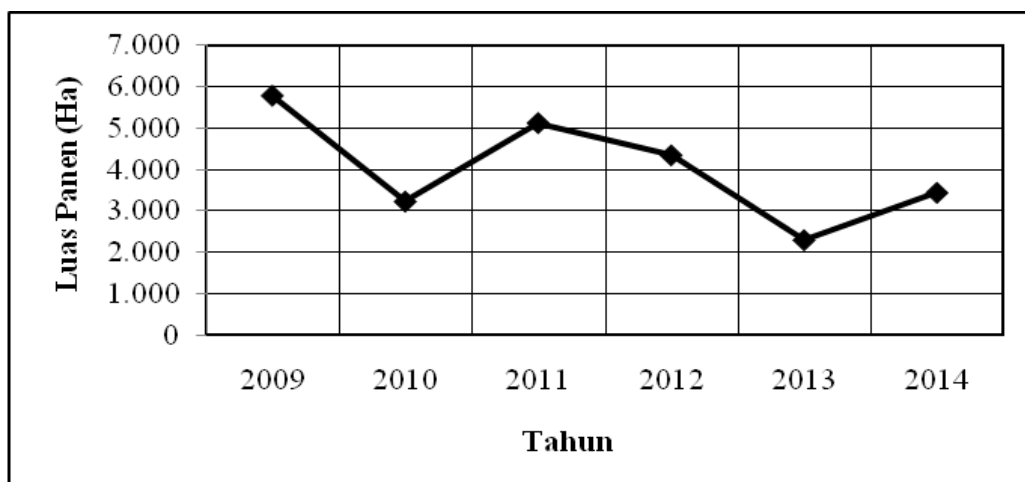
Gambar 7.57. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Semangka di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.58. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Blewah di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Blewah			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	5.784	12,99	75.124	-	-	-	-	-	-
2010	3.222	9,52	30.668	-2.562	-44,29	-3,47	-26,72	-44.456	-59,18
2011	5.123	12,28	62.928	1.901	59,00	2,77	29,05	32.260	105,19
2012	4.341	13,34	57.917	-782	-15,26	1,06	8,62	-5.011	-7,96
2013	2.289	11,57	26.493	-2.052	-47,27	-1,77	-13,25	-31.424	-54,26
2014	3.435	11,26	38.666	1.146	50,07	-0,32	-2,74	12.173	45,95



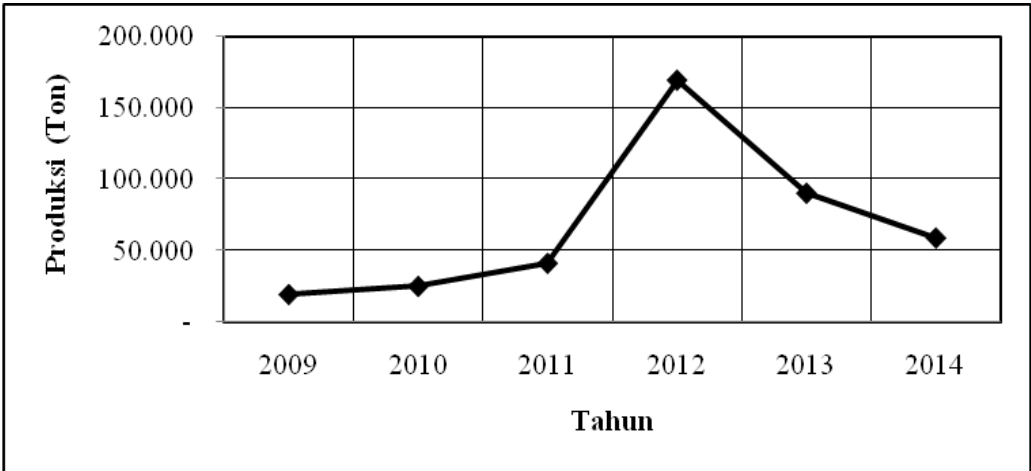
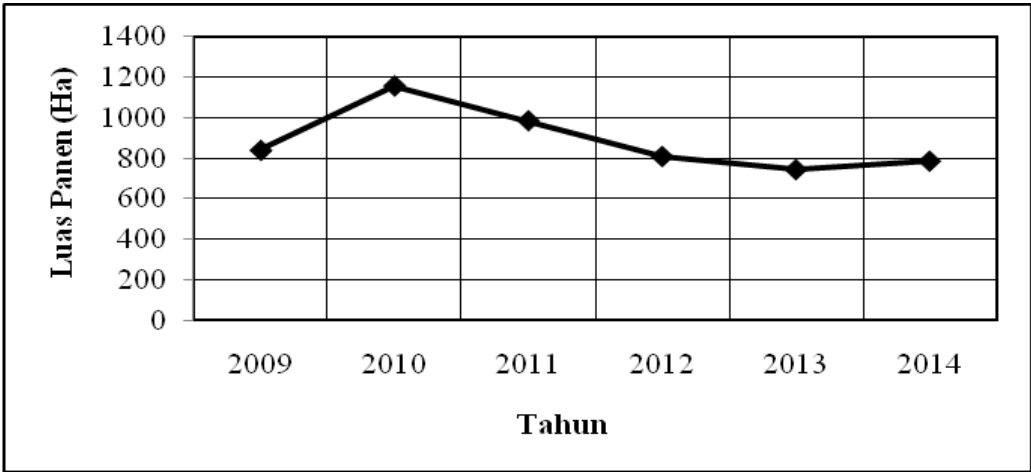
Gambar 7.58. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Blewah di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.59. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Stroberi di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Stroberi			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	840	22,78	19.132	-	-	-	-	-	-
2010	1159	21,44	24.846	319	37,98	-1,34	-5,88	5.714	29,87
2011	987	41,58	41.035	-172	-14,84	20,14	93,94	16.189	65,16
2012	810	209,62	169.796	-177	-17,93	168,05	404,20	128.761	313,78
2013	745	121,28	90.352	-65	-8,02	-88,35	-42,15	-79.444	-46,79
2014	787	74,82	58.882	42	5,64	-46,46	-38,31	-31.470	-34,83



Gambar 7.59. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Stroberi di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





7.3. Statistik Perkembangan Tanaman Biofarmaka Tahun 2009 – 2014

7.3.1. Perbandingan Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2013 dan 2014

Luas panen tanaman biofarmaka tidak dapat dijumlahkan secara keseluruhan karena adanya perbedaan satuan, yaitu pada tanaman mengkudu/pace dan mahkota dewa. Satuan luas panen mengkudu/pace dan mahkota dewa dalam pohon sedangkan satuan luas panen tanaman biofarmaka lainnya dalam meter persegi.

Untuk kelompok tanaman rimpang, pada tahun 2014 mengalami peningkatan luas panen sekitar 5,12 persen bila dibandingkan tahun 2013, yaitu dari seluas 209.626.711 meter persegi pada tahun 2013 menjadi 220.350.870 meter persegi pada tahun 2014. Berdasarkan Tabel 7.60 dapat dilihat bahwa peningkatan luas panen tanaman rimpang tahun 2014, disebabkan oleh peningkatan luas panen jahe seluas 29.632.340 meter persegi atau sekitar 40,50 persen. Sedangkan luas panen tanaman rimpang lainnya mengalami penurunan.

Tabel 7.60. Perbandingan Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Indonesia Tahun 2013 dan 2014

No.	Komoditas	Luas Panen (m ²)		Perbandingan 2014 thdp 2013	Share 2014 thdp nasional
		2013	2014		
1.	Jahe	73.160.887	102.793.227	40,50	46,65
2.	Laos/Lengkuas	23.293.710	22.245.426	-7,04	22,90
3.	Kencur	23.593.254	21.434.600	-4,50	10,10
4.	Kunyit	54.285.554	50.464.523	-9,15	9,73
5.	Lempuyang	5.671.102	3.644.377	-30,90	5,98
6.	Temulawak	19.069.698	13.178.025	-35,74	1,65
7.	Temuireng	5.072.612	3.406.423	-32,85	1,55
8.	Temukunci	5.153.410	2.882.552	-44,07	1,31
9.	Dringo/Dlingo	326.484	301.717	-7,59	0,14
	Rimpang	209.626.711	220.350.870	5,12	100,00
10.	Kapulaga	38.451.656	42.303.433	10,02	-
11.	Mengkudu/Pace*)	757.996	739.906	-2,39	-
12.	Mahkota Dewa*)	257.169	530.443	106,26	-
13.	Kejibeling	558.462	407.735	-26,99	-
14.	Sambiloto	1.897.377	950.156	-49,92	-
15.	Lidah Buaya	1.258.072	1.193.035	-5,17	-

Keterangan. : *) Luas Panen mengkudu dan mahkota dewa dalam satuan Pohon





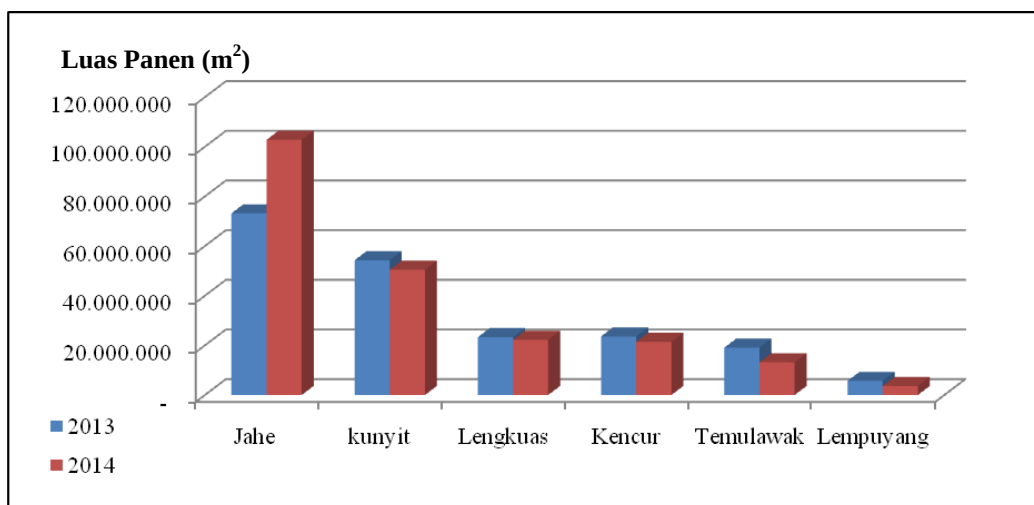
Produksi tanaman biofarmaka mengalami peningkatan sekitar 9,97 persen, dari sebesar 541.425.875 kilogram pada tahun 2013 menjadi 595.423.212 kilogram pada tahun 2014. Khusus untuk kelompok tanaman rimpang, produksi tahun 2014 meningkat sekitar 6,80 persen dibandingkan tahun 2013. Sama seperti luas panennya, peningkatan produksi tanaman rimpang hanya disebabkan oleh peningkatan jahe sekitar 45,61 persen, sedangkan produksi tanaman rimpang lainnya mengalami penurunan. Selain jahe, tanaman biofarmaka lainnya yang mengalami peningkatan produksi antara lain kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa dan lidah buaya.

Tabel 7.61. Perbandingan Produksi Tanaman Biofarmaka di Indonesia Tahun 2013 dan 2014

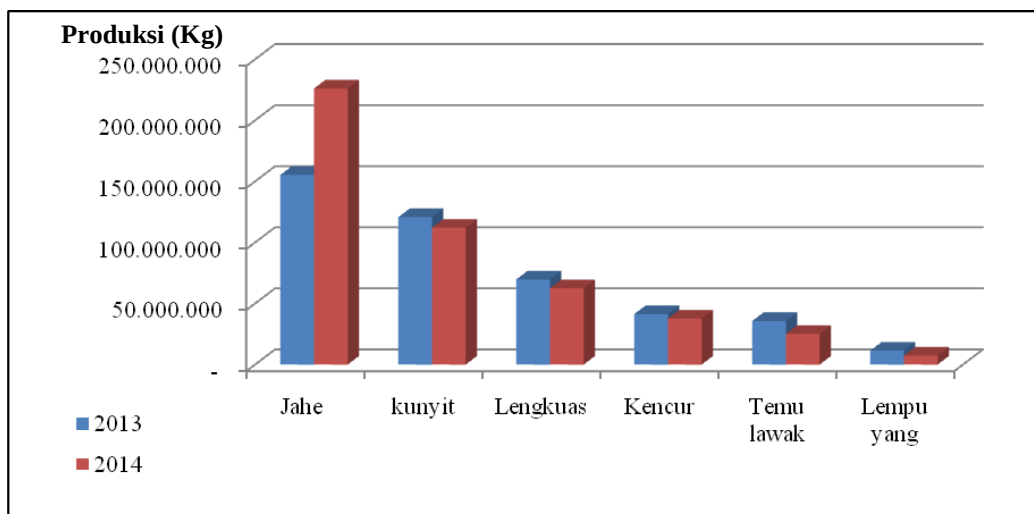
No.	Komoditas	Produksi (Kg)		Perbandingan 2014 thdp 2013	Share 2014 thdp nasional
		2013	2014		
1.	Jahe	155.286.288	226.114.819	45,61	46,72
2.	Laos/Lengkuas	69.730.091	62.520.835	-10,34	12,92
3.	Kencur	41.343.456	37.715.653	-8,77	7,79
4.	Kunyit	120.726.111	112.088.181	-7,15	23,16
5.	Lempuyang	11.407.985	7.355.584	-35,52	1,52
6.	Temulawak	35.664.756	25.128.189	-29,54	5,19
7.	Temuireng	9.583.670	6.487.737	-32,30	1,34
8.	Temukunci	8.829.437	5.999.886	-32,05	1,24
9.	Dringo/Dlingo	634.330	601.305	-5,21	0,12
	Total Rimpang	453.206.124	484.012.189	6,80	100,00
10.	Kapulaga	54.171.417	72.760.295	34,31	-
11.	Mengkudu/Pace	8.432.119	8.577.347	1,72	-
12.	Mahkota Dewa	11.795.760	13.091.231	10,98	-
13.	Kejibeling	963.585	699.049	-27,45	-
14.	Sambiloto	2.257.368	1.091.489	-51,65	-
15.	Lidah Buaya	10.599.502	15.191.612	43,32	-

Berikut disajikan perbandingan luas panen dan produksi tanaman rimpang tahun 2013 dan 2014.





Gambar 7.60. Perbandingan Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2014 terhadap Tahun 2013



Gambar 7.61. Perbandingan Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2014 terhadap Tahun 2013

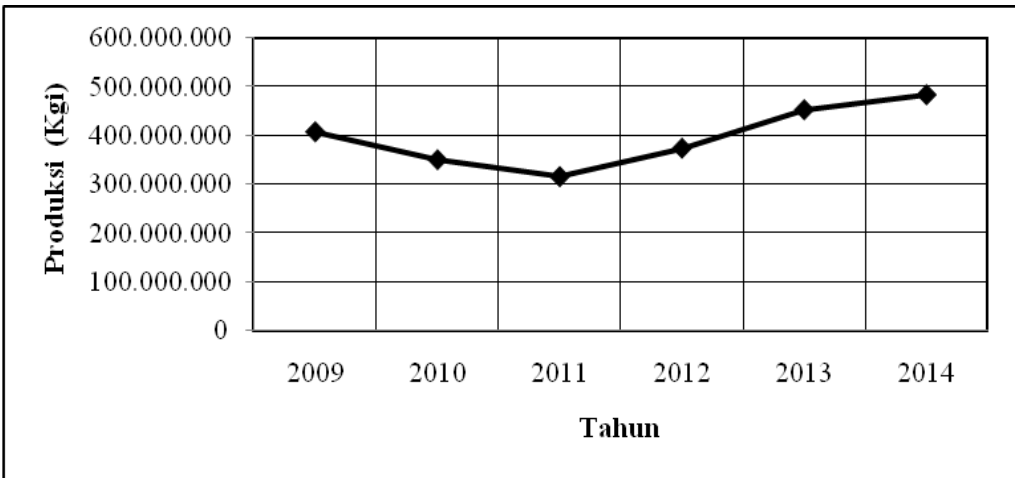
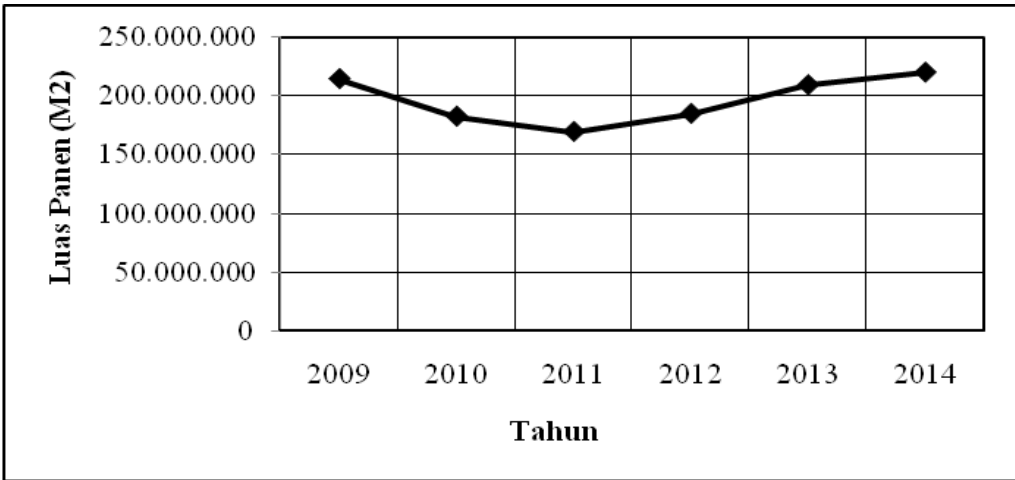




7.3.2. Tabel dan Grafik Statistik Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2009 – 2014

Tabel 7.62. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Total Tanaman Biofarmaka (Rimpang)		Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya			
	Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Produksi	
			Absolut	%	Absolut	%
2009	214.830.170	408.187.366	-	-	-	-
2010	182.630.452	351.154.949	-32.199.718	-14,99	-57.032.417	-13,97
2011	169.469.262	316.572.419	-13.161.190	-7,21	-34.582.530	-9,85
2012	185.028.904	374.656.821	15.559.642	9,18	58.084.402	18,35
2013	209.626.711	453.206.124	24.597.807	13,29	78.549.303	20,97
2014	220.350.870	484.012.189	10.724.159	5,12	30.806.065	6,80



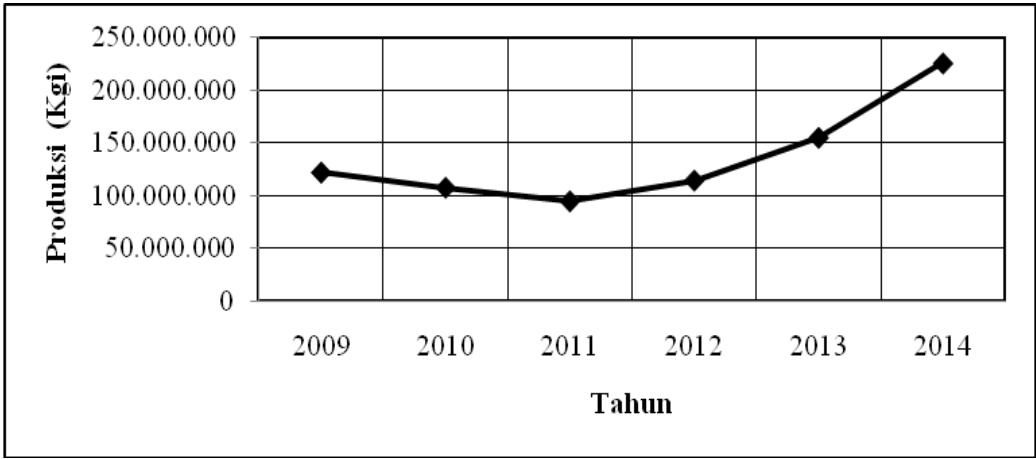
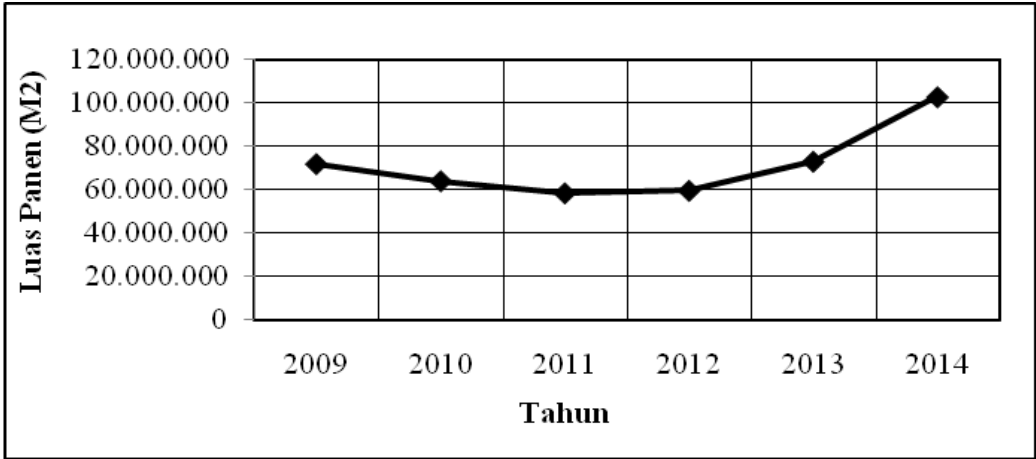
Gambar 7.62. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka (Rimpang) di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.63. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jahe di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Jahe			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	72.083.033	1,69	122.181.084	-	-	-	-	-	-
2010	64.163.287	1,68	107.734.608	-7.919.746	-10,99	-0,01	-0,59	-14.446.476	-11,82
2011	58.618.773	1,62	94.743.139	-5.544.514	-8,64	-0,06	-3,57	-12.991.469	-12,06
2012	59.760.917	1,92	114.537.658	1.142.144	1,95	0,3	18,52	19.794.519	20,89
2013	73.160.887	2,12	155.286.288	13.399.970	22,42	0,2	10,42	40.748.630	35,58
2014	102.793.227	2,20	226.114.819	29.632.340	40,50	0,08	3,76	70.828.531	45,61



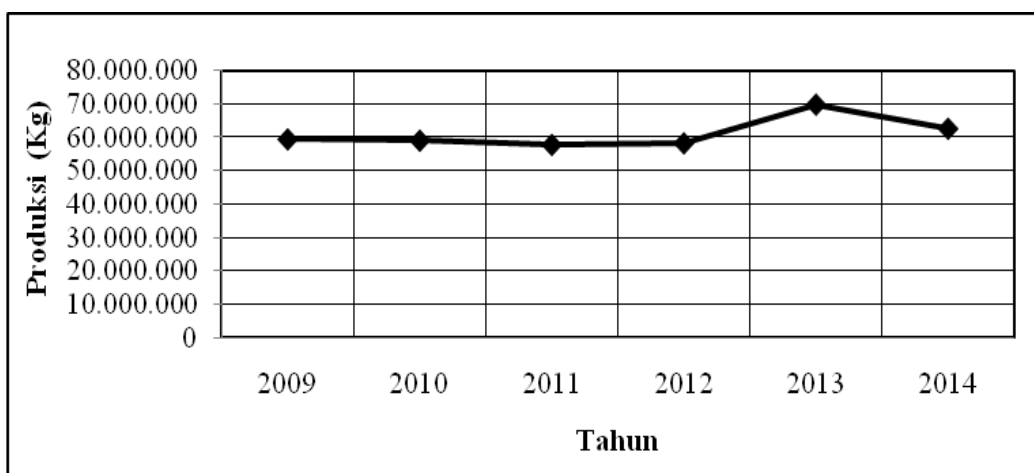
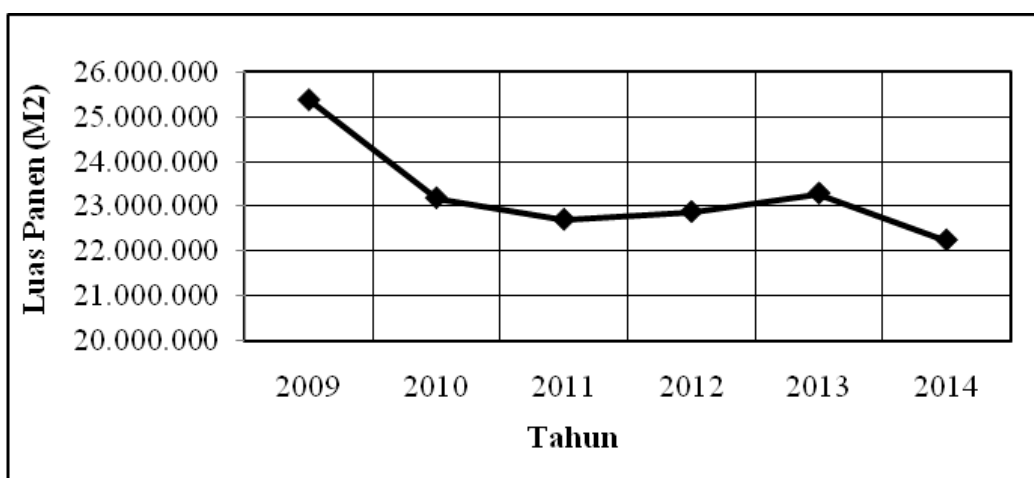
Gambar 7.63. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jahe di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.64. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Laos/Lengkuas di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Laos/Lengkuas			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	25.385.605	2,34	59.332.313	-	-	-	-	-	-
2010	23.188.265	2,54	58.961.844	732.862	3,92	0,85	33,60	-2.750.376	-6,20
2011	22.704.938	2,54	57.701.484	4.071.938	20,97	-0,77	-22,78	8.473.699	20,36
2012	22.878.537	2,54	58.186.488	358.259	1,53	-0,27	-10,34	9.239.467	18,44
2013	23.293.710	2,99	69.730.091	-3.229.372	-13,54	0,2	8,55	-370.469	-0,62
2014	22.245.426	2,81	62.520.835	-1.048.284	-4,50	-0,18	-6,00	-7.209.256	-10,34



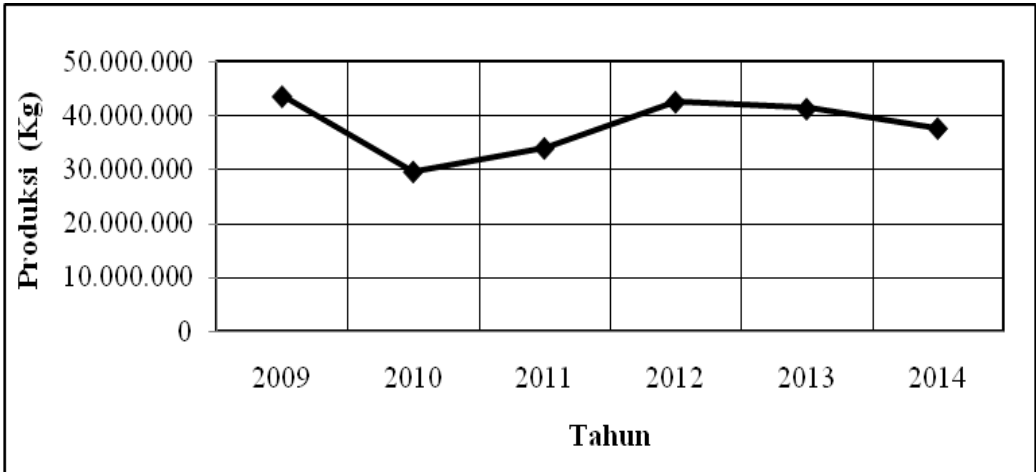
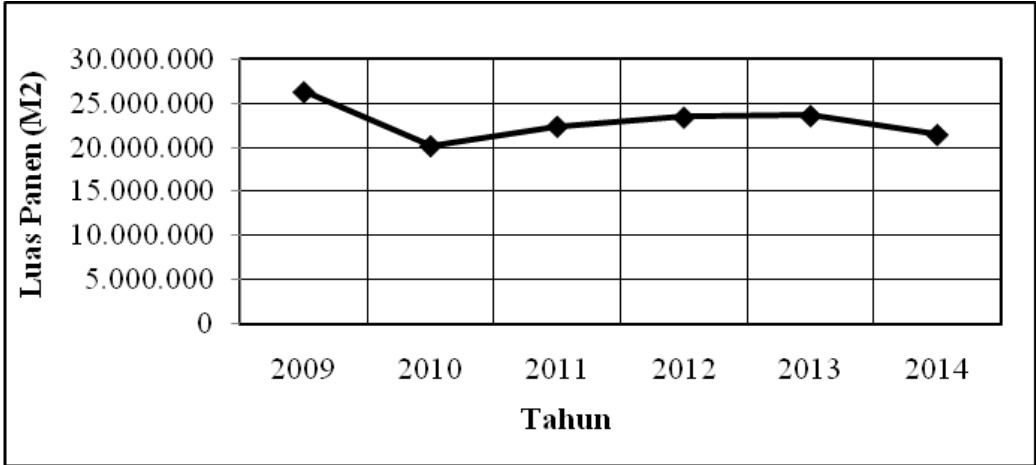
Gambar 7.64. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Laos/Lengkuas di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.65. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kencur di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Kencur			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	26.310.412	1,66	43.635.311	-	-	-	-	-	-
2010	20.146.644	1,47	29.638.127	-6.163.768	-23,43	-0,19	-11,45	-13.997.184	-32,08
2011	22.363.761	1,52	34.016.850	2.217.117	11,00	0,05	3,40	4.378.723	14,77
2012	23.412.061	1,82	42.626.207	1.048.300	4,69	0,3	19,74	8.609.357	25,31
2013	23.593.254	1,75	41.343.456	181.193	0,77	-0,07	-3,85	-1.282.751	-3,01
2014	21.434.600	1,76	37.715.653	-2.158.654	-9,15	0,01	0,55	-3.627.803	-8,77



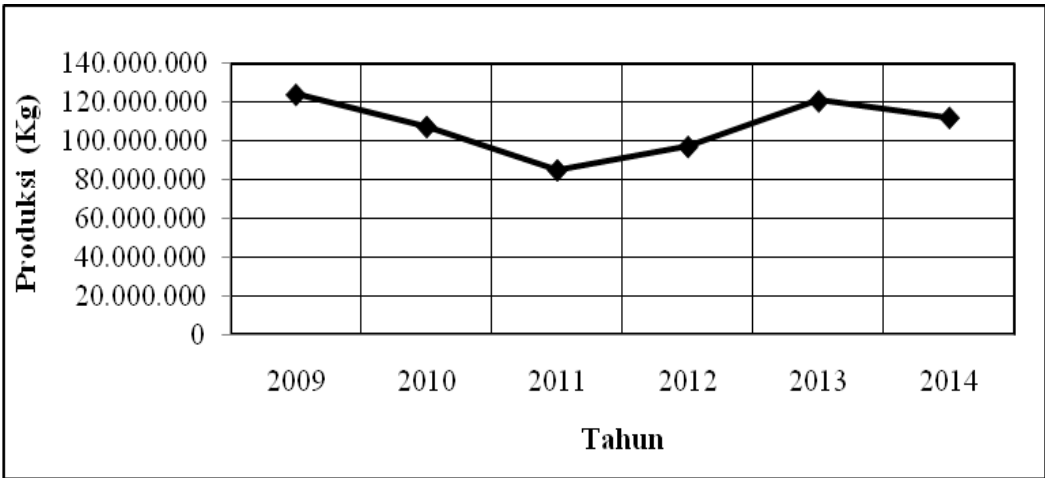
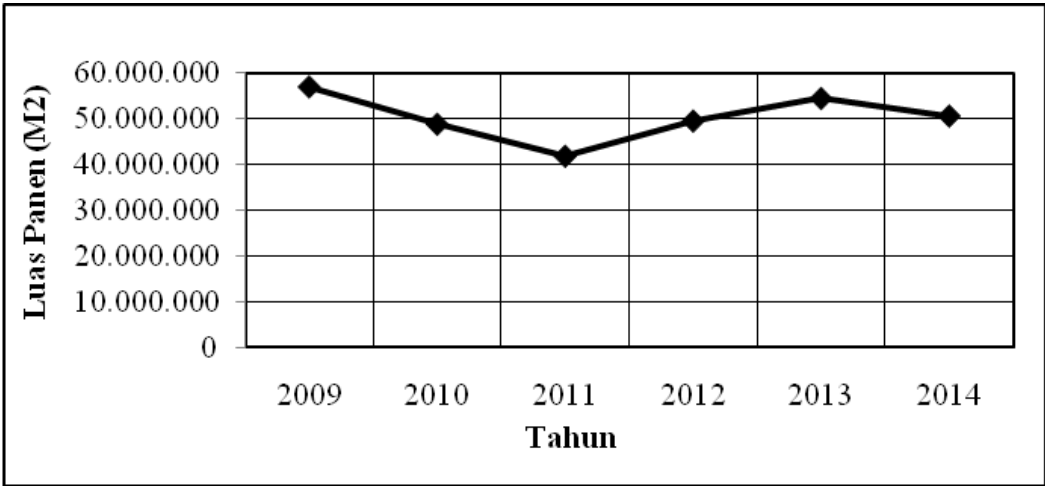
Gambar 7.65. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kencur di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.66. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kunyit di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Kunyit			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	56.793.431	2,18	124.047.450	-	-	-	-	-	-
2010	48.677.074	2,21	107.375.347	-8.116.357	-14,29	0,03	1,38	-16.672.103	-13,44
2011	41.704.551	2,03	84.803.466	-6.972.523	-14,32	-0,18	-8,14	-22.571.881	-21,02
2012	49.388.850	1,96	96.979.119	7.684.299	18,43	-0,07	-3,45	12.175.653	14,36
2013	54.285.554	2,22	120.726.111	4.896.704	9,91	0,26	13,27	23.746.992	24,49
2014	50.464.523	2,22	112.088.181	-3.821.031	-7,04	0,00113	0,05	-8.637.930	-7,15



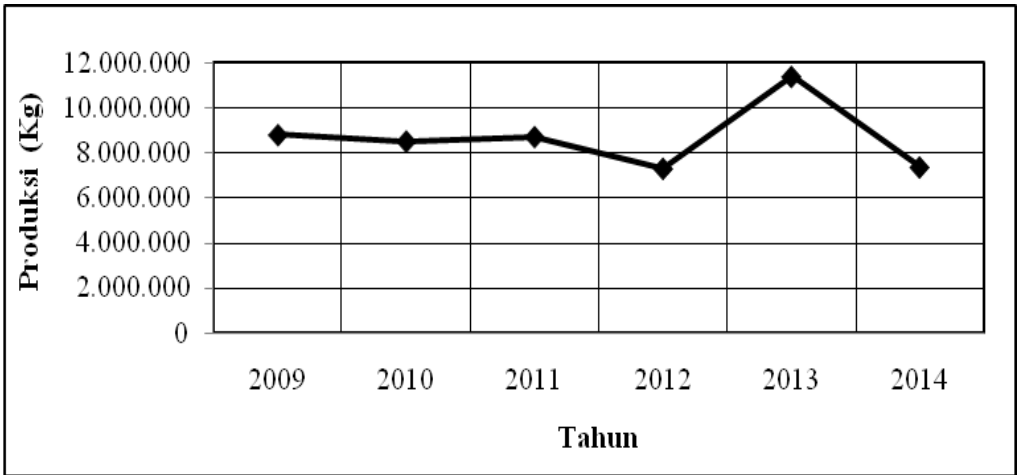
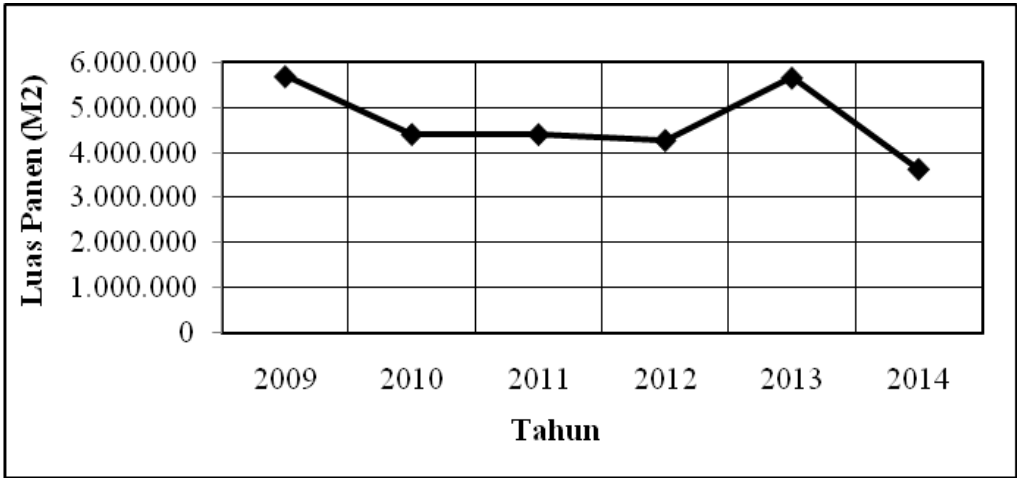
Gambar 7.66. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kunyit di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.67. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Lempuyang di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Lempuyang			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	5.702.535	1,54	8.804.375	-	-	-	-	-	-
2010	4.419.356	1,93	8.520.161	-1.283.179	-22,50	0,39	25,32	-284.214	-3,23
2011	4.417.125	1,97	8.717.497	-2.231	-0,05	0,04	2,07	197.336	2,32
2012	4.286.955	1,7	7.296.025	-130.170	-2,95	-0,27	-13,71	-1.421.472	-16,31
2013	5.671.102	2,01	11.407.985	1.384.147	32,29	0,31	18,24	4.111.960	56,36
2014	3.644.377	2,02	7.355.584	-2.026.725	-35,74	0,00834	0,41	-4.052.401	-35,52



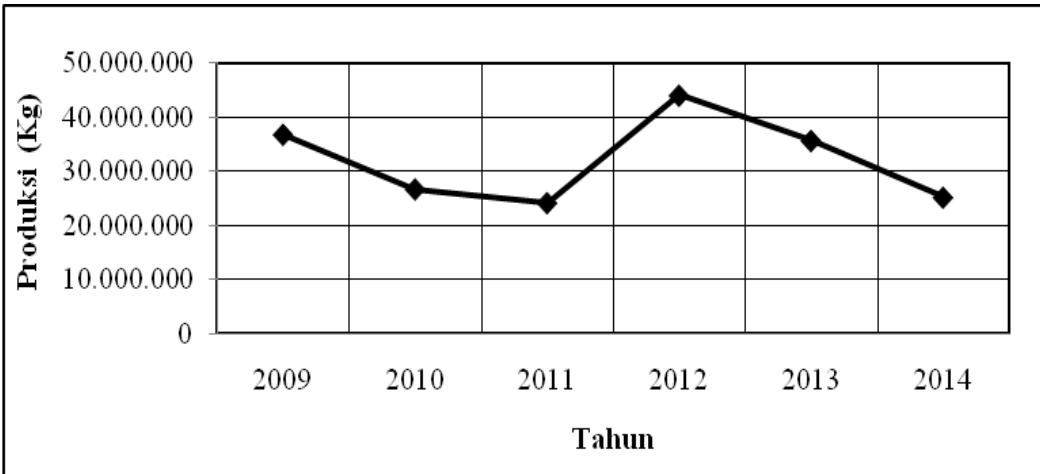
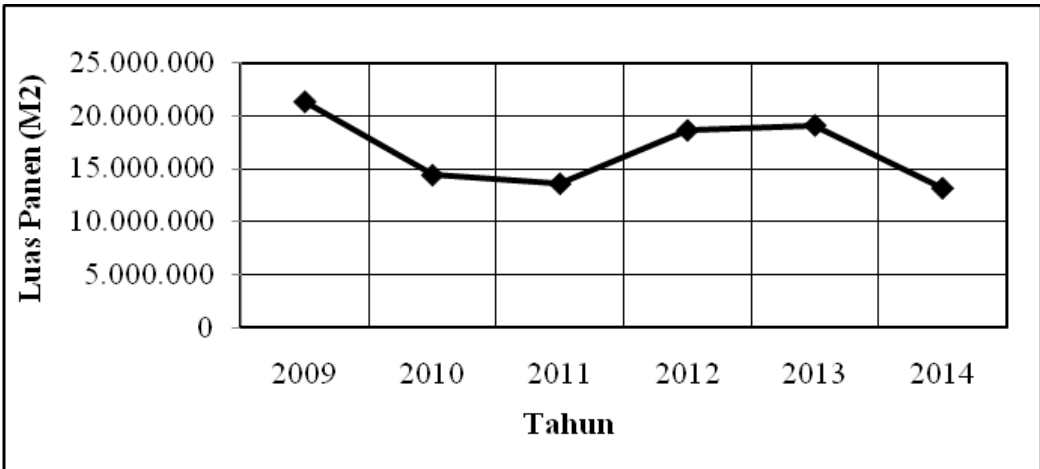
Gambar 7.67. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Lempuyang di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.68. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Temulawak di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Temulawak			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	21.286.048	1,73	36.826.340	-	-	-	-	-	-
2010	14.406.519	1,85	26.671.149	-6.879.529	-32,32	0,12	6,94	-10.155.191	-27,58
2011	13.599.228	1,77	24.105.870	-807.291	-5,60	-0,08	-4,32	-2.565.279	-9,62
2012	18.606.958	2,37	44.085.151	5.007.730	36,82	0,6	33,90	19.979.281	82,88
2013	19.069.698	1,87	35.664.756	462.740	2,49	-0,50	-21,10	-8.420.395	-19,10
2014	13.178.025	1,91	25.128.189	-5.891.673	-30,90	0,03683	1,97	-10.536.567	-29,54



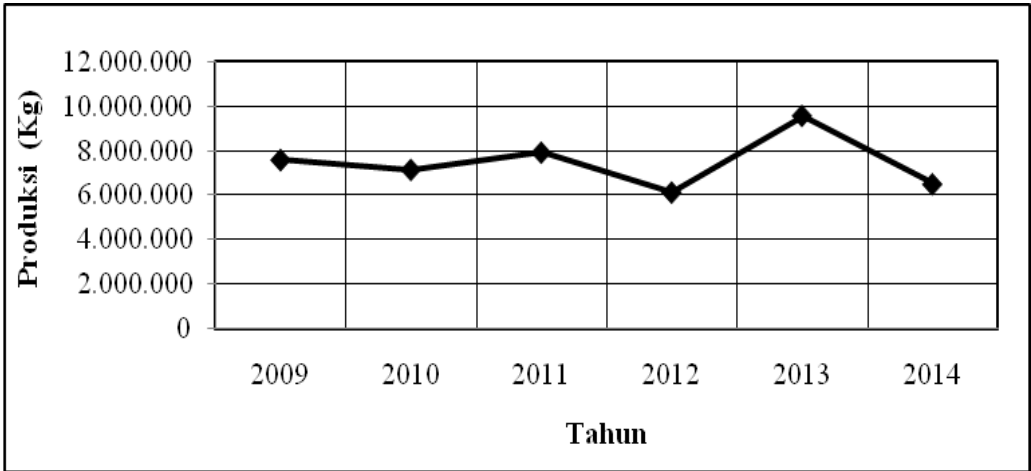
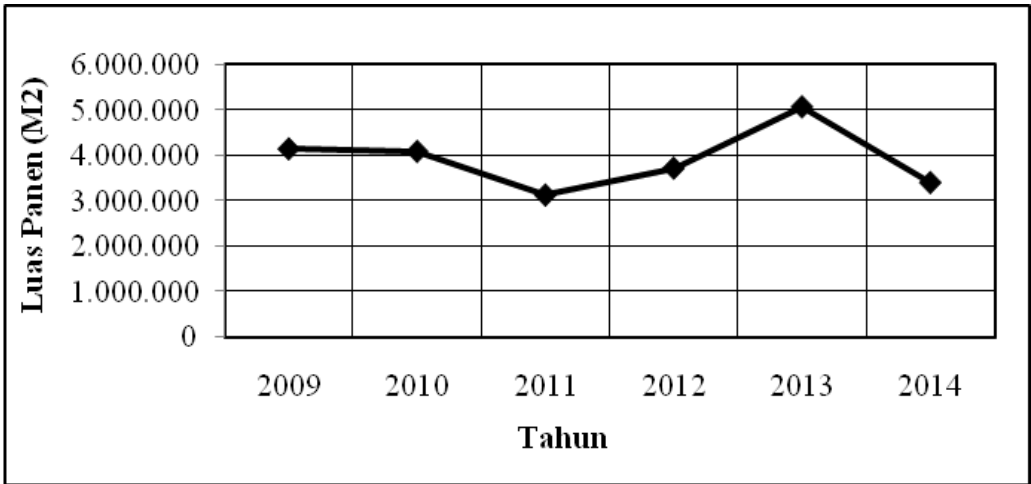
Gambar 7.68. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Temulawak di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.69. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Temuireng di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Temuireng			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	4.148.012	1,83	7.584.022	-	-	-	-	-	-
2010	4.090.854	1,75	7.140.926	-57.158	-1,38	-0,08	-4,37	-443.096	-5,84
2011	3.130.299	2,53	7.920.573	-960.555	-23,48	0,78	44,57	779.647	10,92
2012	3.722.527	1,64	6.112.765	592.228	18,92	-0,89	-35,18	-1.807.808	-22,82
2013	5.072.612	1,89	9.583.670	1.350.085	36,27	0,25	15,24	3.470.905	56,78
2014	3.406.423	1,90	6.487.737	-1.666.189	-32,85	0,01456	0,77	-3.095.933	-32,30



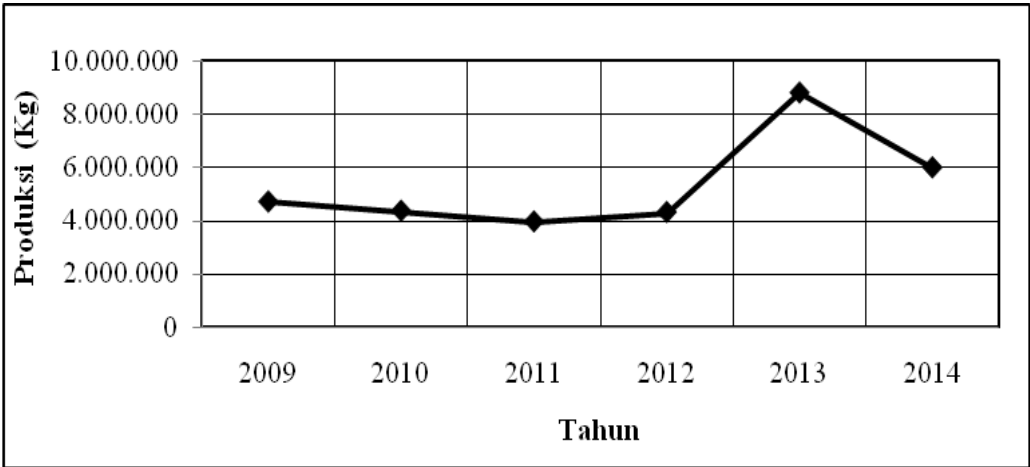
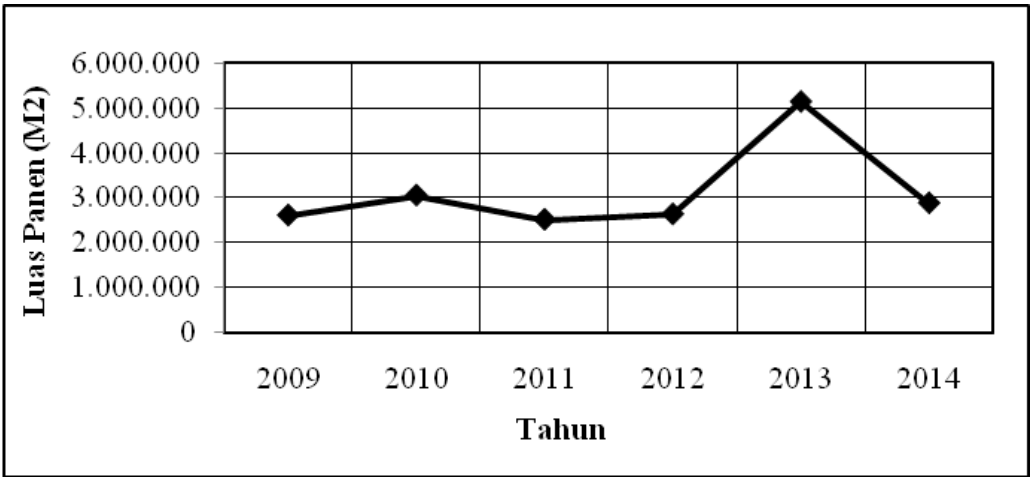
Gambar 7.69. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Temuireng di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.70. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Temukunci di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Temukunci			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	2.608.278	1,80	4.701.570	-	-	-	-	-	-
2010	3.057.172	1,43	4.358.236	448.894	17,21	-0,37	-20,56	-343.334	-7,30
2011	2.512.976	1,57	3.951.932	-544.196	-17,80	0,14	9,79	-406.304	-9,32
2012	2.633.452	1,64	4.307.318	120.476	4,79	0,07	4,46	355.386	8,99
2013	5.153.410	1,71	8.829.437	2.519.958	95,69	0,07	4,27	4.522.119	104,99
2014	2.882.552	2,08	5.999.886	-2.270.858	-44,07	0,37145	21,72	-2.829.551	-32,05



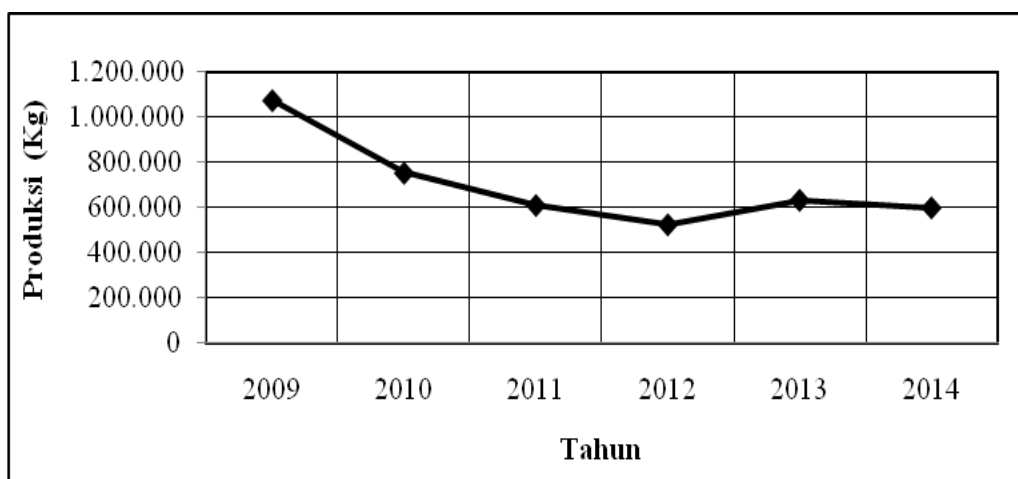
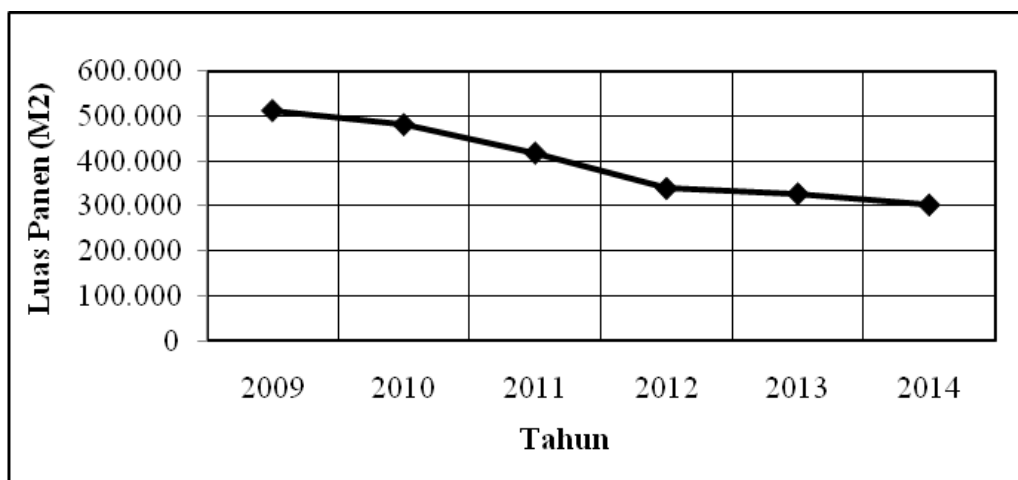
Gambar 7.70. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Temukunci di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.71. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Dringo/Dlingo di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Dlingo/Dringo			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	512.816	2,1	1.074.901	-	-	-	-	-	-
2010	481.281	1,57	754.551	-31.535	-6,15	-0,53	-25,24	-320.350	-29,80
2011	417.611	1,46	611.608	-63.670	-13,23	-0,11	-7,01	-142.943	-18,94
2012	338.647	1,55	526.090	-78.964	-18,91	0,09	6,16	-85.518	-13,98
2013	326.484	1,94	634.330	-12.163	-3,59	0,39	25,16	108.240	20,57
2014	301.717	1,99	601.305	-24.767	-7,59	0,05295	2,73	-33.025	-5,21



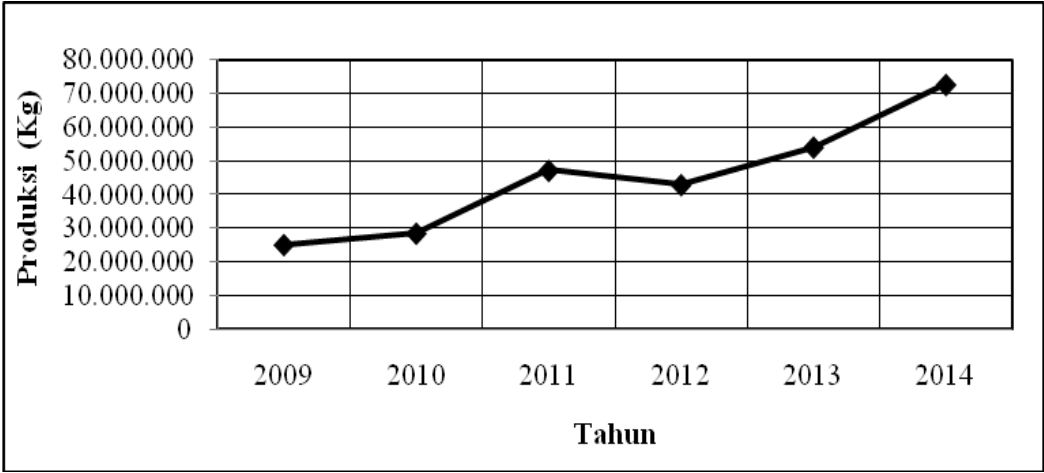
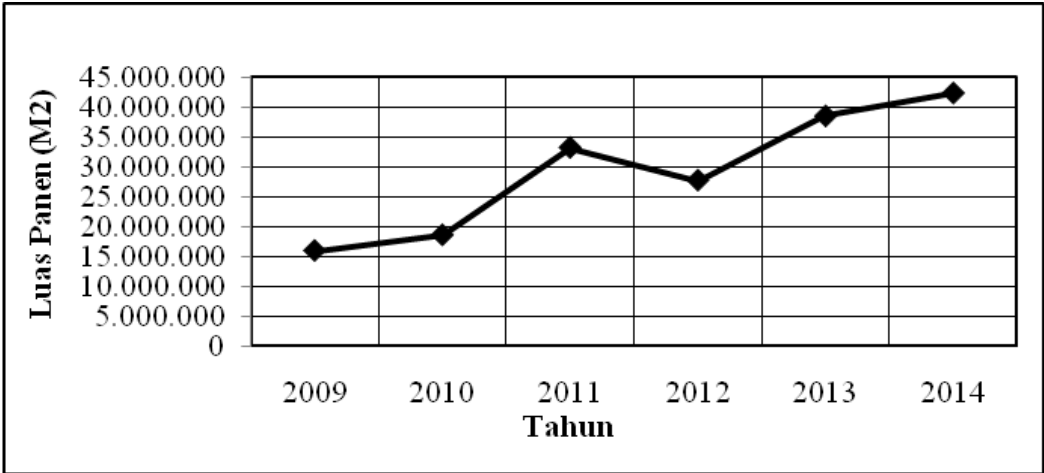
Gambar 7.71. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Dlingo/Dringo di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.72. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kapulaga di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Kapulaga			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	15.912.826	1,58	25.178.901	-	-	-	-	-	-
2010	18.544.164	1,54	28.550.282	2.631.338	16,54	-0,04	-2,53	3.371.381	13,39
2011	33.182.417	1,42	47.231.297	14.638.253	78,94	-0,12	-7,79	18.681.015	65,43
2012	27.705.186	1,55	42.973.264	-5.477.231	-16,51	0,13	9,15	-4.258.033	-9,02
2013	38.451.656	1,41	54.171.417	10.746.470	38,79	-0,14	-9,03	11.198.153	26,06
2014	42.303.433	1,72	72.760.295	3.851.776	10,02	0,31	21,98	18.588.878	34,31



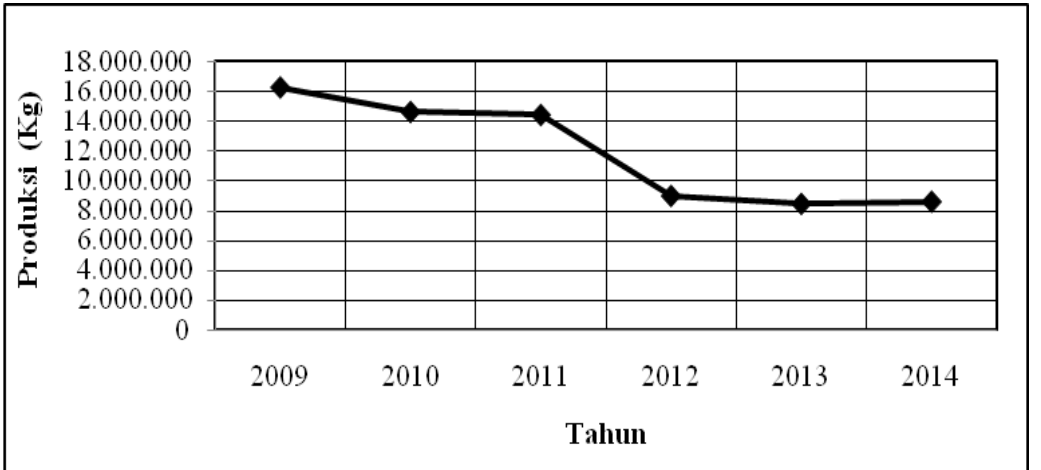
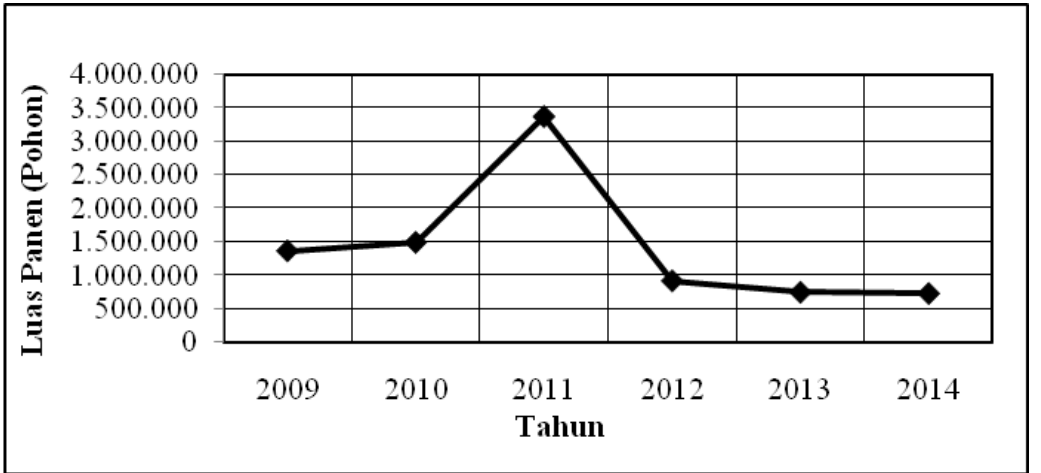
Gambar 7.72. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kapulaga di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.73. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Mengkudu/Pace di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Mengkudu/Pace			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Phn)	Rata-rata Hasil (Kg/Phn)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	1.373.583	11,84	16.267.057	-	-	-	-	-	-
2010	1.500.398	9,74	14.613.481	126.815	9,23	-2,1	-17,74	-1.653.576	-10,17
2011	3.371.345	4,27	14.411.737	1.870.947	124,70	-5,47	-56,16	-201.744	-1,38
2012	927.834	9,67	8.967.750	-2.443.511	-72,48	5,4	126,46	-5.443.987	-37,77
2013	757.996	11,12	8.432.119	-169.838	-18,30	1,45	14,99	-535.631	-5,97
2014	739.906	11,59	8.577.347	-18.089	-2,39	0,47	4,25	145.228	1,72



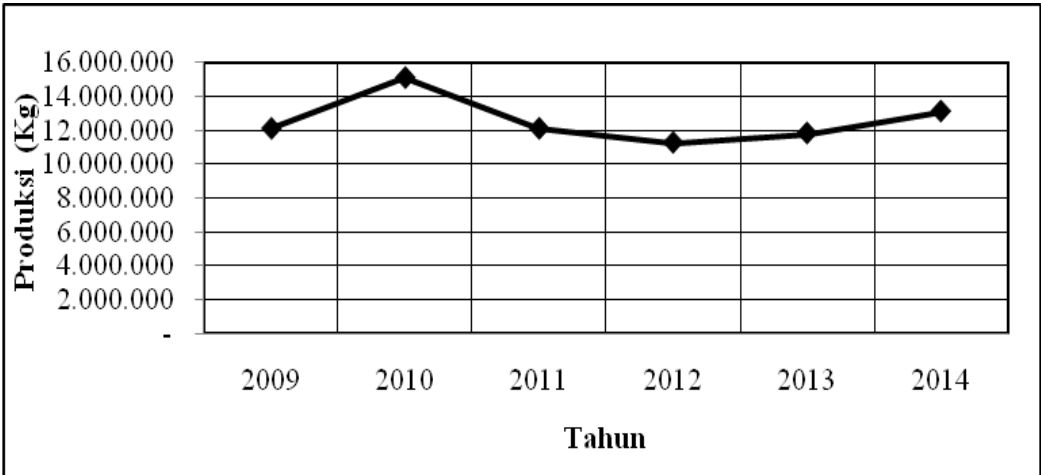
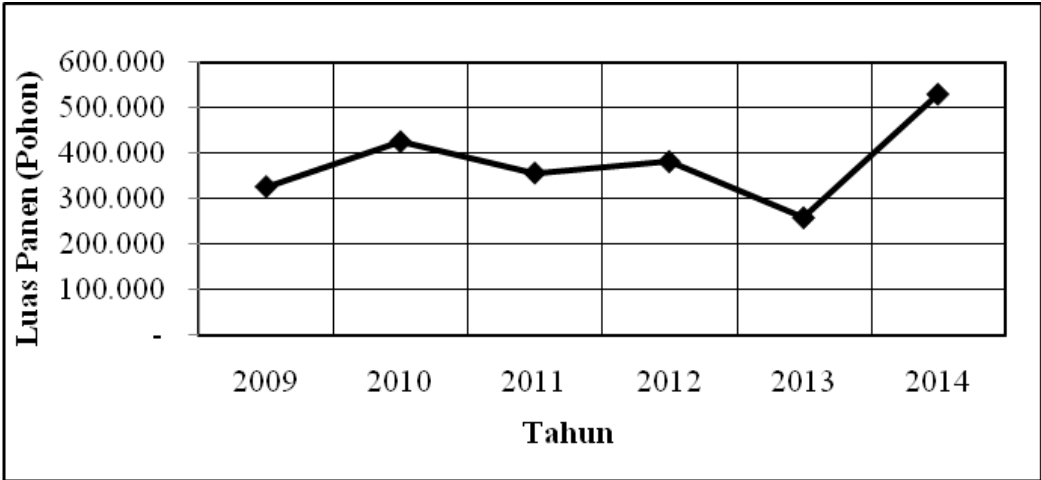
Gambar 7.73. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Mengkudu/Pace di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.74. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Mahkota Dewa di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Mahkota Dewa			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Phn)	Rata-rata Hasil (Kg/Phn)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	326.039	36,9	12.066.850	-	-	-	-	-	-
2010	425.650	35,41	15.072.118	99.611	30,55	-1,49	-4,04	3.005.268	24,91
2011	356.224	33,89	12.072.154	-69.426	-16,31	-1,52	-4,29	-2.999.964	-19,90
2012	381.444	29,46	11.236.881	25.220	7,08	-4,43	13,07	-835.273	-6,92
2013	257.169	45,87	11.795.760	-124.275	-32,58	16,41	55,70	558.879	4,97
2014	530.443	24,68	13.091.231	273.274	106,26	-21,19	-46,20	1.295.471	10,98



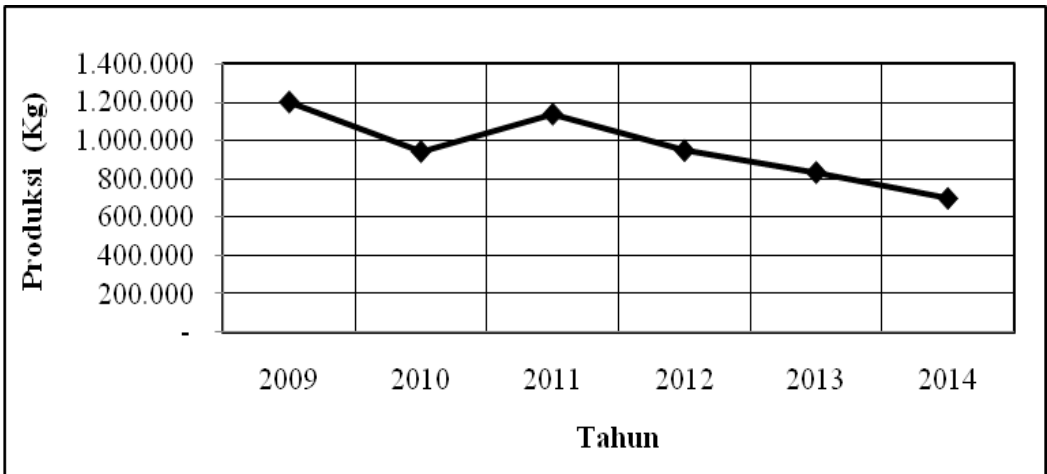
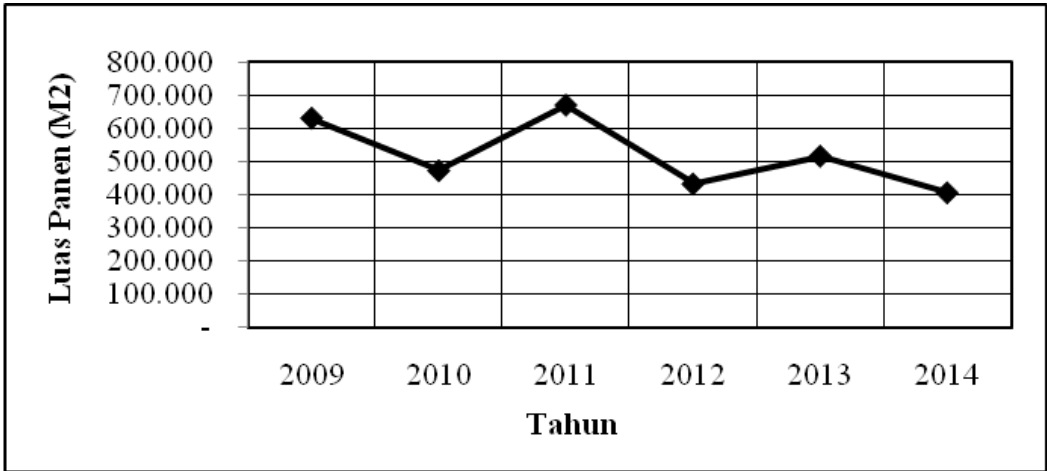
Gambar 7.74. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Mahkota Dewa di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





**Tabel 7.75. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi
Kejibeling di Indonesia Tahun 2009 – 2014**

Tahun	Kejibeling			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	631.311	1,76	1.202.453	-	-	-	-	-	-
2010	473.932	2,02	943.721	-157.379	-24,93	0,26	14,77	-258.732	-21,52
2011	670.516	1,70	1.139.223	196.584	41,48	-0,32	-15,84	195.502	20,72
2012	434.298	2,19	949.017	-236.218	-35,23	0,49	28,82	-190.206	-16,70
2013	517.446	1,61	834.472	83.148	19,15	-0,58	-26,48	-114.545	-12,07
2014	407.735	1,71	699.049	-109.711	-21,20	0,10	6,49	-135.423	-16,23



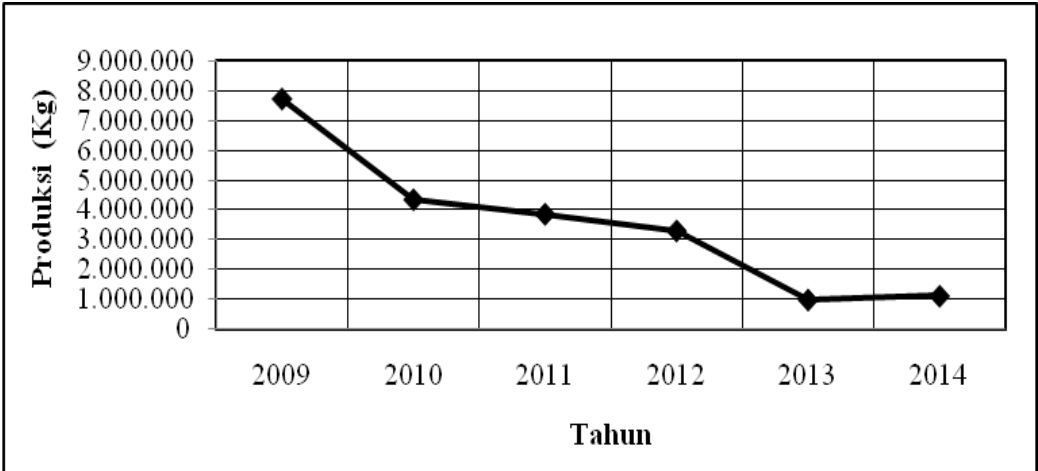
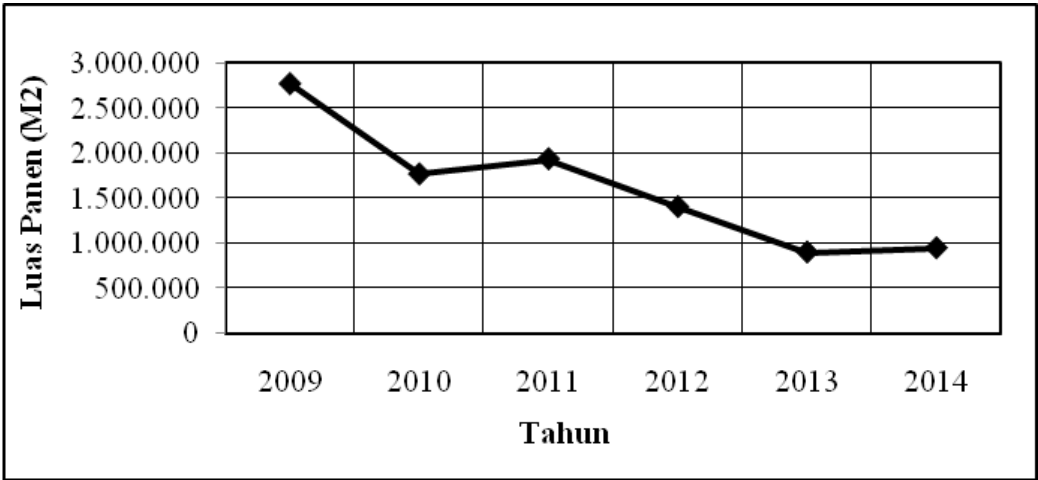
Gambar 7.75. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kejibeling di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.76. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sambiloto di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Sambiloto			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	2.779.074	1,98	7.716.432	-	-	-	-	-	-
2010	1.773.727	2,44	4.334.768	-1.005.347	-36,18	0,46	23,23	-3.381.664	-43,82
2011	1.941.623	1,98	3.845.063	167.895	9,47	-0,46	-18,85	-489.705	-11,30
2012	1.409.009	2,33	3.286.262	-532.614	-27,43	0,35	17,68	-558.801	-14,53
2013	903.397	1,07	964.888	-505.612	-35,88	-1,26	-54,08	-2.321.374	-70,64
2014	950.156	1,15	1.091.489	46.759	5,18	0,07875	7,36	126.601	13,12



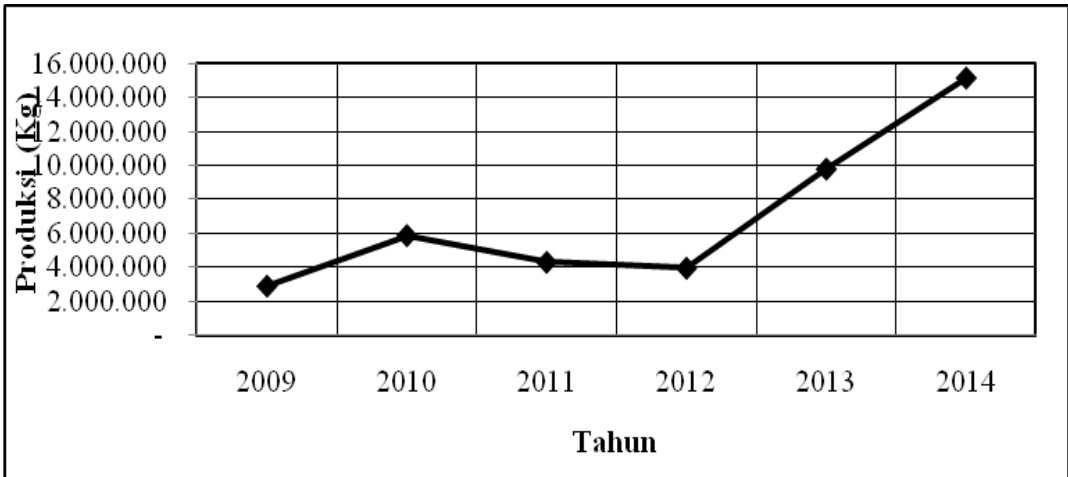
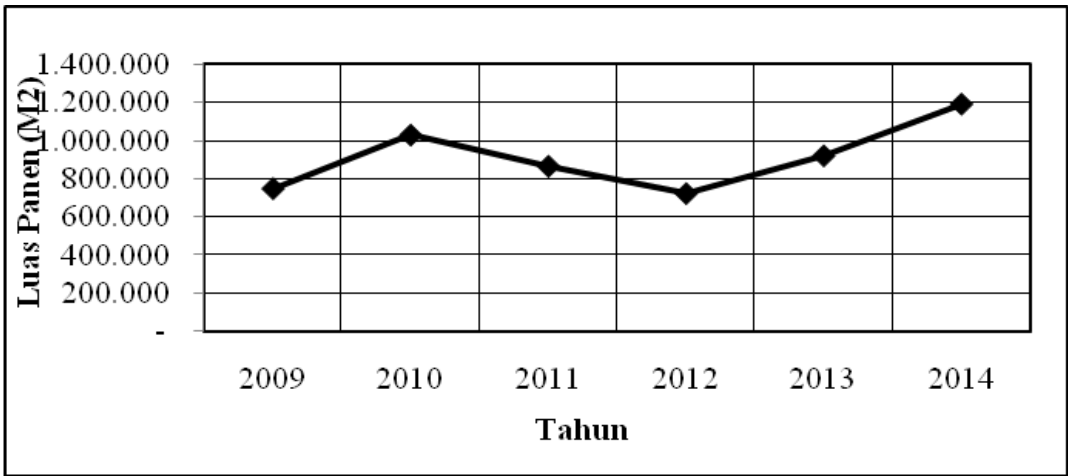
Gambar 7.76. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sambiloto di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.77. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Lidah Buaya di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Lidah Buaya			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	748.983	2,13	2.903.138	-	-	-	-	-	-
2010	1.030.366	5,71	5.884.352	281.383	37,57	3,58	168,08	2.981.215	102,69
2011	866.443	4,97	4.308.519	-163.923	-15,91	-0,74	-12,96	-1.575.833	-26,78
2012	722.955	5,48	3.958.741	-143.488	-16,56	0,51	10	-349.778	-8,12
2013	921.458	10,65	9.812.622	198.503	27,46	5,17	94,34	5.853.881	147,87
2014	1.193.035	12,73	15.191.612	271.577	29,47	2,08	19,56	5.378.990	54,82



Gambar 7.77. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Lidah Buaya di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





7.4. Statistik Perkembangan Tanaman Hias Tahun 2009 – 2014

7.4.1. Perbandingan Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Tahun 2013 dan 2014

Sama seperti tanaman biofarmaka, luas panen tanaman hias tidak dapat dijumlahkan secara keseluruhan karena adanya perbedaan satuan, yaitu tanaman palem dengan satuan luas panen pohon. Sedangkan untuk tanaman hias lainnya, satuan luas panennya dalam meter persegi.

Untuk kelompok tanaman bunga potong, terjadi penurunan luas panen sekitar 6,77 persen dibandingkan tahun 2013, yaitu dari seluas 19.399.672 meter persegi pada tahun 2013 menjadi 18.086.083 meter persegi pada tahun 2014. Jika dilihat per komoditas, penurunan luas panen tanaman bunga potong terjadi untuk semua tanaman kecuali krisan dan mawar.

Untuk kelompok tanaman daun potong, terjadi peningkatan luas panen sekitar 5,64 persen. Peningkatan luas panen tersebut disebabkan oleh peningkatan luas panen dracaena sekitar 14,09 persen. Tanaman hias lainnya yang mengalami peningkatan luas panen antara lain pakis (69,20%), melati (60,29%), palem (11,98%) dan soka/ixora (7,49%). Perbandingan data luas panen tanaman hias tahun 2013 dan 2014 secara rinci disajikan pada Tabel 7.78.

Tabel 7.78. Perbandingan Luas Panen Tanaman Hias di Indonesia Tahun 2013 dan 2014

No	Komoditas	Luas Panen (M ²)		Peningkatan 2014 thdp 2013	Share 2014 thdp 2013
		2013	2014		
	Bunga Potong				
1	Anggrek	1.983.078	1.473.760	-25,68	8,15
2	Anthurium Bunga	408.988	203.829	-50,16	1,13
3	Anyelir	146.546	117.453	-19,85	0,65
4	Gerbera (Herbras)	372.909	352.756	-5,40	1,95
5	Gladiol	209.871	161.977	-22,82	0,90
6	Heliconia	272.336	219.220	-19,50	1,21
7	Krisan	9.080.709	9.647.827	6,25	53,34
8	Mawar	3.285.612	3.414.005	3,91	18,88
9	Sedap Malam	3.639.623	2.495.256	-31,44	13,80
	Total Bunga Potong	19.399.672	18.086.083	-6,77	100,00
	Daun Potong				
10	Dracaena	125.849	143.582	14,09	71,52
11	Monstera	22.459	21.132	-5,91	10,53
12	Cordylene	41.720	36.040	-13,61	17,95
	Total Daun Potong	190.028	200.754	5,64	100,00





No	Komoditas	Luas Panen (M ²)		Peningkatan / Penurunan	
		2013	2014	Selisih	(%)
	Tanaman Pot				
	- Rumpun				
13	Sansevierria (Pedang-pedangan)	220.223	195.043	-11,43	-
	- Pohon				
14	Aglaonema	212.712	159.475	-25,03	7,54
15	Adenium (Kamboja Jepang)	250.757	179.213	-28,53	8,47
16	Euphorbia	208.071	153.893	-26,04	7,28
17	Phylodendron	510.737	483.195	-5,39	22,85
18	Pakis	566.910	959.239	69,20	45,35
19	Dieffenbachia	20.055	17.932	-10,59	0,85
20	Anthurium Daun	152.230	118.008	-22,48	5,58
21	Caladium	37.401	44.137	18,01	2,09
	Total Tanaman Pot	1.958.873	2.115.092	7,97	100,00
	Bunga Tabur				
22	Melati	9.790.724	15.693.611	60,29	-
	Lansekap				
23	Palem*)	824.212	922.985	11,98	-
24	Soka (Ixora)	140.434	150.954	7,49	-

Keterangan : *) Satuan luas panen dalam pohon

Produksi tanaman hias juga tidak dapat dijumlahkan secara keseluruhan. Seperti yang telah disampaikan pada Bab VI, satuan produksi tanaman hias ada 4 macam, yaitu tangkai, pohon, rumpun dan kilogram.

Untuk kelompok tanaman bunga potong dengan satuan produksi tangkai, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 56.794.748 tangkai atau sekitar 8,30 persen dibandingkan 2013. Peningkatan tersebut disebabkan peningkatan produksi krisan dan mawar, masing masing sebanyak 40.039.305 tangkai dan 21.011.342 tangkai

Tabel 7.79. Perbandingan Produksi Tanaman Hias di Indonesia Tahun 2013 dan 2014

No	Komoditas	Satuan Produksi	Luas Panen		Peningkatan /Penurunan	
			2013	2014	Selisih	(%)
	Bunga Potong					
1	Anggrek	Tangkai	20.277.672	19.739.627	-2,65	2,66
2	Anthurium Bunga	Tangkai	4.044.012	2.805.548	-30,62	0,38
3	Anyelir	Tangkai	3.164.326	2.934.039	-7,28	0,40
4	Gerbera (Herbras)	Tangkai	7.735.806	7.454.459	-3,64	1,01
5	Gladiol	Tangkai	2.581.063	1.884.719	-26,98	0,25
6	Heliconia	Tangkai	2.043.579	1.122.419	-45,08	0,15
7	Krisan	Tangkai	387.208.754	427.248.059	10,34	57,67
8	Mawar	Tangkai	152.066.469	173.077.811	13,82	23,36
9	Sedap Malam	Tangkai	104.975.942	104.625.690	-0,33	14,12
	Total Bunga Potong	Tangkai	684.097.623	740.892.371	8,30	100,00





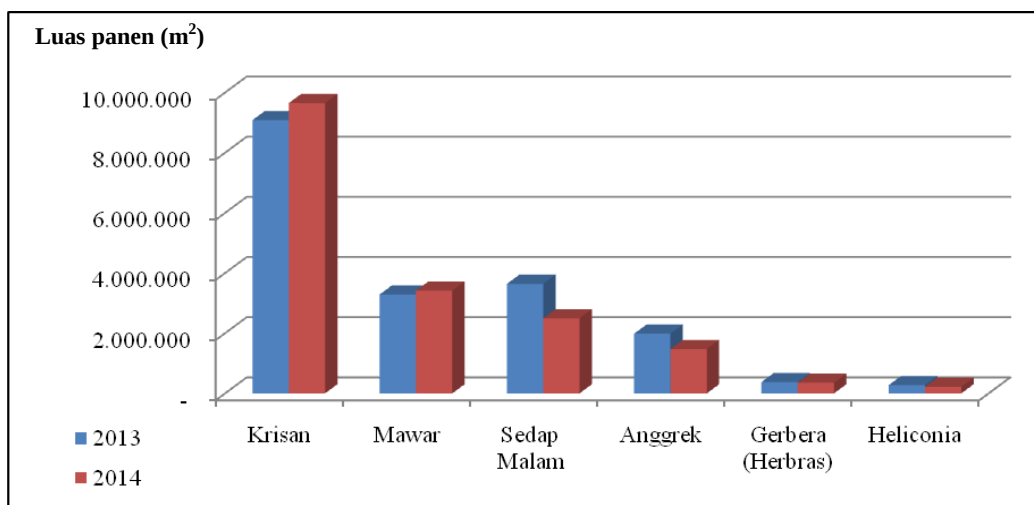
No	Komoditas	Satuan Produksi	Luas Panen		Peningkatan /Penurunan	
			2013	2014	Selisih	(%)
	Daun Potong					
10	Dracaena	Pohon	2.877.745	3.531.048	22,70	85,18
11	Monstera	Pohon	124.058	111.669	28,13	12,13
12	Cordylene	Pohon	392.290	502.629	-9,99	2,69
	Total Daun Potong	Pohon	3.394.093	4.145.346	22,13	100,00
	Tanaman Pot					
13	Sansevieria (Pedang-pedanga)	Rumpun	1.972.808	1.256.147	-36,33	3,14
14	Aglaonema	Pohon	1.247.189	996.647	-20,09	2,49
15	Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon	1.389.355	1.063.776	-23,43	2,66
16	Euphorbia	Pohon	1.929.946	1.353.678	-29,86	3,39
17	Phylodendron	Pohon	18.280.140	14.495.820	-20,70	36,28
18	Pakis	Pohon	5.055.069	19.261.157	281,03	48,21
19	Dieffenbachia	Pohon	156.733	186.836	19,21	0,47
20	Anthurium Daun	Pohon	1.019.373	1.054.888	3,48	2,64
21	Caladium	Pohon	265.602	286.505	7,87	0,72
	Total Tanaman Pot	Pohon	29.343.407	38.699.307	27,59	100,00
	Bunga Tabur					
22	Melati	Kg	30.258.648	36.161.072	19,51	-
	Lansekap					
23	Palem	Pohon	1.552.882	2.427.287	56,31	-
24	Soka (Ixora)	Pohon	1.164.582	1.005.524	-13,66	-

Produksi pakis meningkat sekitar 281,03 persen, dari sebanyak 5.055.069 pohon pada tahun 2013 menjadi 19.261.157 pohon pada tahun 2014. Produksi melati naik sekitar 19,51 persen, dari sebanyak 30.258.648 kilogram pada tahun 2013 menjadi 36.161.072 kilogram pada tahun 2014. Tanaman hias lain yang produksinya meningkat adalah palem (56,31%), dracaena (22,70%) dan cordylene (28,13%), dieffenbachia (19,21%), anthurium daun (3,48%) dan caladium (7,87%)

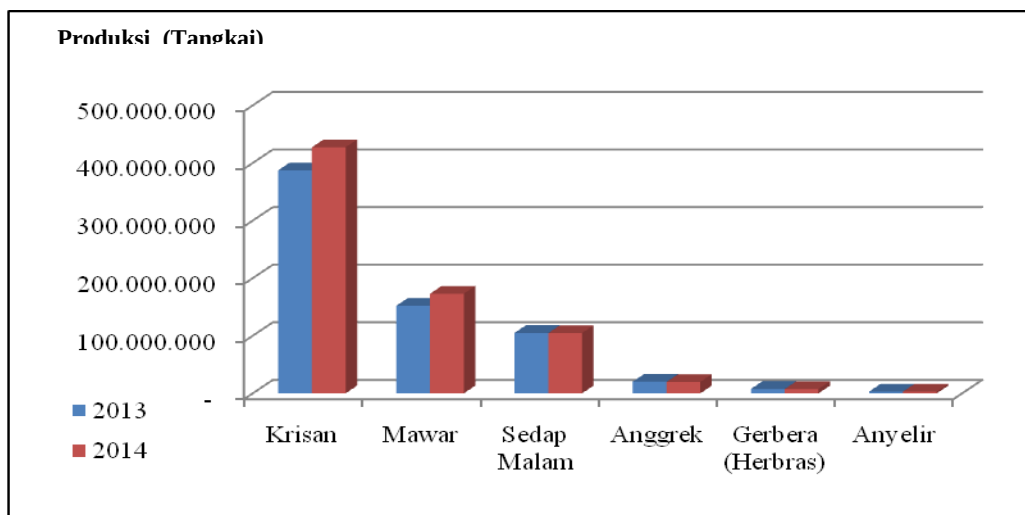
Perbandingan data produksi tanaman hias tahun 2013 dan 2014 secara rinci disajikan pada Tabel 7.79.

Perbandingan luas panen dan produksi tahun 2013 terhadap tahun 2012 disajikan dalam Gambar 7.78. dan 7.79.





Gambar 7.78. Perbandingan Luas Panen Tanaman Hias Bunga Potong Tahun 2013 terhadap tahun 2012.



Gambar 7.79. Perbandingan Produksi Tanaman Hias Bunga Potong Tahun 2014 terhadap tahun 2013

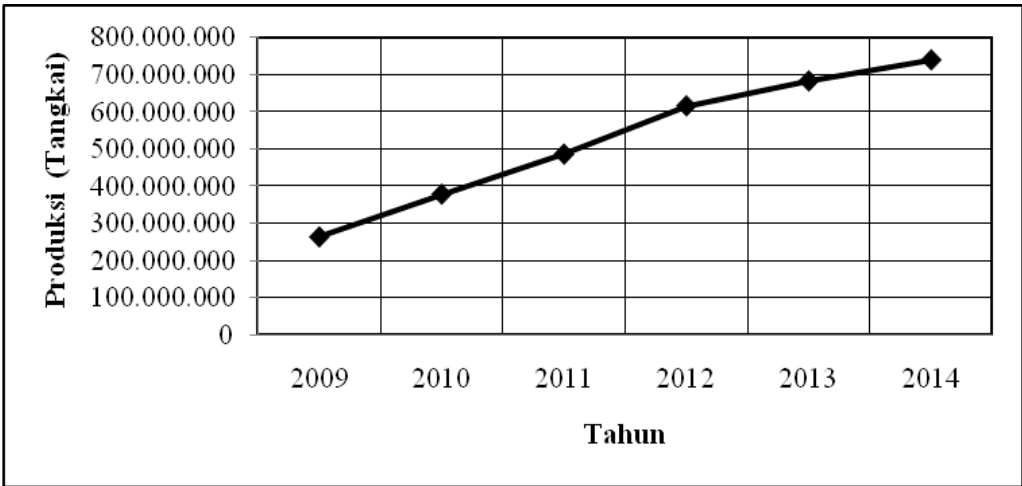
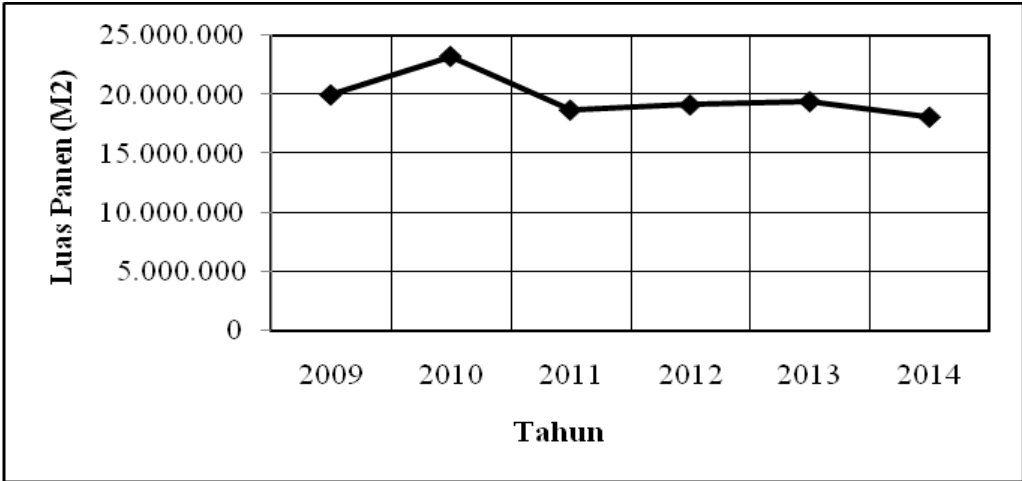




7.4.2. Tabel dan Grafik Statistik Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Tahun 2009 – 2014

Tabel 7.80. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Bunga Potong di Indonesia Tahun 2008 – 2013

Tahun	Total Tanaman Hias (Bunga Potong)		Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya			
	Luas Panen (M ²)	Produksi (Tgk)	Luas Panen		Produksi	
			Absolut	%	Absolut	%
2009	19.968.414	263.531.374	-	-	-	-
2010	23.220.528	378.915.785	3.252.114	16,29	115.384.411	43,78
2011	18.679.164	486.851.880	-4.541.364	-19,56	107.936.095	28,49
2012	19.121.083	616.858.625	441.919	2,37	130.006.745	26,70
2013	19.399.672	684.097.623	278.589	1,46	67.238.998	10,90
2014	18.086.083	740.892.371	-1.313.589	-6,77	56.794.748	8,30



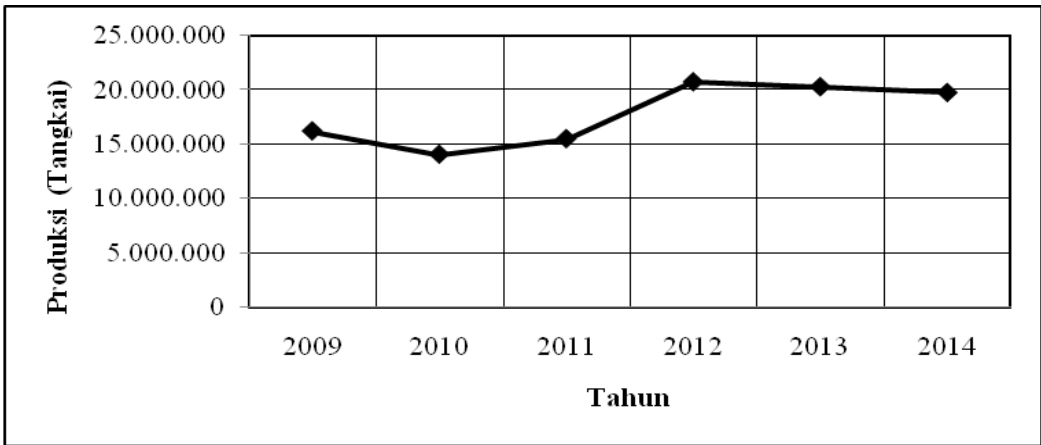
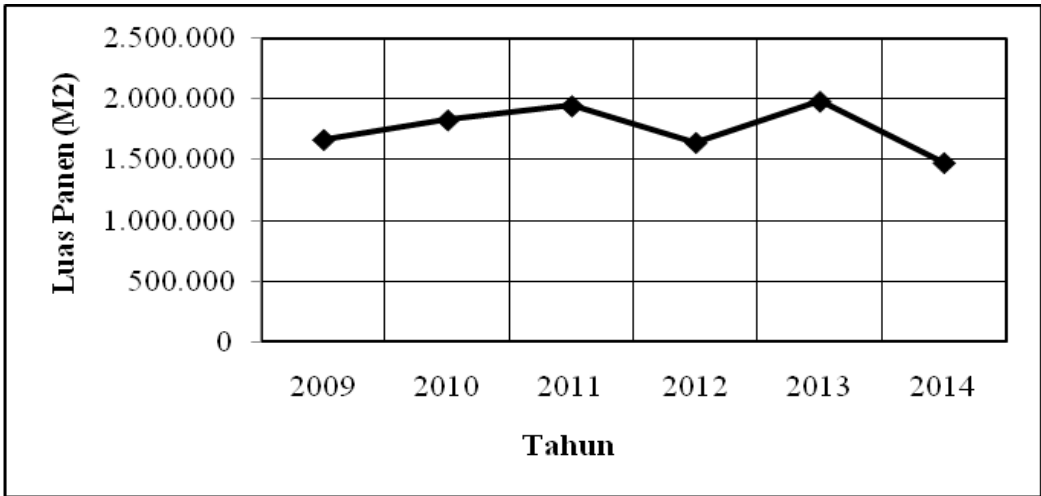
Gambar 7.80. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Bunga Potong di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.81 Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Anggrek di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Anggrek			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M²)	Rata-rata Hasil (Tgk/M²)	Produksi (Tgk)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	1.665.543	9,73	16.205.949	-	-	-	-	-	-
2010	1.828.546	7,68	14.050.445	163.003	9,79	-2,05	21,03	2.155.504	-13,30
2011	1.945.878	7,96	15.490.256	117.332	6,42	0,28	3,60	1.439.811	10,25
2012	1.641.352	12,63	20.727.891	-304.526	-15,65	4,67	58,64	5.237.635	33,81
2013	1.983.078	10,23	20.277.672	341.726	20,82	-2,40	-19,03	-450.219	-2,17
2014	1.473.760	13,39	19.739.627	-509.318	-25,68	3,16	30,95	-538.045	-2,65



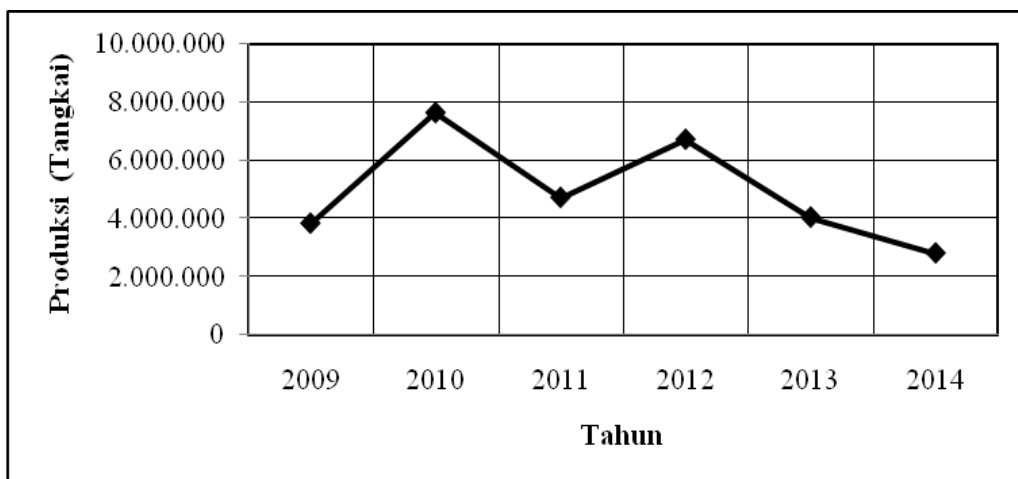
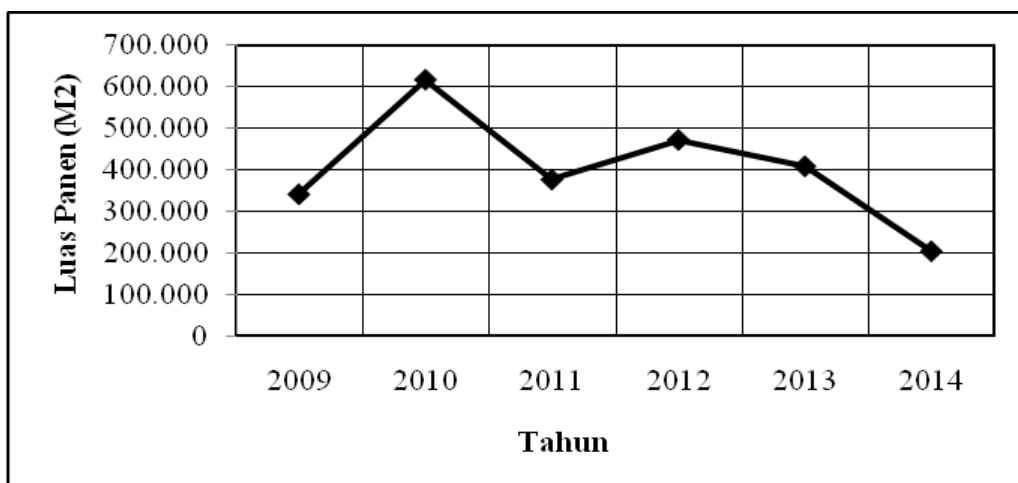
Gambar 7.81. *Perkembangan Luas Panen dan Produksi Anggrek di Indonesia Tahun 2009 – 2014.*





Tabel 7.82. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Anthurium Bunga di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Anthurium Bunga			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Tgk/M ²)	Produksi (Tgk)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	341.314	11,23	3.833.100	-	-	-	-	-	-
2010	617.966	12,39	7.655.542	276.652	81,05	1,16	10,31	3.822.442	99,72
2011	376.872	12,54	4.724.730	-241.094	-39,01	0,15	1,20	-2.930.812	-38,28
2012	472.669	14,24	6.731.211	95.797	25,42	1,70	13,59	2.006.481	42,47
2013	408.988	9,89	4.044.012	-63.681	-13,47	-4,35	-30,57	-2.687.199	-39,92
2014	203.829	13,76	2.805.548	-205.159	-50,16	3,87	39,16	-1.238.464	-30,62



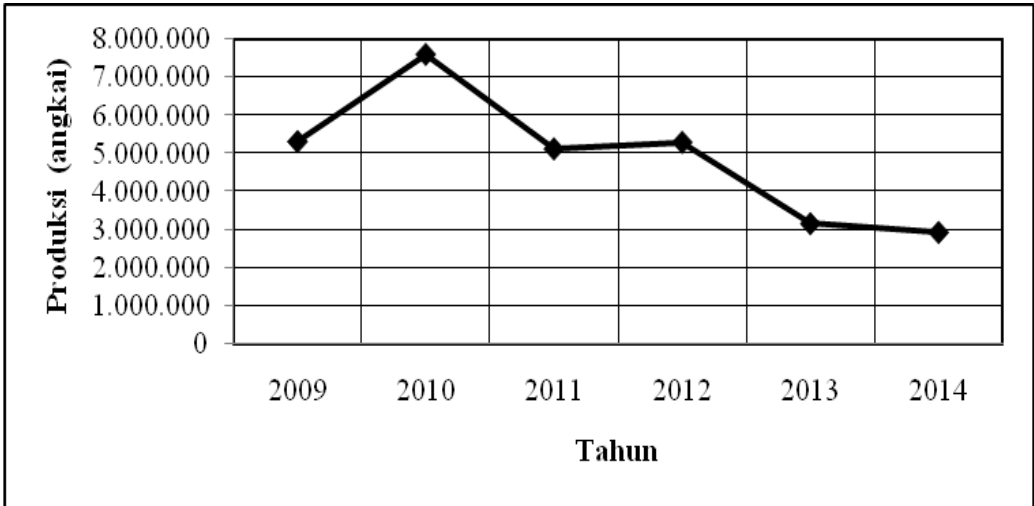
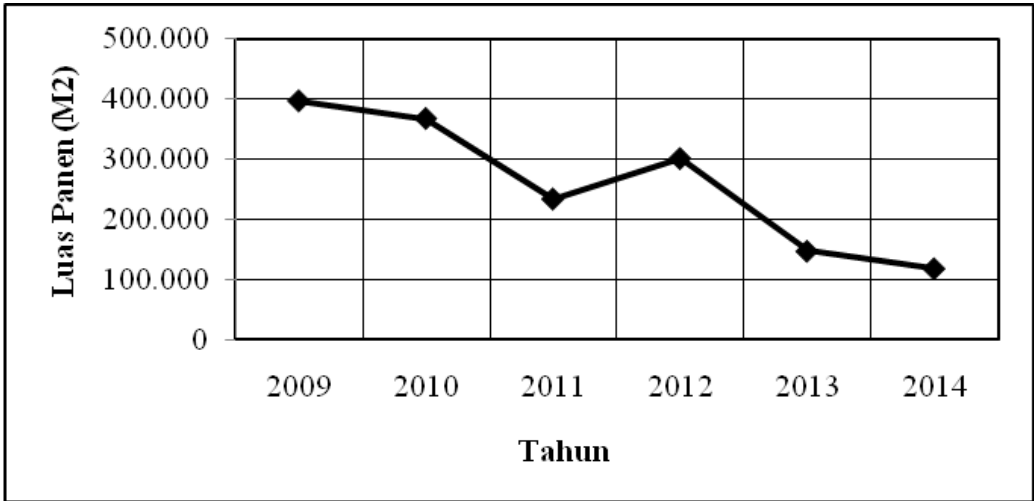
Gambar 7.82. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Anthurium Bunga di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.83. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Anyelir di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Anyelir			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Tgk/M ²)	Produksi (Tgk)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	396.221	13,43	5.320.824	-	-	-	-	-	-
2010	367.069	20,73	7.607.588	-29.152	-7,36	7,30	54,33	2.286.764	42,98
2011	233.304	21,99	5.130.332	-133.765	-36,44	1,26	6,10	-2.477.256	-32,56
2012	300.467	17,64	5.299.671	67.163	28,79	-4,35	-19,79	169.339	3,30
2013	146.546	21,59	3.164.326	-153.921	-51,23	3,95	22,42	-2.135.345	-40,29
2014	117.453	24,98	2.934.039	-29.093	-19,85	3,39	15,69	-230.287	-7,28



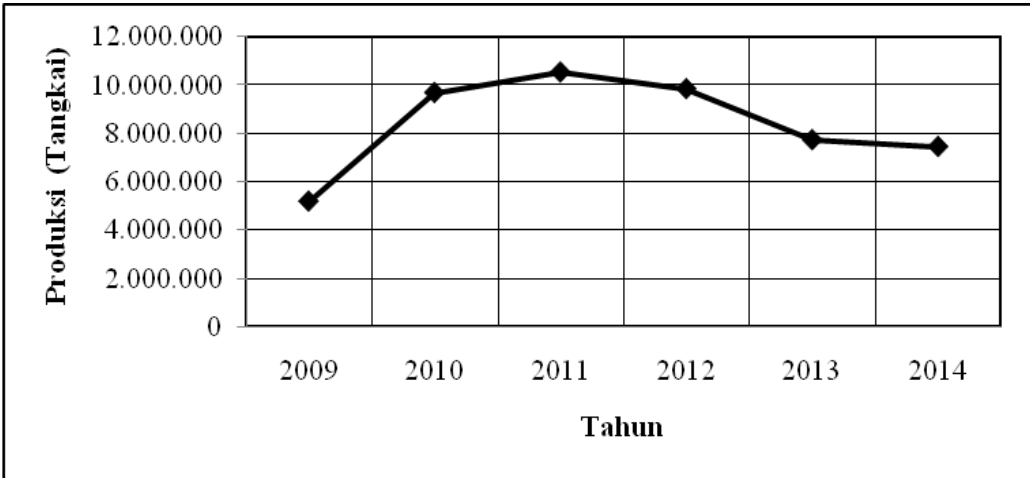
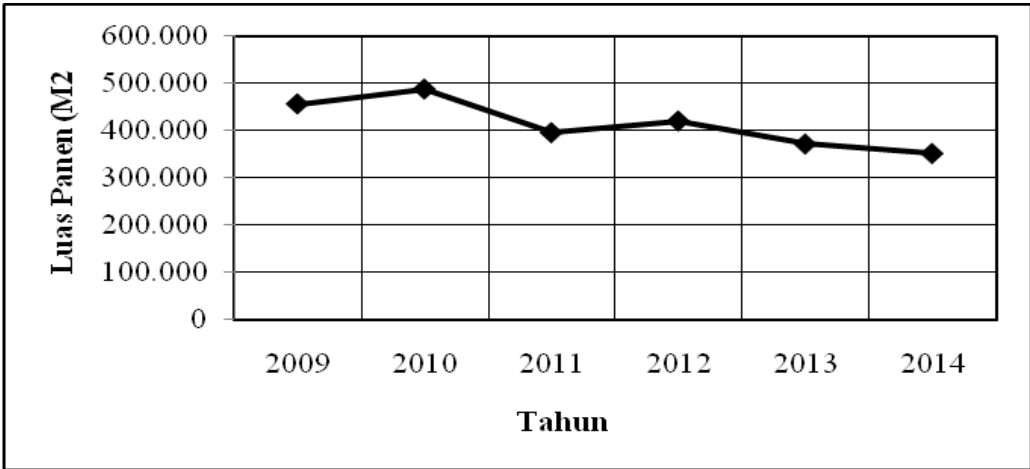
Gambar 7.83. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Anyelir di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.84. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Gerbera di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Gerbera / Herbras			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Tgk/M ²)	Produksi (Tgk)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	457.565	11,33	5.185.586	-	-	-	-	-	-
2010	488.803	19,83	9.693.487	31.238	6,83	8,50	74,99	4.507.901	86,93
2011	396.816	26,57	10.543.445	-91.987	-18,82	6,74	33,98	849.958	8,77
2012	421.457	23,38	9.854.787	24.641	6,21	-3,19	-12,00	-688.658	-6,53
2013	372.909	20,74	7.735.806	-48.548	-11,52	-2,64	-11,28	-2.118.981	-21,50
2014	352.756	21,13	7.454.459	-20.153	-5,40	0,39	1,86	-281.347	-3,64



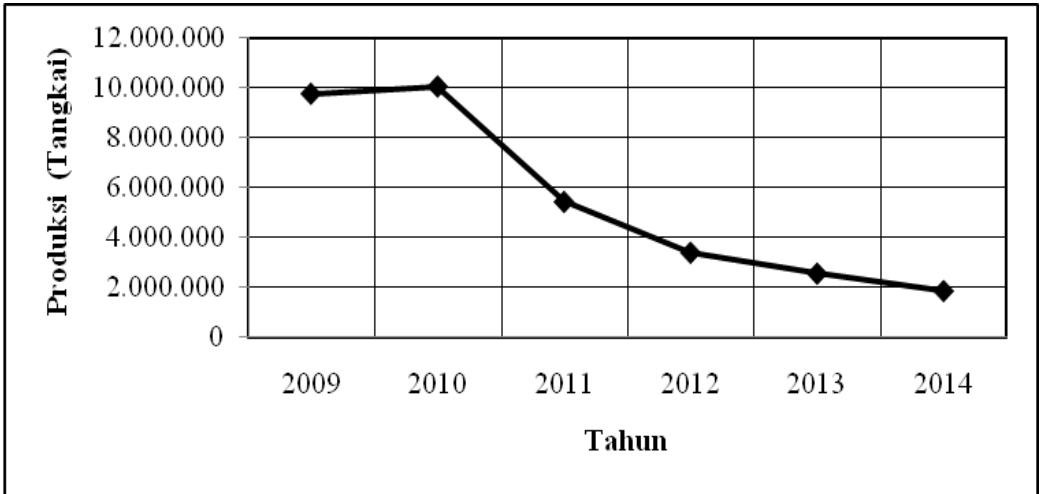
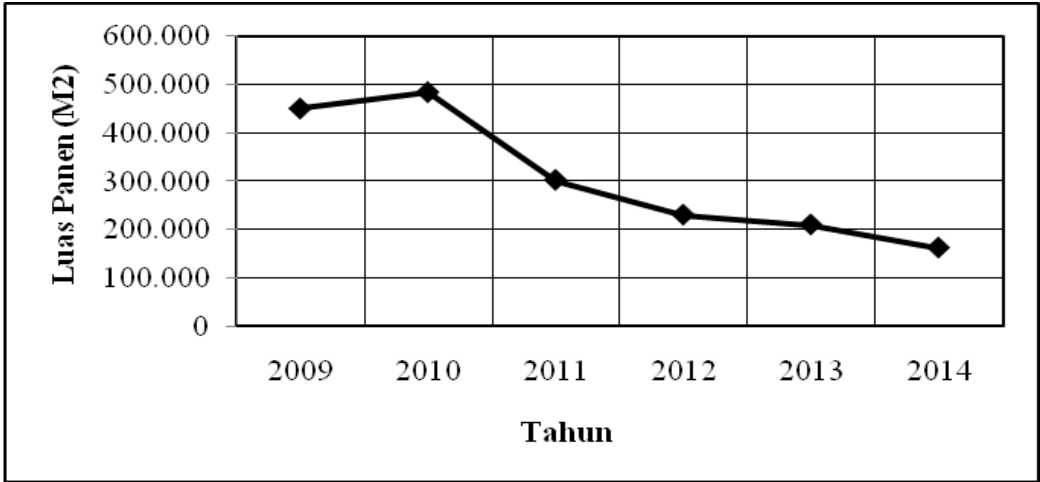
Gambar 7.84. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Gerbera di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.85. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Gladiol di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Gladiol			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Tgk/M ²)	Produksi (Tgk)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	450.165	21,72	9.775.500	-	-	-	-	-	-
2010	484.111	20,79	10.064.082	33.946	7,54	-0,93	-4,27	288.582	2,95
2011	302.273	18,03	5.448.740	-181.838	-37,56	-2,76	-13,29	-4.615.342	-45,86
2012	230.265	14,84	3.417.580	-72.008	-23,82	-3,18	-17,66	-2.031.160	-37,28
2013	209.871	12,30	2.581.063	-20.394	-8,86	-2,54	-17,14	-836.517	-24,48
2014	161.977	11,64	1.884.719	-47.894	-22,82	-0,66	-5,35	-696.344	-26,98



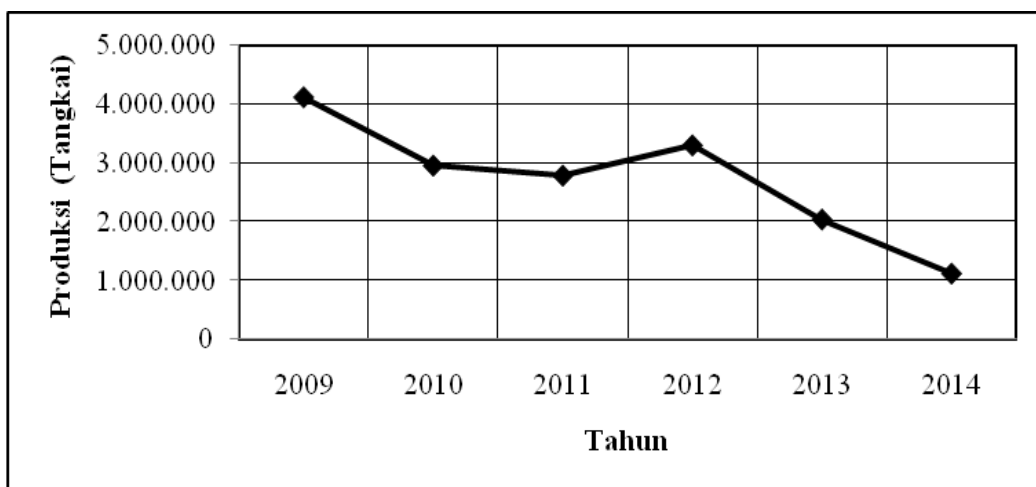
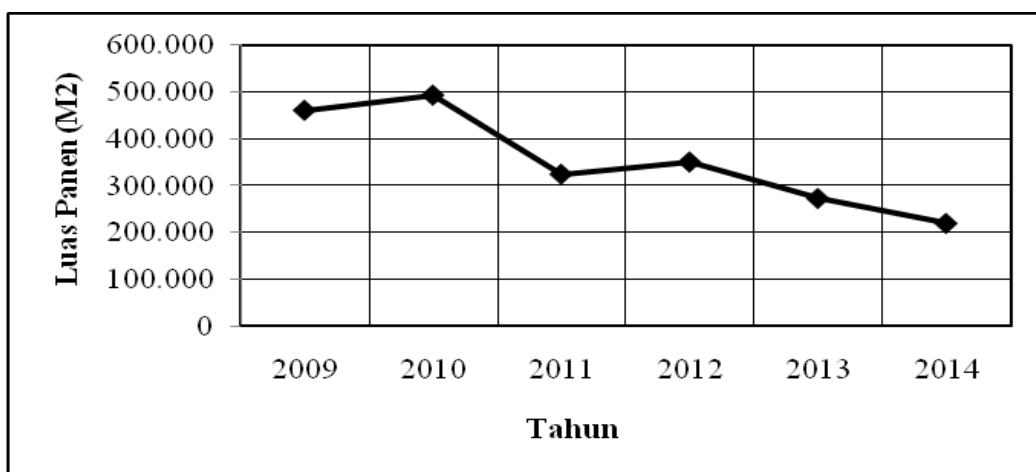
Gambar 7.85. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Gladiol di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.86. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Heliconia di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Heliconia / Pisang-pisangan			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Tgk/M ²)	Produksi (Tgk)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	460.142	8,96	4.124.174	-	-	-	-	-	-
2010	492.418	6,01	2.961.385	32.276	7,01	-2,95	-32,90	-1.162.789	-28,19
2011	324.159	8,61	2.791.257	-168.259	-34,17	2,60	43,18	-170.128	-5,74
2012	350.007	9,45	3.306.604	25.848	7,97	0,84	9,71	515.347	18,46
2013	272.336	7,50	2.043.579	-77.671	-22,19	-1,94	-20,57	-1.263.025	-38,20
2014	219.220	5,12	1.122.419	-53.116	-19,50	-2,38	-31,77	-921.160	-45,08



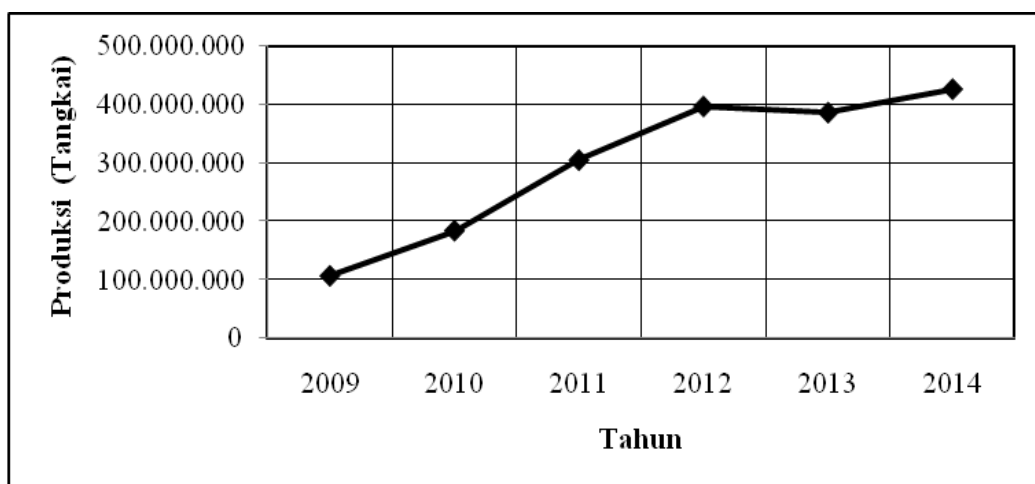
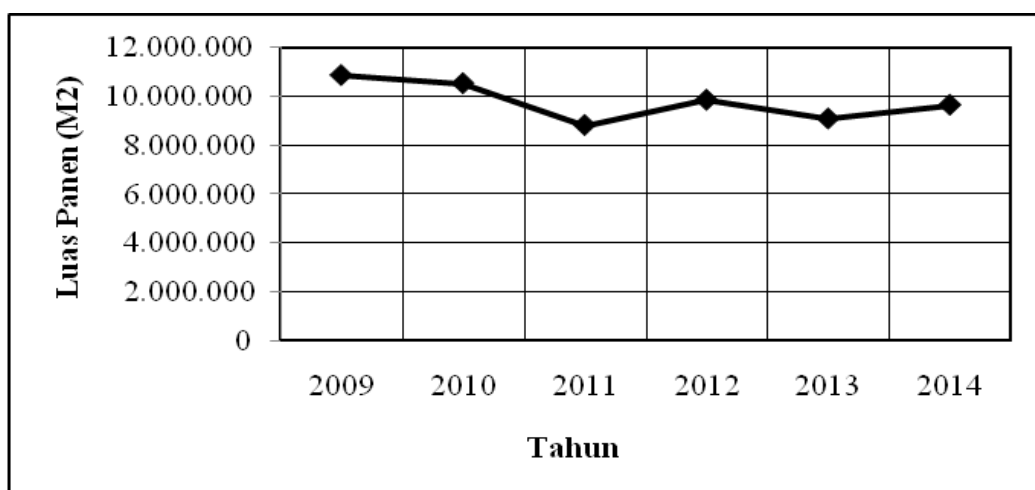
Gambar 7.86. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Heliconia/Pisang-pisangan di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.87. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Krisan di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Krisan			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Tgk/M ²)	Produksi (Tgk)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	10.869.813	9,92	107.847.072	-	-	-	-	-	-
2010	10.535.814	17,58	185.232.970	-333.999	-3,07	7,66	77,20	77.385.898	71,76
2011	8.811.941	34,71	305.867.882	-1.723.873	-16,36	17,13	97,43	120.634.912	65,13
2012	9.852.612	40,36	397.651.571	1.040.671	11,81	5,65	16,28	91.783.689	30,01
2013	9.080.709	42,64	387.208.754	-771.903	-7,83	2,28	5,65	-10.442.817	-2,63
2014	9.647.827	44,28	427.248.059	567.118	6,25	1,64	3,84	40.039.305	10,34



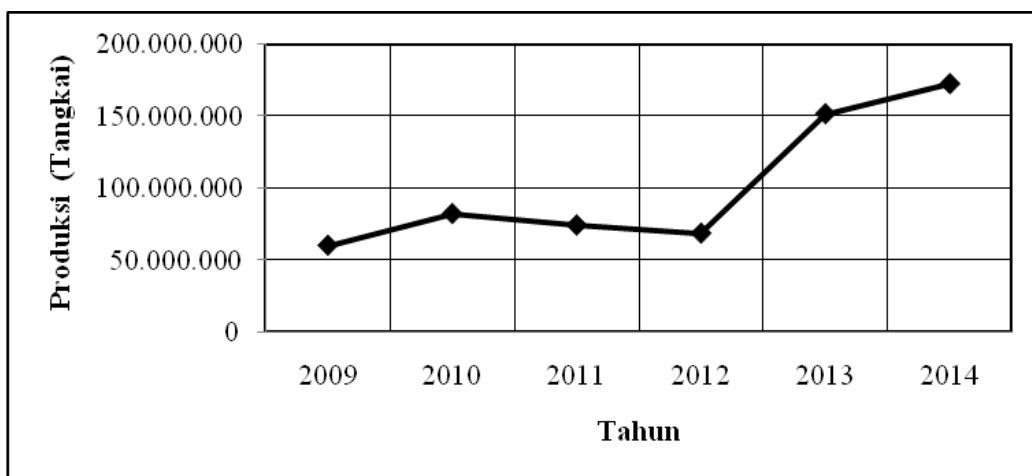
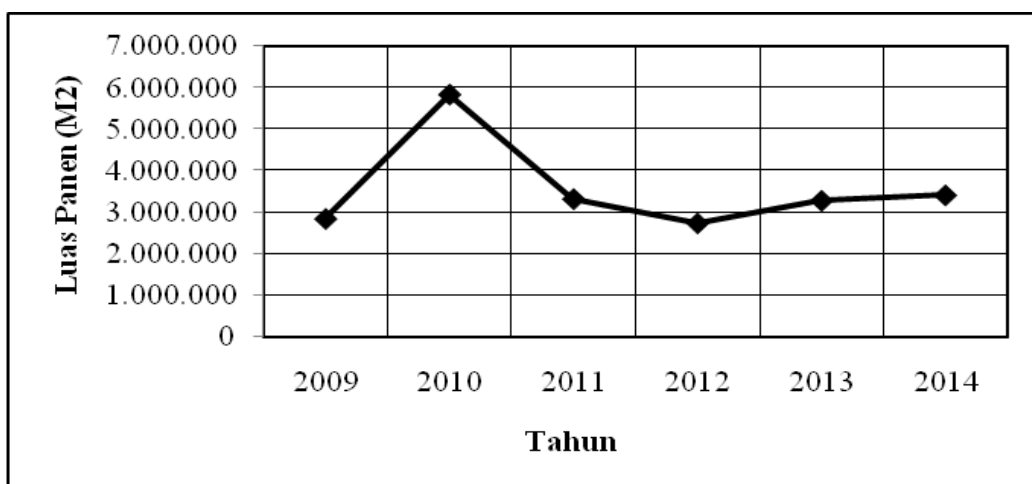
Gambar 7.87. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Krisan di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.88. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Mawar di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Mawar			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Tgk/M ²)	Produksi (Tgk)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	2.852.133	21,10	60.191.362	-	-	-	-	-	-
2010	5.827.069	14,13	82.351.332	2.974.936	104,31	-6,97	-33,03	22.159.970	36,82
2011	3.326.120	22,34	74.319.773	-2.500.949	-42,92	8,21	58,11	-8.031.559	-9,75
2012	2.744.233	25,02	68.671.463	-581.887	-17,49	2,68	11,99	-5.648.310	-7,60
2013	3.285.612	46,28	152.066.469	541.379	19,73	21,26	84,95	83.395.006	121,44
2014	3.414.005	50,70	173.077.811	128.393	3,91	4,42	9,54	21.011.342	13,82



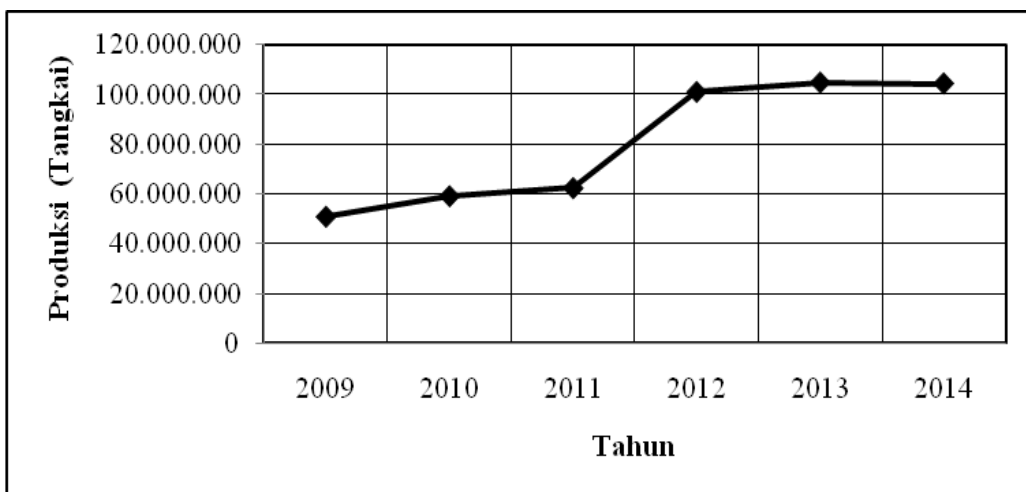
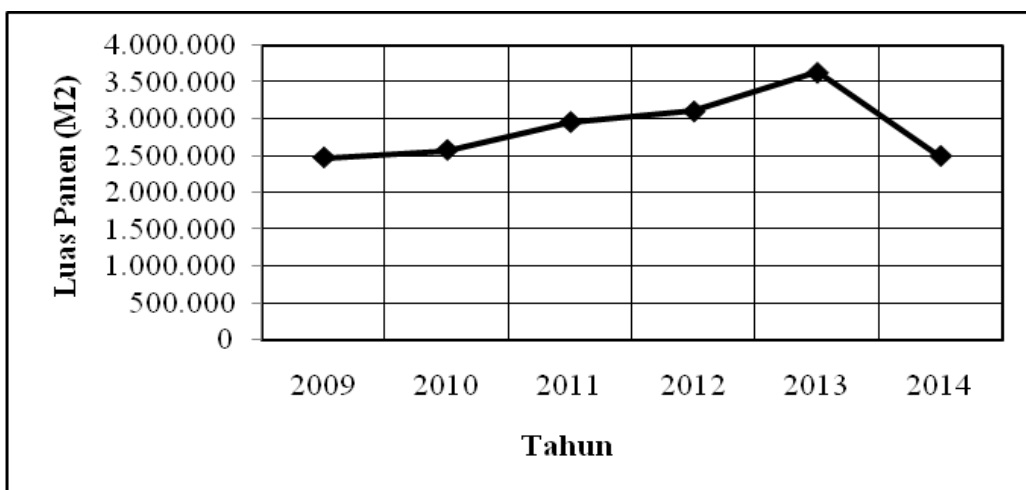
Gambar 7.88. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Mawar di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.89. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sedap Malam di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Sedap Malam			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Tgk/M ²)	Produksi (Tgk)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	2.475.518	20,62	51.047.807	-	-	-	-	-	-
2010	2.578.732	23,00	59.298.954	103.214	4,17	2,37	11,51	8.251.147	16,16
2011	2.961.799	21,11	62.535.465	383.067	14,85	-1,88	-8,18	3.236.511	5,46
2012	3.108.021	32,56	101.197.847	146.222	4,94	11,45	54,21	38.662.382	61,82
2013	3.639.623	28,84	104.975.942	531.602	17,10	-3,72	-11,42	3.778.095	3,73
2014	2.495.256	41,93	104.625.690	-1.144.367	-31,44	13,09	45,38	-350.252	-0,33



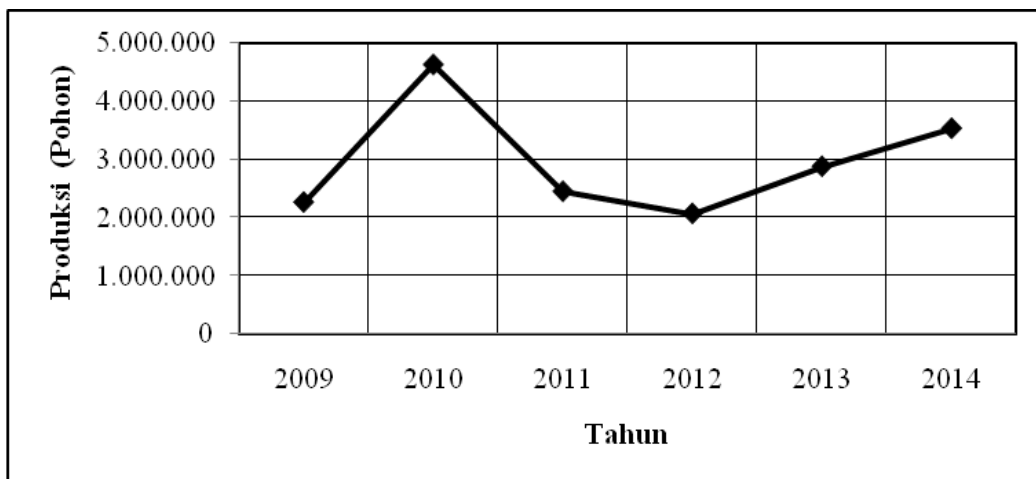
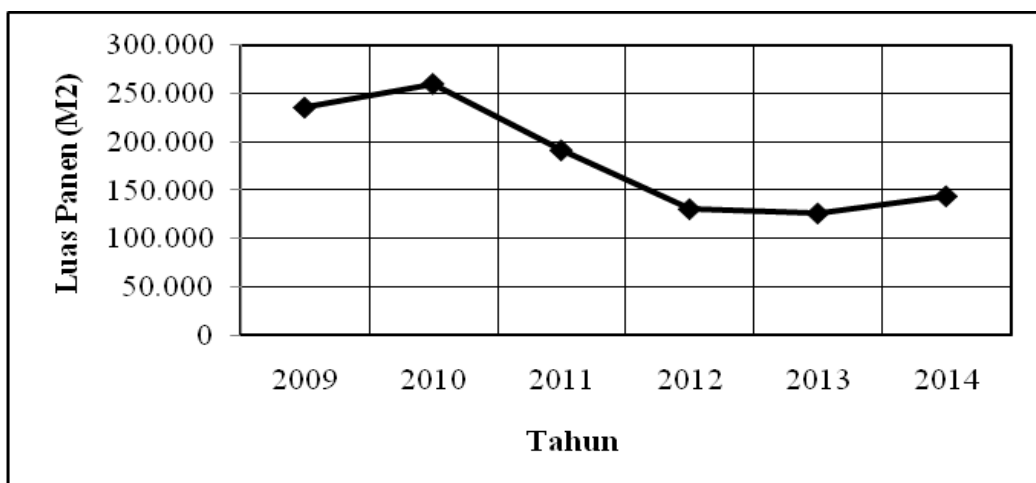
Gambar 7.89. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sedap Malam di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.90. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Dracena di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Dracaena			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	235.266	9,62	2.262.505	-	-	-	-	-	-
2010	259.753	17,81	4.625.925	24.487	10,41	8,19	85,19	2.363.420	104,46
2011	191.053	12,81	2.447.314	-68.700	-26,45	-5,00	-28,07	-2.178.611	-47,10
2012	130.268	15,87	2.067.627	-60.785	-31,82	3,06	23,91	-379.687	-15,51
2013	125.849	22,87	2.877.745	-4.419	-3,39	6,99	44,07	810.118	39,18
2014	143.582	24,59	3.531.048	17.733	14,09	1,72	7,54	653.303	22,70



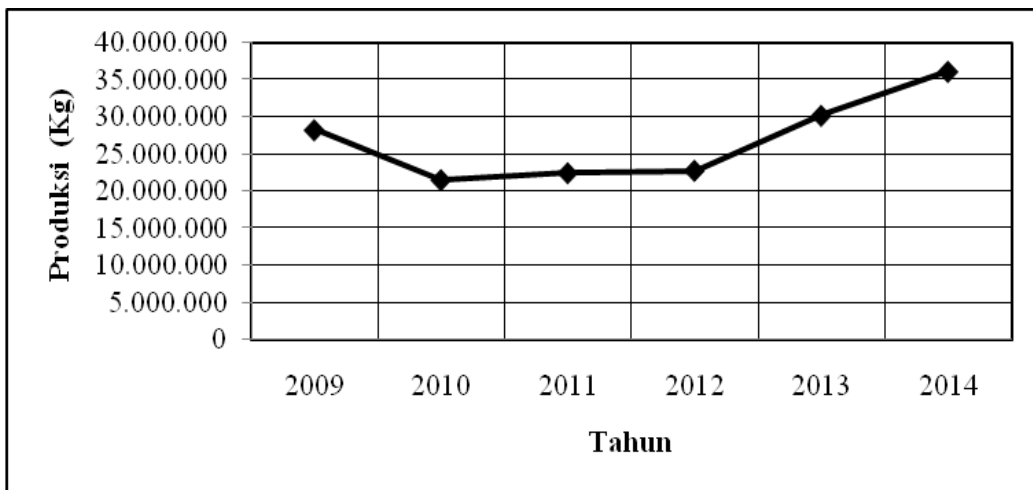
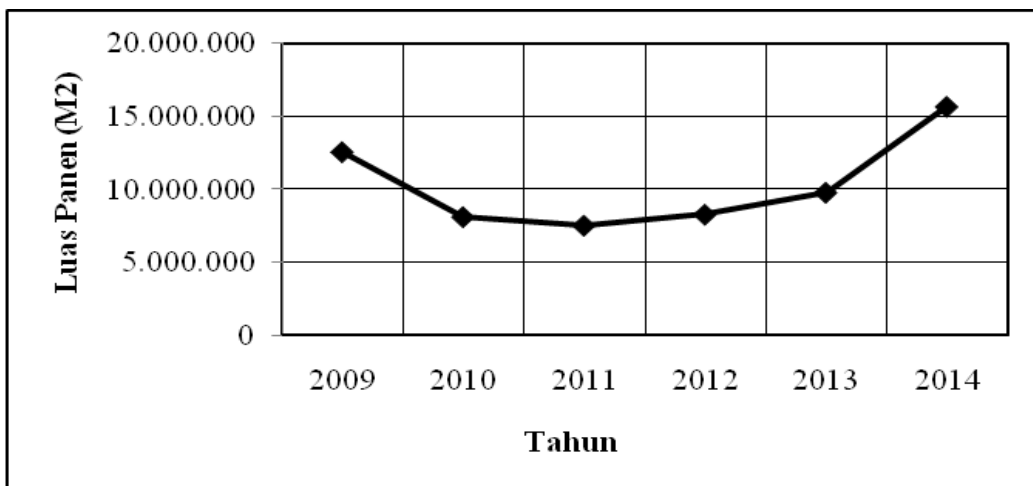
Gambar 7.90. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Dracena di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.91 Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Melati di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Melati			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Kg/M ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	12.579.307	2,25	28.307.326	-	-	-	-	-	-
2010	8.115.836	2,66	21.600.442	-4.463.471	-35,48	0,41	18,27	-6.706.884	-23,69
2011	7.522.981	3,00	22.541.485	-592.855	-7,30	0,33	12,58	941.043	4,36
2012	8.278.415	2,76	22.862.322	755.434	10,04	-0,23	-7,83	320.837	1,42
2013	9.790.724	3,09	30.258.648	1.512.309	18,27	0,33	11,91	7.396.326	32,35
2014	15.693.611	2,30	36.161.072	5.902.887	60,29	-0,79	-25,58	5.902.424	19,51



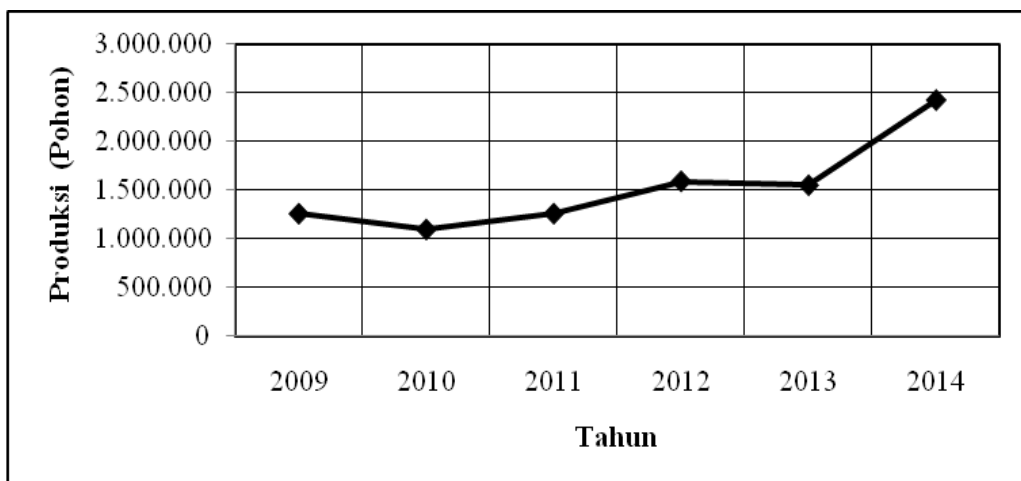
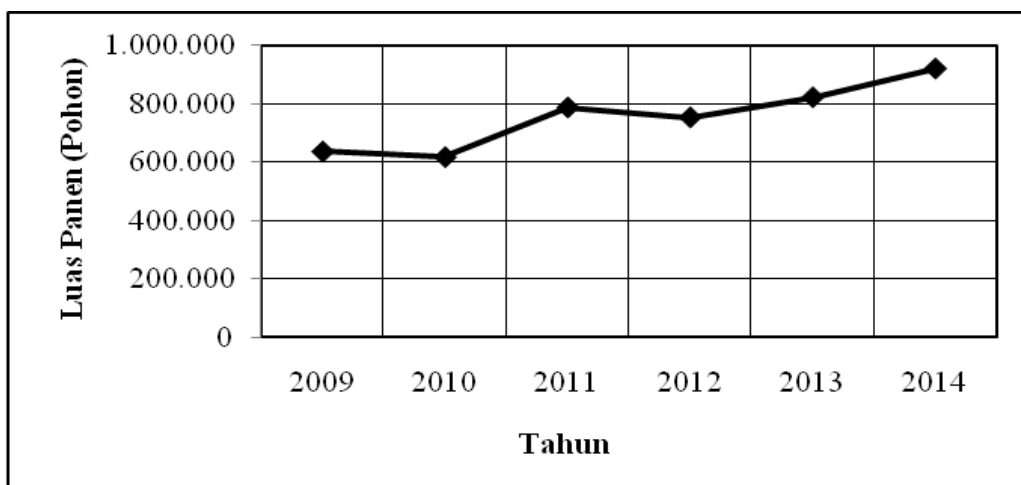
Gambar 7.91. *Perkembangan Luas Panen dan Produksi Melati di Indonesia Tahun 2009 – 2014.*





Tabel 7.92. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Pohon Palem di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Pohon Palem			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Phn)	Rata-rata Hasil (Phn)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	637.778	1,98	1.260.408	-	-	-	-	-	-
2010	618.755	1,77	1.098.197	-19.023	-2,98	-0,20	-10,19	-162.211	-12,87
2011	789.255	1,60	1.261.445	170.500	27,56	-0,18	-9,95	163.248	14,87
2012	755.422	2,11	1.592.339	-33.833	-4,29	0,51	31,88	330.894	26,23
2013	824.212	1,88	1.552.882	68.790	9,11	-0,22	-10,62	-39.457	-2,48
2014	922.985	2,63	2.427.287	98.773	11,98	0,75	39,59	874.405	56,31



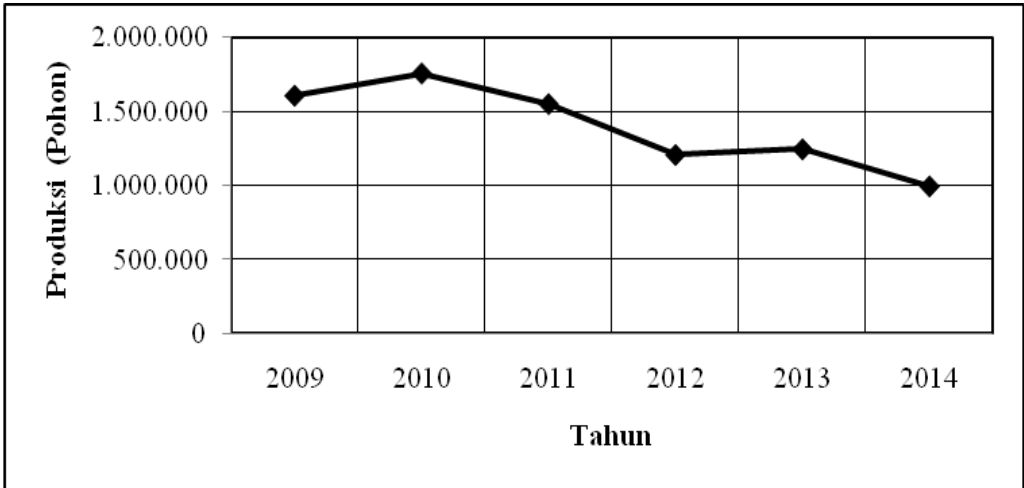
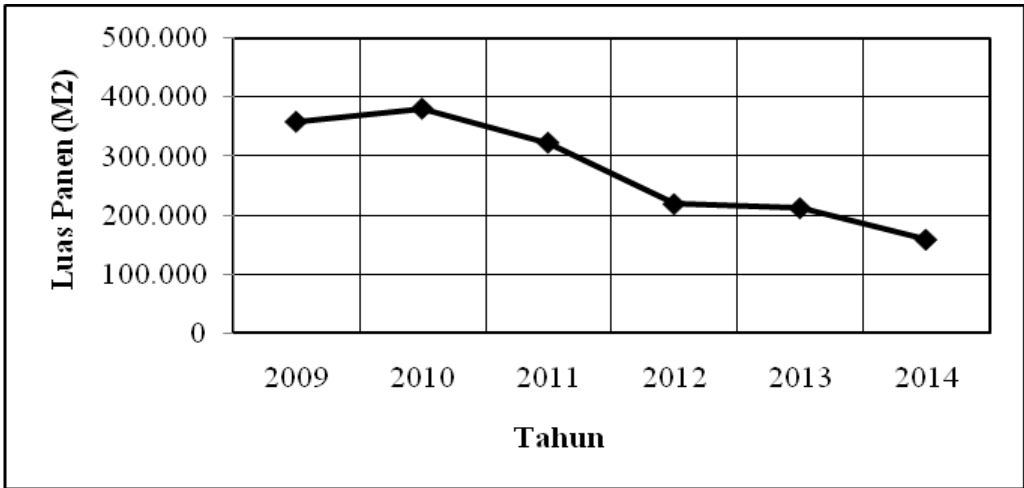
Gambar 7.92. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Pohon Palem di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.93. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Aglaonema di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Aglaonema			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	359.002	4,48	1.609.709	-	-	-	-	-	-
2010	381.031	4,62	1.759.953	22.029	6,14	0,14	3,01	150.244	9,33
2011	323.475	4,80	1.553.429	-57.556	-15,11	0,18	3,97	-206.524	-11,73
2012	219.700	5,50	1.209.218	-103.775	-32,08	0,70	14,61	-344.211	-22,16
2013	212.712	5,86	1.247.189	-6.988	-3,18	0,36	6,53	37.971	3,14
2014	159.475	6,25	996.647	-53.237	-25,03	0,39	6,60	-250.542	-20,09



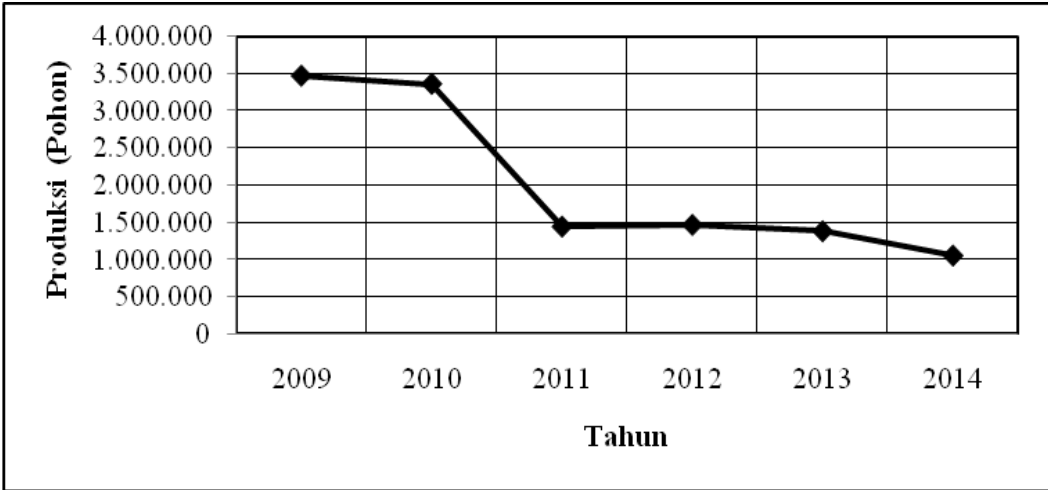
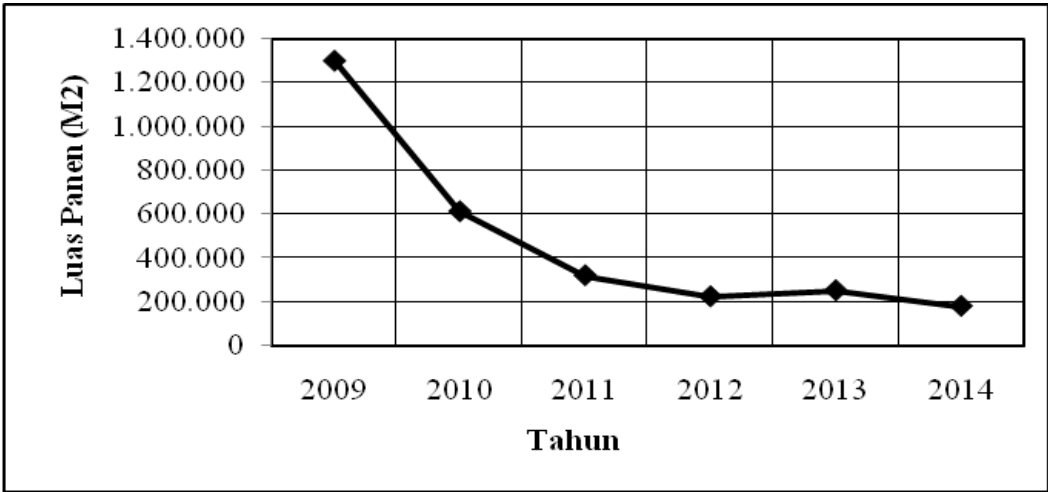
Gambar 7.93. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Aglaonema di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.94. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Adenium di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Adenium (Kamboja Jepang)			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	1.298.249	2,67	3.471.605	-	-	-	-	-	-
2010	611.214	5,50	3.362.736	-687.035	-52,92	2,83	105,74	-108.869	-3,14
2011	319.470	4,55	1.452.423	-291.744	-47,73	-0,96	-17,37	-1.910.313	-56,81
2012	223.050	6,61	1.475.235	-96.420	-30,18	2,07	45,48	22.812	1,57
2013	250.757	5,54	1.389.355	27.707	12,42	-1,07	-16,23	-85.880	-5,82
2014	179.213	5,94	1.063.776	-71.544	-28,53	0,40	7,21	-325.579	-23,43



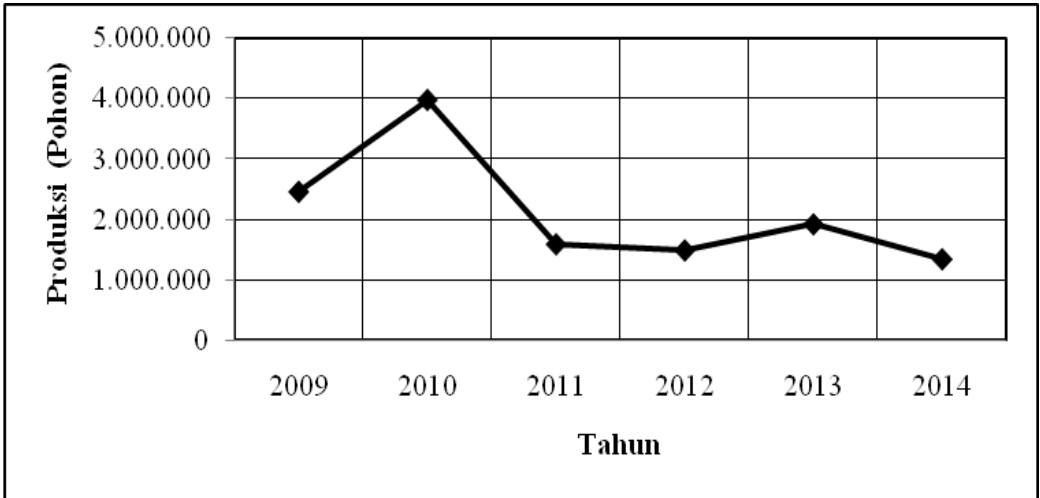
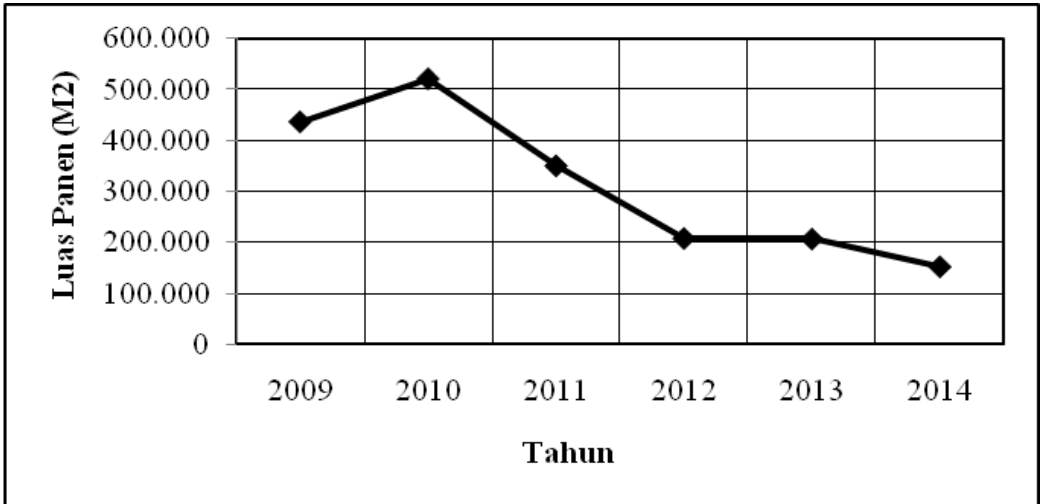
Gambar 7.94. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Adenium (Kamboja Jepang) di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.95. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Euphorbia di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Euphorbia			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	437.021	5,64	2.465.668	-	-	-	-	-	-
2010	521.077	7,64	3.979.417	84.056	19,23	1,99	35,36	1.513.749	61,39
2011	351.112	4,56	1.601.503	-169.965	-32,62	-3,08	-40,27	-2.377.914	-59,76
2012	209.355	7,16	1.499.264	-141.757	-40,37	2,60	57,00	-102.239	-6,38
2013	208.071	9,28	1.929.946	-1.284	-0,61	2,11	29,52	430.682	28,73
2014	153.893	8,80	1.353.678	-54.178	-26,04	-0,48	-5,13	-576.268	-29,86



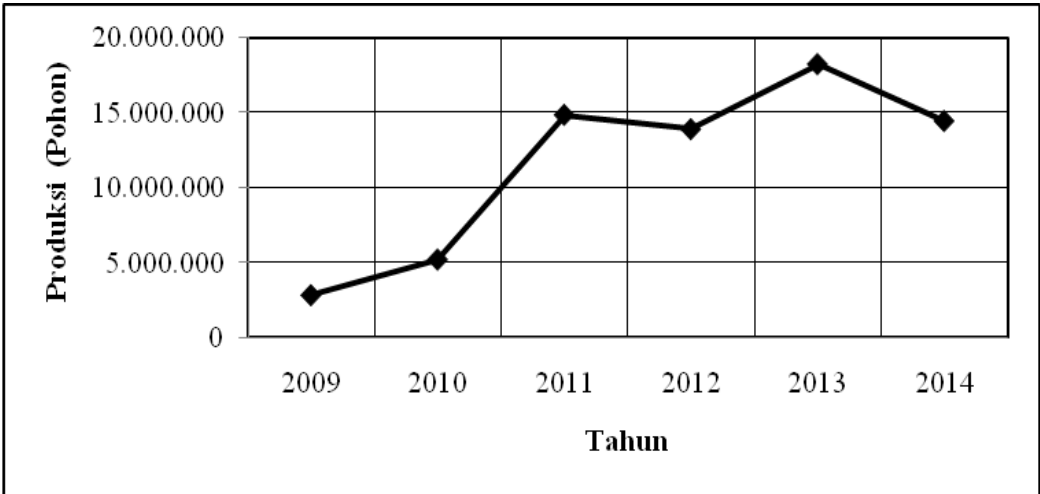
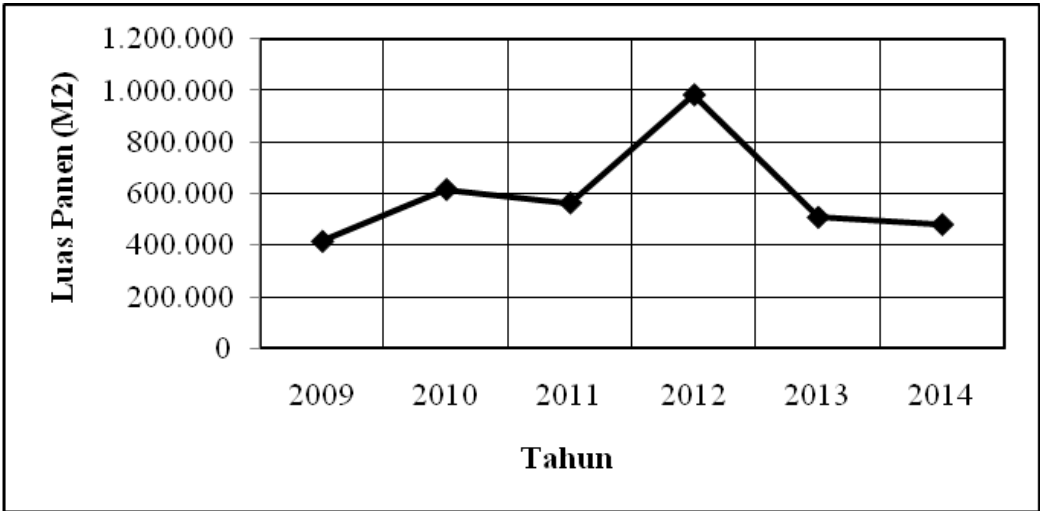
Gambar 7.95. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Euphorbia di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.96. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi *Phylodendron* di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Phylodendron			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	418.367	6,91	2.889.756	-	-	-	-	-	-
2010	617.897	8,51	5.259.980	199.530	47,69	1,61	23,24	2.370.224	82,02
2011	566.141	26,33	14.906.151	-51.756	-8,38	17,82	209,30	9.646.171	183,39
2012	982.222	14,20	13.948.818	416.081	73,49	-12,13	-46,06	-957.333	-6,42
2013	510.737	35,79	18.280.140	-471.485	-48,00	21,59	152,03	4.331.322	31,05
2014	483.195	30,00	14.495.820	-27.542	-5,39	-5,79	-16,18	-3.784.320	-20,70



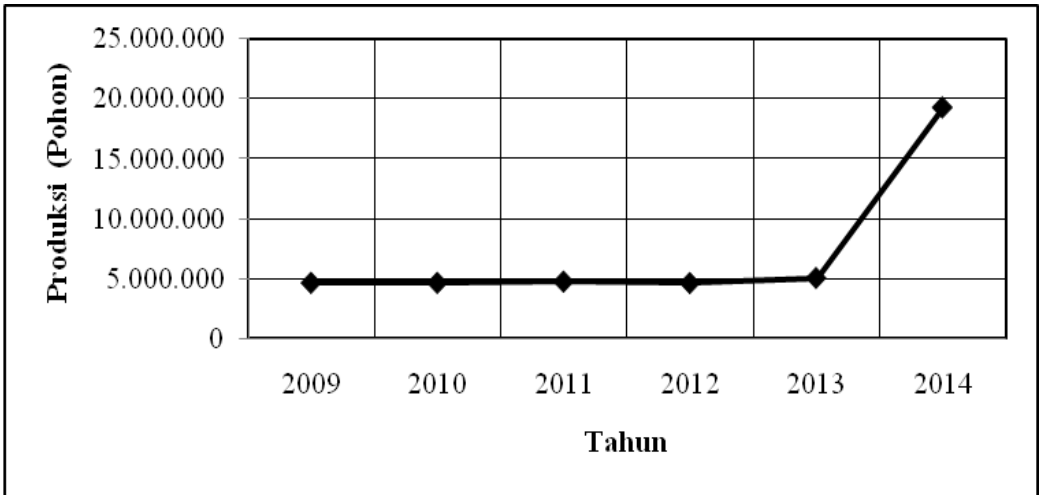
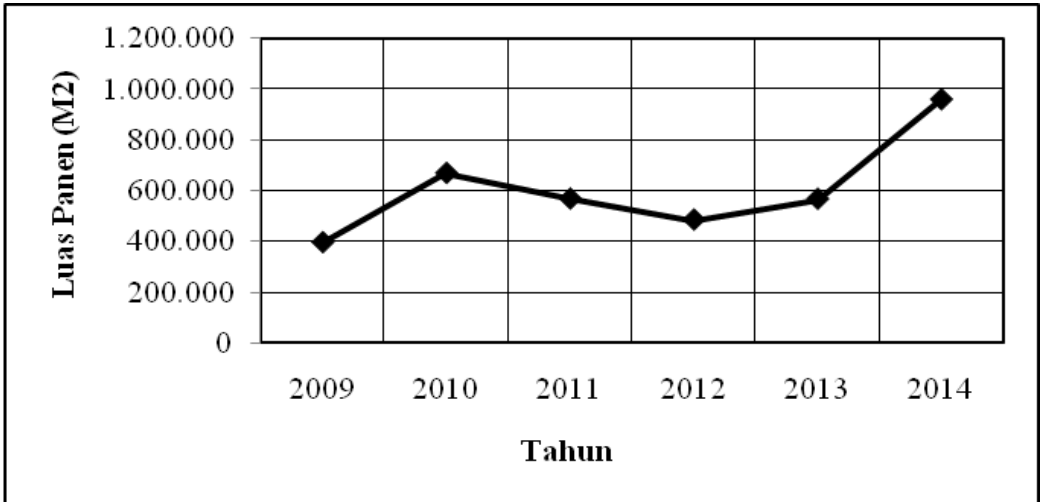
Gambar 7.96. Perkembangan Luas Panen dan Produksi *Phylodendron* di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.97. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Pakis di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Pakis			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	395.639	11,76	4.653.332	-	-	-	-	-	-
2010	668.662	6,96	4.652.838	273.023	69,01	-4,80	-40,84	-494	-0,01
2011	567.689	8,36	4.747.829	-100.973	-15,10	1,41	20,19	94.991	2,04
2012	484.848	9,55	4.631.296	-82.841	-14,59	1,19	14,21	-116.533	-2,45
2013	566.910	8,92	5.055.069	82.062	16,93	-0,64	-6,65	423.773	9,15
2014	959.239	20,08	19.261.157	392.329	69,20	11,16	125,19	14.206.088	281,03



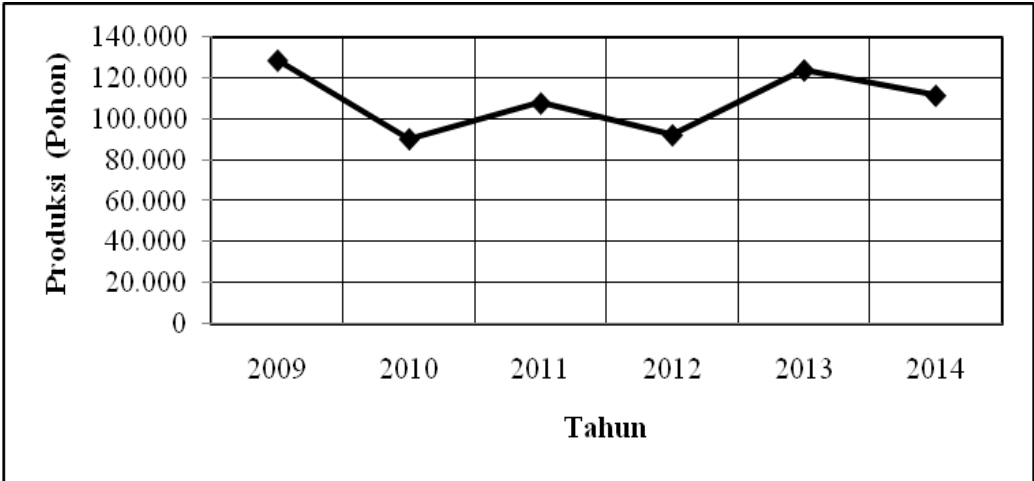
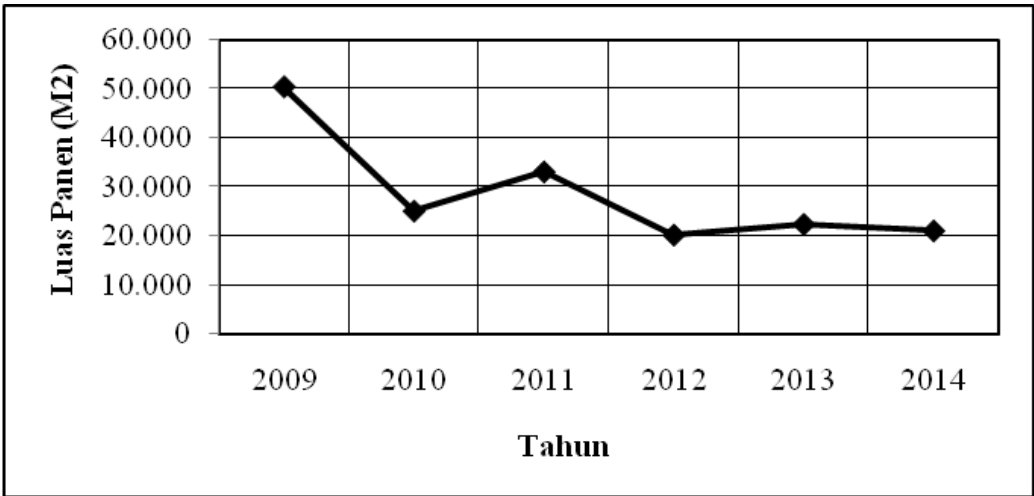
Gambar 7.97. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Pakis di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.98. Perkembangan Luas Panen Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Monstera di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Monstera			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	50.510	2,55	128.874	-	-	-	-	-	-
2010	25.161	3,59	90.394	-25.349	-50,19	1,04	40,81	-38.480	-29,86
2011	33.155	3,25	107.911	7.994	31,77	-0,34	-9,40	17.517	19,38
2012	20.283	4,55	92.322	-12.872	-38,82	1,30	39,85	-15.589	-14,45
2013	22.459	5,52	124.058	2.176	10,73	0,97	21,36	31.736	34,38
2014	21.132	5,28	111.669	-1.327	-5,91	-0,24	-4,41	-12.389	-9,99



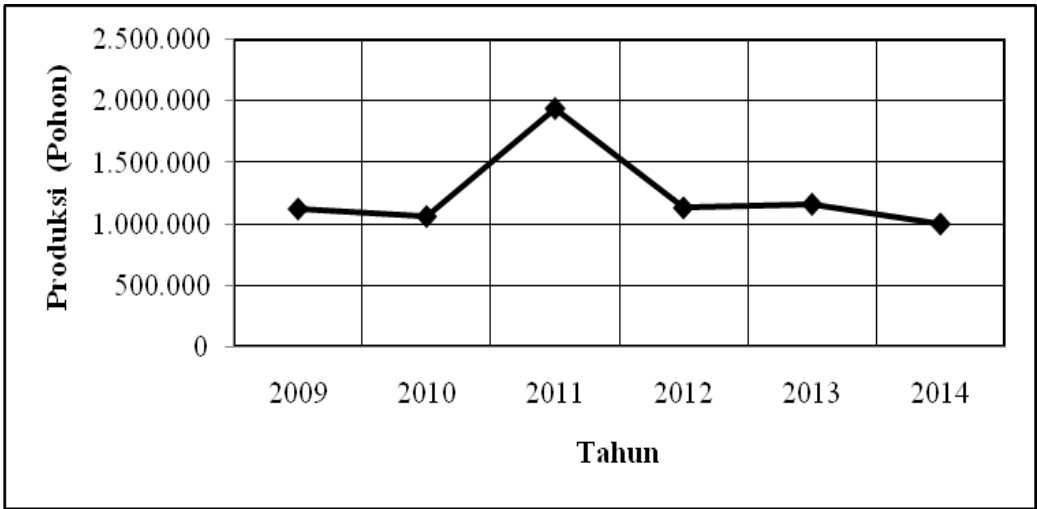
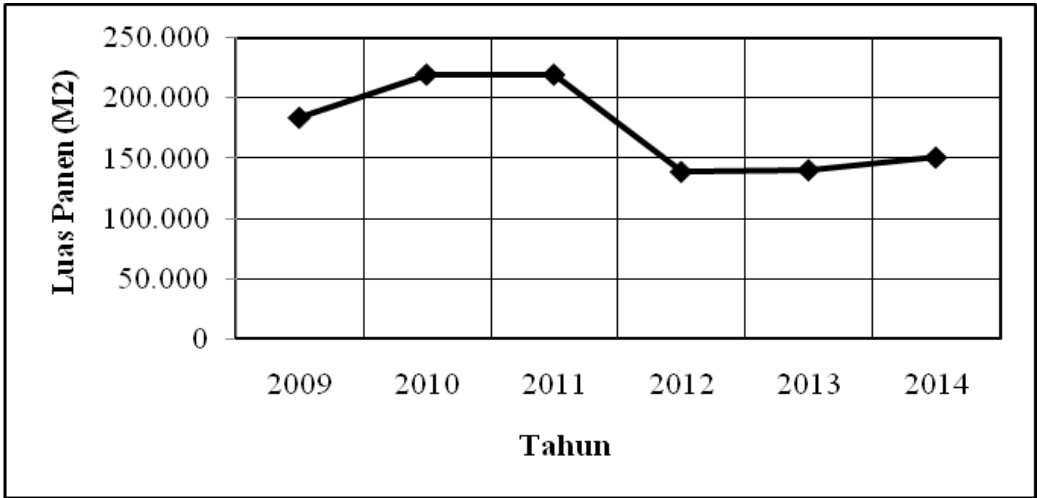
Gambar 7.98. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Monstera di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.99. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Soka (Ixora) di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Soka (Ixora)			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	184.126	6,12	1.127.044	-	-	-	-	-	-
2010	220.034	4,85	1.066.126	35.908	19,50	-1,28	-20,84	-60.918	-5,41
2011	219.967	8,80	1.936.024	-67	-0,03	3,96	81,65	869.898	81,59
2012	139.024	8,17	1.135.735	-80.943	-36,80	-0,63	-7,18	-800.289	-41,34
2013	140.434	8,29	1.164.582	1.410	1,01	0,12	1,51	28.847	2,54
2014	150.954	6,66	1.005.524	10.520	7,49	-1,63	-19,69	-159.058	-13,66

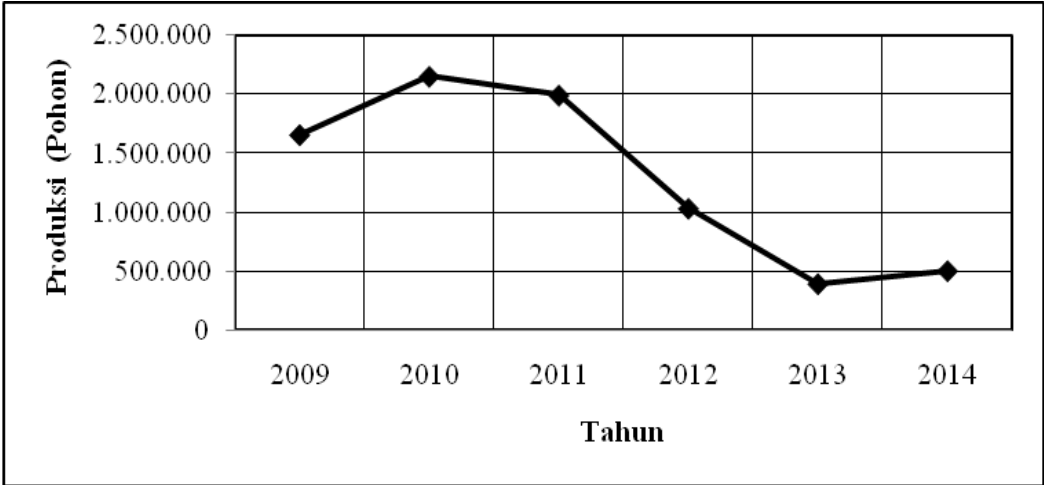
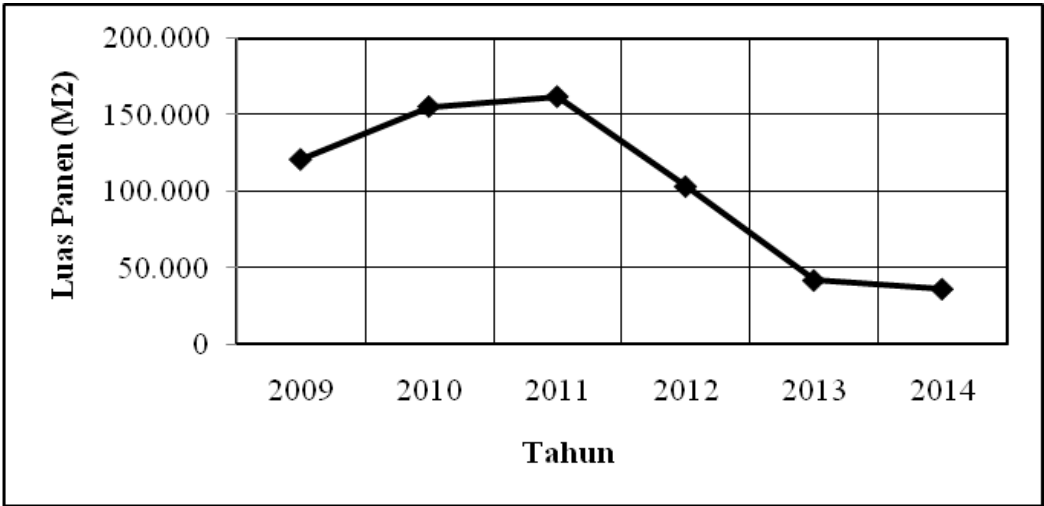


Gambar 7.99. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Soka (Ixora) di Indonesia Tahun 2009 – 2014.



Tabel 7.100. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Cordylene di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Cordylene			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	120.838	13,73	1.659.119	-	-	-	-	-	-
2010	155.345	13,87	2.154.822	34.507	28,56	0,14	1,03	495.703	29,88
2011	161.848	12,33	1.995.326	6.503	4,19	-1,54	-11,12	-159.496	-7,40
2012	103.082	10,02	1.032.996	-58.766	-36,31	-2,31	-18,72	-962.330	-48,23
2013	41.720	9,40	392.290	-61.362	-59,53	-0,62	-6,17	-640.706	-62,02
2014	36.040	13,95	502.629	-5.680	-13,61	4,55	48,36	110.339	28,13

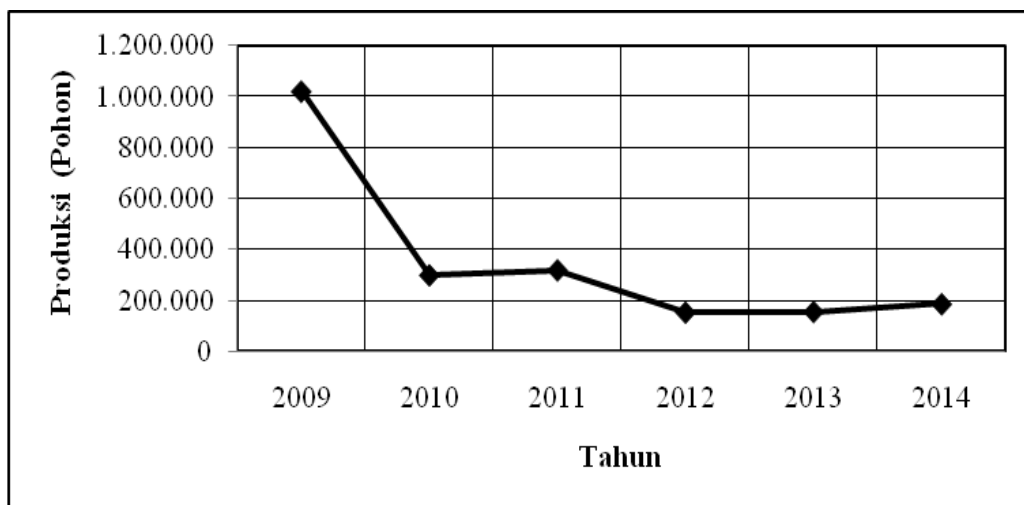
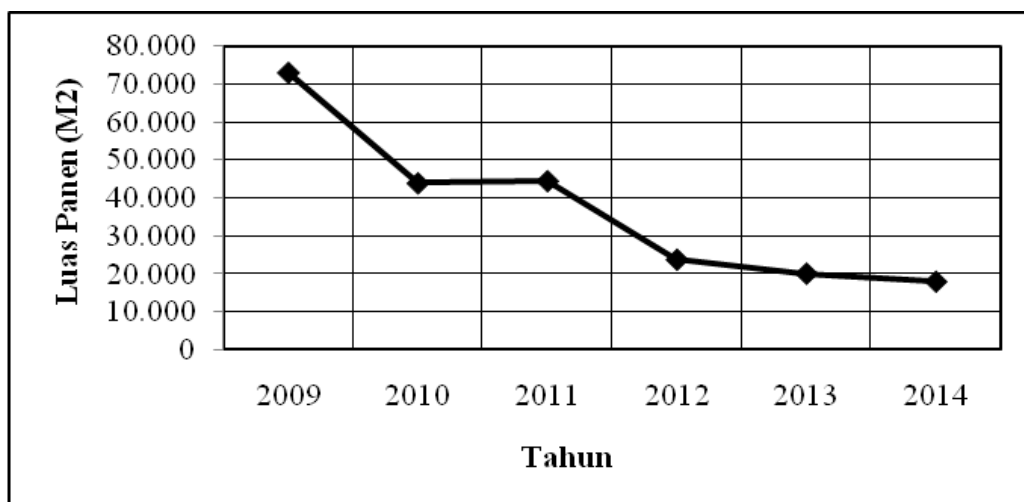


Gambar 7.100. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Cordylene di Indonesia Tahun 2009 – 2014.



Tabel 7.101. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Dieffenbachia di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Dieffenbachia			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	73.225	13,96	1.022.278	-	-	-	-	-	-
2010	43.984	6,84	300.718	-29.241	-39,93	-7,12	-51,03	-721.560	-70,58
2011	44.542	7,18	319.990	558	1,27	0,35	5,08	19.272	6,41
2012	23.747	6,49	154.212	-20.795	-46,69	-0,69	-9,61	-165.778	-51,81
2013	20.055	7,82	156.733	-3.692	-15,55	1,32	20,35	2.521	1,63
2014	17.932	10,42	186.836	-2.123	-10,59	2,60	33,33	30.103	19,21



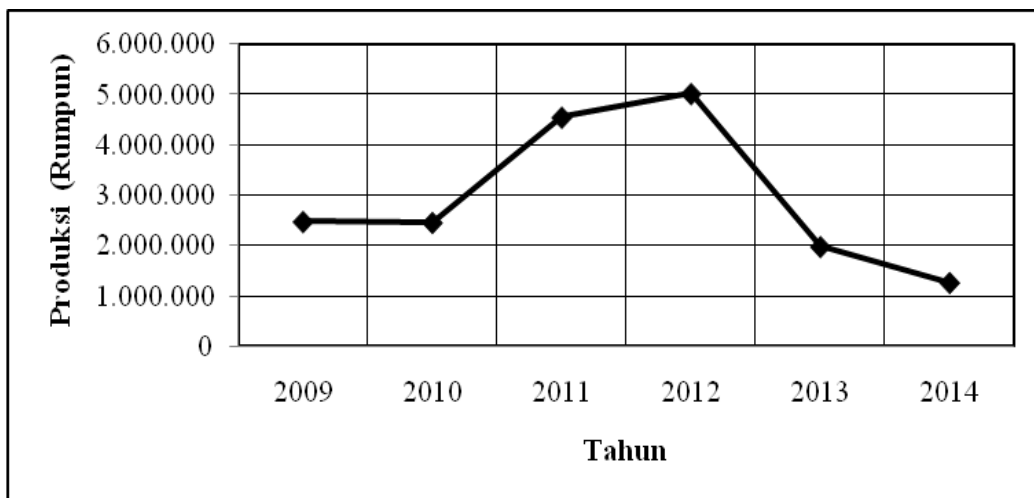
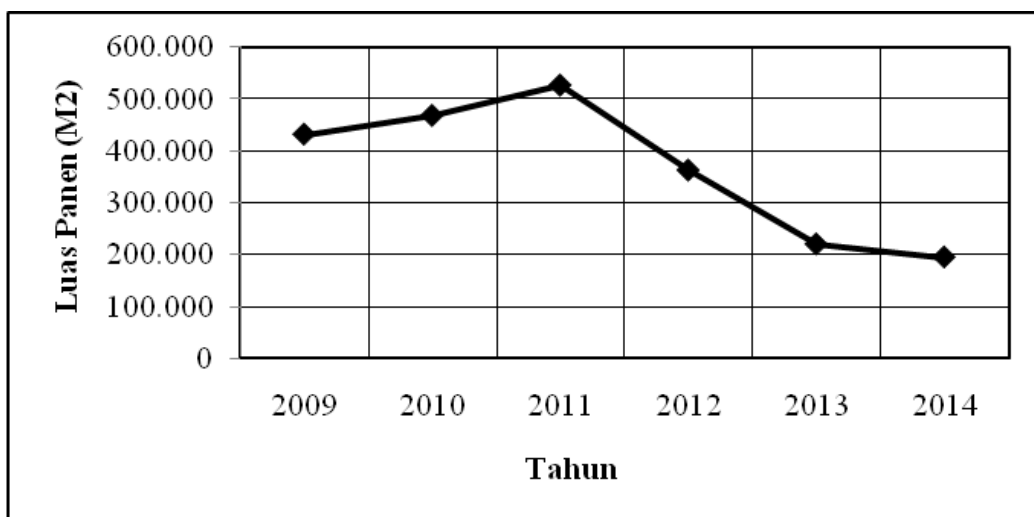
Gambar 7.101. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Dieffenbachia di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.102. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Sansevieria di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Sansevierria (Pedang-pedangan)			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Rpn/M ²)	Produksi (Rumpun)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	432.576	5,71	2.471.857	-	-	-	-	-	-
2010	468.660	5,24	2.454.373	36.084	8,34	-0,48	-8,35	-17.484	-0,71
2011	527.324	8,64	4.553.674	58.664	12,52	3,40	64,89	2.099.301	85,53
2012	363.018	13,84	5.025.370	-164.306	-31,16	5,21	60,31	471.696	10,36
2013	220.223	8,96	1.972.808	-142.795	-39,34	-4,89	-35,29	-3.052.562	-60,74
2014	195.043	6,44	1.256.147	-25.180	-11,43	-2,52	-28,11	-716.661	-36,33



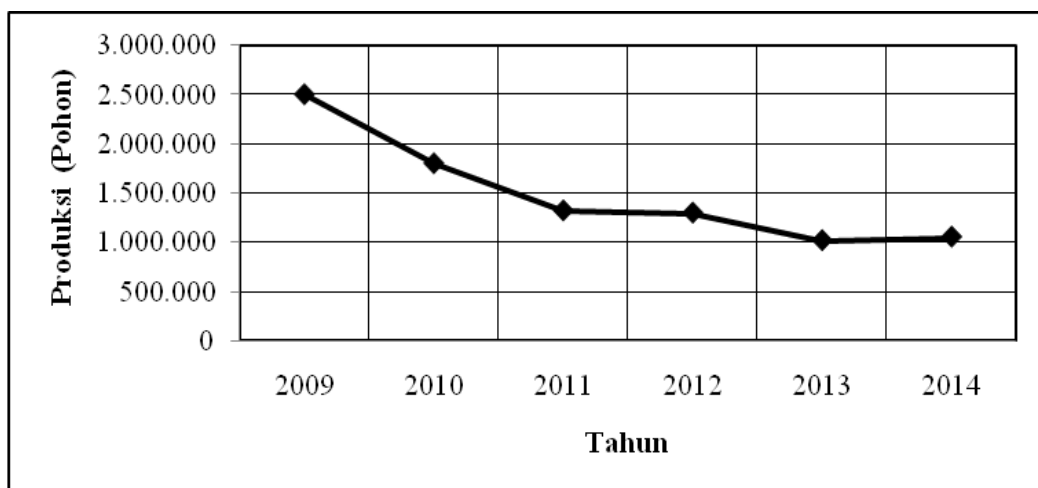
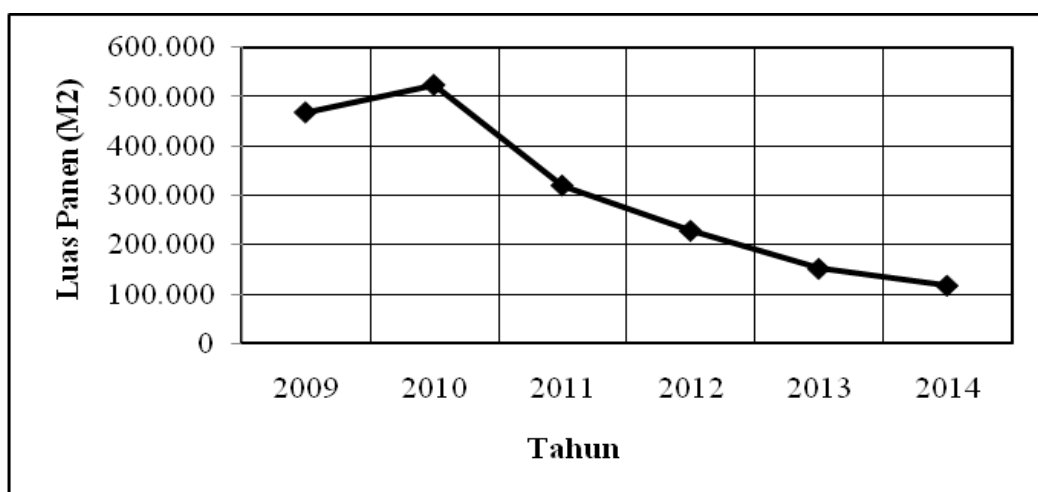
Gambar 7.102. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sansevierria di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.103. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Anthurium Daun di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Anthurium Daun			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	468.543	5,34	2.501.337	-	-	-	-	-	-
2010	523.976	3,44	1.800.716	55.433	11,83	-1,90	-35,63	-700.621	-28,01
2011	320.642	4,12	1.321.385	-203.334	-38,81	0,68	19,92	-479.331	-26,62
2012	228.963	5,67	1.299.237	-91.679	-28,59	1,55	37,69	-22.148	-1,68
2013	152.230	6,70	1.019.373	-76.733	-33,51	1,02	18,01	-279.864	-21,54
2014	118.008	8,94	1.054.888	-34.222	-22,48	2,24	33,51	35.515	3,48



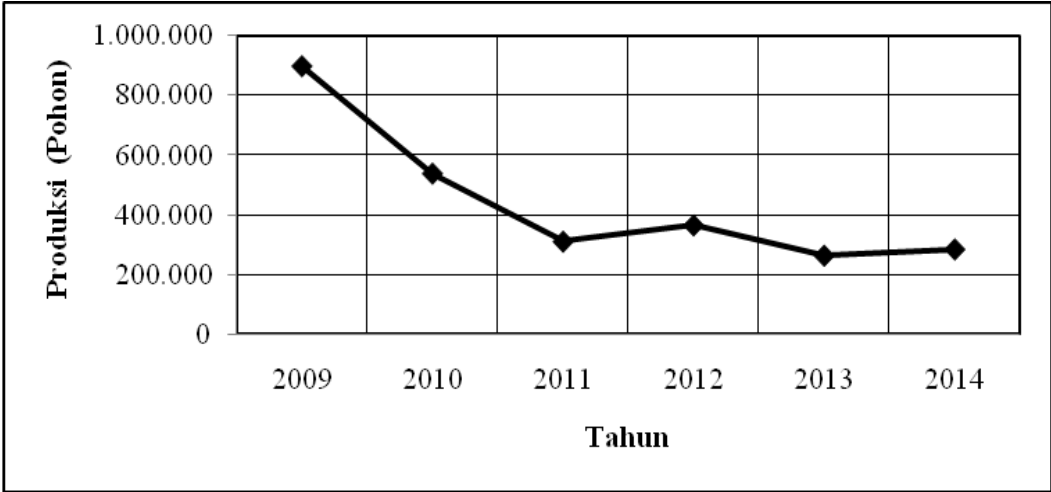
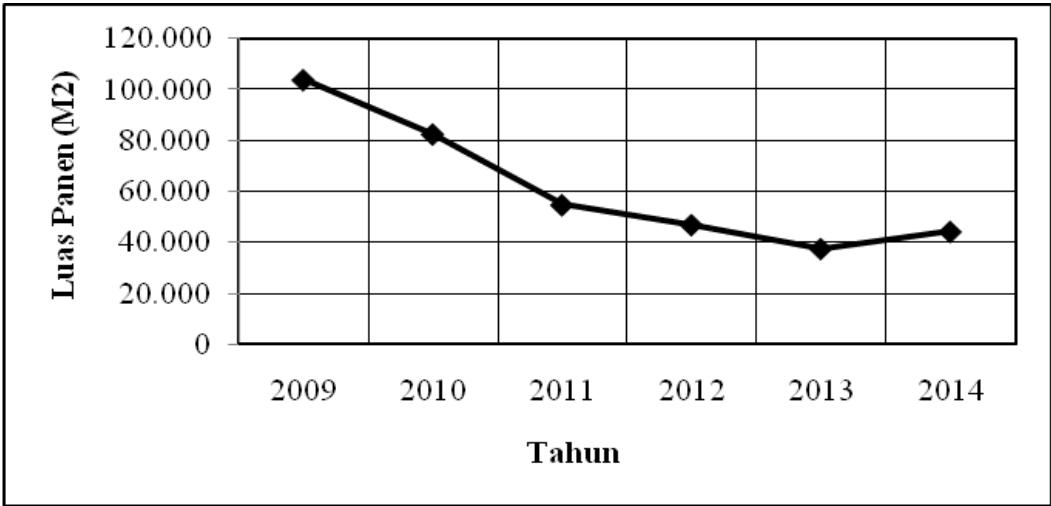
Gambar 7.103. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Anthurium Daun di Indonesia Tahun 2009 – 2014.





Tabel 7.104. Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Caladium di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Caladium			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (M ²)	Rata-rata Hasil (Phn/M ²)	Produksi (Phn)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	103.897	8,66	899.259	-	-	-	-	-	-
2010	82.482	6,55	540.084	-21.415	-20,61	-2,11	-24,35	-359.175	-39,94
2011	54.656	5,71	312.270	-27.826	-33,74	-0,83	-12,75	-227.814	-42,18
2012	46.796	7,84	366.797	-7.860	-14,38	2,12	37,19	54.527	17,46
2013	37.401	7,10	265.602	-9.395	-20,08	-0,74	-9,40	-101.195	-27,59
2014	44.137	6,49	286.505	6.736	18,01	-0,61	-8,61	20.903	7,87



Gambar 7.104. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Caladium di Indonesia Tahun 2009 – 2014.







Bab 8

ANALISIS KUALITATIF ANGKA TETAP HORTIKULTURA TAHUN 2014

Informasi kualitatif terkait dengan Angka Tetap Hortikultura Tahun 2014 ini merupakan salah satu hasil Sinkronisasi antara BPS RI, Direktorat Jenderal Hortikultura, Dinas Pertanian dan BPS Provinsi. Dalam pertemuan sinkronisasi tersebut, selain mensinkronkan angka yang masuk dalam *database* pusat dengan angka rekapitulasi di provinsi, petugas data statistik hortikultura dari Dinas Pertanian Provinsi juga menyampaikan informasi informasi kualitatif terkait dengan data yang disampaikan. Informasi kualitatif yang disampaikan oleh petugas Dinas Provinsi tersebut diperoleh dari hasil sinkronisasi dengan petugas data Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

8.1 Tanaman Sayuran

Pada tahun 2014, secara nasional, produksi sayuran mengalami peningkatan sekitar 3,12 persen dibandingkan tahun 2013. Berikut adalah urutan komoditas sayuran berdasarkan kontribusinya terhadap produksi sayuran nasional.

Tabel. 8.1. Perbandingan Produksi Sayuran Tahun 2014 terhadap 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Komoditas	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Kol/Kubis	-3,03	12,05
2	Kentang	19,88	11,31
3	Bawang Merah	22,08	10,35
4	Cabai Besar	6,09	9,02
5	Tomat	-7,74	7,69
6	Sayuran lainnya	-0,45	49,59
	Total Sayuran	3,12	-

Dari Tabel 8.1 di atas, dapat dilihat bahwa komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap produksi sayuran nasional adalah kol/kubis, kentang, bawang merah, cabai besar dan tomat. Beberapa informasi kualitatif terkait produksi komoditas sayuran tersebut di atas adalah sebagai berikut.





8.1.1. Kol/Kubis

Kubis merupakan komoditas yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap produksi sayuran nasional tahun 2014 yaitu sebesar 12,05 persen. Provinsi yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap produksi kubis nasional adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Bengkulu (Tabel. 8.2.).

Tabel. 8.2. Perbandingan Produksi Kol/Kubis Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Tengah	-10,04	24,96
2	Jawa Barat	-7,06	20,68
3	Jawa Timur	1,97	14,02
4	Sumatera Utara	4,77	12,08
5	Bengkulu	-3,83	6,83
6	Provinsi lainnya	3,31	21,42
	Nasional	-3,03	-

Produksi kol/kubis pada tahun 2014 turun sebesar -3,03 persen atau sekitar 44.792 ton. Jika dilihat per provinsi, penurunan produksi sekitar 45 ribu ton tersebut berasal dari provinsi sentra, yaitu Jawa Timur (39.975 ton) dan Jawa Barat (22.549 ton). Provinsi lain yang mengalami penurunan produksi cukup signifikan antara lain : Sulawesi Selatan (15.952 ton), Sumatera Barat (11.118 ton) dan Sumatera Selatan (10.227 ton). Meskipun demikian, terdapat peningkatan produksi kol/kubis di Jambi sekitar 36.644 ton.

Penurunan produksi kol/kubis di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat seiring dengan penurunan luas panennya. Penurunan luas panen kol/kubis secara signifikan di Provinsi Jawa Timur terjadi di Kabupaten Malang disebabkan oleh erupsi Gunung Kelud. Sedangkan penurunan produksi di Jawa Barat sebagian besar berasal dari kabupaten sentra, yaitu kabupaten Garut. Penurunan disebabkan adanya alih komoditas ke tanaman perkebunan dan palawija

Peningkatan produksi kol/kubis di Jambi karena adanya program bantuan dari pemerintah dan permintaan yang cukup tinggi. Sentra terbesar ada di Kabupaten Kerinci.





8.1.2. Kentang

Kentang adalah komoditas yang mempunyai kontribusi terbesar kedua terhadap produksi sayuran nasional tahun 2014 yaitu sebesar 11,31 persen. Provinsi yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap produksi kentang nasional adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Jambi dan Sulawesi Utara (Tabel. 8.3.).

Tabel. 8.3. Perbandingan Produksi Kentang Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Tengah	6,84	20,35
2	Jawa Barat	-5,17	17,09
3	Jawa Timur	9,69	14,51
4	Jambi	154,12	13,36
5	Sulawesi Utara	-1,06	7,94
6	Provinsi lainnya	40,03	20,62
	Nasional	19,88	-

Produksi kentang pada tahun 2014 meningkat sekitar 19,88 persen atau sekitar 223.533 ton. Peningkatan produksi yang sangat signifikan berasal dari salah satu provinsi sentra yaitu Jambi. Produksi kentang di Jambi meningkat sekitar 154,12 persen atau sebesar 116.379 ton. Peningkatan produksi terjadi di Kabupaten Kerinci dan Sungai Penuh yang disebabkan oleh harga yang tinggi dan penggunaan bibit yang bagus.

Peningkatan produksi kentang di provinsi sentra juga terjadi di Jawa Tengah dan Jawa Timur masing-masing sekitar 18.701 ton dan 18.407 ton. Peningkatan produksi kentang di Provinsi Jawa Barat terjadi di Kabupaten Banjarnegara karena ada alih komoditas dari kol/kubis. Sedangkan peningkatan di Provinsi Jawa Timur terjadi di Kota Batu karena lahan menjadi lebih subur setelah terkena abu vulkanik akibat erupsi Gunung Kelud. Selain itu, terdapat bantuan benih bersertifikat yang berasal dari APBD II.

Peningkatan produksi yang cukup signifikan juga berasal dari provinsi di luar sentra, yaitu Aceh. Produksi kentang di Aceh meningkat sekitar 642,01 persen





atau sekitar 72.608 ton. Peningkatan produksi terjadi di Kabupaten Bener Meriah karena ada bantuan dari pemerintah.

8.1.3. Bawang Merah

Produksi bawang merah memberikan kontribusi terbesar ketiga pada tahun 2014. Pada tahun 2014, produksi bawang merah meningkat sebesar sebesar 22,08 persen atau sekitar 223.211 ton. Provinsi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap produksi bawang merah nasional, yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Sumatera Barat (Tabel 8.4).

Tabel. 8.4. Perbandingan Produksi Bawang Merah Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Tengah	23,81	42,09
2	Jawa Timur	20,61	23,76
3	Jawa Barat	12,54	10,54
4	Nusa Tenggara Barat	15,63	9,52
5	Sumatera Barat	43,34	4,97
6	Provinsi lainnya	27,56	9,12
	Nasional	22,08	-

Peningkatan produksi bawang merah yang sangat signifikan berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Produksi bawang merah di Jawa Tengah meningkat sebesar 23,81 persen atau sekitar 99.884 ton. Peningkatan produksi terjadi seiring dengan peningkatan luas panennya. Peningkatan luas panen tertinggi terjadi di Kabupaten Grobogan, Tegal dan Brebes yang disebabkan karena pada tahun 2013 harga jual tinggi sehingga petani berminat untuk menanam dan berusaha menghasilkan bawang merah dengan Grade A (produktivitas tinggi). Selain itu juga terdapat pengembangan bawang merah di Brebes.

Di Provinsi Jawa Timur, produksi bawang merah meningkat sebesar 20,61 persen atau sekitar 50.092 ton. Peningkatan produksi terbesar terjadi di Kabupaten Nganjuk, Probolinggi, Kediri dan Bondowoso. Peningkatan produksi di Kabupaten Probolinggo karena ada bantuan dari dana APBN dan APBD. Selain





itu, petani secara swadaya menanam bawang merah karena didorong harga yang bagus dan benih yang murah.

Peningkatan produksi bawang merah di Jawa Barat sebesar 12,54 persen atau sekitar 14.497 ton. Di beberapa kabupaten potensi dan kawasan pengembangan mengalami kenaikan baik luas panen, produksi maupun produktivitas, diantaranya Kabupaten Kuningan, Majalengka dan Indramayu. Di Kabupaten Cirebon adanya pengembangan kawasan bawang merah seluas 24 hektar.

Produksi bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat juga meningkat sebesar 15,63 persen atau sekitar 15.885 ton terjadi di Kabupaten Bima, Lombok Timur dan Sumbawa. Sedangkan peningkatan produksi bawang merah di Provinsi Sumatera Barat sebesar 43,34 persen atau sekitar 18.545 ton terjadi karena ada program pengembangan kawasan bawang merah di Kabupaten Tanah Datar dan Agam. Selain itu ada pengembangan baru non kawasan sekitar 66 hektar di Kabupaten Pesisir Selatan

8.1.4. Cabai Besar

Secara nasional, produksi cabai besar pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 6,09 persen atau sekitar 61.723 ton. Provinsi yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap produksi cabai besar nasional adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Jawa Timur dan Sumatera Barat

Tabel. 8.5. Perbandingan Produksi Cabai Besar Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Barat	0,95	23,57
2	Jawa Tengah	15,69	15,61
3	Sumatera Utara	-8,72	13,75
4	Jawa Timur	9,18	10,33
5	Sumatera Barat	-2,61	5,53
6	Provinsi lainnya	14,70	31,20
	Nasional	8,02	-





Peningkatan produksi cabai besar sekitar 62 ribu ton salah satunya berasal dari provinsi sentra yaitu Jawa Tengah. Peningkatan produksi cabai besar di Jawa Tengah sebesar 15,69 atau sekitar 22.757 ton terjadi di Kabupaten Temanggung, Rembang, dan Semarang. Peningkatan terjadi karena harga yang tinggi di tahun 2013 sehingga minat petani untuk menanam tinggi, tetapi harga sempat jatuh karena over produksi. Selain itu, juga ada pengembangan kawasan cabai besar.

Selain di Jawa Tengah, peningkatan produksi cabai besar yang cukup tinggi terjadi di luar provinsi sentra, yaitu Nusa Tenggara Barat. Peningkatan produksi cabai besar di Nusa Tenggara Barat sebesar 222,81 persen atau sekitar 14.254 ton terjadi di Kabupaten Lombok Timur dan Dompu. Peningkatan produksi cabai besar juga terjadi di Jawa Timur (9.331 ton), Aceh (7.762 ton), Bengkulu (6.166 ton) dan Bali (4.918 ton).

Peningkatan produksi cabai besar di Jawa Timur terjadi di Kabupaten Bojonegoro, Jember, Tuban, Pamekasan dan Kota Batu. Peningkatan disebabkan meningkatnya minat petani akibat harga yang tinggi dan budidaya yang intensif. Selain itu, ada kemitraan dengan perusahaan makanan, yaitu ABC dan Indofood. Sedangkan peningkatan di Kabupaten Pamekasan dan Kota Batu dikarenakan adanya bantuan bibit hibrida dari dana APBD II.

8.1.5. Tomat

Secara nasional, produksi tomat pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar - 7,74 persen atau turun 76.793 ton.

Tabel. 8.6. Perbandingan Produksi Tomat Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Barat	-13,77	33,26
2	Sumatera Utara	-26,13	9,21
3	Sumatera Barat	-5,18	8,09
4	Jawa Timur	2,24	7,08
5	Jawa Tengah	-9,87	6,58
6	Provinsi lainnya	3,45	35,77
	Nasional	-7,74	-





Penurunan produksi tomat terjadi di provinsi sentra, yaitu Jawa Barat, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jawa Tengah.

Penurunan produksi tomat di Jawa Barat sebesar -13,77 persen atau sekitar -48.652 ton terjadi karena harga yang turun, sehingga petani tidak mengurus tanamannya (membiarkan). Penurunan produksi tomat di Sumatera Utara sebesar -26,13 persen atau sekitar -29.830 ton terjadi karena daerah sentra tomat ada di sekitar Sinabung. Penurunan produksi tomat di Sumatera Barat sebesar -5,18 persen atau sekitar -4.050 ton karena produktivitas yang rendah. Sedangkan penurunan produksi di Jawa Tengah sebesar -9,87 persen atau sekitar -6.598 ton terjadi di Kabupaten Boyolali, Pemalang, dan Semarang karena serangan hama pythophthora.

8.2. Tanaman Buah

Pada tahun 2014, produksi kelompok tanaman buah mengalami peningkatan sebesar 8,30 persen atau sekitar 1.517.698 ton dibandingkan tahun 2013. Perbandingan Produksi Buah Tahun 2014 terhadap 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional disajikan pada Tabel 8.7.

Tabel. 8.7. Perbandingan Produksi Buah Tahun 2014 terhadap 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Komoditas	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Pisang	9,29	34,65
2	Mangga	10,87	12,28
3	Nenas	-2,51	9,27
4	Jeruk siam/ keprok	15,30	9,01
5	Salak	8,59	5,65
6	Buah lainnya	7,81	29,14
	Total Buah	8,30	-

8.2.1. Pisang

Pisang adalah tanaman buah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi buah nasional, yaitu sebesar 34,65 persen. Produksi pisang pada tahun 2014 meningkat sebesar 9,29 persen atau sekitar 583.729 ton dibandingkan tahun





2013. Provinsi sentra utama pisang pada tahun 2014 antara lain Lampung, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sumatera Selatan.

Tabel. 8.8. Perbandingan Produksi Pisang Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Lampung	57,92	21,59
2	Jawa Timur	-12,48	19,48
3	Jawa Barat	12,95	18,03
4	Jawa Tengah	-7,37	7,57
5	Sumatera Selatan	201,83	4,80
6	Provinsi lainnya	-4,40	28,53
	Nasional	9,29	-

Produksi pisang di Lampung tahun 2014 meningkat sangat signifikan, yaitu sebesar 57,92 persen atau sekitar 543.412 ton. Peningkatan tertinggi berasal dari Kabupaten Pesawaran.

Peningkatan produksi pisang di Jawa Barat sebesar 12,95 persen atau sekitar 141.846 ton. Peningkatan produksi pisang yang cukup tinggi disebabkan kesalahan produktivitas tahun 2013. Selain itu, pada tahun 2014, data dari PTPN VIII sudah masuk semua dalam SPH. Peningkatan produksi terjadi di Kabupaten Bogor, Cianjur, Ciamis, Sukabumi. Produktivitas tertinggi terjadi di Kabupaten Subang sedangkan peningkatan produksi tertinggi terjadi di Kabupaten Sukabumi dan Purwakarta, masing-masing dengan kontribusi sebesar 26 persen dari total produksi pisang di Jawa Barat.

Peningkatan produksi pisang di Sumatera Selatan sebesar 201,83 persen atau sekitar 220.258 ton. Peningkatan terjadi di OKU Timur sekitar 200 ribu ton yang dihasilkan dari 2 juta rumpun dan berasal dari 21 kecamatan yang ada. Peningkatan produksi disebabkan ada permintaan pasokan ke Lampung untuk dibuat keripik pisang.

Meskipun secara nasional terjadi peningkatan produksi, akan tetapi terjadi penurunan produksi pisang di provinsi sentra, yaitu Jawa Timur dan Jawa Tengah. Penurunan produksi pisang di Jawa Timur sebesar -12,48 persen atau sekitar





190.691 ton diantaranya terjadi di Malang, banyak tanaman yang dibongkar karena terkena erupsi Gunung Kelud. Penurunan produksi di Kabupaten Sumenep dan Ngawi disebabkan terjadinya buah busuk dan layu fusarium. Sedangkan di beberapa lokasi terjadi alih komoditas ke tanaman klengkeng dan tebu karena ada bantuan dari dana APBD.

Penurunan produksi pisang di Jawa Tengah sebesar -7,37 persen atau turun sekitar 41.356 ton. Penurunan disebabkan ada tanaman yang dibongkar habis di Kabupaten Brebes.

8.2.2. Mangga

Pada tahun 2014, produksi mangga mengalami peningkatan sebesar 10,87 persen atau sekitar 238.402 ton dibandingkan tahun 2013. Peningkatan produksi sekitar 238 ribu ton berasal dari provinsi sentra yaitu Jawa Timur (123.317 ton), Jawa Tengah (55.227 ton), Sulawesi Selatan (13.711 ton) dan Nusa Tenggara Barat (7.790 ton). Perkembangan produksi mangga Tahun 2014 terhadap Tahun 2013 serta kontribusi produksi Tahun 2014 terhadap Nasional disajikan pada Tabel 8.9.

Tabel. 8.9. Perbandingan Produksi Mangga Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Timur	15,43	37,95
2	Jawa Tengah	13,65	18,91
3	Jawa Barat	-1,71	13,22
4	Sulawesi Selatan	9,26	6,66
5	Nusa Tenggara Barat	7,04	4,87
6	Provinsi lainnya	10,90	18,39
	Nasional	10,87	-

Peningkatan produksi mangga di Jawa Timur diantaranya berasal dari Kabupaten Kediri, Madiun, Situbondo, Pasuruan dan Bondowoso. Peningkatan produksi di Kabupaten Kediri disebabkan penggunaan varietas podang, hasil panen meningkat karena terjadi pergeseran musim panen, yaitu di Triwulan III dan IV, selain itu ada tanaman yang baru mulai menghasilkan.





Peningkatan produksi mangga di Jawa Tengah terutama terjadi pada triwulan IV di daerah sentra, yaitu di Kabupaten Rembang, Grobogan dan Wonogiri. Peningkatan terjadi karena petani sudah menggunakan teknologi pengatur bunga.

Peningkatan produksi di Sulawesi Selatan terjadi di Kabupaten Wajo dan Jenepono karena ada tanaman yang baru mulai berbuah. Peningkatan di Kabupaten Pangkep karena ada bantuan pada tahun 2011.

Sedangkan peningkatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat diantaranya disebabkan ada program pengembangan di Lombok Utara. Peningkatan di Kabupaten Lombok Timur, Dompu dan Lombok Tengah disebabkan cuaca bagus sehingga pada saat pembungaan tidak banyak bunga yang rontok.

Meskipun secara nasional terjadi peningkatan produksi mangga, akan tetapi terjadi penurunan produksi di provinsi sentra, yaitu Jawa Barat. Penurunan produksi karena pada saat musim berbunga, terjadi hujan yang cukup tinggi disertai dengan angin sehingga gagal pada saat pembungaan. Selain itu, para pengusaha sewa kontrak memaksa tanaman berbuah di tahun 2013 sehingga produksi turun di tahun 2014.

8.2.3. Nenas

Pada tahun 2014, nenas mengalami penurunan sebesar -2,51 persen atau sekitar 47.319 ton . Provinsi yang memiliki kontribusi terbesar terhadap produksi nenas nasional adalah Lampung, Sumatera Utara, Jambi, Jawa Timur dan Jawa Barat.

Tabel. 8.10. Perbandingan Produksi Nenas Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Lampung	-22,50	30,51
2	Sumatera Utara	4,14	12,94
3	Jambi	39,96	11,92
4	Jawa Timur	-5,18	10,19
5	Jawa Barat	57,68	8,16
6	Provinsi lainnya	-0,26	26,27
	Nasional	-2,51	-





Penurunan produksi nenas nasional sekitar 47.319 ton terutama disebabkan penurunan produksi di sentra utama, yaitu Lampung. Produksi nenas di Lampung turun sebesar -22,50 persen atau sekitar 162.595 ton karena ada penurunan produksi dari perusahaan *Great Giant Pinneapple*.

Penurunan produksi juga terjadi di Jawa Timur sebesar -5,18 persen atau sekitar 10.216 ton. Penurunan terjadi di Kabupaten Blitar karena ada peremajaan di tahun 2013 dengan populasi sekitar 75.000 pohon/ha yang akan diperoleh hasilnya pada tahun 2015.

Meskipun terjadi penurunan produksi nenas secara nasional, akan tetapi di beberapa provinsi sentra terjadi peningkatan, yaitu di Provinsi Sumatera Utara, Jambi dan Jawa Barat.

Peningkatan produksi nenas di Sumatera Utara sebesar 4,14 persen atau sekitar 9.445 ton disebabkan adanya alih komoditas dari tanaman kopi ke nenas di Kabupaten Tapanuli Utara. Peningkatan produksi di Jambi sebesar 39,96 persen atau sekitar 62.492 ton karena rata rata hasil pada triwulan I dan II lebih tinggi dari provinsi lain. Sedangkan peningkatan produksi di Jawa Barat sebesar 57,68 persen atau sekitar 54.800 ton terjadi di Kabupaten Subang karena ada peremajaan pada tahun 2013 yang hasilnya dipanen tahun 2014 sehingga produksi tahun 2014 mengalami peningkatan.

8.2.4. Jeruk Siam/Keprok

Secara umum, produksi jeruk siam/keprok tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 15,30 persen atau sekitar 236.862 ton dibandingkan tahun 2013. Provinsi yang memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap produksi jeruk siam/keprok nasional pada tahun 2014 adalah Jawa Timur, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Bali.

Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi jeruk siam/keprok nasional dengan persentase sebesar 31,86 persen. Pada tahun 2014, produksi jeruk siam/keprok di Jawa Timur meningkat sebesar 10,47 persen atau sekitar 53.920 ton. Peningkatan antara lain terjadi di Kabupaten Banyuwangi karena banyak tanaman baru yang mulai berbuah. Peningkatan produksi di Kabupaten Jember disebabkan karena adanya pengembangan jeruk 3 – 4 tahun





yang lalu dan baru mulai menghasilkan pada tahun 2014. Selain itu, peningkatan produksi juga terjadi di Kabupaten Nganjuk karena ada pengembangan baru dengan bantuan dana APBD II pada tahun 2009 dan 2010 di Lereng Wilis yang sudah memasuki masa produktif. Sedangkan peningkatan produksi di Kabupaten Lumajang disebabkan karena cara budidaya jeruk yang baik sudah mulai diterapkan sehingga tanaman dipelihara secara intensif.

Tabel. 8.11. Perbandingan Produksi Jeruk Siam/Keprok Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Timur	10,47	31,86
2	Sumatera Utara	53,30	28,02
3	Kalimantan Barat	21,20	10,48
4	Kalimantan Selatan	18,72	7,26
5	Bali	-29,92	5,52
6	Provinsi lainnya	-0,68	16,87
	Nasional	15,30	-

Provinsi Sumatera Utara memberikan kontribusi sebesar 28,02 persen dari total produksi nasional. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan produksi sebesar 53,30 persen atau sekitar 173.921 ton. Peningkatan produksi terjadi di Kabupaten Karo, disebabkan adanya pembentukan Tim pengendalian lalat buah sehingga produktivitas menjadi tinggi, sedangkan tanaman hasil turun karena adanya erupsi Gunung Sinabung. Panen raya terjadi pada triwulan III.

Provinsi Kalimantan Barat memberikan kontribusi sebesar 10,48 persen dari total produksi jeruk siam/keprok pada tahun 2014 dengan peningkatan sebesar 21,20 persen atau sekitar 32.711 ton. Peningkatan produksi disebabkan adanya pergeseran musim panen ke triwulan I tahun 2014. Peningkatan terjadi di Kabupaten Sambas dengan kontribusi sekitar 140 ribu ton dari total produksi jeruk siam/keprok di Kalimantan Barat. Sentra produksi ada di Kecamatan Tebas, Tekarang, Sembaruk, Sebawi dan Salatiga.

Peningkatan produksi di Kalimantan Selatan sebesar 18,72 persen atau sekitar 20.427 ton. Produksi meningkat karena tanaman dipelihara secara intensif, sehingga waktu panen lebih panjang dari tahun sebelumnya. Selain itu, ada





peremajaan tahun 2011 di sentra utamanya di Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan peningkatan di Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Tengah dan Banjar karena pergeseran musim panen.

Akan tetapi terjadi penurunan produksi di Bali sebesar -29,92 persen atau sekitar 42.058 ton. Produksi dan tanaman hasil turun karena kemarau panjang sehingga banyak tanaman yang layu seperti di Kabupaten Klungkung dan Bangli.

8.2.5. Salak

Pada tahun 2014, produksi salak meningkat sebesar 8,59 persen atau sekitar 88.552 ton. Jika diurutkan berdasarkan sesuai dengan kontribusinya, provinsi yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap produksi salak nasional adalah Jawa Tengah, Sumatera Utara, D.I. Yogyakarta dan Bali.

Tabel. 8.12. Perbandingan Produksi Salak Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Tengah	-2,17	39,49
2	Sumatera Utara	44,85	31,64
3	DI. Yogyakarta	-28,63	6,77
4	Jawa Barat	-27,13	6,19
5	Bali	115,16	6,19
6	Provinsi lainnya	7,79	9,71
	Nasional	8,59	-

Peningkatan produksi salak sekitar 88.552 ton terutama berasal dari peningkatan produksi di Sumatera Utara dan Bali, masing-masing sekitar 109.641 ton dan 37.076 ton. Peningkatan produksi salak di Sumatera Utara secara signifikan terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Peningkatan disebabkan karena ada permintaan untuk industri pengolahan hasil dan harga yang tinggi sehingga petani merawat tanamannya secara intensif. Sedangkan peningkatan produksi salak di Bali karena iklim yang bagus.

Akan tetapi terjadi penurunan di provinsi sentra, yaitu di Jawa Tengah, DI. Yogyakarta dan Jawa Barat masing-masing sekitar 9.823 ton, 30.394 ton dan





25.806 ton. Penurunan produksi salak di Jawa Tengah terjadi terutama pada triwulan I karena pengaruh cuaca sehingga banyak buah yang rontok dan busuk. Penurunan produksi salak di Provinsi DI. Yogyakarta terjadi di daerah sentra di Kabupaten Sleman karena banyak petani yang mengurangi pupuk anorganik dan menambahkan pupuk organik yang lebih rentan terhadap serangan ulat dan natona.

Sedangkan Penurunan produksi di Jawa Barat antara lain disebabkan ada alih komoditas ke kelapa sawit di Kabupaten Bogor dan alih komoditas ke tanaman jati di Kuningan. Selain itu, penurunan disebabkan adanya peremajaan tanaman di Kabupaten Tasikmalaya dan Ciamis.

8.3. Kelompok Tanaman Biofarmaka

Pada tahun 2014, produksi tanaman biofarmaka meningkat sebesar 9,97 persen atau sekitar 53.997.337 kilogram. Peningkatan produksi tanaman biofarmaka terutama berasal dari peningkatan produksi kelompok tanaman rimpang, yaitu jahe. Berikut adalah perbandingan produksi tanaman biofarmaka tahun 2014 terhadap tahun 2013 dan kontribusinya terhadap produksi tanaman biofarmaka nasional.

Tabel. 8.13. Perbandingan Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Komoditas	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jahe	45,61	37,98
2	kunyit	-7,15	18,82
3	Kapulaga	34,31	12,22
4	Lengkuas	-10,34	10,50
5	Kencur	-8,77	6,33
6	Tanaman lainnya	-15,92	14,15
	Nasional	9,97	-

Dari lima tanaman yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi tanaman biofarmaka nasional (Tabel 8.13), hanya jahe dan kapulaga yang meningkat secara signifikan sedangkan tanaman lainnya mengalami penurunan.





8.3.1. Jahe

Produksi jahe memberikan kontribusi sebesar 37,98 persen terhadap total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia. Produksi jahe tahun 2014 meningkat sebesar 45,61 persen atau sekitar 70.828.531 kilogram, sehingga bisa dipastikan bahwa peningkatan produksi tanaman biofarmaka nasional sangat dipengaruhi oleh peningkatan produksi jahe.

Peningkatan produksi terbesar berasal dari Jawa Timur (36,82 juta kilogram), disusul Jawa Tengah (8,6 juta kilogram), Sulawesi Selatan (7,99 juta kilogram), Sulawesi Tenggara (7,49 juta kilogram), Bengkulu (5,41 juta kilogram) dan Sumatera Utara (3,56 juta kilogram).

Tabel. 8.14. Perbandingan Produksi Jahe Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Timur	83,18	35,86
2	Jawa Tengah	25,48	18,74
3	Jawa Barat	-1,62	9,99
4	Sumatera Utara	34,01	6,20
5	Sulawesi Selatan	219,23	5,15
6	Provinsi lainnya	35,39	24,07
	Nasional	45,61	-

Peningkatan produksi jahe di Jawa Timur tahun 2014 sebesar 83,18 persen atau sekitar 36.817.732 kilogram. Peningkatan terjadi di Kabupaten Situbondo karena bantuan dari dana APBD, berupa bantuan benih dan pupuk setiap tahun seluas 2 hektar. Sedangkan peningkatan produksi di Kabupaten Probolinggo dan Magetan karena harganya bagus, mencapai Rp14.000,- per kilogram.

Peningkatan produksi jahe di Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 25,48 persen atau sekitar 8.603.101 kilogram. Peningkatan produksi terbesar terjadi di Kabupaten Karanganyar, Rembang dan Kota Semarang. Peningkatan dikarenakan tingginya permintaan pasar, harga relatif baik sehingga dilakukan pemeliharaan yang intensif oleh petani yaitu melakukan pemupukan dengan pupuk kandang. Selain





itu, ada bantuan dari dana APBN, APBD I dan II untuk mendorong peningkatan produksi.

Peningkatan produksi jahe di Sulawesi Selatan 3.558.310 kilogram diantaranya terjadi di Kabupaten Maros, tepatnya di Kecamatan Malawa, Cenrana, Camba, Maros Utara, Marusu dan Moncongloe. Peningkatan terjadi karena harga sangat menjanjikan sehingga meningkatkan minat petani untuk menanam. Selain itu, ada kerjasama dengan perusahaan jamu sidomuncul dan ada yang diekspor ke India dengan difasilitasi oleh Kalla Group. Selain di Kabupaten Maros, jahe juga ada di Kabupaten Bone dan Enrekang.

Produksi Jahe meningkat signifikan di Sulawesi Tenggara karena ada kerjasama dengan perusahaan jamu Sidomuncul di Kabupaten Kolaka Tahun 2013. Tahun 2014 terjadi pemekaran Kabupaten Kolaka menjadi Kolaka dan Kolaka Timur. Potensi ada di Kolaka Timur Kecamatan Ladonge. Tahun 2014, terjadi pemekaran dari Kecamatan Ladonge menjadi Ladonge dan Dangia. Luas Panen di Kecamatan Ladonge naik dari 2 hektar pada tahun 2013 menjadi 2,9 hektar pada tahun 2014 dan Luas Panen di Kecamatan Dangia meningkat dari 2,8 hektar pada tahun 2013 menjadi 30 hektar pada tahun 2014. Selain itu peningkatan terjadi di Buton, luas panen meningkat dari sekitar 45 hektar pada tahun 2013 menjadi sekitar 120 hektar pada tahun 2014. Sentra ada di Kecamatan Sion Tapina Desa Sumber Sari (Daerah transmigrasi) dimana jahe ditanam di sela-sela tanaman jambu mete.

Peningkatan produksi di Provinsi Bengkulu terjadi di Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, Lebong, Muko-Muko dan Seluma. Pada akhir 2013, di Kepahiang ada uji coba varietas baru lokal, mirip jahe gajah tapi lebih tahan terhadap virus, sehingga petani secara swadaya banyak menanam varietas tersebut selain jahe merah. Hal ini disebabkan harganya cukup tinggi dan banyak digunakan untuk bahan baku jamu. Luas lahan uji coba ada di Kecamatan Kemumu seluas 15 hektar, Bermani Ilir 20 hektar, dan Seberang Musi 10 hektar.

Produksi Jahe meningkat di Sumatera Utara karena pada tahun 2014 ada pengembangan dari dana APBD I seluas 1 hektar di Kabupaten Simalungun. Peningkatan juga terjadi di Kabupaten Karo dan Tobasa karena harga sampai Rp.28.000,- per kilogram. Jahe yang dikembangkan adalah jahe gajah. Selain itu, ada perbaikan data dari Kabupaten Dairi, pada tahun 2014 data jahe dari Kabupaten Dairi sudah masuk sedangkan tahun 2013 belum. Kenaikan luas panen





dan produksi di Kabupaten Samosir karena masyarakat secara swadaya menanam jahe dipacu oleh harga yang cukup menjanjikan. Sementara itu, di Kabupaten Deli Serdang petani yang selama ini menanam lengkuas beralih ke komoditi jahe karena petani melihat harga jahe yang lebih menjanjikan.

8.3.2. Kunyit

Produksi kunyit pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -7,15 persen atau sekitar 8.637.930 kilogram. Penurunan produksi terbesar terjadi di Pulau Jawa yaitu sekitar 8,68 juta kilogram, berasal dari Jawa Barat (2,92 juta kilogram), DI. Yogyakarta (1,19 juta kilogram) dan Jawa Timur (6,17 juta kilogram).

Tabel. 8.15. Perbandingan Produksi Kunyit Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Tengah	2,03	34,73
2	Jawa Timur	-20,23	21,72
3	Jawa Barat	-28,48	6,55
4	Sumatera Utara	-36,49	5,32
5	Nusa Tenggara Barat	3,29	5,14
6	Provinsi lainnya	10,91	26,54
	Nasional	-7,15	-

Penurunan produksi di Jawa Barat terjadi di Kabupaten Cianjur (Kecamatan Cidaung, Campaka dan Pasir Jambu), Garut (Kecamatan Cisewu, Wanaraja dan Malangbong). Meskipun ada kerjasama dengan PT. Soho tetapi kurang maksimal. Penurunan juga disebabkan ada program Perluasan Area Tanam (PAT) Kedelai dari dana APBN.

Penurunan di DI. Yogyakarta terjadi di Kabupaten Kulonprogo dan Bantul. Penurunan disebabkan kurangnya permintaan pasar sehingga hasilnya tidak dipanen.

Penurunan produksi kunyit di Jawa Timur dikarenakan kunyit bukan komoditas unggulan. Penurunan terjadi di Kabupaten Pasuruan, Malang dan Pacitan. Di





Pacitan, produksi turun karena petani kurang intensif dalam perawatan sehingga beralih komoditas ke jahe.

8.3.3. Kapulaga

Produksi kapulaga pada tahun 2014 naik sekitar 18,68 juta kilogram. Peningkatan luas panen dan produksi terbesar terjadi di Pulau Jawa, yaitu sekitar 399,49 hektar dan 19 juta kilogram sedangkan di pulau lain rata-rata mengalami penurunan. Peningkatan produksi terutama berasal dari provinsi Jawa Barat (15,89 juta kilogram) dan Jawa Tengah (2,56 juta kilogram).

Tabel. 8.16. Perbandingan Produksi Kapulaga Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Barat	49,49	66,01
2	Jawa Tengah	15,07	26,89
3	Sumatera Barat	32,00	2,94
4	DI. Yogyakarta	30,30	2,33
5	Jawa Timur	21,44	0,71
6	Provinsi lainnya	-51,62	1,13
	Nasional	34,31	-

Peningkatan produksi kapulaga di Jawa Barat terjadi di Kabupaten Bogor, Kecamatan Leuwiliang, Sukanagara dan Cisarua. Peningkatan di Kabupaten Garut karena harganya stabil sehingga banyak ditanam petani. Pengembangan dengan dana APBD tahun 2013 di Garut ada di Kecamatan Cisewu dan Sukaweni masing-masing seluas 3 hektar. Varietas yang dikembangkan adalah kapulaga putih.

Peningkatan produksi kapulaga di Jawa Tengah terjadi di Kabupaten Temanggung sekitar 1,6 juta kilogram. Selain itu peningkatan produksi juga terjadi di Kabupaten Banjarnegara dan Tegal. Dari tiga kabupaten tersebut total peningkatan produksi pada tahun 2014 mencapai 3,7 juta kilogram.





8.4. Kelompok Tanaman Hias

Produksi kelompok tanaman hias bunga potong pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 8,30 persen atau sekitar 56.794.748 tangkai. Perbandingan produksi tanaman bunga potong tahun 2014 terhadap 2013 serta kontribusi produksi tahun 2014 terhadap nasional disajikan pada Tabel 8.13.

Tabel. 8.17. Perbandingan Produksi Tanaman Bunga Potong Tahun 2014 terhadap 2013 serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Komoditas	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Krisan	10,34	57,67
2	Mawar	13,82	23,36
3	Sedap Malam	-0,33	14,12
4	Anggrek	-2,65	2,66
5	Gerbera (Herbras)	-3,64	1,01
6	Bunga potong lainnya	-26,08	1,18
	Total Buah	8,30	-

Peningkatan produksi kelompok tanaman bunga potong terutama berasal dari peningkatan produksi krisan dan mawar dengan kontribusi masing-masing sebesar 57,67 persen dan 23,36 persen dari total produksi bunga potong nasional.

8.4.1. Krisan

Krisan adalah tanaman bunga potong yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap total produksi bunga potong nasional, yaitu sebesar 57,67 persen. Jika dilihat per provinsi, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Tengah merupakan provinsi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi krisan tahun 2014.

Provinsi Jawa Barat memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi krisan nasional, yaitu sebesar 48,98 persen. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan produksi krisan di Jawa Barat sebesar 5,78 persen atau sekitar 11.432.757 tangkai. Peningkatan produksi terjadi di daerah sentra, yaitu Kabupaten Cianjur (Kecamatan Sukaresmi dan Pacet) serta di Kabupaten Bandung Barat (Kecamatan





Cisarua dan Parongpong). Saat ini di Kabupaten Cianjur, petani krisan sudah berorientasi untuk memproduksi benih krisan, kemudian sisanya dijual.

Peningkatan produksi di Jawa Tengah terjadi di daerah sentra, yaitu di Kabupaten Wonosobo dan Semarang. Sedangkan peningkatan produksi di Jawa Timur terjadi di Kota Batu karena sudah ada kemitraan dan tanaman sudah dibudidayakan secara intensif. Selain itu, ada pengembangan dari dana APBN seluas 10.500 meter persegi.

Tabel. 8.18. Perbandingan Produksi Krisan Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Barat	5,78	48,98
2	Jawa Tengah	0,46	26,33
3	Jawa Timur	34,24	20,64
4	Bali	166,46	1,21
5	Sulawesi Utara	85,13	1,03
6	Provinsi lainnya	4,68	1,82
	Nasional	10,34	-

8.4.2. Mawar

Produksi mawar tahun 2014 meningkat sebesar 13,82 persen atau sekitar 21.011.342 tangkai.

Tabel. 8.19. Perbandingan Produksi Mawar Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Timur	23,63	70,84
2	Jawa Tengah	1,31	21,24
3	Jawa Barat	-12,84	7,19
4	Bali	76,48	0,17
5	Kalimantan Timur	-81,99	0,15
6	Provinsi lainnya	-2,97	0,41
	Nasional	13,82	-





Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi mawar nasional yaitu sebesar 70,84 persen. Pada tahun 2014, produksi mawar di Jawa Timur naik sebesar 23,63 persen atau sekitar 23.434.773 tangkai. Sentra mawar di Jawa Timur ada di Kabupaten Malang, Pasuruan dan Kota Batu. Peningkatan produksi disebabkan petani sudah cukup berpengalaman sehingga hasilnya bagus, selain itu ada pengembangan kawasan di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

Peningkatan produksi di Jawa Tengah disebabkan karena pada tahun 2012 banyak mawar yang terserang jamur, banyak tanaman yang dipangkas dan ada sebagian yang diremajakan sehingga pada tahun 2013 tanaman menjadi lebih produktif. Peningkatan terjadi di Kabupaten Magelang, Boyolali dan Semarang.

Sedangkan penurunan produksi mawar di Jawa Barat disebabkan petani di daerah sentra banyak yang beralih komoditas ke tanaman lain yang lebih menguntungkan.

8.4.3. Sedap Malam

Produksi sedap malam pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -0,33 persen atau sekitar 350.252 tangkai.

Tabel. 8.20. Perbandingan Produksi Sedap Malam Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Timur	4,46	59,76
2	Jawa Tengah	-5,50	32,20
3	Jawa Barat	4,73	4,18
4	Banten	-15,68	2,30
5	Sumatera Utara	-27,93	1,26
6	Provinsi lainnya	-49,41	0,29
	Nasional	-0,33	-

Meskipun demikian terjadi peningkatan produksi cukup signifikan di provinsi sentra utama sedap malam, yaitu Jawa Timur. Peningkatan produksi sedap malam di Jawa Timur mencapai 4,46 persen atau sekitar 2.671.969 tangkai. Sedangkan di Jawa Tengah terjadi penurunan produksi sebesar -5,50 persen atau sekitar





1.971.421 tangkai. Penurunan disebabkan ada peremajaan tanaman terutama pada triwulan III di Kabupaten Magelang serta triwulan I dan IV di Kabupaten Semarang.

Peningkatan produksi di Jawa Barat terjadi di Kabupaten Cianjur, Bandung Barat dan Bogor. Peningkatan terjadi karena adanya tuntutan pasar yang menjanjikan sehingga banyak pertanaman baru.

8.4.4. Melati

Selain tanaman bunga potong, produksi melati mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 19,51 persen atau sekitar 5.902.424 kilogram. Peningkatan produksi yang cukup signifikan berasal dari Jawa Tengah, dengan peningkatan sebesar 26,64 persen atau sekitar 7.023.519 kilogram. Peningkatan produksi dikarenakan banyaknya bantuan APBN untuk pengembangan melati. Produksi melati di Jawa Tengah selain dijual ke pasar lokal, ada juga yang diekspor. Peningkatan terbesar terjadi di Kabupaten Tegal, daerah sentra ada di Kabupaten Batang, Pemalang dan Pekalongan.

Peningkatan produksi di Jawa Timur sekitar 205.681 kilogram disebabkan karena petani sudah memahami SOP budidaya.

Tabel. 8.21. Perbandingan Produksi Melati Tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra serta Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional

No	Provinsi	Perbandingan Produksi Tahun 2014 terhadap 2013 (%)	Kontribusi Produksi Tahun 2014 terhadap Nasional (%)
1	Jawa Tengah	26,64	92,33
2	Jawa Timur	14,31	4,54
3	Kalimantan Selatan	-22,78	1,42
4	Kalimantan Timur	-50,97	0,63
5	Sumatera Utara	-92,38	0,20
6	Provinsi lainnya	-14,41	0,86
	Nasional	19,51	-





LAMP PIRAN







TABEL L.1 – L.27

**ANGKA TETAP SAYURAN
PER PROVINSI
TAHUN 2014**







Tabel L.1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Bawang Merah menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Bawang Merah		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	851	6.707	7,88
12	Sumatera Utara	1.003	7.810	7,79
13	Sumatera Barat	5.941	61.335	10,32
14	Riau	14	59	4,23
15	Jambi	628	4.836	7,70
16	Sumatera Selatan	24	151	6,28
17	Bengkulu	84	460	5,48
18	Lampung	102	943	9,24
19	Kep. Bangka Belitung	4	3	0,80
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	8.651	82.304	9,51
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	12.532	130.082	10,38
33	Jawa Tengah	46.233	519.356	11,23
34	DI. Yogyakarta	1.287	12.360	9,60
35	Jawa Timur	30.652	293.179	9,56
36	Banten	208	1.675	8,05
	Jawa	90.912	956.652	10,52
51	Bali	911	11.884	13,04
52	Nusa Tenggara Barat	11.518	117.513	10,20
53	Nusa Tenggara Timur	935	2.229	2,38
	Bali & Nusa Tenggara	13.364	131.626	9,85
61	Kalimantan Barat	1	4	4,00
62	Kalimantan Tengah	55	125	2,27
63	Kalimantan Selatan	39	475	12,18
64	Kalimantan Timur	48	388	8,08
	Kalimantan	143	992	6,93
71	Sulawesi Utara	274	1.242	4,53
72	Sulawesi Tengah	1.315	6.923	5,26
73	Sulawesi Selatan	5.218	51.728	9,91
74	Sulawesi Tenggara	82	369	4,50
75	Gorontalo	38	122	3,20
76	Sulawesi Barat	99	542	5,47
	Sulawesi	7.026	60.925	8,67
81	Maluku	166	543	3,27
82	Maluku Utara	271	219	0,81
91	Papua Barat	21	6	0,27
94	Papua	150	718	4,79
	Maluku & Papua	608	1.485	2,44
	Luar Jawa	29.792	277.332	9,31
	Indonesia	120.704	1.233.984	10,22





Tabel L.2. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Bawang Putih menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Bawang Putih		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	-	-	-
12	Sumatera Utara	7	38	5,43
13	Sumatera Barat	123	792	6,44
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	11	115	10,45
16	Sumatera Selatan	-	-	-
17	Bengkulu	-	-	-
18	Lampung	-	-	-
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	141	945	6,70
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	143	1.593	11,14
33	Jawa Tengah	541	4.072	7,53
34	DI. Yogyakarta	-	-	-
35	Jawa Timur	81	671	8,29
36	Banten	-	-	-
	Jawa	765	6.336	8,28
51	Bali	11	31	2,84
52	Nusa Tenggara Barat	828	9.401	11,35
53	Nusa Tenggara Timur	168	179	1,07
	Bali & Nusa Tenggara	1.007	9.612	9,54
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	-	-	-
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	-	-	-
	Kalimantan	-	-	-
71	Sulawesi Utara	-	-	-
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	-	-	-
74	Sulawesi Tenggara	-	-	-
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	-	-	-
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	-	-	-
	Maluku & Papua	-	-	-
	Luar Jawa	1.148	10.557	9,20
	Indonesia	1.913	16.893	8,83





Tabel L.3. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Bawang Daun menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Bawang Daun		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	260	2.319	8,92
12	Sumatera Utara	1.612	11.534	7,16
13	Sumatera Barat	3.681	32.554	8,84
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	445	2.329	5,23
16	Sumatera Selatan	654	3.940	6,02
17	Bengkulu	3.074	26.465	8,61
18	Lampung	643	4.737	7,37
19	Kep. Bangka Belitung	43	149	3,45
21	Kep. Riau	54	313	5,79
	Sumatera	10.466	84.339	8,06
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	13.651	172.327	12,62
33	Jawa Tengah	12.858	121.633	9,46
34	DI. Yogyakarta	43	414	9,63
35	Jawa Timur	8.725	101.697	11,66
36	Banten	65	594	9,13
	Jawa	35.342	396.665	11,22
51	Bali	106	1.504	14,19
52	Nusa Tenggara Barat	62	903	14,57
53	Nusa Tenggara Timur	99	254	2,56
	Bali & Nusa Tenggara	267	2.661	9,97
61	Kalimantan Barat	346	1.014	2,93
62	Kalimantan Tengah	454	1.039	2,29
63	Kalimantan Selatan	276	869	3,15
64	Kalimantan Timur	219	646	2,95
	Kalimantan	1.295	3.568	2,76
71	Sulawesi Utara	7.557	75.812	10,03
72	Sulawesi Tengah	286	1.891	6,61
73	Sulawesi Selatan	1.852	17.582	9,49
74	Sulawesi Tenggara	259	469	1,81
75	Gorontalo	10	13	1,30
76	Sulawesi Barat	149	452	3,03
	Sulawesi	10.113	96.217	9,51
81	Maluku	21	105	5,00
82	Maluku Utara	492	243	0,49
91	Papua Barat	90	27	0,30
94	Papua	276	798	2,89
	Maluku & Papua	879	1.174	1,34
	Luar Jawa	23.020	187.960	8,17
	Indonesia	58.362	584.624	10,02





Tabel L.4. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kentang menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Kentang		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	3.560	83.918	23,57
12	Sumatera Utara	6.090	107.058	17,58
13	Sumatera Barat	3.192	54.729	17,15
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	8.879	191.890	21,61
16	Sumatera Selatan	101	1.134	11,23
17	Bengkulu	1.113	16.244	14,59
18	Lampung	37	441	11,92
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	22.972	455.414	19,82
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	11.618	245.332	21,12
33	Jawa Tengah	17.778	292.214	16,44
34	DI. Yogyakarta	-	-	-
35	Jawa Timur	11.277	208.270	18,47
36	Banten	-	-	-
	Jawa	40.673	745.817	18,34
51	Bali	156	2.738	17,55
52	Nusa Tenggara Barat	187	3.358	17,95
53	Nusa Tenggara Timur	121	745	6,16
	Bali & Nusa Tenggara	464	6.841	14,74
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	-	-	-
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	-	-	-
	Kalimantan	-	-	-
71	Sulawesi Utara	10.387	113.980	10,97
72	Sulawesi Tengah	39	548	14,05
73	Sulawesi Selatan	1.661	25.005	15,05
74	Sulawesi Tenggara	-	-	-
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	1	5	5,00
	Sulawesi	12.088	139.538	11,54
81	Maluku	21	5	0,23
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	3	1	0,20
94	Papua	70	201	2,87
	Maluku & Papua	94	206	2,20
	Luar Jawa	35.618	601.999	16,90
	Indonesia	76.291	1.347.815	17,67





Tabel L.5. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kol/Kubis menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Kol / Kubis		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	400	8.989	22,47
12	Sumatera Utara	7.163	173.486	24,22
13	Sumatera Barat	2.978	88.693	29,78
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	2.224	51.864	23,32
16	Sumatera Selatan	843	5.928	7,03
17	Bengkulu	2.767	98.108	35,46
18	Lampung	681	12.045	17,69
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	17.056	439.113	25,75
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	13.287	296.943	22,35
33	Jawa Tengah	18.031	358.343	19,87
34	DI. Yogyakarta	7	175	25,00
35	Jawa Timur	7.979	201.358	25,24
36	Banten	2	60	30,00
	Jawa	39.306	856.879	21,80
51	Bali	1.459	42.795	29,33
52	Nusa Tenggara Barat	588	12.092	20,56
53	Nusa Tenggara Timur	210	1.087	5,17
	Bali & Nusa Tenggara	2.257	55.973	24,80
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	-	-	-
63	Kalimantan Selatan	2	4	1,90
64	Kalimantan Timur	27	43	1,58
	Kalimantan	29	47	1,60
71	Sulawesi Utara	1.298	23.684	18,25
72	Sulawesi Tengah	361	8.510	23,57
73	Sulawesi Selatan	1.847	47.675	25,81
74	Sulawesi Tenggara	124	343	2,76
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	10	17	1,72
	Sulawesi	3.640	80.230	22,04
81	Maluku	168	1.299	7,73
82	Maluku Utara	107	128	1,19
91	Papua Barat	139	124	0,89
94	Papua	414	2.041	4,93
	Maluku & Papua	828	3.592	4,34
	Luar Jawa	23.810	578.954	24,32
	Indonesia	63.116	1.435.833	22,75





Tabel L.6. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kembang Kol menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Kembang Kol		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	123	1.212	9,86
12	Sumatera Utara	2.003	29.232	14,59
13	Sumatera Barat	863	10.326	11,97
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	254	1.911	7,52
16	Sumatera Selatan	101	899	8,90
17	Bengkulu	1.044	15.241	14,60
18	Lampung	64	769	12,02
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	4.452	59.591	13,39
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	1.648	26.284	15,95
33	Jawa Tengah	3.299	32.421	9,83
34	DI. Yogyakarta	35	315	9,01
35	Jawa Timur	867	10.318	11,90
36	Banten	1	23	22,50
	Jawa	5.850	69.361	11,86
51	Bali	111	1.284	11,56
52	Nusa Tenggara Barat	73	612	8,39
53	Nusa Tenggara Timur	117	373	3,19
	Bali & Nusa Tenggara	301	2.269	7,54
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	1	0	0,20
63	Kalimantan Selatan	6	32	5,28
64	Kalimantan Timur	9	34	3,72
	Kalimantan	16	65	4,09
71	Sulawesi Utara	227	2.300	10,13
72	Sulawesi Tengah	57	230	4,04
73	Sulawesi Selatan	251	2.374	9,46
74	Sulawesi Tenggara	10	19	1,91
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	1	0	0,20
	Sulawesi	546	4.923	9,02
81	Maluku	34	79	2,31
82	Maluku Utara	1	1	0,80
91	Papua Barat	9	7	0,72
94	Papua	94	213	2,27
	Maluku & Papua	138	299	2,17
	Luar Jawa	5.453	67.148	12,31
	Indonesia	11.303	136.508	12,08





Tabel L.7. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Petsai/Sawi menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Petsai/Sawi		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	465	3.568	7,67
12	Sumatera Utara	5.512	63.032	11,44
13	Sumatera Barat	2.592	21.806	8,41
14	Riau	553	3.188	5,77
15	Jambi	568	2.924	5,15
16	Sumatera Selatan	884	4.327	4,89
17	Bengkulu	2.479	35.584	14,35
18	Lampung	1.701	12.780	7,51
19	Kep. Bangka Belitung	335	1.979	5,91
21	Kep. Riau	686	4.464	6,51
	Sumatera	15.775	153.651	9,74
31	DKI Jakarta	407	2.916	7,17
32	Jawa Barat	14.105	210.493	14,92
33	Jawa Tengah	7.104	80.491	11,33
34	DI. Yogyakarta	518	5.605	10,82
35	Jawa Timur	3.821	39.399	10,31
36	Banten	1.323	11.039	8,34
	Jawa	27.278	349.944	12,83
51	Bali	2.750	30.781	11,19
52	Nusa Tenggara Barat	196	2.578	13,16
53	Nusa Tenggara Timur	1.725	6.120	3,55
	Bali & Nusa Tenggara	4.671	39.479	8,45
61	Kalimantan Barat	1.823	7.387	4,05
62	Kalimantan Tengah	670	1.623	2,42
63	Kalimantan Selatan	546	1.462	2,68
64	Kalimantan Timur	1.798	9.078	5,05
	Kalimantan	4.837	19.549	4,04
71	Sulawesi Utara	665	6.439	9,68
72	Sulawesi Tengah	929	3.792	4,08
73	Sulawesi Selatan	2.499	18.641	7,46
74	Sulawesi Tenggara	631	1.483	2,35
75	Gorontalo	42	59	1,40
76	Sulawesi Barat	308	801	2,60
	Sulawesi	5.074	31.215	6,15
81	Maluku	795	3.290	4,14
82	Maluku Utara	651	425	0,65
91	Papua Barat	713	1.575	2,21
94	Papua	1.010	3.340	3,31
	Maluku & Papua	3.169	8.630	2,72
	Luar Jawa	33.526	252.524	7,53
	Indonesia	60.804	602.468	9,91





Tabel L.8. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Wortel menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Wortel		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	242	3.150	13,02
12	Sumatera Utara	2.193	43.456	19,82
13	Sumatera Barat	1.462	24.270	16,60
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	274	3.157	11,52
16	Sumatera Selatan	442	4.224	9,56
17	Bengkulu	1.744	42.559	24,40
18	Lampung	369	5.910	16,02
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	6.726	126.725	18,84
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	6.772	125.646	18,55
33	Jawa Tengah	10.539	142.731	13,54
34	DI. Yogyakarta	-	-	-
35	Jawa Timur	2.473	48.844	19,75
36	Banten	40	773	19,31
	Jawa	19.824	317.994	16,04
51	Bali	239	3.773	15,79
52	Nusa Tenggara Barat	95	2.148	22,61
53	Nusa Tenggara Timur	341	1.808	5,30
	Bali & Nusa Tenggara	675	7.729	11,45
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	-	-	-
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	-	-	-
	Kalimantan	-	-	-
71	Sulawesi Utara	1.815	18.637	10,27
72	Sulawesi Tengah	119	2.588	21,74
73	Sulawesi Selatan	1.521	21.927	14,42
74	Sulawesi Tenggara	-	-	-
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	2	2	1,00
	Sulawesi	3.457	43.153	12,48
81	Maluku	19	4	0,20
82	Maluku Utara	5	1	0,10
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	56	192	3,44
	Maluku & Papua	80	197	2,46
	Luar Jawa	10.938	177.805	16,26
	Indonesia	30.762	495.798	16,12





Tabel L.9. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Lobak menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Lobak		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	3	3	0,93
12	Sumatera Utara	583	7.569	12,98
13	Sumatera Barat	43	235	5,47
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	57	678	11,89
16	Sumatera Selatan	-	-	-
17	Bengkulu	-	-	-
18	Lampung	-	-	-
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	686	8.485	12,37
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	1.044	19.917	19,08
33	Jawa Tengah	77	1.344	17,46
34	DI. Yogyakarta	-	-	-
35	Jawa Timur	15	31	2,09
36	Banten	-	-	-
	Jawa	1.136	21.293	18,74
51	Bali	53	1.405	26,50
52	Nusa Tenggara Barat	-	-	-
53	Nusa Tenggara Timur	21	27	1,30
	Bali & Nusa Tenggara	74	1.432	19,35
61	Kalimantan Barat	150	569	3,79
62	Kalimantan Tengah	-	-	-
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	-	-	-
	Kalimantan	150	569	3,79
71	Sulawesi Utara	-	-	-
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	9	84	9,28
74	Sulawesi Tenggara	-	-	-
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	9	84	9,28
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	-	-	-
	Maluku & Papua	-	-	-
	Luar Jawa	919	10.569	11,50
	Indonesia	2.055	31.861	15,50





Tabel L.10. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kacang Merah menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Kacang Merah		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	374	2.167	5,79
12	Sumatera Utara	482	2.837	5,89
13	Sumatera Barat	80	283	3,54
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	686	2.627	3,83
16	Sumatera Selatan	234	204	0,87
17	Bengkulu	568	2.691	4,74
18	Lampung	209	1.113	5,32
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	2.633	11.923	4,53
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	9.210	75.138	8,16
33	Jawa Tengah	1.312	3.838	2,93
34	DI. Yogyakarta	-	-	-
35	Jawa Timur	208	890	4,28
36	Banten	-	-	-
	Jawa	10.730	79.867	7,44
51	Bali	93	819	8,81
52	Nusa Tenggara Barat	102	424	4,15
53	Nusa Tenggara Timur	401	398	0,99
	Bali & Nusa Tenggara	596	1.641	2,75
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	-	-	-
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	-	-	-
	Kalimantan	-	-	-
71	Sulawesi Utara	900	2.327	2,59
72	Sulawesi Tengah	542	1.595	2,94
73	Sulawesi Selatan	625	2.786	4,46
74	Sulawesi Tenggara	92	86	0,93
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	5	11	2,16
	Sulawesi	2.164	6.804	3,14
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	6	1	0,10
94	Papua	41	81	1,98
	Maluku & Papua	47	82	1,74
	Luar Jawa	5.440	20.450	3,76
	Indonesia	16.170	100.316	6,20





Tabel L.11. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kacang Panjang menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Kacang Panjang		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	2.454	12.576	5,12
12	Sumatera Utara	4.122	44.305	10,75
13	Sumatera Barat	1.970	11.293	5,73
14	Riau	2.584	12.788	4,95
15	Jambi	1.746	8.561	4,90
16	Sumatera Selatan	3.190	9.017	2,83
17	Bengkulu	2.812	10.091	3,59
18	Lampung	3.993	17.977	4,50
19	Kep. Bangka Belitung	571	4.436	7,77
21	Kep. Riau	604	7.296	12,08
	Sumatera	24.046	138.340	5,75
31	DKI Jakarta	6	7	1,10
32	Jawa Barat	9.927	116.668	11,75
33	Jawa Tengah	5.872	32.137	5,47
34	DI. Yogyakarta	457	2.947	6,45
35	Jawa Timur	5.638	38.348	6,80
36	Banten	2.095	16.976	8,10
	Jawa	23.995	207.083	8,63
51	Bali	513	3.939	7,68
52	Nusa Tenggara Barat	873	8.568	9,81
53	Nusa Tenggara Timur	1.378	2.215	1,61
	Bali & Nusa Tenggara	2.764	14.722	5,33
61	Kalimantan Barat	2.659	8.788	3,30
62	Kalimantan Tengah	1.805	5.001	2,77
63	Kalimantan Selatan	1.465	7.221	4,93
64	Kalimantan Timur	2.119	12.696	5,99
	Kalimantan	8.048	33.705	4,19
71	Sulawesi Utara	755	2.300	3,05
72	Sulawesi Tengah	1.449	6.004	4,14
73	Sulawesi Selatan	3.720	21.941	5,90
74	Sulawesi Tenggara	2.327	10.016	4,30
75	Gorontalo	178	368	2,07
76	Sulawesi Barat	546	1.621	2,97
	Sulawesi	8.975	42.251	4,71
81	Maluku	1.005	3.757	3,74
82	Maluku Utara	1.194	5.285	4,43
91	Papua Barat	582	1.075	1,85
94	Papua	1.839	4.492	2,44
	Maluku & Papua	4.620	14.608	3,16
	Luar Jawa	48.453	243.626	5,03
	Indonesia	72.448	450.709	6,22





Tabel L.12. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Cabai Besar menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Cabai Besar		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	4.840	50.189	10,37
12	Sumatera Utara	15.218	147.810	9,71
13	Sumatera Barat	7.578	59.390	7,84
14	Riau	1.878	9.355	4,98
15	Jambi	4.738	36.715	7,75
16	Sumatera Selatan	5.654	14.075	2,49
17	Bengkulu	7.432	46.167	6,21
18	Lampung	4.905	32.260	6,58
19	Kep. Bangka Belitung	433	3.686	8,51
21	Kep. Riau	434	3.434	7,91
	Sumatera	53.110	403.080	7,59
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	16.901	253.296	14,99
33	Jawa Tengah	25.322	167.794	6,63
34	DI. Yogyakarta	2.791	17.759	6,36
35	Jawa Timur	13.868	111.022	8,01
36	Banten	682	6.798	9,97
	Jawa	59.564	556.669	9,35
51	Bali	1.452	20.349	14,01
52	Nusa Tenggara Barat	1.532	20.652	13,48
53	Nusa Tenggara Timur	806	1.708	2,12
	Bali & Nusa Tenggara	3.790	42.708	11,27
61	Kalimantan Barat	706	2.200	3,12
62	Kalimantan Tengah	338	944	2,79
63	Kalimantan Selatan	1.085	7.418	6,84
64	Kalimantan Timur	1.356	8.008	5,91
	Kalimantan	3.485	18.570	5,33
71	Sulawesi Utara	877	5.451	6,22
72	Sulawesi Tengah	1.039	5.812	5,59
73	Sulawesi Selatan	3.561	28.006	7,86
74	Sulawesi Tenggara	701	3.348	4,78
75	Gorontalo	109	301	2,76
76	Sulawesi Barat	359	1.277	3,56
	Sulawesi	6.646	44.195	6,65
81	Maluku	510	1.891	3,71
82	Maluku Utara	775	4.130	5,33
91	Papua Barat	167	272	1,63
94	Papua	687	3.089	4,50
	Maluku & Papua	2.139	9.380	4,39
	Luar Jawa	69.170	517.934	7,49
	Indonesia	128.734	1.074.602	8,35





Tabel L.13. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Cabai Rawit menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Cabai Rawit		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	3.812	52.870	13,87
12	Sumatera Utara	4.277	33.896	7,93
13	Sumatera Barat	1.590	7.407	4,66
14	Riau	1.344	6.253	4,65
15	Jambi	1.672	6.764	4,05
16	Sumatera Selatan	1.759	3.867	2,20
17	Bengkulu	1.971	8.918	4,52
18	Lampung	2.501	15.001	6,00
19	Kep. Bangka Belitung	480	3.100	6,46
21	Kep. Riau	279	1.119	4,01
	Sumatera	19.685	139.195	7,07
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	9.210	115.831	12,58
33	Jawa Tengah	20.158	107.953	5,36
34	DI. Yogyakarta	956	3.168	3,31
35	Jawa Timur	51.212	238.820	4,66
36	Banten	489	4.880	9,98
	Jawa	82.025	470.651	5,74
51	Bali	3.791	28.439	7,50
52	Nusa Tenggara Barat	5.743	64.014	11,15
53	Nusa Tenggara Timur	1.140	2.607	2,29
	Bali & Nusa Tenggara	10.674	95.060	8,91
61	Kalimantan Barat	1.618	4.562	2,82
62	Kalimantan Tengah	1.243	4.116	3,31
63	Kalimantan Selatan	811	3.606	4,45
64	Kalimantan Timur	1.642	8.117	4,94
	Kalimantan	5.314	20.401	3,84
71	Sulawesi Utara	2.033	8.486	4,17
72	Sulawesi Tengah	2.721	12.520	4,60
73	Sulawesi Selatan	4.428	20.793	4,70
74	Sulawesi Tenggara	1.176	6.819	5,80
75	Gorontalo	2.258	11.772	5,21
76	Sulawesi Barat	769	2.287	2,97
	Sulawesi	13.385	62.677	4,68
81	Maluku	854	2.918	3,42
82	Maluku Utara	1.342	5.174	3,86
91	Papua Barat	503	749	1,49
94	Papua	1.100	3.649	3,32
	Maluku & Papua	3.799	12.490	3,29
	Luar Jawa	52.857	329.822	6,24
	Indonesia	134.882	800.473	5,93





Tabel L.14. Luas Panen dan Produksi Total Cabai menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Total Cabai (Cabai Besar + Cabai Rawit)	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
11	Aceh	8.652	103.060
12	Sumatera Utara	19.495	181.706
13	Sumatera Barat	9.168	66.797
14	Riau	3.222	15.608
15	Jambi	6.410	43.479
16	Sumatera Selatan	7.413	17.942
17	Bengkulu	9.403	55.085
18	Lampung	7.406	47.260
19	Kep. Bangka Belitung	913	6.786
21	Kep. Riau	713	4.552
	Sumatera	72.795	542.275
31	DKI Jakarta	-	-
32	Jawa Barat	26.111	369.127
33	Jawa Tengah	45.480	275.747
34	DI. Yogyakarta	3.747	20.927
35	Jawa Timur	65.080	349.842
36	Banten	1.171	11.678
	Jawa	141.589	1.027.320
51	Bali	5.243	48.788
52	Nusa Tenggara Barat	7.275	84.666
53	Nusa Tenggara Timur	1.946	4.314
	Bali & Nusa Tenggara	14.464	137.768
61	Kalimantan Barat	2.324	6.762
62	Kalimantan Tengah	1.581	5.060
63	Kalimantan Selatan	1.896	11.024
64	Kalimantan Timur	2.998	16.125
	Kalimantan	8.799	38.971
71	Sulawesi Utara	2.910	13.937
72	Sulawesi Tengah	3.760	18.332
73	Sulawesi Selatan	7.989	48.799
74	Sulawesi Tenggara	1.877	10.168
75	Gorontalo	2.367	12.073
76	Sulawesi Barat	1.128	3.564
	Sulawesi	20.031	106.872
81	Maluku	1.364	4.808
82	Maluku Utara	2.117	9.304
91	Papua Barat	670	1.021
94	Papua	1.787	6.738
	Maluku & Papua	5.938	21.870
	Luar Jawa	122.027	847.756
	Indonesia	263.616	1.875.075





Tabel L.15. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Paprika menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Paprika		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	-	-	-
12	Sumatera Utara	-	-	-
13	Sumatera Barat	-	-	-
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	13	3	0,25
17	Bengkulu	-	-	-
18	Lampung	-	-	-
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	13	3	0,25
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	86	4.490	52,21
33	Jawa Tengah	5	13	2,56
34	DI. Yogyakarta	-	-	-
35	Jawa Timur	173	2.065	11,94
36	Banten	-	-	-
	Jawa	264	6.567	24,88
51	Bali	9	361	40,14
52	Nusa Tenggara Barat	3	11	3,53
53	Nusa Tenggara Timur	-	-	-
	Bali & Nusa Tenggara	12	372	30,99
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	-	-	-
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	-	-	-
	Kalimantan	-	-	-
71	Sulawesi Utara	-	-	-
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	5	73	14,64
74	Sulawesi Tenggara	-	-	-
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	8	11	1,40
	Sulawesi	13	84	6,49
81	Maluku	14	4	0,27
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	-	-	-
	Maluku & Papua	14	4	0,27
	Luar Jawa	52	463	8,91
	Indonesia	316	7.031	22,25





Tabel L.16. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jamur menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Jamur		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	2.739	8.835	3,23
12	Sumatera Utara	1.317	15.954	12,11
13	Sumatera Barat	18.941	139.998	7,39
14	Riau	30.535	260.102	8,52
15	Jambi	3.627	22.923	6,32
16	Sumatera Selatan	57.937	418.323	7,22
17	Bengkulu	871	4.909	5,64
18	Lampung	43.882	300.550	6,85
19	Kep. Bangka Belitung	10	56	5,60
21	Kep. Riau	60	171	2,85
	Sumatera	159.919	1.171.821	7,33
31	DKI Jakarta	4.046	64.760	16,01
32	Jawa Barat	3.969.012	25.194.471	6,35
33	Jawa Tengah	183.223	2.366.645	12,92
34	DI. Yogyakarta	236.368	1.396.296	5,91
35	Jawa Timur	1.234.508	6.723.890	5,45
36	Banten	16.689	117.308	7,03
	Jawa	5.643.846	35.863.370	6,35
51	Bali	6.179	40.306	6,52
52	Nusa Tenggara Barat	2	32	16,00
53	Nusa Tenggara Timur	-	-	-
	Bali & Nusa Tenggara	6.181	40.338	6,53
61	Kalimantan Barat	730	17.215	23,58
62	Kalimantan Tengah	22.091	79.420	3,60
63	Kalimantan Selatan	2.011	41.432	20,60
64	Kalimantan Timur	21.681	151.711	7,00
	Kalimantan	46.513	289.778	6,23
71	Sulawesi Utara	1	2	2,00
72	Sulawesi Tengah	1.712	35.217	20,57
73	Sulawesi Selatan	1.527	9.013	5,90
74	Sulawesi Tenggara	-	-	-
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	3.240	44.232	13,65
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	1	60	60,00
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	-	-	-
	Maluku & Papua	1	60	60,00
	Luar Jawa	215.854	1.546.229	7,16
	Indonesia	5.859.700	37.409.599	6,38





Tabel L.17. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tomat menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Tomat		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	1.135	30.035	26,46
12	Sumatera Utara	4.075	84.339	20,70
13	Sumatera Barat	2.823	74.137	26,26
14	Riau	66	152	2,31
15	Jambi	1.254	14.729	11,75
16	Sumatera Selatan	1.490	7.814	5,24
17	Bengkulu	3.198	23.494	7,35
18	Lampung	2.366	23.776	10,05
19	Kep. Bangka Belitung	79	749	9,47
21	Kep. Riau	35	206	5,89
	Sumatera	16.521	259.430	15,70
31	DKI Jakarta	1	4	3,50
32	Jawa Barat	10.875	304.687	28,02
33	Jawa Tengah	4.613	60.279	13,07
34	DI. Yogyakarta	92	1.253	13,62
35	Jawa Timur	4.555	64.851	14,24
36	Banten	339	3.128	9,23
	Jawa	20.475	434.202	21,21
51	Bali	936	25.609	27,36
52	Nusa Tenggara Barat	1.874	36.735	19,60
53	Nusa Tenggara Timur	948	4.031	4,25
	Bali & Nusa Tenggara	3.758	66.374	17,66
61	Kalimantan Barat	505	2.112	4,18
62	Kalimantan Tengah	807	2.619	3,25
63	Kalimantan Selatan	866	6.966	8,04
64	Kalimantan Timur	1.285	15.649	12,18
	Kalimantan	3.463	27.346	7,90
71	Sulawesi Utara	2.519	28.124	11,16
72	Sulawesi Tengah	2.137	16.536	7,74
73	Sulawesi Selatan	3.947	52.431	13,28
74	Sulawesi Tenggara	1.699	8.625	5,08
75	Gorontalo	492	1.713	3,48
76	Sulawesi Barat	368	1.123	3,05
	Sulawesi	11.162	108.551	9,73
81	Maluku	715	3.288	4,60
82	Maluku Utara	1.701	11.458	6,74
91	Papua Barat	415	694	1,67
94	Papua	798	4.645	5,82
	Maluku & Papua	3.629	20.084	5,53
	Luar Jawa	38.533	481.785	12,50
	Indonesia	59.008	915.987	15,52





Tabel L.18. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Terung menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Terung		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	1.408	10.828	7,69
12	Sumatera Utara	3.847	62.291	16,19
13	Sumatera Barat	3.038	34.568	11,38
14	Riau	1.553	14.885	9,58
15	Jambi	1.495	12.272	8,21
16	Sumatera Selatan	2.332	10.868	4,66
17	Bengkulu	3.273	65.635	20,05
18	Lampung	3.381	27.492	8,13
19	Kep. Bangka Belitung	416	4.878	11,73
21	Kep. Riau	166	1.506	9,07
	Sumatera	20.909	245.223	11,73
31	DKI Jakarta	2	5	2,50
32	Jawa Barat	4.910	92.999	18,94
33	Jawa Tengah	3.359	37.292	11,10
34	DI. Yogyakarta	285	2.299	8,07
35	Jawa Timur	3.879	71.114	18,33
36	Banten	750	6.741	8,99
	Jawa	13.185	210.449	15,96
51	Bali	80	1.194	14,93
52	Nusa Tenggara Barat	517	9.847	19,05
53	Nusa Tenggara Timur	934	5.755	6,16
	Bali & Nusa Tenggara	1.531	16.797	10,97
61	Kalimantan Barat	1.769	6.732	3,81
62	Kalimantan Tengah	1.456	4.315	2,96
63	Kalimantan Selatan	1.091	6.215	5,70
64	Kalimantan Timur	1.570	14.880	9,48
	Kalimantan	5.886	32.143	5,46
71	Sulawesi Utara	631	3.642	5,77
72	Sulawesi Tengah	1.225	6.953	5,68
73	Sulawesi Selatan	2.529	14.905	5,89
74	Sulawesi Tenggara	1.688	9.942	5,89
75	Gorontalo	196	458	2,34
76	Sulawesi Barat	351	1.778	5,06
	Sulawesi	6.620	37.678	5,69
81	Maluku	762	4.005	5,26
82	Maluku Utara	1.095	8.192	7,48
91	Papua Barat	262	555	2,12
94	Papua	625	1.997	3,20
	Maluku & Papua	2.744	14.750	5,38
	Luar Jawa	37.690	346.591	9,20
	Indonesia	50.875	557.040	10,95





Tabel L.19. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Buncis menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Buncis		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	244	3.644	14,94
12	Sumatera Utara	2.139	33.560	15,69
13	Sumatera Barat	2.597	22.924	8,83
14	Riau	19	105	5,54
15	Jambi	363	3.497	9,63
16	Sumatera Selatan	771	3.433	4,45
17	Bengkulu	1.920	34.505	17,97
18	Lampung	1.125	7.967	7,08
19	Kep. Bangka Belitung	65	517	7,95
21	Kep. Riau	125	1.020	8,16
	Sumatera	9.368	111.173	11,87
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	6.111	94.623	15,48
33	Jawa Tengah	3.935	33.181	8,43
34	DI. Yogyakarta	90	507	5,64
35	Jawa Timur	2.208	30.469	13,80
36	Banten	42	122	2,90
	Jawa	12.386	158.902	12,83
51	Bali	1.156	13.964	12,08
52	Nusa Tenggara Barat	50	174	3,48
53	Nusa Tenggara Timur	513	1.674	3,26
	Bali & Nusa Tenggara	1.719	15.812	9,20
61	Kalimantan Barat	483	1.118	2,31
62	Kalimantan Tengah	360	1.128	3,13
63	Kalimantan Selatan	339	2.106	6,21
64	Kalimantan Timur	989	5.710	5,77
	Kalimantan	2.171	10.062	4,63
71	Sulawesi Utara	166	2.031	12,24
72	Sulawesi Tengah	239	1.115	4,66
73	Sulawesi Selatan	956	13.349	13,96
74	Sulawesi Tenggara	168	787	4,69
75	Gorontalo	11	30	2,69
76	Sulawesi Barat	9	15	1,70
	Sulawesi	1.549	17.327	11,19
81	Maluku	389	1.894	4,87
82	Maluku Utara	352	131	0,37
91	Papua Barat	205	266	1,30
94	Papua	493	2.646	5,37
	Maluku & Papua	1.439	4.937	3,43
	Luar Jawa	16.246	159.312	9,81
	Indonesia	28.632	318.214	11,11





Tabel L.20. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Ketimun menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Ketimun		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	1.978	14.952	7,56
12	Sumatera Utara	2.638	35.965	13,63
13	Sumatera Barat	1.972	20.892	10,59
14	Riau	1.969	19.332	9,82
15	Jambi	1.261	5.810	4,61
16	Sumatera Selatan	1.906	8.345	4,38
17	Bengkulu	2.173	15.697	7,22
18	Lampung	2.557	17.263	6,75
19	Kep. Bangka Belitung	582	6.595	11,33
21	Kep. Riau	554	9.647	17,41
	Sumatera	17.590	154.498	8,78
31	DKI Jakarta	37	16	0,44
32	Jawa Barat	9.766	155.882	15,96
33	Jawa Tengah	2.625	25.392	9,67
34	DI. Yogyakarta	90	861	9,56
35	Jawa Timur	2.436	34.045	13,98
36	Banten	2.475	21.995	8,89
	Jawa	17.429	238.191	13,67
51	Bali	469	9.337	19,91
52	Nusa Tenggara Barat	326	5.225	16,03
53	Nusa Tenggara Timur	480	2.268	4,72
	Bali & Nusa Tenggara	1.275	16.829	13,20
61	Kalimantan Barat	2.452	9.648	3,93
62	Kalimantan Tengah	1.306	4.775	3,66
63	Kalimantan Selatan	695	3.992	5,74
64	Kalimantan Timur	1.616	15.303	9,47
	Kalimantan	6.069	33.717	5,56
71	Sulawesi Utara	480	5.603	11,67
72	Sulawesi Tengah	830	4.257	5,13
73	Sulawesi Selatan	1.595	7.593	4,76
74	Sulawesi Tenggara	718	3.395	4,73
75	Gorontalo	32	108	3,37
76	Sulawesi Barat	158	606	3,84
	Sulawesi	3.813	21.562	5,65
81	Maluku	601	3.691	6,14
82	Maluku Utara	959	5.807	6,05
91	Papua Barat	353	417	1,18
94	Papua	489	3.266	6,68
	Maluku & Papua	2.402	13.180	5,49
	Luar Jawa	31.149	239.785	7,70
	Indonesia	48.578	477.976	9,84





Tabel L.21. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Labu Siam menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Labu Siam		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	235	6.266	26,66
12	Sumatera Utara	401	20.306	50,64
13	Sumatera Barat	284	9.908	34,89
14	Riau	62	521	8,40
15	Jambi	123	4.221	34,32
16	Sumatera Selatan	254	4.051	15,95
17	Bengkulu	781	25.891	33,15
18	Lampung	391	20.211	51,69
19	Kep. Bangka Belitung	11	170	15,41
21	Kep. Riau	10	48	4,81
	Sumatera	2.552	91.593	35,89
31	DKI Jakarta	17	65	3,82
32	Jawa Barat	1.471	122.392	83,20
33	Jawa Tengah	887	69.201	78,02
34	DI. Yogyakarta	1	19	19,00
35	Jawa Timur	329	23.063	70,10
36	Banten	35	202	5,77
	Jawa	2.740	214.941	78,45
51	Bali	255	14.052	55,10
52	Nusa Tenggara Barat	13	340	26,18
53	Nusa Tenggara Timur	1.142	6.995	6,13
	Bali & Nusa Tenggara	1.410	21.387	15,17
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	227	300	1,32
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	66	834	12,63
	Kalimantan	293	1.134	3,87
71	Sulawesi Utara	182	7.292	40,06
72	Sulawesi Tengah	383	3.254	8,50
73	Sulawesi Selatan	1.118	13.911	12,44
74	Sulawesi Tenggara	312	2.028	6,50
75	Gorontalo	4	25	6,23
76	Sulawesi Barat	16	36	2,27
	Sulawesi	2.015	26.545	13,17
81	Maluku	127	959	7,55
82	Maluku Utara	145	606	4,18
91	Papua Barat	105	156	1,48
94	Papua	115	232	2,02
	Maluku & Papua	492	1.952	3,97
	Luar Jawa	6.762	142.611	21,09
	Indonesia	9.502	357.552	37,63





Tabel L.22. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kangkung menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Kangkung		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	1.711	8.278	4,84
12	Sumatera Utara	2.686	22.175	8,26
13	Sumatera Barat	1.480	5.737	3,88
14	Riau	2.534	13.883	5,48
15	Jambi	1.385	4.621	3,34
16	Sumatera Selatan	2.060	5.821	2,83
17	Bengkulu	1.380	6.808	4,93
18	Lampung	2.796	10.052	3,60
19	Kep. Bangka Belitung	469	3.159	6,74
21	Kep. Riau	919	6.357	6,92
	Sumatera	17.420	86.890	4,99
31	DKI Jakarta	778	5.272	6,78
32	Jawa Barat	5.285	60.509	11,45
33	Jawa Tengah	2.574	27.044	10,51
34	DI. Yogyakarta	297	2.467	8,31
35	Jawa Timur	4.310	35.219	8,17
36	Banten	2.153	14.488	6,73
	Jawa	15.397	144.998	9,42
51	Bali	433	7.880	18,20
52	Nusa Tenggara Barat	281	3.424	12,19
53	Nusa Tenggara Timur	1.442	4.712	3,27
	Bali & Nusa Tenggara	2.156	16.016	7,43
61	Kalimantan Barat	1.738	5.700	3,28
62	Kalimantan Tengah	1.061	2.545	2,40
63	Kalimantan Selatan	674	2.839	4,21
64	Kalimantan Timur	1.995	10.476	5,25
	Kalimantan	5.468	21.560	3,94
71	Sulawesi Utara	689	4.032	5,85
72	Sulawesi Tengah	1.196	5.658	4,73
73	Sulawesi Selatan	3.920	20.516	5,23
74	Sulawesi Tenggara	1.993	7.297	3,66
75	Gorontalo	163	210	1,29
76	Sulawesi Barat	537	1.481	2,76
	Sulawesi	8.498	39.195	4,61
81	Maluku	1.074	4.064	3,78
82	Maluku Utara	1.062	2.891	2,72
91	Papua Barat	445	1.994	4,48
94	Papua	1.021	2.001	1,96
	Maluku & Papua	3.602	10.949	3,04
	Luar Jawa	37.144	174.609	4,70
	Indonesia	52.541	319.607	6,08





Tabel L.23. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Bayam menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Bayam		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	1.785	4.179	2,34
12	Sumatera Utara	3.330	16.761	5,03
13	Sumatera Barat	1.077	3.172	2,95
14	Riau	2.508	7.983	3,18
15	Jambi	1.187	2.723	2,29
16	Sumatera Selatan	1.947	2.695	1,38
17	Bengkulu	1.339	1.963	1,47
18	Lampung	2.897	6.948	2,40
19	Kep. Bangka Belitung	378	1.280	3,39
21	Kep. Riau	883	4.727	5,35
	Sumatera	17.331	52.430	3,03
31	DKI Jakarta	558	2.247	4,03
32	Jawa Barat	4.033	21.083	5,23
33	Jawa Tengah	2.244	7.516	3,35
34	DI. Yogyakarta	352	1.322	3,75
35	Jawa Timur	2.397	5.057	2,11
36	Banten	1.854	7.457	4,02
	Jawa	11.438	44.682	3,91
51	Bali	194	1.087	5,60
52	Nusa Tenggara Barat	50	181	3,63
53	Nusa Tenggara Timur	1.304	1.776	1,36
	Bali & Nusa Tenggara	1.548	3.044	1,97
61	Kalimantan Barat	1.349	2.897	2,15
62	Kalimantan Tengah	1.038	1.556	1,50
63	Kalimantan Selatan	634	1.676	2,64
64	Kalimantan Timur	1.983	4.128	2,08
	Kalimantan	5.004	10.256	2,05
71	Sulawesi Utara	375	432	1,15
72	Sulawesi Tengah	1.019	2.559	2,51
73	Sulawesi Selatan	3.203	7.800	2,44
74	Sulawesi Tenggara	1.825	6.002	3,29
75	Gorontalo	88	63	0,71
76	Sulawesi Barat	419	1.133	2,70
	Sulawesi	6.929	17.989	2,60
81	Maluku	861	1.871	2,17
82	Maluku Utara	637	1.776	2,79
91	Papua Barat	779	1.057	1,36
94	Papua	798	1.055	1,32
	Maluku & Papua	3.075	5.758	1,87
	Luar Jawa	33.887	89.477	2,64
	Indonesia	45.325	134.159	2,96





Tabel L.24. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Melinjo menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Melinjo				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	276.010	993	14.128	51,19	14,23
12	Sumatera Utara	60.860	219	3.377	55,49	15,43
13	Sumatera Barat	198.906	715	11.687	58,76	16,33
14	Riau	31.915	115	1.252	39,23	10,91
15	Jambi	41.054	148	1.278	31,14	8,66
16	Sumatera Selatan	17.609	63	944	53,59	14,90
17	Bengkulu	22.196	80	628	28,30	7,87
18	Lampung	146.797	528	8.397	57,20	15,90
19	Kep. Bangka Belitung	10.426	38	396	38,00	10,56
21	Kep. Riau	7.388	27	186	25,19	7,00
	Sumatera	813.161	2.925	42.274	51,99	14,45
31	DKI Jakarta	3.383	12	154	45,61	12,68
32	Jawa Barat	756.381	2.721	38.363	50,72	14,10
33	Jawa Tengah	969.312	3.487	39.654	40,91	11,37
34	DI. Yogyakarta	503.399	1.811	23.692	47,06	13,08
35	Jawa Timur	476.520	1.714	23.936	50,23	13,96
36	Banten	614.197	2.209	22.964	37,39	10,39
	Jawa	3.323.192	11.954	148.762	44,76	12,44
51	Bali	6.429	23	213	33,19	9,23
52	Nusa Tenggara Barat	31.525	113	1.660	52,65	14,64
53	Nusa Tenggara Timur	5.432	20	158	29,09	8,09
	Bali & Nusa Tenggara	43.386	156	2.031	46,82	13,02
61	Kalimantan Barat	21.265	76	959	45,09	12,53
62	Kalimantan Tengah	23.951	86	1.582	66,05	18,36
63	Kalimantan Selatan	11.638	42	410	35,19	9,78
64	Kalimantan Timur	22.559	81	1.061	47,02	13,07
	Kalimantan	79.413	286	4.011	50,51	14,04
71	Sulawesi Utara	1.766	6	68	38,22	10,63
72	Sulawesi Tengah	1.081	4	47	43,48	12,09
73	Sulawesi Selatan	6.772	24	201	29,64	8,24
74	Sulawesi Tenggara	2.634	9	107	40,43	11,24
75	Gorontalo	-	-	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
	Sulawesi	12.253	44	422	34,42	9,57
81	Maluku	3.434	12	107	31,01	8,62
82	Maluku Utara	1.340	5	28	20,67	5,75
91	Papua Barat	213	1	9	42,25	11,75
94	Papua	195	1	4	20,00	5,56
	Maluku & Papua	5.182	19	147	28,39	7,89
	Luar Jawa	953.395	3.429	48.885	51,27	14,25
	Indonesia	4.276.587	15.383	197.647	46,22	12,85





Tabel L.25. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Petai menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Petai				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	8.707	87	380	43,64	4,36
12	Sumatera Utara	85.633	856	9.857	115,11	11,51
13	Sumatera Barat	80.406	804	5.766	71,71	7,17
14	Riau	19.646	196	1.155	58,78	5,88
15	Jambi	12.482	125	897	71,89	7,19
16	Sumatera Selatan	44.102	441	2.512	56,96	5,70
17	Bengkulu	22.913	229	1.395	60,87	6,09
18	Lampung	88.544	885	9.262	104,60	10,46
19	Kep. Bangka Belitung	6.210	62	618	99,45	9,95
21	Kep. Riau	19.203	192	723	37,65	3,76
	Sumatera	387.846	3.878	32.564	83,96	8,40
31	DKI Jakarta	690	7	43	62,90	6,29
32	Jawa Barat	731.758	7.318	45.383	62,02	6,20
33	Jawa Tengah	863.858	8.639	71.625	82,91	8,29
34	DI. Yogyakarta	156.517	1.565	6.608	42,22	4,22
35	Jawa Timur	628.733	6.287	58.494	93,03	9,30
36	Banten	88.520	885	6.586	74,40	7,44
	Jawa	2.470.076	24.701	188.738	76,41	7,64
51	Bali	114	1	5	42,98	4,30
52	Nusa Tenggara Barat	12	0	1	50,00	5,00
53	Nusa Tenggara Timur	1.223	12	93	76,12	7,61
	Bali & Nusa Tenggara	1.349	13	99	73,09	7,31
61	Kalimantan Barat	30.089	301	2.510	83,41	8,34
62	Kalimantan Tengah	17.957	180	1.126	62,71	6,27
63	Kalimantan Selatan	42.595	426	2.076	48,75	4,87
64	Kalimantan Timur	21.803	218	1.115	51,15	5,12
	Kalimantan	112.444	1.124	6.827	60,72	6,07
71	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
72	Sulawesi Tengah	1.354	14	85	62,78	6,28
73	Sulawesi Selatan	23.156	232	1.186	51,21	5,12
74	Sulawesi Tenggara	11.406	114	817	71,61	7,16
75	Gorontalo	-	-	-	-	-
76	Sulawesi Barat	95	1	3	34,74	3,47
	Sulawesi	36.011	360	2.091	58,06	5,81
81	Maluku	1.275	13	62	48,39	4,84
82	Maluku Utara	7	0	0	42,86	4,29
91	Papua Barat	246	2	11	45,12	4,51
94	Papua	196	2	9	47,45	4,74
	Maluku & Papua	1.724	17	82	47,80	4,78
	Luar Jawa	539.374	5.394	41.663	77,24	7,72
	Indonesia	3.009.450	30.095	230.401	76,56	7,66





Tabel L.26. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jengkol menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Jengkol				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	10.252	103	763	74,45	7,45
12	Sumatera Utara	33.263	333	3.562	107,09	10,71
13	Sumatera Barat	74.281	743	6.454	86,89	8,69
14	Riau	26.474	265	1.756	66,34	6,63
15	Jambi	37.659	377	3.059	81,22	8,12
16	Sumatera Selatan	55.802	558	3.345	59,94	5,99
17	Bengkulu	37.434	374	4.043	107,99	10,80
18	Lampung	64.826	648	6.750	104,12	10,41
19	Kep. Bangka Belitung	1.779	18	179	100,51	10,05
21	Kep. Riau	14.548	145	603	41,47	4,15
	Sumatera	356.318	3.563	30.514	85,64	8,56
31	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
32	Jawa Barat	105.950	1.060	6.866	64,81	6,48
33	Jawa Tengah	65.367	654	4.859	74,33	7,43
34	DI. Yogyakarta	484	5	29	59,71	5,97
35	Jawa Timur	12.973	130	1.424	109,73	10,97
36	Banten	57.805	578	5.632	97,43	9,74
	Jawa	242.579	2.426	18.809	77,54	7,75
51	Bali	986	10	30	30,02	3,00
52	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-
53	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
	Bali & Nusa Tenggara	986	10	30	30,02	3,00
61	Kalimantan Barat	39.000	390	2.390	61,27	6,13
62	Kalimantan Tengah	8.947	89	692	77,30	7,73
63	Kalimantan Selatan	8.348	83	510	61,04	6,10
64	Kalimantan Timur	9.075	91	526	57,95	5,80
	Kalimantan	65.370	654	4.117	62,98	6,30
71	Sulawesi Utara	0	0	0	0,00	0,00
72	Sulawesi Tengah	550	6	46	83,64	8,36
73	Sulawesi Selatan	489	5	28	57,67	5,77
74	Sulawesi Tenggara	1.247	12	100	80,11	8,01
75	Gorontalo	-	-	-	-	-
76	Sulawesi Barat	48	0	4	85,42	8,54
	Sulawesi	2.334	23	178	76,35	7,63
81	Maluku	103	1	6	58,25	5,83
82	Maluku Utara	-	-	-	-	-
91	Papua Barat	83	1	6	67,47	6,75
94	Papua	60	1	2	33,33	3,33
	Maluku & Papua	246	2	14	55,28	5,53
	Luar Jawa	425.254	4.253	34.852	81,96	8,20
	Indonesia	667.833	6.678	53.661	80,35	8,04





Tabel L.27. Luas Panen dan Produksi Jumlah Sayuran di Indonesia menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Jumlah Sayur	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
11	Aceh	27.063	321.130
12	Sumatera Utara	70.789	964.272
13	Sumatera Barat	47.628	568.500
14	Riau	15.663	92.927
15	Jambi	29.899	367.499
16	Sumatera Selatan	25.727	98.015
17	Bengkulu	39.835	482.591
18	Lampung	32.784	242.394
19	Kep. Bangka Belitung	3.983	31.892
21	Kep. Riau	5.113	41.649
	Sumatera	298.486	3.210.869
31	DKI Jakarta	1.825	10.793
32	Jawa Barat	174.080	2.762.021
33	Jawa Tengah	202.163	2.242.749
34	DI. Yogyakarta	10.705	83.194
35	Jawa Timur	165.358	1.649.310
36	Banten	16.227	132.246
	Jawa	570.359	6.880.313
51	Bali	15.212	223.511
52	Nusa Tenggara Barat	25.025	299.860
53	Nusa Tenggara Timur	14.257	47.210
	Bali & Nusa Tenggara	54.493	570.581
61	Kalimantan Barat	16.366	58.604
62	Kalimantan Tengah	11.178	33.565
63	Kalimantan Selatan	9.080	47.916
64	Kalimantan Timur	17.114	108.842
	Kalimantan	53.739	248.927
71	Sulawesi Utara	31.836	311.880
72	Sulawesi Tengah	15.909	90.956
73	Sulawesi Selatan	44.726	390.544
74	Sulawesi Tenggara	13.941	62.052
75	Gorontalo	3.621	15.241
76	Sulawesi Barat	4.116	13.205
	Sulawesi	114.150	883.878
81	Maluku	8.162	33.838
82	Maluku Utara	10.794	46.493
91	Papua Barat	4.801	9.000
94	Papua	10.079	34.671
	Maluku & Papua	33.836	124.001
	Luar Jawa	554.704	5.038.257
	Indonesia	1.125.063	11.918.571







TABEL L.28 – L.55

**ANGKA TETAP BUAH
PER PROVINSI
TAHUN 2014**





Tabel L.28. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Alpukat menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Alpukat				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	26.398	264	5.617	212,80	21,28
12	Sumatera Utara	50.680	507	10.319	203,61	20,36
13	Sumatera Barat	172.687	1.727	42.464	245,90	24,59
14	Riau	5.297	53	483	91,16	9,12
15	Jambi	14.525	145	1.954	134,53	13,45
16	Sumatera Selatan	124.203	1.242	13.016	104,79	10,48
17	Bengkulu	32.320	323	4.780	147,90	14,79
18	Lampung	59.164	592	10.360	175,11	17,51
19	Kep. Bangka Belitung	2.872	29	336	116,82	11,68
21	Kep. Riau	1.098	11	60	55,01	5,50
	Sumatera	489.244	4.892	89.389	182,71	18,27
31	DKI Jakarta	1.683	17	188	111,65	11,16
32	Jawa Barat	599.776	5.998	89.350	148,97	14,90
33	Jawa Tengah	262.779	2.628	33.227	126,45	12,64
34	DI. Yogyakarta	54.516	545	5.632	103,30	10,33
35	Jawa Timur	586.999	5.870	54.687	93,16	9,32
36	Banten	8.905	89	1.055	118,44	11,84
	Jawa	1.514.658	15.147	184.139	121,57	12,16
51	Bali	31.437	314	2.186	69,53	6,95
52	Nusa Tenggara Barat	14.044	140	1.172	83,43	8,34
53	Nusa Tenggara Timur	160.725	1.607	11.211	69,75	6,98
	Bali & Nusa Tenggara	206.206	2.062	14.569	70,65	7,07
61	Kalimantan Barat	5.238	52	299	57,12	5,71
62	Kalimantan Tengah	1.391	14	143	102,44	10,24
63	Kalimantan Selatan	617	6	47	76,82	7,68
64	Kalimantan Timur	5.202	52	482	92,68	9,27
	Kalimantan	12.448	124	971	78,02	7,80
71	Sulawesi Utara	11.150	112	1.297	116,34	11,63
72	Sulawesi Tengah	12.994	130	2.091	160,91	16,09
73	Sulawesi Selatan	149.320	1.493	12.680	84,91	8,49
74	Sulawesi Tenggara	4.718	47	385	81,64	8,16
75	Gorontalo	466	5	26	54,94	5,49
76	Sulawesi Barat	3.132	31	277	88,54	8,85
	Sulawesi	181.780	1.818	16.756	92,18	9,22
81	Maluku	6.097	61	851	139,56	13,96
82	Maluku Utara	5.731	57	436	76,04	7,60
91	Papua Barat	1.669	17	129	77,29	7,73
94	Papua	2.185	22	80	36,38	3,64
	Maluku & Papua	15.682	157	1.495	95,34	9,53
	Luar Jawa	905.360	9.054	123.180	136,06	13,61
	Indonesia	2.420.018	24.200	307.318	126,99	12,70





Tabel L.29. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Belimbing menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Belimbing				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	7.105	24	613	86,25	25,87
12	Sumatera Utara	22.724	76	2.941	129,41	38,82
13	Sumatera Barat	5.413	18	651	120,27	36,08
14	Riau	13.325	44	1.043	78,24	23,47
15	Jambi	3.999	13	400	100,00	30,00
16	Sumatera Selatan	14.322	48	952	66,48	19,94
17	Bengkulu	4.398	15	408	92,86	27,86
18	Lampung	17.601	59	1.571	89,27	26,78
19	Kep. Bangka Belitung	1.566	5	102	65,26	19,58
21	Kep. Riau	2.064	7	136	65,89	19,77
	Sumatera	92.517	308	8.817	95,30	28,59
31	DKI Jakarta	102.447	341	8.696	84,88	25,46
32	Jawa Barat	86.808	289	11.780	135,70	40,71
33	Jawa Tengah	148.761	496	11.301	75,97	22,79
34	DI. Yogyakarta	13.936	46	989	70,95	21,28
35	Jawa Timur	352.347	1.174	30.690	87,10	26,13
36	Banten	17.584	59	1.297	73,76	22,13
	Jawa	721.883	2.406	64.752	89,70	26,91
51	Bali	5.032	17	363	72,08	21,62
52	Nusa Tenggara Barat	3.906	13	472	120,89	36,27
53	Nusa Tenggara Timur	11.203	37	1.068	95,35	28,60
	Bali & Nusa Tenggara	20.141	67	1.903	94,49	28,35
61	Kalimantan Barat	10.886	36	770	70,71	21,21
62	Kalimantan Tengah	9.859	33	1.027	104,20	31,26
63	Kalimantan Selatan	26.261	88	1.455	55,39	16,62
64	Kalimantan Timur	13.702	46	1.041	75,97	22,79
	Kalimantan	60.708	202	4.293	70,71	21,21
71	Sulawesi Utara	1.672	6	92	55,02	16,51
72	Sulawesi Tengah	3.476	12	325	93,50	28,05
73	Sulawesi Selatan	2.567	9	274	106,58	31,98
74	Sulawesi Tenggara	5.750	19	496	86,33	25,90
75	Gorontalo	615	2	26	41,79	12,54
76	Sulawesi Barat	955	3	62	64,71	19,41
	Sulawesi	15.035	50	1.275	84,77	25,43
81	Maluku	3.248	11	256	78,82	23,65
82	Maluku Utara	4.825	16	281	58,24	17,47
91	Papua Barat	755	3	45	59,34	17,80
94	Papua	812	3	32	39,29	11,79
	Maluku & Papua	9.640	32	614	63,66	19,10
	Luar Jawa	198.041	660	16.901	85,34	25,60
	Indonesia	919.924	3.066	81.653	88,76	26,63





Tabel L.30. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Duku/Langsar/Kokosan menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Duku / Langsar / Kokosan				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	66.868	669	6.579	98,38	9,84
12	Sumatera Utara	91.166	912	16.715	183,34	18,33
13	Sumatera Barat	49.843	498	3.440	69,02	6,90
14	Riau	42.428	424	2.371	55,89	5,59
15	Jambi	78.551	786	14.808	188,51	18,85
16	Sumatera Selatan	121.023	1.210	10.457	86,40	8,64
17	Bengkulu	7.536	75	504	66,84	6,68
18	Lampung	47.840	478	7.233	151,19	15,12
19	Kep. Bangka Belitung	9.847	98	1.010	102,61	10,26
21	Kep. Riau	4.997	50	178	35,54	3,55
	Sumatera	520.099	5.201	63.294	121,70	12,17
31	DKI Jakarta	3.173	32	179	56,51	5,65
32	Jawa Barat	118.490	1.185	7.655	64,60	6,46
33	Jawa Tengah	212.305	2.123	19.857	93,53	9,35
34	DI. Yogyakarta	16.453	165	1.611	97,90	9,79
35	Jawa Timur	100.711	1.007	7.516	74,63	7,46
36	Banten	39.876	399	3.761	94,32	9,43
	Jawa	491.008	4.910	40.579	82,64	8,26
51	Bali	21.890	219	743	33,93	3,39
52	Nusa Tenggara Barat	4.507	45	526	116,60	11,66
53	Nusa Tenggara Timur	168	2	22	129,76	12,98
	Bali & Nusa Tenggara	26.565	266	1.290	48,56	4,86
61	Kalimantan Barat	26.541	265	3.114	117,33	11,73
62	Kalimantan Tengah	43.779	438	2.598	59,33	5,93
63	Kalimantan Selatan	333.806	3.338	20.684	61,96	6,20
64	Kalimantan Timur	56.759	568	6.932	122,13	12,21
	Kalimantan	460.885	4.609	33.327	72,31	7,23
71	Sulawesi Utara	20.815	208	1.964	94,36	9,44
72	Sulawesi Tengah	56.415	564	9.900	175,48	17,55
73	Sulawesi Selatan	474.749	4.747	31.669	66,71	6,67
74	Sulawesi Tenggara	114.432	1.144	8.763	76,58	7,66
75	Gorontalo	12.469	125	682	54,68	5,47
76	Sulawesi Barat	74.004	740	11.602	156,78	15,68
	Sulawesi	752.884	7.529	64.580	85,78	8,58
81	Maluku	43.412	434	3.232	74,45	7,44
82	Maluku Utara	19.830	198	1.790	90,29	9,03
91	Papua Barat	2.628	26	194	73,97	7,40
94	Papua	3.934	39	137	34,77	3,48
	Maluku & Papua	69.804	698	5.354	76,69	7,67
	Luar Jawa	1.830.237	18.302	167.845	91,71	9,17
	Indonesia	2.321.245	23.212	208.424	89,79	8,98





Tabel L.31. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Durian menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Durian				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	131.033	1.310	22.613	172,57	17,26
12	Sumatera Utara	414.418	4.144	80.441	194,11	19,41
13	Sumatera Barat	358.396	3.584	58.343	162,79	16,28
14	Riau	144.328	1.443	10.202	70,69	7,07
15	Jambi	95.247	952	22.475	235,96	23,60
16	Sumatera Selatan	229.106	2.291	13.993	61,08	6,11
17	Bengkulu	129.723	1.297	17.119	131,96	13,20
18	Lampung	228.889	2.289	44.298	193,54	19,35
19	Kep. Bangka Belitung	55.067	551	6.507	118,16	11,82
21	Kep. Riau	96.991	970	7.317	75,44	7,54
	Sumatera	1.883.198	18.832	283.309	150,44	15,04
31	DKI Jakarta	5.073	51	195	38,34	3,83
32	Jawa Barat	525.230	5.252	57.494	109,46	10,95
33	Jawa Tengah	1.114.187	11.142	101.167	90,80	9,08
34	DI. Yogyakarta	122.894	1.229	7.894	64,24	6,42
35	Jawa Timur	1.079.854	10.799	167.887	155,47	15,55
36	Banten	265.126	2.651	37.933	143,08	14,31
	Jawa	3.112.364	31.124	372.571	119,71	11,97
51	Bali	136.811	1.368	12.994	94,98	9,50
52	Nusa Tenggara Barat	50.758	508	9.799	193,06	19,31
53	Nusa Tenggara Timur	21.401	214	1.233	57,61	5,76
	Bali & Nusa Tenggara	208.970	2.090	24.026	114,98	11,50
61	Kalimantan Barat	221.247	2.212	25.255	114,15	11,41
62	Kalimantan Tengah	131.483	1.315	14.302	108,77	10,88
63	Kalimantan Selatan	180.012	1.800	15.099	83,88	8,39
64	Kalimantan Timur	120.553	1.206	20.802	172,55	17,26
	Kalimantan	653.295	6.533	75.458	115,50	11,55
71	Sulawesi Utara	22.528	225	2.319	102,94	10,29
72	Sulawesi Tengah	94.067	941	19.278	204,94	20,49
73	Sulawesi Selatan	508.530	5.085	49.593	97,52	9,75
74	Sulawesi Tenggara	90.694	907	7.652	84,37	8,44
75	Gorontalo	26.657	267	1.926	72,24	7,22
76	Sulawesi Barat	76.641	766	9.070	118,35	11,83
	Sulawesi	819.117	8.191	89.838	109,68	10,97
81	Maluku	56.040	560	7.318	130,58	13,06
82	Maluku Utara	29.023	290	4.709	162,25	16,23
91	Papua Barat	5.340	53	1.259	235,67	23,57
94	Papua	10.512	105	631	60,06	6,01
	Maluku & Papua	100.915	1.009	13.917	137,91	13,79
	Luar Jawa	3.665.495	36.655	486.548	132,74	13,27
	Indonesia	6.777.859	67.779	859.118	126,75	12,68





Tabel L.32. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jambu Biji menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Jambu Biji				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	22.695	76	1.507	66,40	19,92
12	Sumatera Utara	146.399	488	12.661	86,48	25,95
13	Sumatera Barat	40.952	137	2.702	65,98	19,79
14	Riau	47.920	160	2.413	50,35	15,10
15	Jambi	12.470	42	1.009	80,89	24,27
16	Sumatera Selatan	34.058	114	2.059	60,46	18,14
17	Bengkulu	10.975	37	654	59,62	17,89
18	Lampung	40.010	133	2.798	69,93	20,98
19	Kep. Bangka Belitung	4.288	14	293	68,35	20,51
21	Kep. Riau	3.764	13	193	51,35	15,41
	Sumatera	363.531	1.212	26.289	72,32	21,69
31	DKI Jakarta	33.890	113	2.034	60,01	18,00
32	Jawa Barat	590.207	1.967	44.473	75,35	22,61
33	Jawa Tengah	538.540	1.795	40.462	75,13	22,54
34	DI. Yogyakarta	83.931	280	4.005	47,71	14,31
35	Jawa Timur	369.914	1.233	26.590	71,88	21,56
36	Banten	53.714	179	3.709	69,05	20,71
	Jawa	1.670.196	5.567	121.273	72,61	21,78
51	Bali	48.539	162	1.779	36,65	11,00
52	Nusa Tenggara Barat	172.427	575	10.907	63,26	18,98
53	Nusa Tenggara Timur	90.453	302	5.233	57,85	17,35
	Bali & Nusa Tenggara	311.419	1.038	17.919	57,54	17,26
61	Kalimantan Barat	29.773	99	1.504	50,53	15,16
62	Kalimantan Tengah	29.764	99	2.141	71,94	21,58
63	Kalimantan Selatan	43.333	144	2.407	55,54	16,66
64	Kalimantan Timur	30.282	101	1.514	50,00	15,00
	Kalimantan	133.152	444	7.567	56,83	17,05
71	Sulawesi Utara	7.682	26	362	47,08	14,13
72	Sulawesi Tengah	11.438	38	687	60,09	18,03
73	Sulawesi Selatan	167.402	558	11.235	67,11	20,13
74	Sulawesi Tenggara	25.869	86	1.276	49,32	14,80
75	Gorontalo	1.660	6	59	35,72	10,72
76	Sulawesi Barat	1.642	5	78	47,62	14,29
	Sulawesi	215.693	719	13.697	63,50	19,05
81	Maluku	6.252	21	282	45,09	13,53
82	Maluku Utara	2.543	8	169	66,57	19,97
91	Papua Barat	2.805	9	116	41,28	12,39
94	Papua	2.924	10	94	32,25	9,68
	Maluku & Papua	14.524	48	661	45,53	13,66
	Luar Jawa	1.038.319	3.461	66.133	63,69	19,11
	Indonesia	2.708.515	9.028	187.406	69,19	20,76





Tabel L.33. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jambu Air menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Jambu Air				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	20.623	206	1.859	90,12	9,01
12	Sumatera Utara	82.725	827	6.840	82,68	8,27
13	Sumatera Barat	26.660	267	2.152	80,73	8,07
14	Riau	28.038	280	994	35,45	3,54
15	Jambi	14.772	148	1.193	80,73	8,07
16	Sumatera Selatan	41.377	414	2.110	50,99	5,10
17	Bengkulu	7.543	75	483	64,02	6,40
18	Lampung	41.001	410	3.262	79,55	7,95
19	Kep. Bangka Belitung	5.534	55	322	58,17	5,82
21	Kep. Riau	4.109	41	240	58,31	5,83
	Sumatera	272.382	2.724	19.453	71,42	7,14
31	DKI Jakarta	40.836	408	3.071	75,20	7,52
32	Jawa Barat	193.645	1.936	13.847	71,51	7,15
33	Jawa Tengah	264.116	2.641	19.617	74,27	7,43
34	DI. Yogyakarta	27.855	279	2.430	87,25	8,73
35	Jawa Timur	224.659	2.247	14.918	66,40	6,64
36	Banten	46.246	462	2.679	57,92	5,79
	Jawa	797.357	7.974	56.562	70,94	7,09
51	Bali	11.729	117	590	50,32	5,03
52	Nusa Tenggara Barat	33.334	333	1.637	49,10	4,91
53	Nusa Tenggara Timur	15.262	153	1.306	85,55	8,55
	Bali & Nusa Tenggara	60.325	603	3.533	58,56	5,86
61	Kalimantan Barat	27.622	276	1.276	46,21	4,62
62	Kalimantan Tengah	16.149	161	1.304	80,75	8,07
63	Kalimantan Selatan	29.760	298	1.752	58,86	5,89
64	Kalimantan Timur	20.214	202	1.398	69,14	6,91
	Kalimantan	93.745	937	5.730	61,12	6,11
71	Sulawesi Utara	5.768	58	180	31,14	3,11
72	Sulawesi Tengah	10.621	106	1.141	107,42	10,74
73	Sulawesi Selatan	51.652	517	3.135	60,69	6,07
74	Sulawesi Tenggara	16.683	167	1.316	78,85	7,89
75	Gorontalo	1.115	11	52	46,19	4,62
76	Sulawesi Barat	1.668	17	104	62,35	6,24
	Sulawesi	87.507	875	5.926	67,72	6,77
81	Maluku	3.522	35	427	121,35	12,14
82	Maluku Utara	3.287	33	195	59,20	5,92
91	Papua Barat	1.907	19	72	37,86	3,79
94	Papua	2.654	27	77	29,13	2,91
	Maluku & Papua	11.370	114	772	67,85	6,79
	Luar Jawa	525.329	5.253	35.413	67,41	6,74
	Indonesia	1.322.686	13.227	91.975	69,54	6,95





Tabel L.34. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jeruk Siam/Kepron menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Jeruk Siam/Kepron				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	54.147	135	6.079	112,26	44,90
12	Sumatera Utara	3.150.060	7.875	500.243	158,80	63,52
13	Sumatera Barat	501.001	1.253	55.180	110,14	44,06
14	Riau	138.474	346	6.921	49,98	19,99
15	Jambi	169.296	423	15.196	89,76	35,90
16	Sumatera Selatan	168.188	420	10.171	60,48	24,19
17	Bengkulu	83.783	209	7.264	86,70	34,68
18	Lampung	42.733	107	3.941	92,22	36,89
19	Kep. Bangka Belitung	65.264	163	4.828	73,97	29,59
21	Kep. Riau	4.657	12	324	69,57	27,83
	Sumatera	4.377.603	10.944	610.147	139,38	55,75
31	DKI Jakarta	0	0	0	0,00	0,00
32	Jawa Barat	392.135	980	29.539	75,33	30,13
33	Jawa Tengah	229.822	575	19.599	85,28	34,11
34	DI. Yogyakarta	35.662	89	3.394	95,18	38,07
35	Jawa Timur	5.792.012	14.480	568.774	98,20	39,28
36	Banten	15.315	38	1.120	73,16	29,26
	Jawa	6.464.946	16.162	622.428	96,28	38,51
51	Bali	3.212.082	8.030	98.524	30,67	12,27
52	Nusa Tenggara Barat	22.030	55	2.193	99,55	39,82
53	Nusa Tenggara Timur	234.196	585	17.904	76,45	30,58
	Bali & Nusa Tenggara	3.468.308	8.671	118.621	34,20	13,68
61	Kalimantan Barat	2.770.443	6.926	187.015	67,50	27,00
62	Kalimantan Tengah	119.778	299	7.634	63,74	25,49
63	Kalimantan Selatan	1.357.247	3.393	129.526	95,43	38,17
64	Kalimantan Timur	139.624	349	13.109	93,89	37,56
	Kalimantan	4.387.092	10.968	337.285	76,88	30,75
71	Sulawesi Utara	16.759	42	380	22,69	9,08
72	Sulawesi Tengah	140.793	352	8.919	63,35	25,34
73	Sulawesi Selatan	276.035	690	10.444	37,84	15,13
74	Sulawesi Tenggara	779.821	1.950	37.033	47,49	19,00
75	Gorontalo	53.743	134	3.020	56,18	22,47
76	Sulawesi Barat	303.121	758	25.507	84,15	33,66
	Sulawesi	1.570.272	3.926	85.303	54,32	21,73
81	Maluku	69.090	173	7.687	111,27	44,51
82	Maluku Utara	37.712	94	1.539	40,82	16,33
91	Papua Barat	1.634	4	80	48,71	19,49
94	Papua	62.373	156	2.166	34,73	13,89
	Maluku & Papua	170.809	427	11.472	67,17	26,87
	Luar Jawa	13.974.084	34.935	1.162.828	83,21	33,29
	Indonesia	20.439.030	51.098	1.785.256	87,35	34,94





Tabel L.35. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jeruk Besar menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Jeruk Besar				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	52.903	339	12.159	229,84	35,85
12	Sumatera Utara	23.662	152	13.615	575,37	89,76
13	Sumatera Barat	1.799	12	316	175,88	27,44
14	Riau	3.701	24	326	88,14	13,75
15	Jambi	2.640	17	198	75,08	11,71
16	Sumatera Selatan	2.546	16	313	122,74	19,15
17	Bengkulu	1.707	11	245	143,53	22,39
18	Lampung	4.297	28	743	172,98	26,99
19	Kep. Bangka Belitung	595	4	74	124,87	19,48
21	Kep. Riau	1.215	8	86	70,86	11,05
	Sumatera	95.065	609	28.076	295,33	46,07
31	DKI Jakarta	37	0	4	110,81	17,29
32	Jawa Barat	41.152	264	4.418	107,35	16,75
33	Jawa Tengah	96.398	618	12.270	127,28	19,86
34	DI. Yogyakarta	3.262	21	420	128,69	20,08
35	Jawa Timur	301.907	1.935	23.678	78,43	12,23
36	Banten	2.664	17	206	77,36	12,07
	Jawa	445.420	2.855	40.995	92,04	14,36
51	Bali	4.196	27	548	130,51	20,36
52	Nusa Tenggara Barat	5.913	38	1.496	252,95	39,46
53	Nusa Tenggara Timur	40.564	260	5.152	127,02	19,81
	Bali & Nusa Tenggara	50.673	325	7.196	142,00	22,15
61	Kalimantan Barat	8.385	54	1.048	125,01	19,50
62	Kalimantan Tengah	6.125	39	1.270	207,38	32,35
63	Kalimantan Selatan	16.874	108	1.449	85,88	13,40
64	Kalimantan Timur	3.941	25	611	154,96	24,17
	Kalimantan	35.325	226	4.378	123,94	19,34
71	Sulawesi Utara	2.871	18	167	58,31	9,10
72	Sulawesi Tengah	5.583	36	668	119,65	18,67
73	Sulawesi Selatan	222.948	1.429	56.799	254,76	39,74
74	Sulawesi Tenggara	13.125	84	1.675	127,61	19,91
75	Gorontalo	3.091	20	147	47,40	7,39
76	Sulawesi Barat	3.422	22	392	114,61	17,88
	Sulawesi	251.040	1.609	59.848	238,40	37,19
81	Maluku	1.801	12	376	208,77	32,57
82	Maluku Utara	1.458	9	246	168,79	26,33
91	Papua Barat	434	3	45	104,38	16,28
94	Papua	2.475	16	128	51,72	8,07
	Maluku & Papua	6.168	40	795	128,96	20,12
	Luar Jawa	438.271	2.809	100.293	228,84	35,70
	Indonesia	883.691	5.665	141.288	159,88	24,94





Tabel L.36. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jeruk menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Jeruk (Jeruk Siam/Kepron + Jeruk Besar)		
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
11	Aceh	107.050	474	18.238
12	Sumatera Utara	3.173.722	8.027	513.858
13	Sumatera Barat	502.800	1.264	55.496
14	Riau	142.175	370	7.248
15	Jambi	171.936	440	15.395
16	Sumatera Selatan	170.734	437	10.484
17	Bengkulu	85.490	220	7.509
18	Lampung	47.030	134	4.684
19	Kep. Bangka Belitung	65.859	167	4.902
21	Kep. Riau	5.872	19	410
	Sumatera	4.472.668	11.553	638.223
31	DKI Jakarta	37	0	4
32	Jawa Barat	433.287	1.244	33.957
33	Jawa Tengah	326.220	1.192	31.869
34	DI. Yogyakarta	38.924	110	3.814
35	Jawa Timur	6.093.919	16.415	592.452
36	Banten	17.979	55	1.327
	Jawa	6.910.366	19.018	663.422
51	Bali	3.216.278	8.057	99.072
52	Nusa Tenggara Barat	27.943	93	3.689
53	Nusa Tenggara Timur	274.760	846	23.056
	Bali & Nusa Tenggara	3.518.981	8.996	125.816
61	Kalimantan Barat	2.778.828	6.980	188.063
62	Kalimantan Tengah	125.903	339	8.904
63	Kalimantan Selatan	1.374.121	3.501	130.975
64	Kalimantan Timur	143.565	374	13.720
	Kalimantan	4.422.417	11.194	341.663
71	Sulawesi Utara	19.630	60	548
72	Sulawesi Tengah	146.376	388	9.587
73	Sulawesi Selatan	498.983	2.119	67.243
74	Sulawesi Tenggara	792.946	2.034	38.708
75	Gorontalo	56.834	154	3.166
76	Sulawesi Barat	306.543	780	25.899
	Sulawesi	1.821.312	5.535	145.151
81	Maluku	70.891	184	8.063
82	Maluku Utara	39.170	104	1.786
91	Papua Barat	2.068	7	125
94	Papua	64.848	172	2.294
	Maluku & Papua	176.977	467	12.268
	Luar Jawa	14.412.355	37.745	1.263.121
	Indonesia	21.322.721	56.762	1.926.543





Tabel L.37. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Mangga menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Mangga				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	180.246	1.802	26.221	145,47	14,55
12	Sumatera Utara	155.279	1.553	31.378	202,07	20,21
13	Sumatera Barat	56.173	562	9.010	160,40	16,04
14	Riau	88.872	889	9.785	110,10	11,01
15	Jambi	23.788	238	4.664	196,06	19,61
16	Sumatera Selatan	174.038	1.740	10.728	61,64	6,16
17	Bengkulu	38.362	384	4.308	112,30	11,23
18	Lampung	217.165	2.172	19.975	91,98	9,20
19	Kep. Bangka Belitung	31.908	319	4.205	131,78	13,18
21	Kep. Riau	42.649	426	3.067	71,90	7,19
	Sumatera	1.008.480	10.085	123.340	122,30	12,23
31	DKI Jakarta	88.669	887	10.648	120,08	12,01
32	Jawa Barat	3.428.673	34.287	321.482	93,76	9,38
33	Jawa Tengah	5.379.150	53.792	459.669	85,45	8,55
34	DI. Yogyakarta	683.627	6.836	49.667	72,65	7,27
35	Jawa Timur	10.281.980	102.820	922.727	89,74	8,97
36	Banten	367.174	3.672	49.089	133,69	13,37
	Jawa	20.229.273	202.293	1.813.281	89,64	8,96
51	Bali	810.883	8.109	45.258	55,81	5,58
52	Nusa Tenggara Barat	1.146.622	11.466	118.427	103,28	10,33
53	Nusa Tenggara Timur	1.063.514	10.635	63.872	60,06	6,01
	Bali & Nusa Tenggara	3.021.019	30.210	227.557	75,32	7,53
61	Kalimantan Barat	51.342	513	5.408	105,33	10,53
62	Kalimantan Tengah	54.079	541	5.205	96,24	9,62
63	Kalimantan Selatan	131.605	1.316	10.298	78,25	7,83
64	Kalimantan Timur	89.038	890	13.071	146,80	14,68
	Kalimantan	326.064	3.261	33.982	104,22	10,42
71	Sulawesi Utara	48.334	483	10.193	210,88	21,09
72	Sulawesi Tengah	80.679	807	16.334	202,45	20,25
73	Sulawesi Selatan	1.591.271	15.913	161.829	101,70	10,17
74	Sulawesi Tenggara	290.367	2.904	14.769	50,86	5,09
75	Gorontalo	56.705	567	4.135	72,93	7,29
76	Sulawesi Barat	79.702	797	13.705	171,96	17,20
	Sulawesi	2.147.058	21.471	220.966	102,92	10,29
81	Maluku	52.560	526	8.687	165,27	16,53
82	Maluku Utara	11.341	113	2.654	234,03	23,40
91	Papua Barat	2.541	25	267	105,19	10,52
94	Papua	6.933	69	596	85,91	8,59
	Maluku & Papua	73.375	734	12.204	166,32	16,63
	Luar Jawa	6.575.996	65.760	618.048	93,99	9,40
	Indonesia	26.805.269	268.053	2.431.330	90,70	9,07





Tabel L.38. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Manggis menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Manggis				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	9.090	91	1.263	138,89	13,89
12	Sumatera Utara	62.357	624	10.870	174,32	17,43
13	Sumatera Barat	146.598	1.466	14.913	101,73	10,17
14	Riau	39.974	400	1.793	44,85	4,48
15	Jambi	10.125	101	2.188	216,13	21,61
16	Sumatera Selatan	30.694	307	1.019	33,21	3,32
17	Bengkulu	42.274	423	4.661	110,26	11,03
18	Lampung	45.823	458	4.156	90,69	9,07
19	Kep. Bangka Belitung	35.763	358	1.961	54,83	5,48
21	Kep. Riau	4.753	48	317	66,65	6,67
	Sumatera	427.451	4.275	43.140	100,92	10,09
31	DKI Jakarta	3	0	0	100,00	10,00
32	Jawa Barat	268.027	2.680	21.109	78,76	7,88
33	Jawa Tengah	177.062	1.771	7.858	44,38	4,44
34	DI. Yogyakarta	27.115	271	2.122	78,25	7,82
35	Jawa Timur	189.781	1.898	9.605	50,61	5,06
36	Banten	97.996	980	9.146	93,33	9,33
	Jawa	759.984	7.600	49.839	65,58	6,56
51	Bali	104.722	1.047	5.736	54,77	5,48
52	Nusa Tenggara Barat	39.596	396	2.576	65,05	6,51
53	Nusa Tenggara Timur	509	5	20	39,10	3,91
	Bali & Nusa Tenggara	144.827	1.448	8.332	57,53	5,75
61	Kalimantan Barat	11.920	119	944	79,21	7,92
62	Kalimantan Tengah	21.862	219	1.820	83,25	8,32
63	Kalimantan Selatan	12.187	122	778	63,86	6,39
64	Kalimantan Timur	4.319	43	268	62,01	6,20
	Kalimantan	50.288	503	3.810	75,77	7,58
71	Sulawesi Utara	12.055	121	750	62,20	6,22
72	Sulawesi Tengah	12.030	120	1.641	136,38	13,64
73	Sulawesi Selatan	86.383	864	5.412	62,65	6,27
74	Sulawesi Tenggara	1.686	17	148	88,02	8,80
75	Gorontalo	0	0	0	0,00	0,00
76	Sulawesi Barat	6.528	65	756	115,76	11,58
	Sulawesi	118.682	1.187	8.707	73,36	7,34
81	Maluku	3.708	37	272	73,22	7,32
82	Maluku Utara	14.620	146	646	44,20	4,42
91	Papua Barat	7	0	1	85,71	8,57
94	Papua	155	2	8	53,55	5,35
	Maluku & Papua	18.490	185	927	50,11	5,01
	Luar Jawa	759.738	7.597	64.916	85,44	8,54
	Indonesia	1.519.722	15.197	114.755	75,51	7,55





Tabel L.39. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Nangka/Cempedak menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Nangka / Cempedak				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	39.154	392	6.983	178,35	17,83
12	Sumatera Utara	65.871	659	12.818	194,59	19,46
13	Sumatera Barat	68.676	687	9.131	132,96	13,30
14	Riau	103.396	1.034	14.270	138,01	13,80
15	Jambi	96.924	969	9.219	95,11	9,51
16	Sumatera Selatan	96.956	970	11.512	118,74	11,87
17	Bengkulu	25.222	252	3.332	132,10	13,21
18	Lampung	180.884	1.809	27.476	151,90	15,19
19	Kep. Bangka Belitung	27.422	274	4.105	149,69	14,97
21	Kep. Riau	29.519	295	2.894	98,04	9,80
	Sumatera	734.024	7.340	101.740	138,61	13,86
31	DKI Jakarta	12.030	120	1.423	118,25	11,82
32	Jawa Barat	544.652	5.447	64.610	118,63	11,86
33	Jawa Tengah	895.267	8.953	93.647	104,60	10,46
34	DI. Yogyakarta	201.885	2.019	26.870	133,09	13,31
35	Jawa Timur	1.036.360	10.364	101.831	98,26	9,83
36	Banten	66.103	661	8.636	130,64	13,06
	Jawa	2.756.297	27.563	297.015	107,76	10,78
51	Bali	313.088	3.131	55.057	175,85	17,59
52	Nusa Tenggara Barat	399.466	3.995	51.163	128,08	12,81
53	Nusa Tenggara Timur	238.249	2.382	20.038	84,11	8,41
	Bali & Nusa Tenggara	950.803	9.508	126.259	132,79	13,28
61	Kalimantan Barat	80.508	805	7.301	90,69	9,07
62	Kalimantan Tengah	340.606	3.406	22.325	65,55	6,55
63	Kalimantan Selatan	193.966	1.940	20.787	107,17	10,72
64	Kalimantan Timur	123.887	1.239	17.779	143,51	14,35
	Kalimantan	738.967	7.390	68.192	92,28	9,23
71	Sulawesi Utara	19.105	191	1.895	99,19	9,92
72	Sulawesi Tengah	35.573	356	6.595	185,39	18,54
73	Sulawesi Selatan	191.007	1.910	26.957	141,13	14,11
74	Sulawesi Tenggara	52.266	523	5.744	109,90	10,99
75	Gorontalo	17.467	175	729	41,73	4,17
76	Sulawesi Barat	30.099	301	2.543	84,48	8,45
	Sulawesi	345.517	3.455	44.462	128,68	12,87
81	Maluku	26.433	264	4.672	176,74	17,67
82	Maluku Utara	10.842	108	1.409	129,92	12,99
91	Papua Barat	2.687	27	244	90,70	9,07
94	Papua	3.694	37	299	80,81	8,08
	Maluku & Papua	43.656	437	6.623	151,70	15,17
	Luar Jawa	2.812.967	28.130	347.276	123,46	12,35
	Indonesia	5.569.264	55.693	644.291	115,69	11,57





Tabel L.40. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Nenas menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Nenas				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	161.312	6	703	4,36	108,92
12	Sumatera Utara	17.231.069	689	237.581	13,79	344,70
13	Sumatera Barat	31.511	1	289	9,17	229,29
14	Riau	27.195.997	1.088	107.438	3,95	98,76
15	Jambi	14.284.336	571	218.861	15,32	383,04
16	Sumatera Selatan	12.368.520	495	57.990	4,69	117,21
17	Bengkulu	22.158	1	229	10,31	257,81
18	Lampung	149.999.385	6.000	560.026	3,73	93,34
19	Kep. Bangka Belitung	2.214.391	89	7.371	3,33	83,22
21	Kep. Riau	258.954	10	999	3,86	96,45
	Sumatera	223.767.633	8.951	1.191.486	5,32	133,12
31	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
32	Jawa Barat	26.116.194	1.045	149.815	5,74	143,41
33	Jawa Tengah	11.559.809	462	142.073	12,29	307,26
34	DI. Yogyakarta	83.998	3	600	7,14	178,49
35	Jawa Timur	102.123.308	4.085	186.949	1,83	45,77
36	Banten	50.915	2	359	7,06	176,42
	Jawa	139.934.224	5.597	479.796	3,43	85,72
51	Bali	124.116	5	524	4,22	105,57
52	Nusa Tenggara Barat	1.154.223	46	4.794	4,15	103,84
53	Nusa Tenggara Timur	1.073.546	43	7.100	6,61	165,34
	Bali & Nusa Tenggara	2.351.885	94	12.418	5,28	132,00
61	Kalimantan Barat	13.728.979	549	86.530	6,30	157,57
62	Kalimantan Tengah	2.311.429	92	9.819	4,25	106,20
63	Kalimantan Selatan	2.973.150	119	21.025	7,07	176,79
64	Kalimantan Timur	3.862.026	154	25.637	6,64	165,95
	Kalimantan	22.875.584	915	143.010	6,25	156,29
71	Sulawesi Utara	332.071	13	1.734	5,22	130,52
72	Sulawesi Tengah	141.224	6	1.332	9,43	235,74
73	Sulawesi Selatan	201.046	8	1.451	7,22	180,38
74	Sulawesi Tenggara	407.477	16	2.343	5,75	143,74
75	Gorontalo	55.696	2	191	3,42	85,51
76	Sulawesi Barat	234.562	9	1.026	4,37	109,33
	Sulawesi	1.372.076	55	8.075	5,89	147,13
81	Maluku	72.512	3	455	6,27	156,73
82	Maluku Utara	16.510	1	118	7,16	178,98
91	Papua Barat	9.860	0	50	5,06	126,52
94	Papua	18.726	1	74	3,96	98,93
	Maluku & Papua	117.608	5	697	5,92	148,12
	Luar Jawa	250.484.786	10.019	1.355.687	5,41	135,31
	Indonesia	390.419.010	15.617	1.835.483	4,70	117,53





Tabel L.41. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Pepaya menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Pepaya				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	124.188	124	10.364	83,46	83,46
12	Sumatera Utara	228.524	229	26.238	114,82	114,82
13	Sumatera Barat	161.231	161	13.764	85,37	85,37
14	Riau	216.115	216	7.379	34,14	34,14
15	Jambi	161.820	162	10.908	67,41	67,41
16	Sumatera Selatan	137.650	138	11.875	86,27	86,27
17	Bengkulu	71.923	72	7.678	106,75	106,75
18	Lampung	1.950.325	1.950	104.130	53,39	53,39
19	Kep. Bangka Belitung	25.923	26	1.880	72,54	72,54
21	Kep. Riau	55.301	55	2.433	44,00	44,00
	Sumatera	3.133.000	3.133	196.651	62,77	62,77
31	DKI Jakarta	12.254	12	896	73,15	73,15
32	Jawa Barat	1.006.209	1.006	71.768	71,33	71,33
33	Jawa Tengah	1.211.212	1.211	105.624	87,21	87,21
34	DI. Yogyakarta	136.462	136	13.606	99,71	99,71
35	Jawa Timur	2.184.184	2.184	248.733	113,88	113,88
36	Banten	124.109	124	8.215	66,19	66,19
	Jawa	4.674.430	4.674	448.843	96,02	96,02
51	Bali	134.740	135	8.392	62,29	62,29
52	Nusa Tenggara Barat	146.873	147	11.215	76,36	76,36
53	Nusa Tenggara Timur	790.567	791	56.363	71,29	71,29
	Bali & Nusa Tenggara	1.072.180	1.072	75.970	70,86	70,86
61	Kalimantan Barat	145.634	146	9.583	65,80	65,80
62	Kalimantan Tengah	67.357	67	4.668	69,30	69,30
63	Kalimantan Selatan	86.167	86	6.000	69,63	69,63
64	Kalimantan Timur	342.993	343	25.088	73,14	73,14
	Kalimantan	642.151	642	45.338	70,60	70,60
71	Sulawesi Utara	63.292	63	4.735	74,82	74,82
72	Sulawesi Tengah	43.171	43	4.359	100,96	100,96
73	Sulawesi Selatan	296.706	297	43.054	145,11	145,11
74	Sulawesi Tenggara	148.497	148	9.605	64,68	64,68
75	Gorontalo	15.681	16	467	29,76	29,76
76	Sulawesi Barat	29.004	29	1.605	55,33	55,33
	Sulawesi	596.351	596	63.824	107,02	107,02
81	Maluku	71.372	71	7.998	112,07	112,07
82	Maluku Utara	9.724	10	780	80,16	80,16
91	Papua Barat	10.403	10	411	39,48	39,48
94	Papua	7.545	8	299	39,59	39,59
	Maluku & Papua	99.044	99	9.487	95,79	95,79
	Luar Jawa	5.542.726	5.543	391.270	70,59	70,59
	Indonesia	10.217.156	10.217	840.112	82,23	82,23





Tabel L.42. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Pisang menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Pisang				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	843.791	844	55.245	65,47	65,47
12	Sumatera Utara	2.585.666	2.586	298.910	115,60	115,60
13	Sumatera Barat	1.878.105	1.878	138.912	73,96	73,96
14	Riau	740.667	741	22.758	30,73	30,73
15	Jambi	734.138	734	46.614	63,49	63,49
16	Sumatera Selatan	3.043.800	3.044	329.389	108,22	108,22
17	Bengkulu	355.452	355	19.546	54,99	54,99
18	Lampung	13.355.585	13.356	1.481.692	110,94	110,94
19	Kep. Bangka Belitung	79.450	79	4.337	54,59	54,59
21	Kep. Riau	188.491	188	7.446	39,51	39,51
	Sumatera	23.805.145	23.805	2.404.850	101,02	101,02
31	DKI Jakarta	98.544	99	5.253	53,30	53,30
32	Jawa Barat	18.180.807	18.181	1.237.171	68,05	68,05
33	Jawa Tengah	8.628.129	8.628	519.628	60,22	60,22
34	DI. Yogyakarta	1.085.152	1.085	56.062	51,66	51,66
35	Jawa Timur	21.570.111	21.570	1.336.685	61,97	61,97
36	Banten	3.481.242	3.481	220.625	63,38	63,38
	Jawa	53.043.985	53.044	3.375.423	63,63	63,63
51	Bali	5.207.478	5.207	234.215	44,98	44,98
52	Nusa Tenggara Barat	804.342	804	57.703	71,74	71,74
53	Nusa Tenggara Timur	4.727.591	4.728	129.878	27,47	27,47
	Bali & Nusa Tenggara	10.739.411	10.739	421.796	39,28	39,28
61	Kalimantan Barat	2.167.709	2.168	67.103	30,96	30,96
62	Kalimantan Tengah	636.723	637	26.838	42,15	42,15
63	Kalimantan Selatan	1.992.494	1.992	88.339	44,34	44,34
64	Kalimantan Timur	2.640.090	2.640	133.984	50,75	50,75
	Kalimantan	7.437.016	7.437	316.264	42,53	42,53
71	Sulawesi Utara	709.247	709	32.212	45,42	45,42
72	Sulawesi Tengah	403.889	404	37.116	91,90	91,90
73	Sulawesi Selatan	2.310.159	2.310	154.490	66,87	66,87
74	Sulawesi Tenggara	685.200	685	28.552	41,67	41,67
75	Gorontalo	256.288	256	6.101	23,80	23,80
76	Sulawesi Barat	536.782	537	35.407	65,96	65,96
	Sulawesi	4.901.565	4.902	293.878	59,96	59,96
81	Maluku	429.752	430	41.652	96,92	96,92
82	Maluku Utara	98.860	99	4.801	48,56	48,56
91	Papua Barat	59.540	60	1.614	27,11	27,11
94	Papua	84.933	85	2.281	26,85	26,85
	Maluku & Papua	673.085	673	50.348	74,80	74,80
	Luar Jawa	47.556.222	47.556	3.487.135	73,33	73,33
	Indonesia	100.600.207	100.600	6.862.558	68,22	68,22





Tabel L.43. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Rambutan menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Rambutan				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	333.668	3.337	32.955	98,76	9,88
12	Sumatera Utara	209.139	2.091	28.325	135,44	13,54
13	Sumatera Barat	174.383	1.744	14.899	85,44	8,54
14	Riau	221.749	2.217	9.839	44,37	4,44
15	Jambi	54.816	548	6.418	117,08	11,71
16	Sumatera Selatan	140.966	1.410	10.644	75,50	7,55
17	Bengkulu	77.420	774	5.056	65,31	6,53
18	Lampung	209.839	2.098	17.438	83,10	8,31
19	Kep. Bangka Belitung	36.845	368	2.324	63,08	6,31
21	Kep. Riau	162.164	1.622	7.438	45,87	4,59
	Sumatera	1.620.989	16.210	135.334	83,49	8,35
31	DKI Jakarta	39.500	395	2.794	70,72	7,07
32	Jawa Barat	1.627.990	16.280	98.802	60,69	6,07
33	Jawa Tengah	1.968.340	19.683	110.181	55,98	5,60
34	DI. Yogyakarta	289.203	2.892	23.069	79,77	7,98
35	Jawa Timur	1.859.787	18.598	121.605	65,39	6,54
36	Banten	274.114	2.741	19.066	69,56	6,96
	Jawa	6.058.934	60.589	375.516	61,98	6,20
51	Bali	230.429	2.304	15.802	68,57	6,86
52	Nusa Tenggara Barat	85.146	851	10.285	120,79	12,08
53	Nusa Tenggara Timur	42.528	425	2.499	58,75	5,88
	Bali & Nusa Tenggara	358.103	3.581	28.585	79,82	7,98
61	Kalimantan Barat	137.673	1.377	15.654	113,70	11,37
62	Kalimantan Tengah	301.802	3.018	21.106	69,93	6,99
63	Kalimantan Selatan	462.863	4.629	34.937	75,48	7,55
64	Kalimantan Timur	310.218	3.102	31.262	100,77	10,08
	Kalimantan	1.212.556	12.126	102.959	84,91	8,49
71	Sulawesi Utara	36.753	368	3.134	85,26	8,53
72	Sulawesi Tengah	62.745	627	10.681	170,22	17,02
73	Sulawesi Selatan	509.688	5.097	55.622	109,13	10,91
74	Sulawesi Tenggara	345.873	3.459	20.229	58,49	5,85
75	Gorontalo	13.195	132	583	44,15	4,41
76	Sulawesi Barat	28.620	286	2.402	83,91	8,39
	Sulawesi	996.874	9.969	92.648	92,94	9,29
81	Maluku	10.673	107	810	75,85	7,58
82	Maluku Utara	8.811	88	592	67,13	6,71
91	Papua Barat	7.568	76	341	44,99	4,50
94	Papua	9.826	98	454	46,24	4,62
	Maluku & Papua	36.878	369	2.196	59,54	5,95
	Luar Jawa	4.225.400	42.254	361.723	85,61	8,56
	Indonesia	10.284.334	102.843	737.239	71,69	7,17





Tabel L.44. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Salak menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Salak				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	15.839	8	232	14,63	29,27
12	Sumatera Utara	9.536.139	4.768	354.087	37,13	74,26
13	Sumatera Barat	119.991	60	2.446	20,39	40,77
14	Riau	153.505	77	1.965	12,80	25,61
15	Jambi	39.864	20	920	23,09	46,18
16	Sumatera Selatan	94.800	47	1.220	12,87	25,74
17	Bengkulu	159.442	80	1.128	7,08	14,15
18	Lampung	271.849	136	4.697	17,28	34,56
19	Kep. Bangka Belitung	48.564	24	789	16,24	32,48
21	Kep. Riau	44.124	22	634	14,37	28,73
	Sumatera	10.484.117	5.242	368.119	35,11	70,22
31	DKI Jakarta	9.221	5	55	5,96	11,93
32	Jawa Barat	5.786.900	2.893	69.298	11,97	23,95
33	Jawa Tengah	23.709.288	11.855	441.841	18,64	37,27
34	DI. Yogyakarta	5.829.257	2.915	75.751	12,99	25,99
35	Jawa Timur	2.960.151	1.480	66.802	22,57	45,13
36	Banten	139.051	70	1.960	14,09	28,19
	Jawa	38.433.868	19.217	655.707	17,06	34,12
51	Bali	6.833.662	3.417	69.271	10,14	20,27
52	Nusa Tenggara Barat	1.875	1	24	13,01	26,03
53	Nusa Tenggara Timur	60.719	30	988	16,28	32,56
	Bali & Nusa Tenggara	6.896.256	3.448	70.284	10,19	20,38
61	Kalimantan Barat	40.276	20	813	20,19	40,38
62	Kalimantan Tengah	92.039	46	1.091	11,85	23,70
63	Kalimantan Selatan	52.027	26	793	15,24	30,48
64	Kalimantan Timur	356.177	178	7.111	19,96	39,93
	Kalimantan	540.519	270	9.807	18,14	36,29
71	Sulawesi Utara	244.121	122	3.064	12,55	25,11
72	Sulawesi Tengah	99.751	50	949	9,51	19,03
73	Sulawesi Selatan	315.852	158	9.282	29,39	58,77
74	Sulawesi Tenggara	33.367	17	799	23,95	47,90
75	Gorontalo	770	0	4	5,32	10,65
76	Sulawesi Barat	4.657	2	63	13,55	27,10
	Sulawesi	698.518	349	14.162	20,27	40,55
81	Maluku	32.677	16	605	18,51	37,03
82	Maluku Utara	7.185	4	58	8,09	16,17
91	Papua Barat	46.130	23	161	3,49	6,99
94	Papua	11.714	6	50	4,30	8,61
	Maluku & Papua	97.706	49	875	8,95	17,90
	Luar Jawa	18.717.116	9.359	463.246	24,75	49,50
	Indonesia	57.150.984	28.575	1.118.953	19,58	39,16





Tabel L.45. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sawo menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Sawo				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	38.521	385	4.189	108,73	10,87
12	Sumatera Utara	37.561	376	8.601	228,98	22,90
13	Sumatera Barat	59.749	597	10.584	177,14	17,71
14	Riau	54.200	542	4.381	80,82	8,08
15	Jambi	21.917	219	2.377	108,45	10,85
16	Sumatera Selatan	45.030	450	4.780	106,15	10,62
17	Bengkulu	14.067	141	1.437	102,18	10,22
18	Lampung	111.859	1.119	15.469	138,29	13,83
19	Kep. Bangka Belitung	4.431	44	593	133,81	13,38
21	Kep. Riau	8.554	86	508	59,39	5,94
	Sumatera	395.889	3.959	52.918	133,67	13,37
31	DKI Jakarta	3.087	31	245	79,40	7,94
32	Jawa Barat	217.675	2.177	22.308	102,48	10,25
33	Jawa Tengah	103.931	1.039	13.558	130,45	13,05
34	DI. Yogyakarta	51.508	515	5.736	111,35	11,14
35	Jawa Timur	91.368	914	12.400	135,71	13,57
36	Banten	20.971	210	2.530	120,66	12,07
	Jawa	488.540	4.885	56.777	116,22	11,62
51	Bali	38.471	385	4.577	118,98	11,90
52	Nusa Tenggara Barat	60.482	605	11.334	187,39	18,74
53	Nusa Tenggara Timur	9.942	99	694	69,80	6,98
	Bali & Nusa Tenggara	108.895	1.089	16.605	152,48	15,25
61	Kalimantan Barat	31.713	317	2.530	79,77	7,98
62	Kalimantan Tengah	16.516	165	2.042	123,66	12,37
63	Kalimantan Selatan	24.641	246	3.552	144,17	14,42
64	Kalimantan Timur	16.567	166	2.131	128,65	12,86
	Kalimantan	89.437	894	10.256	114,67	11,47
71	Sulawesi Utara	49	0	1	18,37	1,84
72	Sulawesi Tengah	1.623	16	248	152,93	15,29
73	Sulawesi Selatan	13.562	136	1.146	84,52	8,45
74	Sulawesi Tenggara	2.272	23	215	94,81	9,48
75	Gorontalo	11	0	1	72,73	7,27
76	Sulawesi Barat	254	3	16	62,99	6,30
	Sulawesi	17.771	178	1.628	91,59	9,16
81	Maluku	72	1	3	45,83	4,58
82	Maluku Utara	0	0	0	0,00	0,00
91	Papua Barat	183	2	13	69,95	6,99
94	Papua	142	1	6	44,37	4,44
	Maluku & Papua	397	4	22	56,42	5,64
	Luar Jawa	612.389	6.124	81.429	132,97	13,30
	Indonesia	1.100.929	11.009	138.206	125,54	12,55





Tabel L.46. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Markisa menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Markisa/Konyal				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	4.775	5	475	99,52	99,52
12	Sumatera Utara	89.957	90	3.135	34,85	34,85
13	Sumatera Barat	967.028	967	92.454	95,61	95,61
14	Riau	182	0	8	42,86	42,86
15	Jambi	456	0	9	19,08	19,08
16	Sumatera Selatan	2.249	2	47	20,85	20,85
17	Bengkulu	261	0	12	47,13	47,13
18	Lampung	973	1	35	36,38	36,38
19	Kep. Bangka Belitung	12	0	0	33,33	33,33
21	Kep. Riau	45	0	1	13,33	13,33
	Sumatera	1.065.938	1.066	96.177	90,23	90,23
31	DKI Jakarta	3	0	0	66,67	66,67
32	Jawa Barat	2.507	3	48	19,31	19,31
33	Jawa Tengah	2.973	3	124	41,84	41,84
34	DI. Yogyakarta	3.690	4	194	52,57	52,57
35	Jawa Timur	8.483	8	280	32,97	32,97
36	Banten	936	1	37	39,32	39,32
	Jawa	18.592	19	684	36,76	36,76
51	Bali	8.756	9	185	21,12	21,12
52	Nusa Tenggara Barat	99	0	2	22,22	22,22
53	Nusa Tenggara Timur	1.191	1	54	45,00	45,00
	Bali & Nusa Tenggara	10.046	10	241	23,96	23,96
61	Kalimantan Barat	92	0	3	31,52	31,52
62	Kalimantan Tengah	134	0	4	30,60	30,60
63	Kalimantan Selatan	0	0	0	0,00	0,00
64	Kalimantan Timur	220	0	13	57,73	57,73
	Kalimantan	446	0	20	44,17	44,17
71	Sulawesi Utara	1.600	2	5	3,00	3,00
72	Sulawesi Tengah	30	0	1	23,33	23,33
73	Sulawesi Selatan	362.759	363	10.853	29,92	29,92
74	Sulawesi Tenggara	428	0	27	64,02	64,02
75	Gorontalo	0	0	0	0,00	0,00
76	Sulawesi Barat	2.200	2	139	63,00	63,00
	Sulawesi	367.017	367	11.024	30,04	30,04
81	Maluku	0	0	0	0,00	0,00
82	Maluku Utara	0	0	0	0,00	0,00
91	Papua Barat	0	0	0	0,00	0,00
94	Papua	70	0	1	7,14	7,14
	Maluku & Papua	70	0	1	7,14	7,14
	Luar Jawa	1.443.517	1.444	107.462	74,44	74,44
	Indonesia	1.462.109	1.462	108.145	73,97	73,97





Tabel L.47. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sirsak menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Sirsak				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	9.492	32	451	47,50	14,25
12	Sumatera Utara	14.510	48	960	66,17	19,85
13	Sumatera Barat	35.511	118	1.218	34,31	10,29
14	Riau	9.126	30	333	36,48	10,94
15	Jambi	7.991	27	393	49,22	14,77
16	Sumatera Selatan	14.663	49	602	41,03	12,31
17	Bengkulu	5.561	19	282	50,75	15,22
18	Lampung	17.331	58	875	50,48	15,14
19	Kep. Bangka Belitung	875	3	43	48,80	14,64
21	Kep. Riau	3.606	12	73	20,13	6,04
	Sumatera	118.666	396	5.230	44,07	13,22
31	DKI Jakarta	1.449	5	67	46,45	13,93
32	Jawa Barat	200.855	670	10.390	51,73	15,52
33	Jawa Tengah	123.784	413	5.194	41,96	12,59
34	DI. Yogyakarta	57.325	191	1.610	28,09	8,43
35	Jawa Timur	211.001	703	12.619	59,80	17,94
36	Banten	50.384	168	2.255	44,75	13,43
	Jawa	644.798	2.149	32.135	49,84	14,95
51	Bali	5.498	18	180	32,70	9,81
52	Nusa Tenggara Barat	442.445	1.475	5.693	12,87	3,86
53	Nusa Tenggara Timur	85.459	285	2.820	33,00	9,90
	Bali & Nusa Tenggara	533.402	1.778	8.693	16,30	4,89
61	Kalimantan Barat	12.250	41	480	39,18	11,76
62	Kalimantan Tengah	14.176	47	744	52,50	15,75
63	Kalimantan Selatan	37.051	124	1.708	46,09	13,83
64	Kalimantan Timur	20.626	69	803	38,93	11,68
	Kalimantan	84.103	280	3.735	44,41	13,32
71	Sulawesi Utara	6.395	21	235	36,81	11,04
72	Sulawesi Tengah	8.850	30	449	50,76	15,23
73	Sulawesi Selatan	42.381	141	1.375	32,43	9,73
74	Sulawesi Tenggara	18.921	63	789	41,72	12,51
75	Gorontalo	590	2	25	41,69	12,51
76	Sulawesi Barat	1.337	4	38	28,42	8,53
	Sulawesi	78.474	262	2.911	37,10	11,13
81	Maluku	5.358	18	184	34,42	10,32
82	Maluku Utara	3.201	11	109	34,11	10,23
91	Papua Barat	1.072	4	32	29,94	8,98
94	Papua	1.056	4	31	29,07	8,72
	Maluku & Papua	10.687	36	356	33,35	10,00
	Luar Jawa	825.332	2.751	20.925	25,35	7,61
	Indonesia	1.470.130	4.900	53.059	36,09	10,83





Tabel L.48. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sukun menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Sukun				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	13.720	137	1.285	93,66	9,37
12	Sumatera Utara	5.412	54	897	165,67	16,57
13	Sumatera Barat	5.699	57	630	110,51	11,05
14	Riau	17.320	173	1.415	81,67	8,17
15	Jambi	11.042	110	1.184	107,25	10,72
16	Sumatera Selatan	22.613	226	2.073	91,65	9,17
17	Bengkulu	3.529	35	390	110,63	11,06
18	Lampung	37.594	376	4.218	112,21	11,22
19	Kep. Bangka Belitung	5.501	55	664	120,72	12,07
21	Kep. Riau	7.857	79	456	58,08	5,81
	Sumatera	130.287	1.303	13.212	101,41	10,14
31	DKI Jakarta	3.844	38	356	92,64	9,26
32	Jawa Barat	191.282	1.913	16.096	84,15	8,41
33	Jawa Tengah	255.776	2.558	21.443	83,84	8,38
34	DI. Yogyakarta	90.066	901	9.116	101,21	10,12
35	Jawa Timur	97.886	979	10.345	105,69	10,57
36	Banten	76.339	763	8.128	106,48	10,65
	Jawa	715.193	7.152	65.485	91,56	9,16
51	Bali	1.935	19	256	132,51	13,25
52	Nusa Tenggara Barat	3.494	35	395	112,99	11,30
53	Nusa Tenggara Timur	44.141	441	3.428	77,67	7,77
	Bali & Nusa Tenggara	49.570	496	4.080	82,30	8,23
61	Kalimantan Barat	12.595	126	857	68,07	6,81
62	Kalimantan Tengah	13.077	131	1.330	101,69	10,17
63	Kalimantan Selatan	16.620	166	1.203	72,41	7,24
64	Kalimantan Timur	28.045	280	2.803	99,94	9,99
	Kalimantan	70.337	703	6.193	88,05	8,81
71	Sulawesi Utara	651	7	70	107,53	10,75
72	Sulawesi Tengah	6.609	66	813	123,03	12,30
73	Sulawesi Selatan	99.521	995	8.676	87,18	8,72
74	Sulawesi Tenggara	16.007	160	1.421	88,79	8,88
75	Gorontalo	159	2	12	72,96	7,30
76	Sulawesi Barat	5.323	53	550	103,38	10,34
	Sulawesi	128.270	1.283	11.542	89,98	9,00
81	Maluku	14.671	147	2.267	154,51	15,45
82	Maluku Utara	6.182	62	428	69,27	6,93
91	Papua Barat	3.247	32	194	59,66	5,97
94	Papua	1.218	12	83	67,90	6,79
	Maluku & Papua	25.318	253	2.971	117,36	11,74
	Luar Jawa	403.782	4.038	37.999	94,11	9,41
	Indonesia	1.118.975	11.190	103.483	92,48	9,25





Tabel L.49. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Apel menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Apel				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	600	1	98	162,50	132,44
12	Sumatera Utara	-	-	-	-	-
13	Sumatera Barat	-	-	-	-	-
14	Riau	-	-	-	-	-
15	Jambi	-	-	-	-	-
16	Sumatera Selatan	7	0	0	57,14	46,57
17	Bengkulu	-	-	-	-	-
18	Lampung	-	-	-	-	-
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-	-	-
	Sumatera	607	1	98	161,29	131,45
31	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
32	Jawa Barat	-	-	-	-	-
33	Jawa Tengah	24	0	1	29,17	23,77
34	DI. Yogyakarta	-	-	-	-	-
35	Jawa Timur	2.256.876	2.769	242.762	107,57	87,67
36	Banten	-	-	-	-	-
	Jawa	2.256.900	2.769	242.763	107,56	87,67
51	Bali	-	-	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	265	0	15	55,47	45,21
53	Nusa Tenggara Timur	65	0	10	153,85	125,38
	Bali & Nusa Tenggara	330	0	25	74,85	61,00
61	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-
63	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-
64	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-
	Kalimantan	-	-	-	-	-
71	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
72	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	2.500	3	30	12,00	9,78
74	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-
75	Gorontalo	-	-	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
	Sulawesi	2.500	3	30	12,00	9,78
81	Maluku	-	-	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-	-	-
94	Papua	-	-	-	-	-
	Maluku & Papua	-	-	-	-	-
	Luar Jawa	3.437	4	153	44,40	36,19
	Indonesia	2.260.337	2.773	242.915	107,47	87,59





Tabel L.50. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Anggur menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Anggur				
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	-	-	-	-	-
12	Sumatera Utara	-	-	-	-	-
13	Sumatera Barat	-	-	-	-	-
14	Riau	-	-	-	-	-
15	Jambi	-	-	-	-	-
16	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-
17	Bengkulu	-	-	-	-	-
18	Lampung	-	-	-	-	-
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-	-	-
	Sumatera	-	-	-	-	-
31	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
32	Jawa Barat	170	0	6	37,06	37,06
33	Jawa Tengah	427	0	20	46,14	46,14
34	DI. Yogyakarta	27	0	1	25,93	25,93
35	Jawa Timur	11.397	11	268	23,51	23,51
36	Banten	-	-	-	-	-
	Jawa	12.021	12	295	24,52	24,52
51	Bali	176.487	176	10.060	57,00	57,00
52	Nusa Tenggara Barat	90	0	8	84,44	84,44
53	Nusa Tenggara Timur	82	0	3	37,80	37,80
	Bali & Nusa Tenggara	176.659	177	10.071	57,01	57,01
61	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	30	0	2	50,00	50,00
63	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-
64	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-
	Kalimantan	30	0	2	50,00	50,00
71	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
72	Sulawesi Tengah	776	1	64	82,73	82,73
73	Sulawesi Selatan	29.325	29	711	24,25	24,25
74	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-
75	Gorontalo	-	-	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
	Sulawesi	30.101	30	775	25,76	25,76
81	Maluku	-	-	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-	-	-
94	Papua	-	-	-	-	-
	Maluku & Papua	-	-	-	-	-
	Luar Jawa	206.790	207	10.848	52,46	52,46
	Indonesia	218.811	219	11.143	50,92	50,92





Tabel L.51. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Melon menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Melon		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	26	209	8,05
12	Sumatera Utara	88	970	11,02
13	Sumatera Barat	6	93	15,42
14	Riau	64	819	12,79
15	Jambi	19	308	16,21
16	Sumatera Selatan	35	102	2,91
17	Bengkulu	18	140	7,79
18	Lampung	122	1.363	11,17
19	Kep. Bangka Belitung	12	285	23,75
21	Kep. Riau	20	220	10,98
	Sumatera	410	4.508	11,00
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	33	44	1,33
33	Jawa Tengah	2.373	42.979	18,11
34	DI. Yogyakarta	1.745	33.063	18,95
35	Jawa Timur	2.757	57.681	20,92
36	Banten	54	889	16,46
	Jawa	6.962	134.656	19,34
51	Bali	43	893	20,78
52	Nusa Tenggara Barat	55	1.293	23,50
53	Nusa Tenggara Timur	4	1	0,35
	Bali & Nusa Tenggara	102	2.188	21,45
61	Kalimantan Barat	34	215	6,34
62	Kalimantan Tengah	16	28	1,73
63	Kalimantan Selatan	10	37	3,69
64	Kalimantan Timur	38	265	6,97
	Kalimantan	98	545	5,56
71	Sulawesi Utara	8	27	3,43
72	Sulawesi Tengah	98	1.259	12,84
73	Sulawesi Selatan	277	5.241	18,92
74	Sulawesi Tenggara	10	44	4,44
75	Gorontalo	6	26	4,33
76	Sulawesi Barat	7	1	0,14
	Sulawesi	406	6.599	16,25
81	Maluku	20	64	3,20
82	Maluku Utara	23	110	4,78
91	Papua Barat	76	154	2,02
94	Papua	88	1.525	17,33
	Maluku & Papua	207	1.853	8,95
	Luar Jawa	1.223	15.692	12,83
	Indonesia	8.185	150.347	18,37





Tabel L.52. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Semangka menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Semangka		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	1.198	12.519	10,45
12	Sumatera Utara	4.021	146.888	36,53
13	Sumatera Barat	666	11.776	17,68
14	Riau	1.055	13.651	12,94
15	Jambi	361	3.042	8,43
16	Sumatera Selatan	1.122	8.711	7,76
17	Bengkulu	366	1.400	3,82
18	Lampung	1.633	25.944	15,89
19	Kep. Bangka Belitung	149	2.558	17,17
21	Kep. Riau	170	2.372	13,95
	Sumatera	10.741	228.860	21,31
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	1.539	22.826	14,83
33	Jawa Tengah	4.270	73.001	17,10
34	DI. Yogyakarta	603	11.735	19,46
35	Jawa Timur	8.841	165.409	18,71
36	Banten	58	370	6,38
	Jawa	15.311	273.341	17,85
51	Bali	1.089	22.585	20,74
52	Nusa Tenggara Barat	766	18.429	24,06
53	Nusa Tenggara Timur	144	747	5,18
	Bali & Nusa Tenggara	1.999	41.760	20,89
61	Kalimantan Barat	716	7.570	10,57
62	Kalimantan Tengah	708	3.467	4,90
63	Kalimantan Selatan	1.894	45.245	23,89
64	Kalimantan Timur	1.260	19.926	15,81
	Kalimantan	4.578	76.207	16,65
71	Sulawesi Utara	68	341	5,01
72	Sulawesi Tengah	350	4.789	13,68
73	Sulawesi Selatan	1.426	19.711	13,82
74	Sulawesi Tenggara	271	1.266	4,67
75	Gorontalo	9	57	6,28
76	Sulawesi Barat	32	54	1,69
	Sulawesi	2.156	26.218	12,16
81	Maluku	65	332	5,11
82	Maluku Utara	528	2.415	4,57
91	Papua Barat	160	402	2,51
94	Papua	264	4.438	16,81
	Maluku & Papua	1.017	7.587	7,46
	Luar Jawa	20.491	380.633	18,58
	Indonesia	35.802	653.974	18,27





Tabel L.53. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Blewah menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Blewah		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	1	1	1,00
12	Sumatera Utara	-	-	-
13	Sumatera Barat	-	-	-
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	61	281	4,61
17	Bengkulu	-	-	-
18	Lampung	12	84	6,98
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	74	366	4,94
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	158	2.624	16,61
33	Jawa Tengah	1.255	15.692	12,50
34	DI. Yogyakarta	-	-	-
35	Jawa Timur	1.799	17.774	9,88
36	Banten	3	76	25,37
	Jawa	3.215	36.165	11,25
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	77	1.850	24,03
53	Nusa Tenggara Timur	-	-	-
	Bali & Nusa Tenggara	77	1.850	24,03
61	Kalimantan Barat	59	275	4,66
62	Kalimantan Tengah	2	1	0,40
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	6	8	1,32
	Kalimantan	67	284	4,24
71	Sulawesi Utara	-	-	-
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	-	-	-
74	Sulawesi Tenggara	-	-	-
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	-	-	-
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	2	0	0,10
94	Papua	-	-	-
	Maluku & Papua	2	0	0,10
	Luar Jawa	220	2.500	11,36
	Indonesia	3.435	38.665	11,26





Tabel L.54. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Stroberi menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Stroberi		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)
11	Aceh	-	-	-
12	Sumatera Utara	21	116	5,52
13	Sumatera Barat	5	10	2,00
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	-	-	-
17	Bengkulu	7	20	2,84
18	Lampung	-	-	-
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	33	146	4,42
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	536	55.491	103,53
33	Jawa Tengah	29	1.048	36,12
34	DI. Yogyakarta	-	-	-
35	Jawa Timur	46	566	12,30
36	Banten	-	-	-
	Jawa	611	57.105	93,46
51	Bali	104	1.517	14,59
52	Nusa Tenggara Barat	18	50	2,76
53	Nusa Tenggara Timur	4	1	0,35
	Bali & Nusa Tenggara	126	1.568	12,44
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	-	-	-
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	-	-	-
	Kalimantan	-	-	-
71	Sulawesi Utara	-	-	-
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	17	63	3,72
74	Sulawesi Tenggara	-	-	-
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	17	63	3,72
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	-	-	-
	Maluku & Papua	-	-	-
	Luar Jawa	176	1.777	10,10
	Indonesia	787	58.882	74,82





Tabel L.55. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen dan Produksi Tanaman Buah menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Jumlah Buah		
		Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
11	Aceh	2.156.168	11.412	210.216
12	Sumatera Utara	34.203.318	32.876	1.805.548
13	Sumatera Barat	4.861.406	16.470	485.379
14	Riau	29.264.614	11.301	220.585
15	Jambi	15.838.717	6.606	364.337
16	Sumatera Selatan	16.906.809	15.851	504.043
17	Bengkulu	1.093.656	4.969	81.076
18	Lampung	166.880.147	35.395	2.341.785
19	Kep. Bangka Belitung	2.656.118	2.721	44.588
21	Kep. Riau	924.912	4.144	37.391
	Sumatera	274.785.865	141.745	6.094.947
31	DKI Jakarta	455.743	2.554	36.103
32	Jawa Barat	60.119.384	106.719	2.422.445
33	Jawa Tengah	56.882.080	140.312	2.311.080
34	DI. Yogyakarta	8.897.824	22.770	335.574
35	Jawa Timur	153.691.076	220.571	4.409.780
36	Banten	5.198.764	16.882	383.140
	Jawa	285.244.871	509.808	9.898.123
51	Bali	17.461.981	35.453	592.235
52	Nusa Tenggara Barat	4.591.937	22.445	323.456
53	Nusa Tenggara Timur	8.712.075	23.178	331.644
	Bali & Nusa Tenggara	30.765.993	81.077	1.247.335
61	Kalimantan Barat	19.520.826	16.912	425.549
62	Kalimantan Tengah	4.228.158	11.494	130.908
63	Kalimantan Selatan	7.970.681	21.845	407.122
64	Kalimantan Timur	8.184.483	12.958	326.034
	Kalimantan	39.904.148	63.209	1.289.613
71	Sulawesi Utara	1.562.918	2.870	65.157
72	Sulawesi Tengah	1.232.337	5.152	129.637
73	Sulawesi Selatan	7.905.363	44.472	681.731
74	Sulawesi Tenggara	3.053.453	12.700	144.549
75	Gorontalo	516.378	1.736	18.264
76	Sulawesi Barat	1.423.653	4.471	105.397
	Sulawesi	15.694.102	71.401	1.144.735
81	Maluku	909.250	3.011	88.429
82	Maluku Utara	291.685	1.899	23.486
91	Papua Barat	160.410	631	5.822
94	Papua	233.881	1.051	13.489
	Maluku & Papua	1.595.226	6.593	131.225
	Luar Jawa	362.745.334	364.025	9.907.855
	Indonesia	647.990.205	873.833	19.805.977





TABEL L.56 – L.71

ANGKA TETAP
TANAMAN BIOFARMAKA
PER PROVINSI
TAHUN 2014







Tabel L.56. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Jahe menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Jahe		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	1.252.189	2.462.094	1,97
12	Sumatera Utara	4.314.941	14.020.614	3,25
13	Sumatera Barat	863.757	3.297.148	3,82
14	Riau	296.219	633.584	2,14
15	Jambi	677.416	1.500.983	2,22
16	Sumatera Selatan	1.050.749	1.783.902	1,70
17	Bengkulu	2.514.828	9.293.385	3,70
18	Lampung	2.453.145	4.143.527	1,69
19	Kep. Bangka Belitung	188.855	882.958	4,68
21	Kep. Riau	9.717	29.940	3,08
	Sumatera	13.621.816	38.048.135	2,79
31	DKI Jakarta	5.362	17.914	3,34
32	Jawa Barat	9.888.759	22.584.378	2,28
33	Jawa Tengah	17.274.882	42.363.430	2,45
34	DI. Yogyakarta	1.669.449	3.373.720	2,02
35	Jawa Timur	42.384.598	81.081.205	1,91
36	Banten	1.248.139	2.895.505	2,32
	Jawa	72.471.189	152.316.152	2,10
51	Bali	856.824	1.928.119	2,25
52	Nusa Tenggara Barat	32.622	148.087	4,54
53	Nusa Tenggara Timur	787.519	1.322.381	1,68
	Bali & Nusa Tenggara	1.676.965	3.398.587	2,03
61	Kalimantan Barat	1.251.377	1.464.023	1,17
62	Kalimantan Tengah	212.191	398.666	1,88
63	Kalimantan Selatan	4.147.902	5.480.011	1,32
64	Kalimantan Timur	513.417	899.925	1,75
	Kalimantan	6.124.887	8.242.625	1,35
71	Sulawesi Utara	430.053	935.091	2,17
72	Sulawesi Tengah	220.388	724.383	3,29
73	Sulawesi Selatan	5.836.097	11.644.307	2,00
74	Sulawesi Tenggara	1.980.833	9.981.554	5,04
75	Gorontalo	46.395	53.160	1,15
76	Sulawesi Barat	148.427	153.468	1,03
	Sulawesi	8.662.193	23.491.963	2,71
81	Maluku	177.587	544.919	3,07
82	Maluku Utara	12.907	28.940	2,24
91	Papua Barat	9.822	29.065	2,96
94	Papua	35.861	14.433	0,40
	Maluku & Papua	236.177	617.357	2,61
	Luar Jawa	30.322.038	73.798.667	2,43
	Indonesia	102.793.227	226.114.819	2,20





Tabel L.57. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Laos/Lengkuas menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Laos/Lengkuas		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	94.413	255.656	2,71
12	Sumatera Utara	285.639	1.184.701	4,15
13	Sumatera Barat	364.969	1.449.585	3,97
14	Riau	194.010	544.106	2,80
15	Jambi	258.675	703.100	2,72
16	Sumatera Selatan	498.366	1.267.121	2,54
17	Bengkulu	932.931	4.119.718	4,42
18	Lampung	474.572	1.361.077	2,87
19	Kep. Bangka Belitung	264.471	1.264.090	4,78
21	Kep. Riau	33.911	58.347	1,72
	Sumatera	3.401.957	12.207.501	3,59
31	DKI Jakarta	4.886	20.008	4,09
32	Jawa Barat	3.806.304	9.517.768	2,50
33	Jawa Tengah	5.442.615	18.305.869	3,36
34	DI. Yogyakarta	1.140.796	1.595.441	1,40
35	Jawa Timur	3.420.906	7.219.858	2,11
36	Banten	1.737.023	3.437.038	1,98
	Jawa	15.552.530	40.095.982	2,58
51	Bali	306.930	1.419.119	4,62
52	Nusa Tenggara Barat	63.048	479.905	7,61
53	Nusa Tenggara Timur	377.729	759.356	2,01
	Bali & Nusa Tenggara	747.707	2.658.380	3,56
61	Kalimantan Barat	679.562	750.970	1,11
62	Kalimantan Tengah	180.833	448.440	2,48
63	Kalimantan Selatan	129.224	989.856	7,66
64	Kalimantan Timur	197.519	635.590	3,22
	Kalimantan	1.187.138	2.824.856	2,38
71	Sulawesi Utara	112.333	600.567	5,35
72	Sulawesi Tengah	85.542	351.765	4,11
73	Sulawesi Selatan	732.974	2.682.145	3,66
74	Sulawesi Tenggara	101.225	238.878	2,36
75	Gorontalo	7.036	6.765	0,96
76	Sulawesi Barat	28.400	56.926	2,00
	Sulawesi	1.067.510	3.937.046	3,69
81	Maluku	243.019	742.881	3,06
82	Maluku Utara	8.035	8.688	1,08
91	Papua Barat	6.396	23.163	3,62
94	Papua	31.134	22.338	0,72
	Maluku & Papua	288.584	797.070	2,76
	Luar Jawa	6.692.896	22.424.853	3,35
	Indonesia	22.245.426	62.520.835	2,81





Tabel L.58. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kencur menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Kencur		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	25.205	33.620	1,33
12	Sumatera Utara	127.036	346.683	2,73
13	Sumatera Barat	387.710	1.259.033	3,25
14	Riau	112.269	272.270	2,43
15	Jambi	194.944	263.202	1,35
16	Sumatera Selatan	252.396	284.101	1,13
17	Bengkulu	2.074.097	1.856.482	0,90
18	Lampung	1.392.080	3.044.973	2,19
19	Kep. Bangka Belitung	134.648	452.644	3,36
21	Kep. Riau	3.059	9.487	3,10
	Sumatera	4.703.444	7.822.495	1,66
31	DKI Jakarta	870	1.465	1,68
32	Jawa Barat	2.436.354	3.501.692	1,44
33	Jawa Tengah	6.165.523	10.100.291	1,64
34	DI. Yogyakarta	969.430	1.886.075	1,95
35	Jawa Timur	2.630.211	3.714.419	1,41
36	Banten	729.056	925.364	1,27
	Jawa	12.931.444	20.129.306	1,56
51	Bali	331.232	429.172	1,30
52	Nusa Tenggara Barat	7.918	31.768	4,01
53	Nusa Tenggara Timur	67.957	79.280	1,17
	Bali & Nusa Tenggara	407.107	540.220	1,33
61	Kalimantan Barat	329.153	744.058	2,26
62	Kalimantan Tengah	88.979	151.246	1,70
63	Kalimantan Selatan	2.570.089	7.564.343	2,94
64	Kalimantan Timur	93.731	167.120	1,78
	Kalimantan	3.081.952	8.626.767	2,80
71	Sulawesi Utara	18.811	51.246	2,72
72	Sulawesi Tengah	52.402	90.872	1,73
73	Sulawesi Selatan	85.066	215.988	2,54
74	Sulawesi Tenggara	32.344	46.517	1,44
75	Gorontalo	3.500	7.350	2,10
76	Sulawesi Barat	16.171	21.522	1,33
	Sulawesi	208.294	433.495	2,08
81	Maluku	75.256	135.607	1,80
82	Maluku Utara	10.652	8.356	0,78
91	Papua Barat	4.157	9.520	2,29
94	Papua	12.294	9.887	0,80
	Maluku & Papua	102.359	163.370	1,60
	Luar Jawa	8.503.156	17.586.347	2,07
	Indonesia	21.434.600	37.715.653	1,76





Tabel L.59. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Kunyit menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Kunyit		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	1.181.135	2.015.941	1,71
12	Sumatera Utara	1.973.673	5.960.304	3,02
13	Sumatera Barat	640.057	1.899.685	2,97
14	Riau	187.970	436.058	2,32
15	Jambi	297.760	700.918	2,35
16	Sumatera Selatan	1.014.661	1.793.300	1,77
17	Bengkulu	1.257.371	4.972.758	3,95
18	Lampung	619.850	1.235.501	1,99
19	Kep. Bangka Belitung	237.380	796.376	3,35
21	Kep. Riau	9.838	15.320	1,56
	Sumatera	7.419.695	19.826.161	2,67
31	DKI Jakarta	4.852	11.798	2,43
32	Jawa Barat	4.367.314	7.340.187	1,68
33	Jawa Tengah	13.881.145	38.933.038	2,80
34	DI. Yogyakarta	1.873.026	3.214.581	1,72
35	Jawa Timur	15.375.707	24.348.111	1,58
36	Banten	1.132.422	2.176.081	1,92
	Jawa	36.634.466	76.023.796	2,08
51	Bali	581.515	1.403.926	2,41
52	Nusa Tenggara Barat	1.123.442	5.763.259	5,13
53	Nusa Tenggara Timur	877.679	1.280.384	1,46
	Bali & Nusa Tenggara	2.582.636	8.447.569	3,27
61	Kalimantan Barat	798.195	1.014.376	1,27
62	Kalimantan Tengah	175.420	310.747	1,77
63	Kalimantan Selatan	1.441.493	2.443.899	1,70
64	Kalimantan Timur	185.418	608.828	3,28
	Kalimantan	2.600.526	4.377.850	1,68
71	Sulawesi Utara	277.053	1.115.768	4,03
72	Sulawesi Tengah	74.535	201.665	2,71
73	Sulawesi Selatan	456.734	1.355.477	2,97
74	Sulawesi Tenggara	120.937	213.998	1,77
75	Gorontalo	45.105	56.650	1,26
76	Sulawesi Barat	69.413	99.134	1,43
	Sulawesi	1.043.777	3.042.692	2,92
81	Maluku	141.022	310.811	2,20
82	Maluku Utara	10.956	16.114	1,47
91	Papua Barat	9.389	22.542	2,40
94	Papua	22.056	20.646	0,94
	Maluku & Papua	183.423	370.113	2,02
	Luar Jawa	13.830.057	36.064.385	2,61
	Indonesia	50.464.523	112.088.181	2,22





Tabel L.60. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Lempuyang menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Lempuyang		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	1.681	6.909	4,11
12	Sumatera Utara	16.415	26.293	1,60
13	Sumatera Barat	5.664	8.996	1,59
14	Riau	51.618	120.041	2,33
15	Jambi	2.184	6.854	3,14
16	Sumatera Selatan	49.531	87.006	1,76
17	Bengkulu	38.319	76.932	2,01
18	Lampung	198.896	379.385	1,91
19	Kep. Bangka Belitung	49	182	3,71
21	Kep. Riau	217	893	4,11
	Sumatera	364.574	713.491	1,96
31	DKI Jakarta	785	1.211	1,54
32	Jawa Barat	336.391	500.438	1,49
33	Jawa Tengah	1.281.865	3.193.795	2,49
34	DI. Yogyakarta	315.539	671.308	2,13
35	Jawa Timur	1.195.559	1.924.338	1,61
36	Banten	33.970	63.475	1,87
	Jawa	3.164.109	6.354.565	2,01
51	Bali	-	-	0,00
52	Nusa Tenggara Barat	35.051	144.060	4,11
53	Nusa Tenggara Timur	1.057	1.445	1,37
	Bali & Nusa Tenggara	36.108	145.505	4,03
61	Kalimantan Barat	15.218	28.353	1,86
62	Kalimantan Tengah	21.596	31.160	1,44
63	Kalimantan Selatan	61	191	3,13
64	Kalimantan Timur	9.638	24.769	2,57
	Kalimantan	46.513	84.473	1,82
71	Sulawesi Utara	60	37	0,62
72	Sulawesi Tengah	1.220	2.830	2,32
73	Sulawesi Selatan	19.646	34.258	1,74
74	Sulawesi Tenggara	7.238	15.536	2,15
75	Gorontalo	-	-	0,00
76	Sulawesi Barat	1.558	1.602	1,03
	Sulawesi	29.722	54.263	1,83
81	Maluku	1.841	1.485	0,81
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	8	31	4,11
94	Papua	1.502	1.771	1,18
	Maluku & Papua	3.351	3.287	0,98
	Luar Jawa	480.268	1.001.019	2,08
	Indonesia	3.644.377	7.355.584	2,02





Tabel L.61. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Temulawak menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Temulawak		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	8.123	26.527	3,27
12	Sumatera Utara	51.371	161.575	3,15
13	Sumatera Barat	7.057	17.114	2,43
14	Riau	57.636	128.163	2,22
15	Jambi	22.954	47.685	2,08
16	Sumatera Selatan	49.052	80.061	1,63
17	Bengkulu	115.820	253.578	2,19
18	Lampung	227.010	381.042	1,68
19	Kep. Bangka Belitung	1.044	4.124	3,95
21	Kep. Riau	367	1.128	3,07
	Sumatera	540.434	1.100.997	2,04
31	DKI Jakarta	3.678	9.530	2,59
32	Jawa Barat	462.456	1.176.798	2,54
33	Jawa Tengah	5.318.164	11.065.317	2,08
34	DI. Yogyakarta	1.398.484	2.446.944	1,75
35	Jawa Timur	4.827.751	7.887.423	1,63
36	Banten	20.267	27.772	1,37
	Jawa	12.030.800	22.613.784	1,88
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	31.856	125.832	3,95
53	Nusa Tenggara Timur	209.350	288.937	1,38
	Bali & Nusa Tenggara	241.206	414.769	1,72
61	Kalimantan Barat	45.831	61.595	1,34
62	Kalimantan Tengah	31.638	42.698	1,35
63	Kalimantan Selatan	92.218	314.153	3,41
64	Kalimantan Timur	30.596	75.415	2,46
	Kalimantan	200.283	493.861	2,47
71	Sulawesi Utara	18.841	45.263	2,40
72	Sulawesi Tengah	9.297	25.435	2,74
73	Sulawesi Selatan	88.632	350.095	3,95
74	Sulawesi Tenggara	34.231	66.771	1,95
75	Gorontalo	2.300	2.610	1,13
76	Sulawesi Barat	1.421	2.662	1,87
	Sulawesi	154.722	492.836	3,19
81	Maluku	126	419	3,33
82	Maluku Utara	4.046	5.611	1,39
91	Papua Barat	8	30	3,95
94	Papua	6.401	5.882	0,92
	Maluku & Papua	10.581	11.942	1,13
	Luar Jawa	1.147.225	2.514.405	2,19
	Indonesia	13.178.025	25.128.189	1,91





Tabel L.62. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Temuireng menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Temuireng		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	236	440	1,86
12	Sumatera Utara	3.557	15.617	4,39
13	Sumatera Barat	113	265	2,35
14	Riau	3.046	4.318	1,42
15	Jambi	1.066	2.163	2,03
16	Sumatera Selatan	30.123	47.276	1,57
17	Bengkulu	49.562	86.627	1,75
18	Lampung	198.498	327.564	1,65
19	Kep. Bangka Belitung	60	220	3,67
21	Kep. Riau	9	23	2,56
	Sumatera	286.270	484.513	1,69
31	DKI Jakarta	1.851	6.568	3,55
32	Jawa Barat	213.769	422.007	1,97
33	Jawa Tengah	1.320.212	3.056.777	2,32
34	DI. Yogyakarta	408.523	667.594	1,63
35	Jawa Timur	1.036.244	1.535.538	1,48
36	Banten	11.834	16.803	1,42
	Jawa	2.992.433	5.705.287	1,91
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	24.120	105.886	4,39
53	Nusa Tenggara Timur	19.781	22.918	1,16
	Bali & Nusa Tenggara	43.901	128.804	2,93
61	Kalimantan Barat	6.682	17.761	2,66
62	Kalimantan Tengah	27.818	54.845	1,97
63	Kalimantan Selatan	57	149	2,61
64	Kalimantan Timur	30.510	67.051	2,20
	Kalimantan	65.067	139.806	2,15
71	Sulawesi Utara	2.154	1.312	0,61
72	Sulawesi Tengah	904	1.526	1,69
73	Sulawesi Selatan	2.816	8.125	2,89
74	Sulawesi Tenggara	6.997	13.337	1,91
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	12.871	24.300	1,89
81	Maluku	27	52	1,93
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	7	32	4,39
94	Papua	5.846	4.943	0,85
	Maluku & Papua	5.880	5.027	0,85
	Luar Jawa	413.990	782.450	1,89
	Indonesia	3.406.423	6.487.737	1,90





Tabel L.63. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Temukunci menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Temukunci		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	420	834	1,99
12	Sumatera Utara	4.901	19.828	4,05
13	Sumatera Barat	112	332	2,96
14	Riau	1.844	3.400	1,84
15	Jambi	1.206	1.843	1,53
16	Sumatera Selatan	12.499	13.442	1,08
17	Bengkulu	21.794	59.935	2,75
18	Lampung	147.926	235.647	1,59
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	190.702	335.261	1,76
31	DKI Jakarta	792	1.589	2,01
32	Jawa Barat	182.746	332.111	1,82
33	Jawa Tengah	1.081.860	2.870.041	2,65
34	DI. Yogyakarta	111.179	251.010	2,26
35	Jawa Timur	1.111.971	1.453.708	1,31
36	Banten	19.942	41.741	2,09
	Jawa	2.508.490	4.950.200	1,97
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	101.554	440.746	4,34
53	Nusa Tenggara Timur	135	348	2,58
	Bali & Nusa Tenggara	101.689	441.094	4,34
61	Kalimantan Barat	3.269	6.224	1,90
62	Kalimantan Tengah	6.195	9.337	1,51
63	Kalimantan Selatan	60.089	227.168	3,78
64	Kalimantan Timur	5.207	18.594	3,57
	Kalimantan	74.760	261.323	3,50
71	Sulawesi Utara	950	380	0,40
72	Sulawesi Tengah	882	1.945	2,21
73	Sulawesi Selatan	1.653	5.112	3,09
74	Sulawesi Tenggara	3.426	4.571	1,33
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	6.911	12.008	1,74
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	-	-	-
	Maluku & Papua	-	-	-
	Luar Jawa	374.062	1.049.686	2,81
	Indonesia	2.882.552	5.999.886	2,08





Tabel L.64. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Dlingo / Dringo menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Dringo/Dlingo		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	121	418	3,45
12	Sumatera Utara	4.840	20.165	4,17
13	Sumatera Barat	484	745	1,54
14	Riau	1.767	3.369	1,91
15	Jambi	913	2.373	2,60
16	Sumatera Selatan	2.819	3.589	1,27
17	Bengkulu	21.450	51.250	2,39
18	Lampung	41.910	66.941	1,60
19	Kep. Bangka Belitung	3.505	3.490	1,00
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	77.809	152.340	1,96
31	DKI Jakarta	240	1.000	4,17
32	Jawa Barat	1.835	8.101	4,41
33	Jawa Tengah	93.673	235.275	2,51
34	DI. Yogyakarta	42.708	59.279	1,39
35	Jawa Timur	28.316	63.194	2,23
36	Banten	16.100	19.905	1,24
	Jawa	182.872	386.754	2,11
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	466	2.086	4,48
53	Nusa Tenggara Timur	31.541	37.913	1,20
	Bali & Nusa Tenggara	32.007	39.999	1,25
61	Kalimantan Barat	244	971	3,98
62	Kalimantan Tengah	2.674	4.240	1,59
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	1.310	4.131	3,15
	Kalimantan	4.228	9.342	2,21
71	Sulawesi Utara	-	-	0,00
72	Sulawesi Tengah	1.048	1.619	1,54
73	Sulawesi Selatan	1.340	2.798	2,09
74	Sulawesi Tenggara	2.413	8.453	3,50
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	4.801	12.870	2,68
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	-	-	-
	Maluku & Papua	-	-	-
	Luar Jawa	118.845	214.551	1,81
	Indonesia	301.717	601.305	1,99





Tabel L.65. Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Dringo/Dlingo	
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)
11	Aceh	2.563.523	4.802.439
12	Sumatera Utara	6.782.373	21.755.780
13	Sumatera Barat	2.269.923	7.932.903
14	Riau	906.379	2.145.309
15	Jambi	1.457.118	3.229.121
16	Sumatera Selatan	2.960.196	5.359.798
17	Bengkulu	7.026.172	20.770.665
18	Lampung	5.753.887	11.175.657
19	Kep. Bangka Belitung	830.012	3.404.084
21	Kep. Riau	57.118	115.138
	Sumatera	30.606.702	80.690.894
31	DKI Jakarta	23.316	71.083
32	Jawa Barat	21.695.928	45.383.480
33	Jawa Tengah	51.859.939	130.123.833
34	DI. Yogyakarta	7.929.134	14.165.952
35	Jawa Timur	72.011.263	129.227.794
36	Banten	4.948.753	9.603.684
	Jawa	158.468.333	328.575.826
51	Bali	2.076.501	5.180.336
52	Nusa Tenggara Barat	1.420.077	7.241.629
53	Nusa Tenggara Timur	2.372.748	3.792.962
	Bali & Nusa Tenggara	5.869.326	16.214.927
61	Kalimantan Barat	3.129.531	4.088.331
62	Kalimantan Tengah	747.344	1.451.379
63	Kalimantan Selatan	8.441.133	17.019.770
64	Kalimantan Timur	1.067.346	2.501.423
	Kalimantan	13.385.354	25.060.903
71	Sulawesi Utara	860.255	2.749.664
72	Sulawesi Tengah	446.218	1.402.040
73	Sulawesi Selatan	7.224.958	16.298.305
74	Sulawesi Tenggara	2.289.644	10.589.615
75	Gorontalo	104.336	126.535
76	Sulawesi Barat	265.390	335.314
	Sulawesi	11.190.801	31.501.473
81	Maluku	638.878	1.736.174
82	Maluku Utara	46.596	67.709
91	Papua Barat	29.786	84.383
94	Papua	115.094	79.900
	Maluku & Papua	830.354	1.968.166
	Luar Jawa	61.882.537	155.436.363
	Indonesia	220.350.870	484.012.189





Tabel L.66. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kapulaga menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Kapulaga		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	17.336	49.530	2,86
12	Sumatera Utara	92.882	134.191	1,44
13	Sumatera Barat	785.772	2.136.001	2,72
14	Riau	2.143	1.189	0,55
15	Jambi	878	2.510	2,86
16	Sumatera Selatan	2.493	3.257	1,31
17	Bengkulu	43.010	123.010	2,86
18	Lampung	214.046	302.886	1,42
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	200	100	0,50
	Sumatera	1.158.760	2.752.674	2,38
31	DKI Jakarta	95	191	2,01
32	Jawa Barat	22.485.789	48.025.443	2,14
33	Jawa Tengah	16.648.305	19.565.762	1,18
34	DI. Yogyakarta	592.600	1.694.836	2,86
35	Jawa Timur	1.271.951	516.723	0,41
36	Banten	137.344	188.723	1,37
	Jawa	41.136.084	69.991.678	1,70
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	1.831	5.238	2,86
53	Nusa Tenggara Timur	68	140	2,06
	Bali & Nusa Tenggara	1.899	5.378	2,83
61	Kalimantan Barat	844	2.358	2,79
62	Kalimantan Tengah	1.253	1.244	0,99
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	1.513	2.993	1,98
	Kalimantan	3.610	6.595	1,83
71	Sulawesi Utara	48	59	1,23
72	Sulawesi Tengah	300	225	0,75
73	Sulawesi Selatan	1.070	2.400	2,24
74	Sulawesi Tenggara	299	548	1,83
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	1.717	3.232	1,88
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	12	35	2,86
94	Papua	1.350	703	0,52
	Maluku & Papua	1.362	738	0,54
	Luar Jawa	1.167.349	2.768.617	2,37
	Indonesia	42.303.433	72.760.295	1,72





Tabel L.67. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Mengkudu/Pace menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Mengkudu/Pace		
		Luas Panen (Pohon)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)
11	Aceh	827	4.745	5,74
12	Sumatera Utara	9.189	295.288	32,13
13	Sumatera Barat	2.410	21.236	8,81
14	Riau	5.037	15.960	3,17
15	Jambi	5.017	43.679	8,71
16	Sumatera Selatan	12.096	198.695	16,43
17	Bengkulu	7.522	18.178	2,42
18	Lampung	119.904	1.028.280	8,58
19	Kep. Bangka Belitung	58	644	11,10
21	Kep. Riau	58	254	4,38
	Sumatera	162.118	1.626.959	10,04
31	DKI Jakarta	2.004	9.028	4,50
32	Jawa Barat	91.549	1.226.870	13,40
33	Jawa Tengah	72.048	1.012.468	14,05
34	DI. Yogyakarta	36.642	873.243	23,83
35	Jawa Timur	300.073	2.924.776	9,75
36	Banten	16.518	251.891	15,25
	Jawa	518.834	6.298.276	12,14
51	Bali	1.655	60.770	36,72
52	Nusa Tenggara Barat	4.160	152.743	36,72
53	Nusa Tenggara Timur	4.323	7.734	1,79
	Bali & Nusa Tenggara	10.138	221.247	21,82
61	Kalimantan Barat	10.209	77.811	7,62
62	Kalimantan Tengah	14.187	67.219	4,74
63	Kalimantan Selatan	2.106	77.316	36,72
64	Kalimantan Timur	3.065	16.054	5,24
	Kalimantan	29.567	238.400	8,06
71	Sulawesi Utara	3.005	2.151	0,72
72	Sulawesi Tengah	4.785	65.660	13,72
73	Sulawesi Selatan	2.480	91.067	36,72
74	Sulawesi Tenggara	6.700	17.355	2,59
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	197	725	3,68
	Sulawesi	17.167	176.958	10,31
81	Maluku	617	9.784	15,86
82	Maluku Utara	246	1.177	4,78
91	Papua Barat	204	1.981	9,71
94	Papua	1.016	2.565	2,52
	Maluku & Papua	2.083	15.507	7,44
	Luar Jawa	221.072	2.279.071	10,31
	Indonesia	739.906	8.577.347	11,59





Tabel L.68. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Mahkota Dewa menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Mahkota Dewa		
		Luas Panen (Pohon)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/Phn)
11	Aceh	1.005	22.197	22,09
12	Sumatera Utara	4.967	176.694	35,57
13	Sumatera Barat	1.596	37.731	23,64
14	Riau	5.688	189.387	33,30
15	Jambi	4.355	97.474	22,38
16	Sumatera Selatan	4.823	206.807	42,88
17	Bengkulu	1.061	86.844	81,82
18	Lampung	33.333	2.250.580	67,52
19	Kep. Bangka Belitung	75	1.547	20,63
21	Kep. Riau	84	4.114	48,98
	Sumatera	56.987	3.073.375	53,93
31	DKI Jakarta	2.279	105.830	46,44
32	Jawa Barat	324.922	4.591.142	14,13
33	Jawa Tengah	26.258	1.179.464	44,92
34	DI. Yogyakarta	53.694	2.045.625	38,10
35	Jawa Timur	24.550	553.934	22,56
36	Banten	5.791	263.743	45,54
	Jawa	437.494	8.739.738	19,98
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	412	14.806	35,94
53	Nusa Tenggara Timur	1.157	24.222	20,94
	Bali & Nusa Tenggara	1.569	39.028	24,87
61	Kalimantan Barat	2.831	165.674	58,52
62	Kalimantan Tengah	6.690	162.657	24,31
63	Kalimantan Selatan	748	26.329	35,20
64	Kalimantan Timur	1.700	62.447	36,73
	Kalimantan	11.969	417.107	34,85
71	Sulawesi Utara	436	9.066	20,79
72	Sulawesi Tengah	6.312	286.985	45,47
73	Sulawesi Selatan	1.269	56.351	44,41
74	Sulawesi Tenggara	12.747	426.576	33,46
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	25	840	33,60
	Sulawesi	20.789	779.818	37,51
81	Maluku	231	10.311	44,64
82	Maluku Utara	354	7.620	21,53
91	Papua Barat	55	4.500	81,82
94	Papua	995	19.734	19,83
	Maluku & Papua	1.635	42.165	25,79
	Luar Jawa	92.949	4.351.493	46,82
	Indonesia	530.443	13.091.231	24,68





Tabel L.69. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Kejibeling menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Kejibeling		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	3	11	3,67
12	Sumatera Utara	7.161	5.474	0,76
13	Sumatera Barat	9.778	35.887	3,67
14	Riau	955	2.328	2,44
15	Jambi	2.532	2.174	0,86
16	Sumatera Selatan	6.974	9.945	1,43
17	Bengkulu	2.978	3.254	1,09
18	Lampung	82.733	180.925	2,19
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	113.114	239.998	2,12
31	DKI Jakarta	4.352	5.518	1,27
32	Jawa Barat	141.067	94.980	0,67
33	Jawa Tengah	52.344	192.102	3,67
34	DI. Yogyakarta	26.038	44.180	1,70
35	Jawa Timur	16.163	26.470	1,64
36	Banten	20.806	45.181	2,17
	Jawa	260.770	408.431	1,57
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	448	1.644	3,67
53	Nusa Tenggara Timur	22	30	1,36
	Bali & Nusa Tenggara	470	1.674	3,56
61	Kalimantan Barat	692	1.450	2,10
62	Kalimantan Tengah	1.978	2.318	1,17
63	Kalimantan Selatan	64	158	2,47
64	Kalimantan Timur	5.120	7.087	1,38
	Kalimantan	7.854	11.013	1,40
71	Sulawesi Utara	1.289	2.440	1,89
72	Sulawesi Tengah	1.689	3.392	2,01
73	Sulawesi Selatan	5.001	12.259	2,45
74	Sulawesi Tenggara	16.768	19.331	1,15
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	40	103	2,58
	Sulawesi	24.787	37.525	1,51
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	50	85	1,70
94	Papua	690	323	0,47
	Maluku & Papua	740	408	0,55
	Luar Jawa	146.965	290.618	1,98
	Indonesia	407.735	699.049	1,71





Tabel L.70. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sambiloto menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Sambiloto		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	-	-	-
12	Sumatera Utara	2.681	9.919	3,70
13	Sumatera Barat	-	-	-
14	Riau	1.004	945	0,94
15	Jambi	4.574	2.526	0,55
16	Sumatera Selatan	3.864	8.442	2,18
17	Bengkulu	250	531	2,12
18	Lampung	129.191	363.302	2,81
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	141.564	385.665	2,72
31	DKI Jakarta	2.461	3.119	1,27
32	Jawa Barat	15.308	35.151	2,30
33	Jawa Tengah	114.287	229.195	2,01
34	DI. Yogyakarta	35.396	80.770	2,28
35	Jawa Timur	606.828	309.231	0,51
36	Banten	6.530	11.370	1,74
	Jawa	780.810	668.836	0,86
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	16	60	3,70
53	Nusa Tenggara Timur	4.037	3.335	0,83
	Bali & Nusa Tenggara	4.053	3.395	0,84
61	Kalimantan Barat	1.610	1.556	0,97
62	Kalimantan Tengah	1.319	1.953	1,48
63	Kalimantan Selatan	61	74	1,21
64	Kalimantan Timur	2.270	5.499	2,42
	Kalimantan	5.260	9.082	1,73
71	Sulawesi Utara	3.314	2.377	0,72
72	Sulawesi Tengah	3.484	10.109	2,90
73	Sulawesi Selatan	1.491	2.700	1,81
74	Sulawesi Tenggara	7.995	7.845	0,98
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	89	182	2,04
	Sulawesi	16.373	23.213	1,42
81	Maluku	43	160	3,70
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	103	341	3,31
94	Papua	1.950	797	0,41
	Maluku & Papua	2.096	1.298	0,62
	Luar Jawa	169.346	422.653	2,50
	Indonesia	950.156	1.091.489	1,15





Tabel L.71. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Lidah Buaya menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Lidah Buaya		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hasil (Kg/M ²)
11	Aceh	7	30	4,29
12	Sumatera Utara	1.645	5.380	3,27
13	Sumatera Barat	1.613	4.469	2,77
14	Riau	1.090	4.654	4,27
15	Jambi	1.589	2.098	1,32
16	Sumatera Selatan	3.404	8.485	2,49
17	Bengkulu	916	5.022	5,48
18	Lampung	24.349	234.356	9,62
19	Kep. Bangka Belitung	23	70	3,04
21	Kep. Riau	6	13	2,17
	Sumatera	34.642	264.577	7,64
31	DKI Jakarta	8.482	28.880	3,40
32	Jawa Barat	83.545	911.794	10,91
33	Jawa Tengah	7.654	35.251	4,61
34	DI. Yogyakarta	10.263	26.165	2,55
35	Jawa Timur	44.313	171.583	3,87
36	Banten	5.978	39.300	6,57
	Jawa	160.235	1.212.973	7,57
51	Bali	155.525	1.172.000	7,54
52	Nusa Tenggara Barat	1.527	7.046	4,61
53	Nusa Tenggara Timur	1.607	2.202	1,37
	Bali & Nusa Tenggara	158.659	1.181.248	7,45
61	Kalimantan Barat	806.264	12.384.210	15,36
62	Kalimantan Tengah	6.051	44.236	7,31
63	Kalimantan Selatan	45	125	2,78
64	Kalimantan Timur	745	1.655	2,22
	Kalimantan	813.105	12.430.226	15,29
71	Sulawesi Utara	334	1.301	3,90
72	Sulawesi Tengah	443	1.816	4,10
73	Sulawesi Selatan	2.822	14.332	5,08
74	Sulawesi Tenggara	1.215	2.624	2,16
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	22	75	3,41
	Sulawesi	4.836	20.148	4,17
81	Maluku	146	313	2,14
82	Maluku Utara	9.103	73.381	8,06
91	Papua Barat	9	124	13,78
94	Papua	12.300	8.622	0,70
	Maluku & Papua	21.558	82.440	3,82
	Luar Jawa	1.032.800	13.978.639	13,53
	Indonesia	1.193.035	15.191.612	12,73







TABEL L.72 – L.97

**ANGKA TETAP TANAMAN HIAS
PER PROVINSI
TAHUN 2014**







Tabel L.72. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Anggrek Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Anggrek		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Rata-Rata Hsl (Tangkai/M ²)
11	Aceh	239	1.190	4,98
12	Sumatera Utara	41.131	611.317	14,86
13	Sumatera Barat	3.230	74.458	23,05
14	Riau	5.130	12.729	2,48
15	Jambi	1.325	11.558	8,72
16	Sumatera Selatan	7.032	23.410	3,33
17	Bengkulu	793	5.278	6,66
18	Lampung	24.667	144.873	5,87
19	Kep. Bangka Belitung	534	10.587	19,83
21	Kep. Riau	650	2.368	3,64
	Sumatera	84.731	897.768	10,60
31	DKI Jakarta	21.083	165.253	7,84
32	Jawa Barat	488.906	4.648.868	9,51
33	Jawa Tengah	155.976	1.950.394	12,50
34	DI. Yogyakarta	22.188	78.977	3,56
35	Jawa Timur	226.910	2.440.221	10,75
36	Banten	269.979	7.408.688	27,44
	Jawa	1.185.042	16.692.401	14,09
51	Bali	65.412	1.190.003	18,19
52	Nusa Tenggara Barat	1.820	6.598	3,63
53	Nusa Tenggara Timur	710	1.502	2,12
	Bali & Nusa Tenggara	67.942	1.198.103	17,63
61	Kalimantan Barat	26.915	555.091	20,62
62	Kalimantan Tengah	2.325	8.703	3,74
63	Kalimantan Selatan	384	3.944	10,27
64	Kalimantan Timur	24.324	71.356	2,93
	Kalimantan	53.948	639.094	11,85
71	Sulawesi Utara	44.811	152.483	3,40
72	Sulawesi Tengah	2.278	23.713	10,41
73	Sulawesi Selatan	21.318	92.517	4,34
74	Sulawesi Tenggara	3.998	7.912	1,98
75	Gorontalo	2.148	11.539	5,37
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	74.553	288.164	3,87
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	13	29	2,23
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	7.531	24.068	3,20
	Maluku & Papua	7.544	24.097	3,19
	Luar Jawa	288.718	3.047.226	10,55
	Indonesia	1.473.760	19.739.627	13,39





Tabel L.73. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Anthurium Bunga Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Anthurium Bunga		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Tgk)	Rata-Rata Hsl (Tangkai/M ²)
11	Aceh	33	74	2,24
12	Sumatera Utara	2.005	8.190	4,08
13	Sumatera Barat	3.736	59.111	15,82
14	Riau	698	3.121	4,47
15	Jambi	20	30	1,50
16	Sumatera Selatan	1.124	4.767	4,24
17	Bengkulu	371	3.086	8,32
18	Lampung	6.049	27.771	4,59
19	Kep. Bangka Belitung	64	2.123	33,17
21	Kep. Riau	390	1.490	3,82
	Sumatera	14.490	109.763	7,58
31	DKI Jakarta	3.698	23.014	6,22
32	Jawa Barat	62.880	706.312	11,23
33	Jawa Tengah	7.954	163.858	20,60
34	DI. Yogyakarta	8.957	17.928	2,00
35	Jawa Timur	39.679	683.115	17,22
36	Banten	3.794	18.472	4,87
	Jawa	126.962	1.612.699	12,70
51	Bali	9.305	182.960	19,66
52	Nusa Tenggara Barat	428	2.309	5,39
53	Nusa Tenggara Timur	144	174	1,21
	Bali & Nusa Tenggara	9.877	185.443	18,78
61	Kalimantan Barat	2.589	50.168	19,38
62	Kalimantan Tengah	2.046	3.664	1,79
63	Kalimantan Selatan	16	45	2,81
64	Kalimantan Timur	8.031	26.124	3,25
	Kalimantan	12.682	80.001	6,31
71	Sulawesi Utara	31.220	759.728	24,33
72	Sulawesi Tengah	44	1.782	40,50
73	Sulawesi Selatan	4.791	42.922	8,96
74	Sulawesi Tenggara	1.043	2.570	2,46
75	Gorontalo	2.590	8.710	3,36
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	39.688	815.712	20,55
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	130	1.930	14,85
	Maluku & Papua	130	1.930	14,85
	Luar Jawa	76.867	1.192.849	15,52
	Indonesia	203.829	2.805.548	13,76





Tabel L.74. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Anyelir Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Anyelir		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Rata-Rata Hsl (Tangkai/M ²)
11	Aceh	8	332	41,50
12	Sumatera Utara	8.502	110.529	13,00
13	Sumatera Barat	1.057	5.479	5,18
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	868	2.437	2,81
17	Bengkulu	-	-	-
18	Lampung	1.309	8.293	6,34
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	66	169	2,56
	Sumatera	11.810	127.239	10,77
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	62.203	2.042.538	32,84
33	Jawa Tengah	3.518	103.245	29,35
34	DI. Yogyakarta	3.953	8.987	2,27
35	Jawa Timur	30.253	565.728	18,70
36	Banten	3	4	1,33
	Jawa	99.930	2.720.502	27,22
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	16	22	1,38
53	Nusa Tenggara Timur	33	34	1,03
	Bali & Nusa Tenggara	49	56	1,14
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	130	400	3,08
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	1.425	3.125	2,19
	Kalimantan	1.555	3.525	2,27
71	Sulawesi Utara	2.100	30.598	14,57
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	1.872	51.752	27,65
74	Sulawesi Tenggara	127	295	2,32
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	4.099	82.645	20,16
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	10	72	7,20
	Maluku & Papua	10	72	7,20
	Luar Jawa	17.523	213.537	12,19
	Indonesia	117.453	2.934.039	24,98





Tabel L.75. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Gerbera (Herbras) Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Gerbera (Herbras)		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Rata-Rata Hsl (Tangkai/M ²)
11	Aceh	-	-	-
12	Sumatera Utara	2.608	28.431	10,90
13	Sumatera Barat	2.739	38.124	13,92
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	350	2.400	6,86
17	Bengkulu	176	1.416	8,05
18	Lampung	5.486	39.308	7,17
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	11.359	109.679	10
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	303.322	6.750.549	22,26
33	Jawa Tengah	5.850	167.158	28,57
34	DI. Yogyakarta	4.057	9.742	2,40
35	Jawa Timur	13.941	226.551	16,25
36	Banten	637	13.251	20,80
	Jawa	327.807	7.167.251	21,86
51	Bali	245	2.000	8,16
52	Nusa Tenggara Barat	-	-	-
53	Nusa Tenggara Timur	-	-	-
	Bali & Nusa Tenggara	245	2.000	8,16
61	Kalimantan Barat	193	198	1,03
62	Kalimantan Tengah	226	668	2,96
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	325	325	1,00
	Kalimantan	744	1.191	1,60
71	Sulawesi Utara	9.218	118.346	12,84
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	3.274	55.614	16,99
74	Sulawesi Tenggara	109	378	3,47
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	12.601	174.338	13,84
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	-	-	-
	Maluku & Papua	-	-	-
	Luar Jawa	24.949	287.208	11,51
	Indonesia	352.756	7.454.459	21,13





Tabel L.76. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Gladiol Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Gladiol		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Rata-Rata Hsl (Tangkai/M ²)
11	Aceh	-	-	-
12	Sumatera Utara	18.019	201.312	11,17
13	Sumatera Barat	818	4.200	5,13
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	367	1.293	3,52
17	Bengkulu	22	38	1,73
18	Lampung	1.005	6.852	6,82
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	14	94	6,71
	Sumatera	20.245	213.789	10,56
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	62.259	725.312	11,65
33	Jawa Tengah	14.100	57.500	4,08
34	DI. Yogyakarta	4.341	10.394	2,39
35	Jawa Timur	15.637	196.331	12,56
36	Banten	-	-	-
	Jawa	96.337	989.537	10,27
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	-	-	-
53	Nusa Tenggara Timur	164	236	1,44
	Bali & Nusa Tenggara	164	236	1,44
61	Kalimantan Barat	-	-	-
62	Kalimantan Tengah	60	78	1,30
63	Kalimantan Selatan	94	430	4,57
64	Kalimantan Timur	300	900	3,00
	Kalimantan	454	1.408	3,10
71	Sulawesi Utara	40.246	652.295	16,21
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	3.681	26.390	7,17
74	Sulawesi Tenggara	339	544	1,60
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	44.266	679.229	15,34
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	511	520	1,02
	Maluku & Papua	511	520	1,02
	Luar Jawa	65.640	895.182	13,64
	Indonesia	161.977	1.884.719	11,64





Tabel L.77. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Heliconia (Pisang-pisangan) Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Heliconia (Pisang-pisangan)		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Rata-Rata Hsl (Tangkai/M ²)
11	Aceh	53	416	7,85
12	Sumatera Utara	6.180	78.819	12,75
13	Sumatera Barat	236	2.016	8,54
14	Riau	866	4.091	4,72
15	Jambi	147	746	5,07
16	Sumatera Selatan	1.509	7.250	4,80
17	Bengkulu	73	764	10,47
18	Lampung	2.963	19.246	6,50
19	Kep. Bangka Belitung	37	409	11,05
21	Kep. Riau	997	2.025	2,03
	Sumatera	13.061	115.782	8,86
31	DKI Jakarta	5.674	65.296	11,51
32	Jawa Barat	28.491	249.029	8,74
33	Jawa Tengah	8.351	155.892	18,67
34	DI. Yogyakarta	7.074	12.476	1,76
35	Jawa Timur	14.906	36.327	2,44
36	Banten	3.967	28.778	7,25
	Jawa	68.463	547.798	8,00
51	Bali	104.429	318.132	3,05
52	Nusa Tenggara Barat	1.160	6.871	5,92
53	Nusa Tenggara Timur	787	2.322	2,95
	Bali & Nusa Tenggara	106.376	327.325	3,08
61	Kalimantan Barat	123	3.074	24,99
62	Kalimantan Tengah	823	1.608	1,95
63	Kalimantan Selatan	137	835	6,09
64	Kalimantan Timur	3.900	12.997	3,33
	Kalimantan	4.983	18.514	3,72
71	Sulawesi Utara	2.001	27.806	13,90
72	Sulawesi Tengah	953	14.759	15,49
73	Sulawesi Selatan	17.472	49.760	2,85
74	Sulawesi Tenggara	4.504	13.042	2,90
75	Gorontalo	135	150	1,11
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	25.065	105.517	4,21
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	4	5	1,25
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	1.268	7.478	5,90
	Maluku & Papua	1.272	7.483	5,88
	Luar Jawa	150.757	574.621	3,81
	Indonesia	219.220	1.122.419	5,12





Tabel L.78. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Krisan Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Krisan		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Rata-Rata Hsl (Tangkai/M ²)
11	Aceh	-	-	
12	Sumatera Utara	136.286	2.912.836	21,37
13	Sumatera Barat	5.779	378.815	65,55
14	Riau	-	-	
15	Jambi	81	215	2,65
16	Sumatera Selatan	2.322	10.665	4,59
17	Bengkulu	11	1.625	147,73
18	Lampung	932	13.763	14,77
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	
21	Kep. Riau	11	375	34,09
	Sumatera	145.422	3.318.294	22,82
31	DKI Jakarta	-	-	
32	Jawa Barat	2.766.942	209.259.026	75,63
33	Jawa Tengah	1.977.594	112.475.050	56,87
34	DI. Yogyakarta	65.328	4.121.064	63,08
35	Jawa Timur	3.965.112	88.165.020	22,24
36	Banten	-	-	
	Jawa	8.774.976	414.020.160	47,18
51	Bali	65.545	5.169.608	78,87
52	Nusa Tenggara Barat	273	1.011	3,70
53	Nusa Tenggara Timur	480	1.483	3,09
	Bali & Nusa Tenggara	66.298	5.172.102	78,01
61	Kalimantan Barat	197	1.889	9,59
62	Kalimantan Tengah	492	1.378	2,80
63	Kalimantan Selatan	-	-	
64	Kalimantan Timur	409	2.938	7,18
	Kalimantan	1.098	6.205	5,65
71	Sulawesi Utara	627.145	4.407.280	7,03
72	Sulawesi Tengah	15	1.721	114,73
73	Sulawesi Selatan	31.885	320.980	10,07
74	Sulawesi Tenggara	212	256	1,21
75	Gorontalo	-	-	
76	Sulawesi Barat	-	-	
	Sulawesi	659.257	4.730.237	7,18
81	Maluku	-	-	
82	Maluku Utara	-	-	
91	Papua Barat	-	-	
94	Papua	776	1.061	1,37
	Maluku & Papua	776	1.061	1,37
	Luar Jawa	872.851	13.227.899	15,15
	Indonesia	9.647.827	427.248.059	44,28





Tabel L.79. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Mawar Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Mawar		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Rata-Rata Hsl (Tangkai/M ²)
11	Aceh	109	1.223	11,22
12	Sumatera Utara	10.258	196.621	19,17
13	Sumatera Barat	12.353	72.383	5,86
14	Riau	5.782	30.779	5,32
15	Jambi	1.211	7.006	5,79
16	Sumatera Selatan	4.710	65.059	13,81
17	Bengkulu	292	2.296	7,86
18	Lampung	11.779	75.411	6,40
19	Kep. Bangka Belitung	-	-	-
21	Kep. Riau	560	1.366	2,44
	Sumatera	47.054	452.144	9,61
31	DKI Jakarta	5.548	32.644	5,88
32	Jawa Barat	285.040	12.446.065	43,66
33	Jawa Tengah	951.625	36.758.430	38,63
34	DI. Yogyakarta	5.172	12.428	2,40
35	Jawa Timur	2.081.125	122.610.373	58,92
36	Banten	678	6.217	9,17
	Jawa	3.329.188	171.866.157	51,62
51	Bali	2.824	290.418	102,84
52	Nusa Tenggara Barat	1.007	14.342	14,24
53	Nusa Tenggara Timur	3.129	5.073	1,62
	Bali & Nusa Tenggara	6.960	309.833	44,52
61	Kalimantan Barat	3.225	69.313	21,49
62	Kalimantan Tengah	2.620	8.615	3,29
63	Kalimantan Selatan	10.781	69.556	6,45
64	Kalimantan Timur	8.144	257.176	31,58
	Kalimantan	24.770	404.660	16,34
71	Sulawesi Utara	463	3.415	7,38
72	Sulawesi Tengah	964	2.608	2,71
73	Sulawesi Selatan	2.672	30.746	11,51
74	Sulawesi Tenggara	847	2.315	2,73
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	4.946	39.084	7,90
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	3	3	1,00
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	1.084	5.930	5,47
	Maluku & Papua	1.087	5.933	5,46
	Luar Jawa	84.817	1.211.654	14,29
	Indonesia	3.414.005	173.077.811	50,70





Tabel L.80. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sedap Malam menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Sedap Malam		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Rata-Rata Hsl (Tangkai/M ²)
11	Aceh	10	13	1,30
12	Sumatera Utara	97.520	1.319.329	13,53
13	Sumatera Barat	219	1.530	6,99
14	Riau	102	582	5,71
15	Jambi	359	1.054	2,94
16	Sumatera Selatan	8.719	21.814	2,50
17	Bengkulu	45	772	17,16
18	Lampung	37.478	203.527	5,43
19	Kep. Bangka Belitung	20	315	15,75
21	Kep. Riau	15	89	5,93
	Sumatera	144.487	1.549.025	10,72
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	262.908	4.376.251	16,65
33	Jawa Tengah	619.696	33.687.622	54,36
34	DI. Yogyakarta	2.232	5.320	2,38
35	Jawa Timur	1.290.681	62.526.940	48,44
36	Banten	165.701	2.409.103	14,54
	Jawa	2.341.218	103.005.236	44,00
51	Bali	3.681	30.116	8,18
52	Nusa Tenggara Barat	313	1.023	3,27
53	Nusa Tenggara Timur	465	804	1,73
	Bali & Nusa Tenggara	4.459	31.943	7,16
61	Kalimantan Barat	587	10.413	17,74
62	Kalimantan Tengah	411	2.414	5,87
63	Kalimantan Selatan	-	-	-
64	Kalimantan Timur	985	1.887	1,92
	Kalimantan	1.983	14.714	7,42
71	Sulawesi Utara	74	1.335	18,04
72	Sulawesi Tengah	6	444	74,00
73	Sulawesi Selatan	2.068	18.866	9,12
74	Sulawesi Tenggara	295	865	2,93
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	2.443	21.510	8,80
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	1	2	2,00
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	665	3.260	4,90
	Maluku & Papua	666	3.262	4,90
	Luar Jawa	154.038	1.620.454	10,52
	Indonesia	2.495.256	104.625.690	41,93





Tabel L.81. Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Bunga Potong Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Tanaman Hias Bunga Potong	
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)
11	Aceh	452	3.248
12	Sumatera Utara	322.509	5.467.384
13	Sumatera Barat	30.167	636.116
14	Riau	12.578	51.302
15	Jambi	3.143	20.609
16	Sumatera Selatan	27.001	139.095
17	Bengkulu	1.783	15.275
18	Lampung	91.668	539.044
19	Kep. Bangka Belitung	655	13.434
21	Kep. Riau	2.703	7.976
	Sumatera	492.659	6.893.483
31	DKI Jakarta	36.003	286.207
32	Jawa Barat	4.322.951	241.203.950
33	Jawa Tengah	3.744.664	185.519.149
34	DI. Yogyakarta	123.302	4.277.316
35	Jawa Timur	7.678.244	277.450.606
36	Banten	444.759	9.884.513
	Jawa	16.349.923	718.621.741
51	Bali	251.441	7.183.237
52	Nusa Tenggara Barat	5.017	32.176
53	Nusa Tenggara Timur	5.912	11.628
	Bali & Nusa Tenggara	262.370	7.227.041
61	Kalimantan Barat	33.829	690.146
62	Kalimantan Tengah	9.133	27.528
63	Kalimantan Selatan	11.412	74.810
64	Kalimantan Timur	47.843	376.828
	Kalimantan	102.217	1.169.312
71	Sulawesi Utara	757.278	6.153.286
72	Sulawesi Tengah	4.260	45.027
73	Sulawesi Selatan	89.033	689.547
74	Sulawesi Tenggara	11.474	28.177
75	Gorontalo	4.873	20.399
76	Sulawesi Barat	-	-
	Sulawesi	866.918	6.936.436
81	Maluku	-	-
82	Maluku Utara	21	39
91	Papua Barat	-	-
94	Papua	11.975	44.319
	Maluku & Papua	11.996	44.358
	Luar Jawa	1.736.160	22.270.630
	Indonesia	18.086.083	740.892.371





Tabel L.82. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Dracaena Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Dracaena		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	-	-	-
12	Sumatera Utara	4.931	81.519	16,53
13	Sumatera Barat	136	1.433	10,54
14	Riau	90	720	8,00
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	112	2.842	25,38
17	Bengkulu	19	734	38,63
18	Lampung	2.602	17.780	6,83
19	Kep. Bangka Belitung	1	20	20,00
21	Kep. Riau	632	1.391	2,20
	Sumatera	8.523	106.439	12,49
31	DKI Jakarta	3.494	44.293	12,68
32	Jawa Barat	100.017	3.132.974	31,32
33	Jawa Tengah	8.870	93.332	10,52
34	DI. Yogyakarta	319	821	2,57
35	Jawa Timur	11.505	58.154	5,05
36	Banten	979	30.273	30,92
	Jawa	125.184	3.359.847	26,84
51	Bali	7	275	39,29
52	Nusa Tenggara Barat	-	-	-
53	Nusa Tenggara Timur	223	445	2,00
	Bali & Nusa Tenggara	230	720	3,13
61	Kalimantan Barat	85	260	3,06
62	Kalimantan Tengah	259	1.692	6,53
63	Kalimantan Selatan	106	797	7,52
64	Kalimantan Timur	500	500	1,00
	Kalimantan	950	3.249	3,42
71	Sulawesi Utara	1.658	1.875	1,13
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	6.410	56.460	8,81
74	Sulawesi Tenggara	227	458	2,02
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	8.295	58.793	7,09
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	400	2.000	5,00
	Maluku & Papua	400	2.000	5,00
	Luar Jawa	18.398	171.201	9,31
	Indonesia	143.582	3.531.048	24,59





Tabel L.83. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Melati Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Melati		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Rata-Rata Hsl (Kg/M ²)
11	Aceh	67	291	4,34
12	Sumatera Utara	19.005	72.943	3,84
13	Sumatera Barat	12.756	28.120	2,20
14	Riau	3.766	1.095	0,29
15	Jambi	506	3.721	7,35
16	Sumatera Selatan	18.375	53.451	2,91
17	Bengkulu	120	1.544	12,87
18	Lampung	6.554	24.345	3,71
19	Kep. Bangka Belitung	10	114	11,40
21	Kep. Riau	640	929	1,45
	Sumatera	61.799	186.553	3,02
31	DKI Jakarta	3.516	24.405	6,94
32	Jawa Barat	47.922	42.379	0,88
33	Jawa Tengah	14.934.496	33.389.293	2,24
34	DI. Yogyakarta	9.306	23.332	2,51
35	Jawa Timur	347.437	1.643.166	4,73
36	Banten	3.224	7.333	2,27
	Jawa	15.345.901	35.129.908	2,29
51	Bali	13	219	16,85
52	Nusa Tenggara Barat	1.166	26.647	22,85
53	Nusa Tenggara Timur	595	1.794	3,02
	Bali & Nusa Tenggara	1.774	28.660	16,16
61	Kalimantan Barat	2.586	18.611	7,20
62	Kalimantan Tengah	2.399	3.947	1,65
63	Kalimantan Selatan	161.403	514.110	3,19
64	Kalimantan Timur	111.240	228.846	2,06
	Kalimantan	277.628	765.514	2,76
71	Sulawesi Utara	195	5.908	30,30
72	Sulawesi Tengah	416	3.744	9,00
73	Sulawesi Selatan	3.069	35.897	11,70
74	Sulawesi Tenggara	2.019	3.202	1,59
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	5.699	48.751	8,55
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	810	1.686	2,08
	Maluku & Papua	810	1.686	2,08
	Luar Jawa	347.710	1.031.164	2,97
	Indonesia	15.693.611	36.161.072	2,30





Tabel L.84. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Tanaman Palem menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Palem		
		Luas Panen (Pohon)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon)
11	Aceh	59	1.015	17,20
12	Sumatera Utara	5.984	14.096	2,36
13	Sumatera Barat	57.123	60.357	1,06
14	Riau	147.205	838.474	5,70
15	Jambi	226	615	2,72
16	Sumatera Selatan	2.796	8.482	3,03
17	Bengkulu	352	1.855	5,27
18	Lampung	3.142	6.347	2,02
19	Kep. Bangka Belitung	56	343	6,13
21	Kep. Riau	256.993	648.006	2,52
	Sumatera	473.936	1.579.590	3,33
31	DKI Jakarta	6.756	7.518	1,11
32	Jawa Barat	32.977	97.272	2,95
33	Jawa Tengah	11.161	19.774	1,77
34	DI. Yogyakarta	11.810	19.397	1,64
35	Jawa Timur	228.840	316.782	1,38
36	Banten	21.481	57.922	2,70
	Jawa	313.025	518.665	1,66
51	Bali	55.665	136.181	2,45
52	Nusa Tenggara Barat	1.685	1.871	1,11
53	Nusa Tenggara Timur	1.273	2.579	2,03
	Bali & Nusa Tenggara	58.623	140.631	2,40
61	Kalimantan Barat	1.501	1.925	1,28
62	Kalimantan Tengah	2.514	3.470	1,38
63	Kalimantan Selatan	1.045	2.239	2,14
64	Kalimantan Timur	19.765	43.809	2,22
	Kalimantan	24.825	51.443	2,07
71	Sulawesi Utara	1.491	2.676	1,79
72	Sulawesi Tengah	1.689	7.684	4,55
73	Sulawesi Selatan	40.539	101.597	2,51
74	Sulawesi Tenggara	2.382	11.537	4,84
75	Gorontalo	3.485	3.590	1,03
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	49.586	127.084	2,56
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	3	5	1,67
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	2.987	9.869	3,30
	Maluku & Papua	2.990	9.874	3,30
	Luar Jawa	609.960	1.908.622	3,13
	Indonesia	922.985	2.427.287	2,63





Tabel L.85. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Aglaonema Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Aglaonema		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	38	61	1,61
12	Sumatera Utara	845	3.181	3,76
13	Sumatera Barat	1.362	2.841	2,09
14	Riau	570	5.291	9,28
15	Jambi	60	80	1,33
16	Sumatera Selatan	4.578	9.499	2,07
17	Bengkulu	330	2.096	6,35
18	Lampung	2.750	8.286	3,01
19	Kep. Bangka Belitung	17	124	7,29
21	Kep. Riau	618	1.699	2,75
	Sumatera	11.168	33.158	2,97
31	DKI Jakarta	11.830	27.028	2,28
32	Jawa Barat	23.448	393.550	16,78
33	Jawa Tengah	43.048	187.447	4,35
34	DI. Yogyakarta	13.733	46.768	3,41
35	Jawa Timur	21.016	169.839	8,08
36	Banten	16.621	64.987	3,91
	Jawa	129.696	889.619	6,86
51	Bali	22	47	2,14
52	Nusa Tenggara Barat	464	4.256	9,17
53	Nusa Tenggara Timur	488	5.295	10,85
	Bali & Nusa Tenggara	974	9.598	9,85
61	Kalimantan Barat	176	552	3,14
62	Kalimantan Tengah	776	2.142	2,76
63	Kalimantan Selatan	694	2.599	3,74
64	Kalimantan Timur	7.632	26.618	3,49
	Kalimantan	9.278	31.911	3,44
71	Sulawesi Utara	900	5.507	6,12
72	Sulawesi Tengah	36	556	15,44
73	Sulawesi Selatan	1.774	13.465	7,59
74	Sulawesi Tenggara	1.586	3.579	2,26
75	Gorontalo	1.280	3.880	3,03
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	5.576	26.987	4,84
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	2.783	5.374	1,93
	Maluku & Papua	2.783	5.374	1,93
	Luar Jawa	29.779	107.028	3,59
	Indonesia	159.475	996.647	6,25





Tabel L.86. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Adenium (Kamboja Jepang) Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Adenium (Kamboja Jepang)		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	66	417	6,32
12	Sumatera Utara	1.530	6.849	4,48
13	Sumatera Barat	10.111	26.369	2,61
14	Riau	2.137	6.843	3,20
15	Jambi	275	468	1,70
16	Sumatera Selatan	1.636	34.483	21,08
17	Bengkulu	194	2.736	14,10
18	Lampung	20.561	114.047	5,55
19	Kep. Bangka Belitung	30	1.605	53,50
21	Kep. Riau	898	2.556	2,85
	Sumatera	37.438	196.373	5,25
31	DKI Jakarta	7.311	65.613	8,97
32	Jawa Barat	12.815	217.457	16,97
33	Jawa Tengah	9.789	59.232	6,05
34	DI. Yogyakarta	27.835	132.261	4,75
35	Jawa Timur	30.953	60.982	1,97
36	Banten	18.817	147.226	7,82
	Jawa	107.520	682.771	6,35
51	Bali	52	663	12,75
52	Nusa Tenggara Barat	2.577	20.289	7,87
53	Nusa Tenggara Timur	1.419	8.660	6,10
	Bali & Nusa Tenggara	4.048	29.612	7,32
61	Kalimantan Barat	2.151	5.952	2,77
62	Kalimantan Tengah	7.403	9.294	1,26
63	Kalimantan Selatan	795	3.130	3,94
64	Kalimantan Timur	5.305	14.495	2,73
	Kalimantan	15.654	32.871	2,10
71	Sulawesi Utara	2.688	43.323	16,12
72	Sulawesi Tengah	1.292	41.389	32,03
73	Sulawesi Selatan	4.809	18.801	3,91
74	Sulawesi Tenggara	2.236	3.299	1,48
75	Gorontalo	947	1.058	1,12
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	11.972	107.870	9,01
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	2	4	2,00
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	2.579	14.275	5,54
	Maluku & Papua	2.581	14.279	5,53
	Luar Jawa	71.693	381.005	5,31
	Indonesia	179.213	1.063.776	5,94





Tabel L.87. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Euphorbia Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Euphorbia		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	90	738	8,20
12	Sumatera Utara	809	3.018	3,73
13	Sumatera Barat	2.066	4.484	2,17
14	Riau	25	487	19,48
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	4.311	16.561	3,84
17	Bengkulu	79	603	7,63
18	Lampung	10.460	31.469	3,01
19	Kep. Bangka Belitung	56	2.806	50,11
21	Kep. Riau	52	377	7,25
	Sumatera	17.948	60.543	3,37
31	DKI Jakarta	8.714	38.206	4,38
32	Jawa Barat	45.784	936.298	20,45
33	Jawa Tengah	24.375	109.640	4,50
34	DI. Yogyakarta	13.617	48.013	3,53
35	Jawa Timur	16.844	46.355	2,75
36	Banten	11.036	52.912	4,79
	Jawa	120.370	1.231.424	10,23
51	Bali	7	183	26,14
52	Nusa Tenggara Barat	4.238	7.770	1,83
53	Nusa Tenggara Timur	1.266	3.227	2,55
	Bali & Nusa Tenggara	5.511	11.180	2,03
61	Kalimantan Barat	191	667	3,49
62	Kalimantan Tengah	891	2.023	2,27
63	Kalimantan Selatan	502	7.993	15,92
64	Kalimantan Timur	1.869	4.979	2,66
	Kalimantan	3.453	15.662	4,54
71	Sulawesi Utara	566	9.093	16,07
72	Sulawesi Tengah	500	1.768	3,54
73	Sulawesi Selatan	1.873	14.164	7,56
74	Sulawesi Tenggara	1.187	1.512	1,27
75	Gorontalo	240	390	1,63
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	4.366	26.927	6,17
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	2.245	7.942	3,54
	Maluku & Papua	2.245	7.942	3,54
	Luar Jawa	33.523	122.254	3,65
	Indonesia	153.893	1.353.678	8,80





Tabel L.88. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Phylodendron Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Phylodendron		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	43	43	1,00
12	Sumatera Utara	77	1.372	17,82
13	Sumatera Barat	110	864	7,85
14	Riau	200	870	4,35
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	289	1.346	4,66
17	Bengkulu	18	744	41,33
18	Lampung	3.080	10.831	3,52
19	Kep. Bangka Belitung	6	31	5,17
21	Kep. Riau	685	1.335	1,95
	Sumatera	4.508	17.436	3,87
31	DKI Jakarta	4.007	64.883	16,19
32	Jawa Barat	252.373	8.551.201	33,88
33	Jawa Tengah	21.708	261.037	12,02
34	DI. Yogyakarta	8.576	53.842	6,28
35	Jawa Timur	93.283	1.577.486	16,91
36	Banten	93.603	3.935.952	42,05
	Jawa	473.550	14.444.401	30,50
51	Bali	912	7.771	8,52
52	Nusa Tenggara Barat	274	1.247	4,55
53	Nusa Tenggara Timur	72	110	1,53
	Bali & Nusa Tenggara	1.258	9.128	7,26
61	Kalimantan Barat	4	16	4,00
62	Kalimantan Tengah	412	1.223	2,97
63	Kalimantan Selatan	125	280	2,24
64	Kalimantan Timur	44	574	13,05
	Kalimantan	585	2.093	3,58
71	Sulawesi Utara	-	-	-
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	1.270	13.631	10,73
74	Sulawesi Tenggara	884	2.601	2,94
75	Gorontalo	510	2.380	4,67
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	2.664	18.612	6,99
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	630	4.150	6,59
	Maluku & Papua	630	4.150	6,59
	Luar Jawa	9.645	51.419	5,33
	Indonesia	483.195	14.495.820	30,00





Tabel L.89. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Pakis Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Pakis		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	39	184	4,72
12	Sumatera Utara	2.636	4.649	1,76
13	Sumatera Barat	620	2.495	4,02
14	Riau	2	339	169,50
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	635	9.662	15,22
17	Bengkulu	173	1.894	10,95
18	Lampung	3.906	26.441	6,77
19	Kep. Bangka Belitung	1	25	25,00
21	Kep. Riau	68	177	2,60
	Sumatera	8.080	45.866	5,68
31	DKI Jakarta	512	6.054	11,82
32	Jawa Barat	373.746	14.609.692	39,09
33	Jawa Tengah	528.122	4.480.115	8,48
34	DI. Yogyakarta	4.540	7.452	1,64
35	Jawa Timur	27.925	29.013	1,04
36	Banten	301	961	3,19
	Jawa	935.146	19.133.287	20,46
51	Bali	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	174	257	1,48
53	Nusa Tenggara Timur	417	520	1,25
	Bali & Nusa Tenggara	591	777	1,31
61	Kalimantan Barat	3.866	14.091	3,64
62	Kalimantan Tengah	604	1.493	2,47
63	Kalimantan Selatan	137	745	5,44
64	Kalimantan Timur	4.316	12.668	2,94
	Kalimantan	8.923	28.997	3,25
71	Sulawesi Utara	540	14.625	27,08
72	Sulawesi Tengah	407	6.218	15,28
73	Sulawesi Selatan	2.375	23.747	10,00
74	Sulawesi Tenggara	969	1.975	2,04
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	4.291	46.565	10,85
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	3	6	2,00
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	2.205	5.659	2,57
	Maluku & Papua	2.208	5.665	2,57
	Luar Jawa	24.093	127.870	5,31
	Indonesia	959.239	19.261.157	20,08





Tabel L.90. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Monstera Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Monstera		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	-	-	-
12	Sumatera Utara	-	-	-
13	Sumatera Barat	80	260	3,25
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	6	96	16,00
17	Bengkulu	20	64	3,20
18	Lampung	2.441	5.105	2,09
19	Kep. Bangka Belitung	6	7	1,17
21	Kep. Riau	2	2	1,00
	Sumatera	2.555	5.534	2,17
31	DKI Jakarta	-	-	-
32	Jawa Barat	11.532	78.624	6,82
33	Jawa Tengah	853	8.439	9,89
34	DI. Yogyakarta	624	4.820	7,72
35	Jawa Timur	1.643	5.764	3,51
36	Banten	0	175	0,00
	Jawa	14.652	97.822	6,68
51	Bali	18	18	1,00
52	Nusa Tenggara Barat	54	54	1,00
53	Nusa Tenggara Timur	36	46	1,28
	Bali & Nusa Tenggara	108	118	1,09
61	Kalimantan Barat	1.425	3.235	2,27
62	Kalimantan Tengah	332	448	1,35
63	Kalimantan Selatan	45	105	2,33
64	Kalimantan Timur	1	3	3,00
	Kalimantan	1.803	3.791	2,10
71	Sulawesi Utara	1	1	1,00
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	1.607	3.448	2,15
74	Sulawesi Tenggara	341	890	2,61
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	1.949	4.339	2,23
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	65	65	1,00
	Maluku & Papua	65	65	1,00
	Luar Jawa	6.480	13.847	2,14
	Indonesia	21.132	111.669	5,28





Tabel L.91. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Soka (Ixora) Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Soka (Ixora)		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	13	623	47,92
12	Sumatera Utara	1.395	34.730	24,90
13	Sumatera Barat	1.048	2.504	2,39
14	Riau	1.012	4.520	4,47
15	Jambi	127	316	2,49
16	Sumatera Selatan	2.672	33.271	12,45
17	Bengkulu	55	2.593	47,15
18	Lampung	13.951	38.794	2,78
19	Kep. Bangka Belitung	11	11	1,00
21	Kep. Riau	1.207	2.860	2,37
	Sumatera	21.491	120.222	5,59
31	DKI Jakarta	7.798	160.728	20,61
32	Jawa Barat	9.788	164.376	16,79
33	Jawa Tengah	4.227	23.334	5,52
34	DI. Yogyakarta	6.391	11.916	1,86
35	Jawa Timur	25.655	38.005	1,48
36	Banten	17.957	276.199	15,38
	Jawa	71.816	674.558	9,39
51	Bali	478	1.470	3,08
52	Nusa Tenggara Barat	401	621	1,55
53	Nusa Tenggara Timur	304	418	1,38
	Bali & Nusa Tenggara	1.183	2.509	2,12
61	Kalimantan Barat	818	4.415	5,40
62	Kalimantan Tengah	1.170	3.815	3,26
63	Kalimantan Selatan	855	17.738	20,75
64	Kalimantan Timur	3.482	11.742	3,37
	Kalimantan	6.325	37.710	5,96
71	Sulawesi Utara	680	10.655	15,67
72	Sulawesi Tengah	801	49.056	61,24
73	Sulawesi Selatan	37.857	75.202	1,99
74	Sulawesi Tenggara	5.619	15.932	2,84
75	Gorontalo	1.104	2.009	1,82
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	46.061	152.854	3,32
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	2	3	1,50
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	4.076	17.668	4,33
	Maluku & Papua	4.078	17.671	4,33
	Luar Jawa	79.138	330.966	4,18
	Indonesia	150.954	1.005.524	6,66





Tabel L.92. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Cordylene Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Cordylene		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	-	-	-
12	Sumatera Utara	-	-	-
13	Sumatera Barat	162	1.110	6,85
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	74	1.434	19,38
17	Bengkulu	25	268	10,72
18	Lampung	1.148	8.735	7,61
19	Kep. Bangka Belitung	4	18	4,50
21	Kep. Riau	327	737	2,25
	Sumatera	1.740	12.302	7,07
31	DKI Jakarta	45	257	5,71
32	Jawa Barat	25.835	440.605	17,05
33	Jawa Tengah	42	242	5,76
34	DI. Yogyakarta	235	1.534	6,53
35	Jawa Timur	4.952	24.758	5,00
36	Banten	786	5.340	6,79
	Jawa	31.895	472.736	14,82
51	Bali	2	27	13,50
52	Nusa Tenggara Barat	-	-	-
53	Nusa Tenggara Timur	43	74	1,72
	Bali & Nusa Tenggara	45	101	2,24
61	Kalimantan Barat	9	156	17,33
62	Kalimantan Tengah	84	323	3,85
63	Kalimantan Selatan	70	165	2,36
64	Kalimantan Timur	1	3	3,00
	Kalimantan	164	647	3,95
71	Sulawesi Utara	4	14	3,50
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	709	7.901	11,14
74	Sulawesi Tenggara	384	665	1,73
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	1.097	8.580	7,82
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	1.099	8.263	7,52
	Maluku & Papua	1.099	8.263	7,52
	Luar Jawa	4.145	29.893	7,21
	Indonesia	36.040	502.629	13,95





Tabel L.93. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Dieffenbachia Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Dieffenbachia		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	21	221	10,52
12	Sumatera Utara	-	-	-
13	Sumatera Barat	93	343	3,69
14	Riau	-	-	-
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	62	2.787	44,95
17	Bengkulu	16	978	61,13
18	Lampung	800	5.924	7,41
19	Kep. Bangka Belitung	3	3	1,00
21	Kep. Riau	556	1.176	2,12
	Sumatera	1.551	11.432	7,37
31	DKI Jakarta	403	4.604	11,42
32	Jawa Barat	1.399	44.459	31,78
33	Jawa Tengah	479	4.649	9,71
34	DI. Yogyakarta	7.856	46.233	5,89
35	Jawa Timur	3.184	32.372	10,17
36	Banten	448	1.718	3,83
	Jawa	13.769	134.035	9,73
51	Bali	0	15.000	0,00
52	Nusa Tenggara Barat	45	490	10,89
53	Nusa Tenggara Timur	21	76	3,62
	Bali & Nusa Tenggara	66	15.566	235,85
61	Kalimantan Barat	1	16	16,00
62	Kalimantan Tengah	197	3.000	15,23
63	Kalimantan Selatan	160	381	2,38
64	Kalimantan Timur	1	3	3,00
	Kalimantan	359	3.400	9,47
71	Sulawesi Utara	97	3.273	33,74
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	947	16.054	16,95
74	Sulawesi Tenggara	875	2.343	2,68
75	Gorontalo	-	-	-
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	1.919	21.670	11,29
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	268	733	2,74
	Maluku & Papua	268	733	2,74
	Luar Jawa	4.163	52.801	12,68
	Indonesia	17.932	186.836	10,42





Tabel L.94. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Sansevierria (Pedang-pedangan) Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Sansevierria (Pedang-pedangan)		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Rumpun)	Rata-Rata Hsl (Rumpun/M ²)
11	Aceh	33	611	18,52
12	Sumatera Utara	1.062	5.674	5,34
13	Sumatera Barat	2.972	7.808	2,63
14	Riau	924	2.867	3,10
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	693	13.463	19,43
17	Bengkulu	182	2.665	14,64
18	Lampung	2.109	10.411	4,94
19	Kep. Bangka Belitung	9	28	3,11
21	Kep. Riau	761	1.756	2,31
	Sumatera	8.745	45.283	5,18
31	DKI Jakarta	13.001	72.326	5,56
32	Jawa Barat	55.592	750.045	13,49
33	Jawa Tengah	5.826	41.296	7,09
34	DI. Yogyakarta	16.825	52.089	3,10
35	Jawa Timur	49.116	137.853	2,81
36	Banten	9.878	29.684	3,01
	Jawa	150.238	1.083.293	7,21
51	Bali	6	6	1,00
52	Nusa Tenggara Barat	312	1.511	4,84
53	Nusa Tenggara Timur	206	452	2,19
	Bali & Nusa Tenggara	524	1.969	3,76
61	Kalimantan Barat	2.126	18.478	8,69
62	Kalimantan Tengah	797	1.427	1,79
63	Kalimantan Selatan	1.305	6.220	4,77
64	Kalimantan Timur	2.800	7.274	2,60
	Kalimantan	7.028	33.399	4,75
71	Sulawesi Utara	929	23.903	25,73
72	Sulawesi Tengah	15	20	1,33
73	Sulawesi Selatan	23.806	57.927	2,43
74	Sulawesi Tenggara	1.360	3.765	2,77
75	Gorontalo	1.440	4.600	3,19
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	27.550	90.215	3,27
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	958	1.988	2,08
	Maluku & Papua	958	1.988	2,08
	Luar Jawa	44.805	172.854	3,86
	Indonesia	195.043	1.256.147	6,44





Tabel L.95. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Anthurium Daun Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Anthurium Daun		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	4	4	1,00
12	Sumatera Utara	1.710	7.884	4,61
13	Sumatera Barat	509	3.110	6,11
14	Riau	2.695	31.946	11,85
15	Jambi	207	490	2,37
16	Sumatera Selatan	523	10.723	20,50
17	Bengkulu	162	4.687	28,93
18	Lampung	6.998	28.669	4,10
19	Kep. Bangka Belitung	16	264	16,50
21	Kep. Riau	475	1.498	3,15
	Sumatera	13.299	89.275	6,71
31	DKI Jakarta	5.096	70.043	13,74
32	Jawa Barat	17.966	380.213	21,16
33	Jawa Tengah	19.138	299.952	15,67
34	DI. Yogyakarta	13.245	32.508	2,45
35	Jawa Timur	15.821	46.705	2,95
36	Banten	5.801	18.356	3,16
	Jawa	77.067	847.777	11,00
51	Bali	2	65	32,50
52	Nusa Tenggara Barat	390	669	1,72
53	Nusa Tenggara Timur	188	407	2,16
	Bali & Nusa Tenggara	580	1.141	1,97
61	Kalimantan Barat	5.648	19.099	3,38
62	Kalimantan Tengah	1.004	3.038	3,03
63	Kalimantan Selatan	957	4.612	4,82
64	Kalimantan Timur	12.750	41.946	3,29
	Kalimantan	20.359	68.695	3,37
71	Sulawesi Utara	6	15	2,50
72	Sulawesi Tengah	255	347	1,36
73	Sulawesi Selatan	1.880	39.322	20,92
74	Sulawesi Tenggara	525	897	1,71
75	Gorontalo	2.610	2.610	1,00
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	5.276	43.191	8,19
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	-	-	-
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	1.427	4.809	3,37
	Maluku & Papua	1.427	4.809	3,37
	Luar Jawa	40.941	207.111	5,06
	Indonesia	118.008	1.054.888	8,94





Tabel L.96. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Caladium Menurut Provinsi

Kode Prov	Provinsi	Caladium		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)	Rata-Rata Hsl (Pohon/M ²)
11	Aceh	-	-	-
12	Sumatera Utara	875	1.905	2,18
13	Sumatera Barat	62	951	15,34
14	Riau	59	680	11,53
15	Jambi	-	-	-
16	Sumatera Selatan	246	2.475	10,06
17	Bengkulu	27	1.339	49,59
18	Lampung	1.773	8.819	4,97
19	Kep. Bangka Belitung	1	20	20,00
21	Kep. Riau	387	797	2,06
	Sumatera	3.430	16.986	4,95
31	DKI Jakarta	728	8.042	11,05
32	Jawa Barat	5.827	130.578	22,41
33	Jawa Tengah	1.581	11.675	7,38
34	DI. Yogyakarta	5.230	30.766	5,88
35	Jawa Timur	8.498	36.580	4,30
36	Banten	150	1.760	11,73
	Jawa	22.014	219.401	9,97
51	Bali	7	55	7,86
52	Nusa Tenggara Barat	280	615	2,20
53	Nusa Tenggara Timur	186	378	2,03
	Bali & Nusa Tenggara	473	1.048	2,22
61	Kalimantan Barat	5	255	51,00
62	Kalimantan Tengah	438	1.213	2,77
63	Kalimantan Selatan	141	677	4,80
64	Kalimantan Timur	12.502	14.154	1,13
	Kalimantan	13.086	16.299	1,25
71	Sulawesi Utara	2	2	1,00
72	Sulawesi Tengah	-	-	-
73	Sulawesi Selatan	1.833	12.182	6,65
74	Sulawesi Tenggara	646	1.717	2,66
75	Gorontalo	505	7.110	14,08
76	Sulawesi Barat	-	-	-
	Sulawesi	2.986	21.011	7,04
81	Maluku	-	-	-
82	Maluku Utara	6	14	2,33
91	Papua Barat	-	-	-
94	Papua	2.142	11.746	5,48
	Maluku & Papua	2.148	11.760	5,47
	Luar Jawa	22.123	67.104	3,03
	Indonesia	44.137	286.505	6,49









Direktorat Jenderal Hortikultura

Jl. AJP No. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. : (021) 7806775 - 78844037 Fax. : (021) 7805880
<http://www.hortikultura.pertanian.go.id>